

**UPAYA PENINGKATAN
MUTU PEMBELAJARAN GURU PAI MELALUI
REFUNGSI KEPENGAWASAN AKADEMIK
PADA SEKOLAH DASAR DI KECAMATAN TEPUS
KABUPATEN GUNUNGKIDUL**



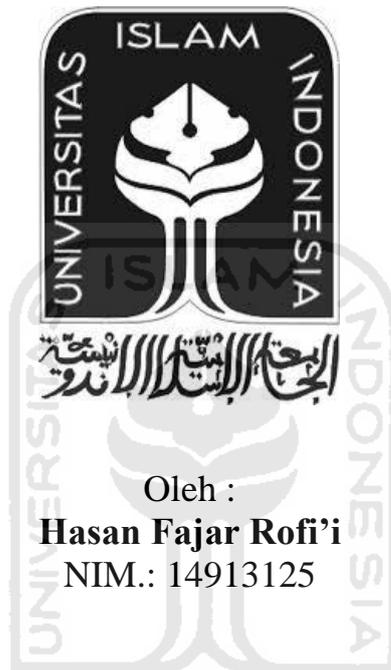
Oleh :
Hasan Fajar Rofi'i
NIM.: 14913125

TESIS

Diajukan Kepada Program Pascasarjana
Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia
Untuk Memenuhi Satu Syarat Guna
Memperoleh Gelar Magister Pendidikan Islam

**YOGYAKARTA
2016**

**UPAYA PENINGKATAN
MUTU PEMBELAJARAN GURU PAI MELALUI
REFUNGSI KEPENGAWASAN AKADEMIK
PADA SEKOLAH DASAR DI KECAMATAN TEPUS
KABUPATEN GUNUNGKIDUL**



Oleh :
Hasan Fajar Rofi'i
NIM.: 14913125

Pembimbing :
Dr. Lantip Diat Prasojo, M.Pd.

TESIS

Diajukan kepada Program Pascasarjana
Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia
Untuk Memenuhi Satu Syarat Guna
Memperoleh Gelar Magister Pendidikan Islam

**YOGYAKARTA
2016**

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Hasan Fajar Rofi'i

NIM : 14913125

Konsentrasi : Supervisi Pendidikan Islam

Judul : Upaya Peningkatan Mutu Pembelajaran Guru PAI Melalui
Revitalisasi Kepengawasan Akademik Pada Sekolah Dasar
Di Kecamatan Tepus Kabupaten Gunungkidul

menyatakan bahwa tesis ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian atau karya sendiri kecuali bagian-bagian yang dirujuk sumbernya. Apabila dikemudian hari terbukti bahwa tesis ini adalah hasil plagiasi, maka siap untuk dicabut gelar keserjanaan yang dianugerahkan dan mendapatkan sanksi sesuai ketentuan yang berlaku.

Yogyakarta, 1 Juni 2016

Yang Menyatakan,


METERAI
TEMPEL
TGL. 20
79281ADF602981037
6000
RIBURUPIAH
Hasan Fajar Rofi'i



PROGRAM PASCASARJANA
MAGISTER STUDI ISLAM
FAKULTAS ILMU AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
Jl. Demangan Baru No. 24 Lantai II Yogyakarta
Telp. (0274) 523637 Fax. 523637

PENGESAHAN

Nomor: /PS-MSI/Peng./VII/2016

TESIS berjudul : UPAYA PENINGKATAN MUTU PEMBELAJARAN GURU
PAI MELALUI REFUNGSI KEPENGAWASAN
AKADEMIK PADA SEKOLAH DASAR DI KECAMATAN
TEPUS KABUPATEN GUNUNGKIDUL

Ditulis oleh : Hasan Fajar Rofiq
N. I. M. : 14913125
Konsentrasi : Supervisi Pendidikan Islam

Telah dapat diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Magister Studi Islam

Yogyakarta, 29 Juli 2016
Ketua,


Dr. Hujair AH Sanaky, MSI



TIM PENGUJI UJIAN TESIS

Nama : Hasan Fajar Rofiq
Tempat/tgl lahir : Magelang, 10 Januari 1984
N. I. M. : 14913123
Konsentrasi : Supervisi Pendidikan Islam
Judul Tesis : UPAYA PENINGKATAN MUTU PEMBELAJARAN GURU PAI
MELALUI REFUNGSI KEPENGAWASAN AKADEMIK PADA
SEKOLAH DASAR DI KECAMATAN TEPUS KABUPATEN
GUNUNGKIDUL.

Ketua : Dr. Hujair AH Sanaky, MSI (.....)
Sekretaris : Nur Kholist Sengul, SE, M.Si, Ec (.....)
Pembimbing : Dr. Lantip Diat Prasajo, M.Pd (.....)
Penguji : Prof. Dr. Suharsimi Arikunto, (.....)
Penguji : Dr. Drs. Ahmad Darmadji, M.Pd. (.....)

Diuji di Yogyakarta pada tanggal 28 Juli 2016

Pukul : 15.30–16.30 WIB

Hasil : **Lulus**

Mengetahui
Direktur Program Pascasarjana MSI UII

Dr. Hujair AH Sanaky, MSI



PROGRAM PASCASARJANA
MAGISTER STUDI ISLAM
FAKULTAS ILMU AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
Jl. Demangan Baru No. 24 Lantai II Yogyakarta
Telp. (0274) 523637 Fax. 523637

NOTA DINAS
No. : 1480/PS-MSI/ND/VIII/2016

TESIS berjudul : UPAYA PENINGKATAN MUTU PEMBELAJARAN GURU
PAI MELALUI REFUNGSI KEPENGAWASAN
AKADEMIK PADA SEKOLAH DASAR DI KECAMATAN
TEPUS KABUPATEN GUNUNGKIDUL

Ditulis oleh : Hasan Fajar Rofii

NIM : 14913125

Konsentrasi : Supervisi Pendidikan Islam

Telah dapat diujikan di depan Dewan Penguji Tesis Magister Studi Islam Program
Pascasarjana (S-2) Universitas Islam Indonesia.

Yogyakarta, 5 Agustus 2016
Ketua.


Dr. Hujair AH Sanaky, MSI.

PERSETUJUAN

Judul : Upaya Peningkatan Mutu Pembelajaran Guru PAI Melalui
Refungsi Kepengawasan Akademik Pada Sekolah Dasar
Di Kecamatan Tepus, Kabupaten Gunungkidul

Nama : Hasan Fajar Rofi'i

NIM : 14913125

Konsentrasi : Supervisi Pendidikan Islam

disetujui untuk diuji oleh Tim Penguji Tesis Program Pascasarjana Fakultas Ilmu
Agama Islam Universitas Islam Indonesia.

Yogyakarta, Mei 2016

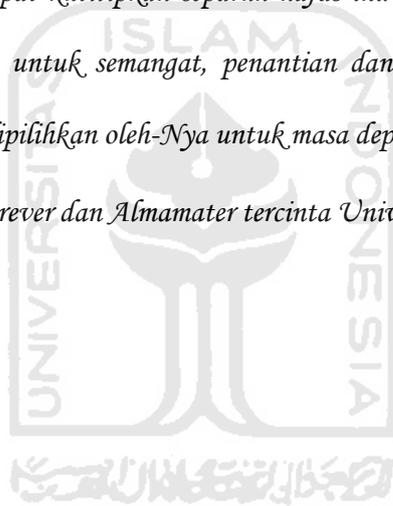
Pembimbing,



Dr. Lantip Diat Prasajo, M.Pd.

PERSEMBAHAN

- *Emak dan Bapak. You are spirit and motivation for my life, yang selalu memberikan kerinduan terdalam untukku. Terima kasih atas doa sepanjang siang dan malam yang tiada henti engkau panjatkan untukku. Semoga Allah SWT melimpahkan rahmat dan kasih-NYA kepadamu berdua melebihi curahan cinta dan sayang kalian yang tiada pernah pupus kepadaku.*
- *Penjaga Hati ku tempat kutitipkan separuh nafas ini. Terimalah karya ini sebagai kado terima kasihku untuk semangat, penantian dan kesabaran. Semoga engkau adalah Takdir yang dipilihkan oleh-Nya untuk masa depanku.*
- *My all best friends forever dan Almamater tercinta Universitas Islam Indonesia.*





Motto :

Lakukan apa yang menurut hatimu benar, bagaimanapun orang-orang akan tetap mengkritik.

(Eleanor Roosevelt)

مَنْ جَدَّ وَجَدَّ

“Barang siapa bersungguh-sungguh pasti akan berhasil (Mahfudzot)”

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ
وَالْمُرْسَلِينَ وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ أَجْمَعِينَ أَمَّا بَعْدُ.

Puji syukur tak terhingga dipanjatkan kehadirat Allah SWT. karena atas rahmat, taufik dan inayah yang dilimpahkan penelitian yang berjudul, "Upaya Peningkatan Mutu Pembelajaran Guru PAI Melalui Refungsi Kepengawasan Akademik Pada Sekolah Dasar Di Kecamatan Tepus, Kabupaten Gunungkidul" dapat terselesaikan sesuai dengan waktu yang diharapkan. Penulis menyadari bahwa penelitian ini tidaklah sempurna, oleh karena itu kritik dan saran dari berbagai pihak diharapkan untuk perbaikan berkelanjutan penelitian ini.

Dalam kesempatan ini penyusun ingin menyampaikan rasa terima kasih sedalam-dalamnya kepada berbagai pihak yang telah memberi bantuan berupa bimbingan, arahan dan dorongan selama penulis studi. Oleh karena itu penulis menyampaikan ucapan terima kasih dan penghargaan kepada yang terhormat:

1. Dr. Ir. Harsoyo, M.Sc. Rektor dan segenap civitas akademika Universitas Islam Indonesia Yogyakarta.
2. Dr. H. Tamyiz Mukharram, MA. Dekan Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia Yogyakarta.
3. Dr. H. Hujair AH Sanaky, MSI. dan H. Nur Kholis, S.Ag.,SEI.,M.Sh.Ec. selaku Ketua dan Sekretaris Program Pascasarjana Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia Yogyakarta.

4. Dr. Lantip Diat Prasajo, M.Pd. selaku pembimbing tesis yang telah membimbing, dan memberikan arahan dorongan, juga menyempatkan waktu dengan penuh keikhlasan diantara kesibukan beliau yang begitu padat sampai tesis ini terwujud.
5. Kepala Kantor Kementerian Agama Kabupaten Gunungkidul yang telah memberikan izin penelitian kepada penulis beserta Kepala Seksi PAIS.
6. Kepala UPT TK dan SD Kecamatan Tepus yang telah memberikan kesempatan dan izin penelitian kepada penulis.
7. Kelompok Kerja Pengawas Kementerian Agama Kabupaten Gunungkidul yang telah banyak membantu dengan memberikan informasi dan dokumen kepengawasan selama penelitian.
8. Pengawas PAI TK dan SD Kecamatan Tepus yang telah banyak membantu dengan memberikan informasi dan dokumen kepengawasan selama penelitian. Juga membimbing dan memberikan arahan dorongan, serta menyempatkan waktu dengan penuh keikhlasan diantara kesibukan beliau yang begitu padat sampai tesis ini terwujud
9. Kepala sekolah dan guru PAI SD Kecamatan Tepus yang telah banyak membantu dengan memberikan informasi dan dokumen juga waktu selama penelitian.
10. Ibu, bapak, juga kakak, yang telah rela berkorban apapun, juga dengan penuh pengertian selama penulis menyelesaikan studi.

11. Lutfah Dwi Febriani, yang telah mengisi dan setia menemani hari – hari perjuanganku dengan dorongan juga ketulusan dan pengertian. Terima kasih untuk penantian panjangnya.
12. Seluruh staf pengajar dan staf tata usaha MSI UII yang telah banyak membantu dalam penyusunan tesis ini, juga kebijaksanaannya selama penulis studi.
13. Teman-teman mahasiswa Program Magister Fakultas Agama Islam UII Konsentrasi Supervisi Pendidikan Islam yang telah memberikan berbagai bantuan motivasi dan inspirasi selama perkuliahan.

Atas bantuan dan kerja samanya penulis mengucapkan banyak terima kasih dan semoga Allah SWT. memberikan balasan yang lebih. Selanjutnya, penulis juga mengharapkan penelitian ini dapat bermanfaat bagi perkembangan khazanah ilmu manajemen pendidikan islam khususnya supervisi pendidikan islam dan secara umum dapat memajukan keilmuan di dunia Islam. Sebagai upaya penyempurnaan penelitian ini, tegur sapa dan kritik akan selalu terbuka.

Yogyakarta, 25 Mei 2016

Penulis,

Hasan Fajar Rofi'i

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
HALAMAN TIM PENGUJI TESIS	iv
NOTA DINAS	v
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING	vi
PERSEMBAHAN	vii
MOTTO	viii
ABSTRAK.....	ix
ABSTRACT.....	x
KATA PENGANTAR	xi
DAFTAR ISI.....	xiv
DAFTAR TABEL.....	xvii
DAFTAR GAMBAR	xviii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xix
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Pertanyaan Penelitian	14
1. Fokus penelitian.....	14
2. Pertanyaan penelitian.....	14
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	15
1. Tujuan penelitian	15
2. Manfaat penelitian	15
D. Sistematika Pembahasan	16
BAB II KAJIAN PENELITIAN TERDAHULU DAN KERANGKA TEORI.....	20
A. Kajian Penelitian Terdahulu.....	20
B. Kerangka Teori	32

1.	Kepengawasan akademik sebagai upaya peningkatan mutu pembelajaran guru	32
2.	Mutu pembelajaran guru PAI.....	38
a.	Pengertian dan konsep pembelajaran PAI.....	38
b.	Mutu dalam pendidikan	43
c.	Standar mutu dalam pendidikan.....	47
d.	Strategi guru dalam meningkatkan mutu pembelajaran.....	52
3.	Kepengawasan akademik	64
a.	Hakikat pengawasan	64
b.	Pengawasan akademik	67
c.	Kualifikasi pengawas PAI.....	73
d.	Lingkup kegiatan pengawasan akademik	80
e.	Teknik pengawasan akademik	86
4.	Refungsi kepengawasan akademik untuk meningkatkan mutu pembelajaran guru PAI	97
a.	Urgensi refungsi kepengawasan akademik	97
b.	Keefektifan refungsi kepengawasan akademik dalam meningkatkan mutu pembelajaran guru.....	99
BAB III METODE PENELITIAN		107
A.	Jenis Penelitian dan Pendekatan	107
B.	Tempat dan Lokasi Penelitian	108
C.	Informan Penelitian.....	108
D.	Teknik Penentuan Informan	109
E.	Teknik Pengumpulan Data.....	110
F.	Keabsahan Data.....	112
G.	Teknik Analisis Data.....	113
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....		118
A.	Hasil Penelitian.....	118
1.	Kondisi Objektif Lokasi Penelitian.....	118
a.	Profil Kecamatan Tepus.....	118
b.	Gambaran umum pendidikan di Kecamatan Tepus	120
c.	Guru PAI pada sekolah dasar di Kecamatan Tepus.....	121
d.	Kepengawasan Pendidikan Agama Islam tingkat SD di Kecamatan Tepus	122
e.	Tepus	122
2.	Paparan hasil penelitian	124
a.	Perencanaan kepengawasan akademik.....	128
b.	Pelaksanaan program kepengawasan akademik.....	142
c.	Keterlaksanaan program kepengawasan akademik.....	158
B.	Pembahasan Hasil Penelitian	175
1.	Perencanaan kepengawasan akademik.....	177
2.	Pelaksanaan program kepengawasan akademik.....	187
3.	Keterlaksanaan refungsi program kepengawasan akademik sebagai upaya peningkatan mutu pembelajaran guru PAI.....	201
4.	a. Perencanaan pembelajaran	204

b. Pelaksanaan pembelajaran	205
c. Penilaian pembelajaran	208
BAB V PENUTUP.....	215
A. Kesimpulan	215
B. Saran	216
DAFTAR PUSTAKA	219
LAMPIRAN- LAMPIRAN	
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	



DAFTAR TABEL

- Tabel 1. Program Pengembangan Dalam Kegiatan KKG, *94*
- Tabel 2. Rasio Jumlah Murid Terhadap Guru SD di Kecamatan Tepus, *123*
- Tabel 3. Data Sekolah Dasar Dan Guru PAI SD di Kecamatan Tepus, *124*
- Tabel 4. Data Kepegawaian Guru PAI SD Kecamatan Tepus, *125*
- Tabel 5. Tujuan dan Sasaran Pengawasan, *126*
- Tabel 6. Program Kerja Pengawas PAI SD Kecamatan Tepus semester ganjil, *136*
- Tabel 7. Program Kerja Pengawas PAI SD Kecamatan Tepus semester genap, *137*
- Tabel 8. Data Pelaksanaan Pengawasan Akademik PAI pada SD di Kecamatan Tepus Semester I, *146*
- Tabel 9. Perbandingan Kegiatan Supervisi dan Mutu Pembelajaran Guru Pra dan Pasca Refungsi Kepengawasan Akademik PAI SD di Kecamatan Tepus, *146*



DAFTAR GAMBAR

- Gambar 1. The Deming cycle or PDCA Cycle, 33
Gambar 2. Siklus Kegiatan Kepengawasan Sekolah, 37
Gambar 3. Perancangan Strategi Pembelajaran Oliva, 56
Gambar 4. Tiga Tahap Pengajaran, hlm. 59
Gambar 5. Siklus Analisis Interaktif Miles and Huberman, 117
Gambar 6. Luas Wilayah Desa di Kecamatan Tepus, 122



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran I. Instrumen Penelitian

Lampiran II. Dokumen Program Kerja Pengawas

Lampiran III. Hasil Penelitian

Lampiran IV. Dokumen Pendukung Penelitian



ABSTRAK

UPAYA PENINGKATAN MUTU PEMBELAJARAN GURU PAI MELALUI REFUNGSI KEPENGAWASAN AKADEMIK PADA SEKOLAH DASAR DI KECAMATAN TEPUS, KABUPATEN GUNUNGKIDUL

Hasan Fajar Rofi'i
14913125

Guru merupakan salah satu faktor utama yang menentukan mutu pendidikan. Karena guru merupakan pusat pembelajaran dalam rangka membentuk generasi yang berkualitas, baik secara akademik, keterampilan, dan moral kepribadian untuk menyongsong masa depan dengan tantangan zamannya. Oleh karena itu kompetensi pendidik selayaknya untuk diupayakan sebagai salah satu komponen utama mutu pembelajaran guru. Berbagai cara dapat ditempuh salah satunya melalui refungsi kepengawasan akademik dengan memberdayakan kembali fungsi pengawas yang meliputi, pembinaan guru; pemantauan SNP; dan penilaian kinerja guru. Melalui tiga fungsi ini diharapkan guru dapat merencanakan pembelajaran dengan sistematis, melaksanakannya secara tertata dan menilai pembelajaran dengan benar.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui upaya peningkatan mutu pembelajaran guru PAI melalui refungsi kepengawasan akademik pada sekolah dasar di Kecamatan Tepus. Penelitian ini termasuk *field research* dengan metode deskriptif kualitatif. Metode pengumpulan data menggunakan teknik observasi, wawancara dan studi dokumen. Teknik pengolahan data yang digunakan adalah reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian menunjukkan upaya peningkatan mutu pembelajaran guru melalui refungsi kepengawasan akademik dilakukan dengan melanjutkan program pengawasan sebelumnya dan fokus pada kebutuhan guru serta permasalahan di sekolah. Upaya Pengawas PAI SD ini direalisasikan dalam bentuk perencanaan program dengan menyusun program tahunan, program semester dan Rencana Kepengawasan Akademik. Program yang disusun kemudian dilaksanakan melalui monitoring penyelenggaraan PAI di sekolah dasar, supervisi administrasi guru, observasi pembelajaran guru di kelas, pemantauan kegiatan ekstrakurikuler, pemantauan pelaksanaan ulangan siswa dan pembinaan profesi guru. Keterlaksanaan program terlihat pada kedisiplinan dan tanggung jawab guru serta peningkatan mutu pembelajaran guru yang ditunjukkan dengan adanya tindak lanjut untuk perbaikan terhadap pembelajaran guru baik dalam perencanaan, pelaksanaan dan penilaian hasil belajar.

Kata kunci : *Mutu pembelajaran guru, kepengawasan akademik*

ABSTRACT

IMPROVING ISLAMIC RELIGION TEACHER LEARNING QUALITY THROUGH RESTORE THE FUNCTION OF ACADEMIC SUPERVISION IN PRIMARY SCHOOL OF TEPUS SUBDISTRICT, GUNUNGKIDUL REGENCY

Hasan Fajar Rofi'i
14913125

Teachers are one of the primary factors that determine the quality of education since they become the center of learning in order to establish a quality generation, both in terms of academic, skills, and moral personality to meet the future challenges. Therefore, it is pivotal to pursue teacher' competency as a key component of the learning quality of teachers. There are numerous ways to be taken, one of which is by revitalizing the academic supervision function by reestablishing academic supervising function which includes, teachers development; SNP supervision; and assessment of teacher performance. Through these three functions, it is expected that teachers can render great lesson plan, execute it in a well-ordered manner, and assess the learning process properly.

This study aims at knowing the attempts to improve the learning quality of Islamic Religion teachers through restore the function of academic supervision in elementary schools in Tepus Subdistrict. This study is classified into field research with qualitative descriptive method. To collect data, the researcher conducted observation, interviews and document research. The techniques for processing data are data reduction, data presentation and conclusion.

On the basis of the experiment it is revealed that there has been improvement in teachers' learning quality through restore the function of academic supervision performed by continuing the previous supervision program, focusing on the needs of teachers and the use of ICT. The Supervisory efforts of Islamic Religion Teachers in Elementary school takes the form of program planning to draw up an annual program, the semester program and the Academic Supervisory Plan. The result is later applied through the monitoring of Islamic Religion Teaching implementation in elementary school, the administrative supervision of teachers, the classroom teaching observation, extracurricular activities monitoring, the implementation of student exams monitoring and teacher professional development. The benchmark to assess this implementation can be seen through the discipline and responsibility of teachers and the improving learning quality of teachers indicated by the follow-up for the improvement of teachers learning both in terms of the planning, implementation and assessment of learning outcomes.

Keywords: Teacher learning quality, academic supervision

June 14, 2016

TRANSLATOR STATEMENT

The information appearing herein has been translated by a Center for International Language and Cultural Studies of Islamic University of Indonesia
CILACS UII Jl. DEMANGAN BARU NO 24
YOGYAKARTA, INDONESIA.
Phone/Fax: 0274 540 255

BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG MASALAH

Peningkatan mutu pendidikan agama menjadi salah satu fokus perhatian di era globalisasi ini sebagai benteng pertahanan menghadapi dampak kemajuan zaman yang serba teknologis ini. Pendidikan agama mempunyai tanggung jawab untuk mengembangkan spiritualitas keagamaan dan penanaman karakter, serta memberikan pengetahuan juga keterampilan sebagai bekal hidup sebagaimana diamanahkan Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional tahun 2003.

Disebutkan dalam pasal 30 ayat 2 bahwa pendidikan keagamaan berfungsi mempersiapkan peserta didik menjadi anggota masyarakat yang memahami dan mengamalkan nilai-nilai ajaran agamanya dan atau menjadi ahli ilmu agama.¹ Untuk melaksanakan amanah ini maka diselenggarakan pendidikan agama di sekolah yang memberikan pengetahuan dan membentuk sikap, kepribadian, dan keterampilan peserta didik dalam mengamalkan ajaran agamanya, yang dilaksanakan melalui mata pelajaran pada semua jalur, jenjang, dan jenis pendidikan.²

Realitas di lapangan selama ini menunjukkan pendidikan agama belum mampu mendorong peserta didik untuk taat menjalankan ajaran agamanya dalam kehidupan sehari-hari dan menjadikan agama sebagai landasan etika dan

¹Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional nomor 20 tahun 2003 bab VI pasal 30 ayat 2.

²Peraturan Pemerintah nomor 55 tahun 2007, tentang *Pendidikan Agama Dan Pendidikan Keagamaan*, pasal 1.

moral dalam kehidupan pribadi, berkeluarga, dan bermasyarakat, pendidikan agama juga belum dapat membangun sikap mental positif peserta didik.³

Rino Caroko, relawan PKBI (Perkumpulan Keluarga Berencana Indonesia) cabang Gunungkidul yang juga merupakan koordinator *Youth Forum* mengemukakan,

kita melihat fakta yang membuktikan bahwa jumlah kenakalan remaja di Gunungkidul menjadi nomor 2 se-DIY. Dengan itu kami mengajak teman-teman remaja di dunia pendidikan Gunungkidul supaya sadar dan tergugah, untuk lebih memilih kegiatan-kegiatan yang berguna bagi dirinya dan orang lain. Kami juga menggandeng KPAD Gunungkidul untuk menyikapi hal ini...⁴

Fakta lain menunjukkan pula sepanjang tahun 2014 terdapat 135 anak di bawah umur yang tersangkut masalah hukum di wilayah Gunungkidul dan Bantul. Jumlah tersebut, 103 di antaranya berakhir di balik jeruji besi, sisanya 32 anak mendapatkan sanksi pembinaan sebagaimana dipaparkan Kepala Badan Pemasarakatan Kelas II Wonosari Anggraini Hidayat. Lebih lanjut dijelaskan lembaganya membawahi dua kabupaten, yakni Gunungkidul dan Bantul, di tahun lalu ada 135 kasus pidana yang melibatkan anak. Kasus yang terjadi didominasi kasus asusila, disusul pencurian dan penganiayaan.⁵

³*Ibid.* Pasal 5. Pendidikan agama membangun sikap mental peserta didik untuk bersikap dan berperilaku jujur, amanah, disiplin, bekerja keras, mandiri, percaya diri, kompetitif, kooperatif, tulus, dan bertanggung jawab.

⁴Cristian Anjani, "Gunungkidul Peringkat Kedua Kenakalan Remaja", Sorot Gunungkidul, Kamis, 14 November 2013. Dikutip dari www.sorotgunungkidul.com/berita-gunungkidul-3705-gunungkidul-peringkat-kedua-kenakalan-remaja-.html, pada hari Rabu 02 Maret 2016 pukul 07.44 WIB.

⁵David Kurniawan, "135 Anak Tersandung Kasus Hukum", Harian Jogja, Kamis, 8 Januari 2015 dikutip dari <http://www.harianjogja.com/baca/2015/01/08/kenakalan-remaja-135-anak-tersandung-kasus-hukum-566123> pada hari Rabu 02 Maret 2016 pukul 07.48 WIB.

Peningkatan mutu pendidikan agama merupakan satu solusi dalam mengatasi permasalahan tersebut, dimana guru mempunyai peranan sentral. Meskipun mutu pendidikan dapat dilihat dari berbagai indikator seperti kurikulum dan bahan ajar, fasilitas sarana prasarana, proses pembelajaran, kompetensi siswa hingga *outcome* lulusan, namun peran guru amatlah pokok. Guru dalam tingkatan operasional merupakan penentu keberhasilan pendidikan melalui kinerjanya pada tingkat institusional, instruksional, dan eksperiensial.⁶ Guru merupakan sumber daya manusia yang mampu mendayagunakan faktor-faktor lainnya sehingga tercipta pembelajaran yang bermutu dan menjadi faktor utama dalam menentukan mutu pendidikan.

Syaodih mengemukakan bahwa guru memegang peranan yang cukup penting baik dalam perencanaan maupun pelaksanaan kurikulum. Lebih lanjut dikemukakannya bahwa guru adalah perencana, pelaksana dan pengembang kurikulum bagi kelasnya.⁷ Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah.⁸ Jika salah satu peran dan tugas guru tersebut tidak berfungsi maka kegiatan pembelajaran tidak akan berlangsung dengan efisien dan efektif.

Proses belajar mengajar jika ditinjau dari segi kegiatan guru, maka akan terlihat bahwa guru memegang peranan strategis dalam meningkatkan mutu

⁶Suryosubroto, *Manajemen Pendidikan di Sekolah*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2005), hlm.4.

⁷Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional: Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007), hlm.13.

⁸Peraturan Pemerintah Nomor 74 tahun 2008, *tentang guru*, Pasal 1 ayat 1.

pendidikan. Sehingga agar pembelajaran guru bermutu dan mencapai tujuan yang berkualitas maka guru dituntut mampu menyusun strategi pembelajaran. Oliva mengemukakan bahwa strategi pembelajaran disusun dalam tiga tahap: (1) merencanakan pengajaran; (2) melaksanakan pengajaran; dan (3) menilai pengajaran.⁹

Dalam konteks peningkatan mutu pembelajaran guru berfungsi sebagai penyusun strategi pembelajaran yang berhubungan dengan perencanaan program, pelaksanaan program, dan evaluasi program. Ketiga hal tersebut merupakan indikator dari mutu pembelajaran guru. Apabila ketiga hal tersebut, perencanaan pembelajaran; pelaksanaan pembelajaran; dan penilaian pembelajaran dilakukan oleh guru dengan baik, maka mutu mengajar guru bisa dikatakan baik. Mutu pembelajaran guru yang baik akan meningkatkan mutu pembelajaran sekaligus meningkatkan pula mutu pendidikan.

Untuk mengontrol mutu pembelajaran guru maka dibutuhkan standarisasi mutu sebagai patokan efisiensi dan efektivitas dalam penyelenggaraan. Guru dalam merancang pembelajaran yang bermutu mengacu pada empat standar dari delapan standar nasional pendidikan dalam Peraturan Pemerintah nomor 19 tahun 2005 Tentang Standar Nasional Pendidikan,¹⁰ yakni standar kompetensi lulusan, standar isi, standar proses, dan standar penilaian.

⁹Sebagaimana dikutip oleh Sri Banun Muslim, *Supervisi Pendidikan Meningkatkan Kualitas profesionalisme Guru*, (Bandung, Alfabeta,2013). hlm. 116.

¹⁰Terdapat delapan standar yang ditetapkan sebagai kriteria minimal tentang sistem pendidikan di Negara Indonesia yakni: standar kompetensi lulusan, standar isi, standar proses, standar pendidik dan tenaga kependidikan, standar sarana dan prasarana, standar pengelolaan, standar pembiayaan, dan standar penilaian (Peraturan Pemerintah nomor 19 tahun 2005 Tentang Standar Nasional Pendidikan adendum Peraturan Pemerintah nomor 32 tahun 2013, pasal 1).

Standar kompetensi lulusan dan standar isi merupakan acuan bagi guru dalam merancang perencanaan pengajaran, karena standar kompetensi lulusan adalah kriteria kompetensi yang dicapai setelah proses pembelajaran. Standar isi adalah muatan bahan pengajaran sebagai acuan guru dalam menyampaikan materi atau konsep pembelajaran. Standar proses adalah patokan guru dalam melaksanakan pengajaran agar dapat menyelenggarakan proses pembelajaran dengan efisien. Menjadikan pelajaran menarik dan menyenangkan bagi siswa.¹¹ Standar penilaian merupakan acuan guru dalam menyelenggarakan evaluasi terhadap proses pembelajaran.

Peningkatan mutu pembelajaran guru dengan mengacu pada empat standar nasional tersebut menuntut profesionalitas. Prinsip profesionalitas guru dalam pelaksanaannya mensyaratkan agar memiliki komitmen untuk meningkatkan mutu pendidikan, keimanan ketakwaan, dan akhlak mulia. Memiliki kompetensi yang diperlukan sesuai dengan bidang tugas, dan memiliki tanggung jawab atas pelaksanaan tugas keprofesionalan.¹² Ada lima kompetensi yang harus dimiliki oleh seorang guru PAI,¹³ Diantaranya kompetensi pedagogik yang sangat berkaitan erat dengan mutu pembelajaran guru. Kompetensi pedagogik merupakan kemampuan guru dalam mengelola

¹¹Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia, nomor 65 tahun 2013, *Tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah*, dijelaskan bahwa pembelajaran harus diselenggarakan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik.

¹²Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005, *tentang Guru dan Dosen*, pasal 7 ayat 1.

¹³Peraturan Menteri Agama Nomor 16 Tahun 2010, *Tentang Pengelolaan Pendidikan Agama Pada Sekolah*, Bab VI pasal 16 ayat 1, disebutkan Guru agama wajib memiliki lima kompetensi yakni kompetensi pedagogik, kepribadian, sosial, profesional, dan kepemimpinan.

pembelajaran yang sekurang-kurangnya meliputi : (1) pemahaman wawasan atau landasan kependidikan; (2) pemahaman terhadap peserta didik; (3) pengembangan kurikulum atau silabus; (4) perancangan pembelajaran; (5) pelaksanaan pembelajaran yang mendidik dan dialogis; (6) pemanfaatan teknologi pembelajaran; (7) evaluasi hasil belajar; dan (8) pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya.¹⁴

Fakta di lapangan menunjukkan kompetensi guru belum sepenuhnya sesuai yang diharapkan dan guru belum mampu melaksanakan pembelajaran PAI secara berkualitas. Nifasri Kasubdit PAI SMP pada Kementerian Agama mengatakan, “PAI merupakan mata pelajaran yang tidak disenangi dan dianggap membosankan di kalangan peserta didik. Hal ini dibuktikan dengan hasil survei tahun 2012 oleh Balitbang Kementerian Agama RI, menyatakan bahwa pembelajaran PAI berada di bawah Bahasa Indonesia...”¹⁵ Hal ini dapat mewakili gambaran umum kondisi mutu pembelajaran guru PAI SD yang masih belum memenuhi standar mutu Pendidikan Agama Islam, demikian pula kondisi yang terjadi di Kecamatan Tepus.

Hasil observasi menunjukkan bahwa problematika pembelajaran PAI yang banyak dialami guru PAI terutama ketika merencanakan pembelajaran. Guru PAI belum mampu menentukan metode pembelajaran yang tepat serta memilih atau membuat media/alat peraga yang sesuai¹⁶. Akibat persoalan

¹⁴ Peraturan Pemerintah Nomor 74 tahun 2008, *tentang Guru*, Pasal 3 ayat 4.

¹⁵ Pidato disampaikan dalam acara pembukaan Bimbingan Teknis Kurikulum 2013 PAI SMP angkatan 16 dan 18 di Idoop Hotel Mataram Nusa Tenggara Barat, Kamis (17/09/2015)

¹⁶Observasi partisipan dalam KKG PAI SD Kecamatan Tepus dalam pembinaan pembelajaran PAI, 14 Agustus 2015.

tersebut ketika mengajar guru masih belum maksimal dalam mengelola kelas dan belum mampu menciptakan pembelajaran yang menyenangkan dan interaktif sekaligus atraktif. Pengawas PAI Kecamatan Tepus juga mengatakan bahwa persoalan yang banyak ditemukan ketika awal melakukan supervisi adalah perencanaan pembelajaran guru yang belum sesuai standar. Selain itu guru mengajar belum sesuai perencanaan yang dibuat, metode yang kurang variatif, serta guru yang belum menggunakan media dalam pembelajaran.¹⁷

Data Bidang Pemuda dan Olah Raga tentang peringkat kejuaraan MTQ sekolah umum tahun 2012 tingkat kabupaten Gunungkidul untuk Kecamatan Tepus memperoleh 1 kejuaraan dan meraih peringkat 16 dari 18 kecamatan. Untuk tahun 2013 sampai tahun 2015 tidak memperoleh kejuaraan sehingga selalu memperoleh peringkat bawah.¹⁸ Musabaqoh Tilawatil Quran (MTQ) merupakan perlombaan pengetahuan, keterampilan juga pendidikan dan seni Agama Islam. Sehingga data ini menjadi gambaran mutu mengajar guru PAI belum menghasilkan pembelajaran yang memiliki daya saing. Juga gambaran perbaikan pembelajaran yang dilakukan belum optimal.

Deming mengemukakan bahwa untuk membangun sistem mutu harus selalu dilakukan perbaikan secara terus menerus (*Continous Quality Improvement*).¹⁹ Peningkatan mutu pembelajaran guru merupakan siklus yang

¹⁷Wawancara dengan pengawas PAI SD Kecamatan Tepus di Wonosari, tanggal 11 Maret 2016.

¹⁸Bidang Pemuda dan Olah Raga Dinas Pendidikan Kabupaten Gunungkidul, "rekap kejuaraan MTQ" dikutip dari *bidangpo.wordpress.com* pada hari Rabu 02 Maret 2016 pukul 20.12 WIB.

¹⁹Eedward W. Deming, *Quality Productivity and Competitive Position*,(Cambridge: Massachussets Institute of Technology,1982), hlm. 176.

terus berputar dari perencanaan pembelajaran, proses pembelajaran, sampai evaluasi pembelajaran yang dilakukan melalui perbaikan program kegiatan. Ada beberapa pendekatan yang dapat diterapkan guna memperbaiki mutu pembelajaran guru. Penelitian ini mencoba mengkaji masalah tersebut dari sisi supervisi akademik yang dilakukan oleh pengawas PAI. Sistem kepengawasan melalui supervisi akademik secara umum merupakan kegiatan bantuan dan bimbingan yang diberikan oleh supervisor yaitu pengawas dan kepala sekolah kepada guru dan staf tata usaha untuk meningkatkan kinerjanya dalam mencapai tujuan pendidikan bermutu.²⁰

Satori mengemukakan lebih spesifik bahwa supervisi pendidikan berkepentingan dengan upaya peningkatan kemampuan profesional guru, yang pada gilirannya akan berdampak terhadap peningkatan mutu proses dan hasil pembelajaran.²¹ Dari segi manajemen Robbins menyatakan bahwa pengawasan dapat diartikan sebagai proses kegiatan monitoring untuk meyakinkan bahwa semua kegiatan organisasi terlaksana seperti yang direncanakan dan sekaligus juga merupakan kegiatan untuk mengoreksi dan memperbaiki bila ditemukan adanya penyimpangan yang akan mengganggu pencapaian tujuan.²² Sehingga dapat dikatakan kepengawasan akademik merupakan kegiatan untuk membantu guru dalam mengelola proses belajar mengajar sekaligus sarana pembinaan untuk memperbaiki dan meningkatkan mutu pembelajaran guru.

²⁰Suharsimi Arikunto, *Dasar-Dasar Supervisi*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2004), hlm. 24.

²¹Dadang Suhardan, Efektivitas Pengawasan Profesional dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran pada Era Otonomi Daerah, dikutip dari http://file.upi.edu/Direktori/JURNAL/EDUCATIONIST/Vol._I_No._1_Januari_2007/7._Dadang_Suhardan.pdf, pada 21 November 2015 pukul 17.21 WIB.

²²Nana Sudjana, *Standar Mutu Pengawas*, (Jakarta: Depdiknas, 2006). hlm 5.

Pengawasan penyelenggaraan Pendidikan Agama Islam disekolah menjadi tanggung jawab Pengawas Pendidikan Agama Islam (PPAI). Tugas Pengawas PAI adalah melaksanakan pengawasan Pendidikan Agama Islam yang dilaksanakan di sekolah umum atau non madrasah. Tugas ini dipenuhi dengan fungsi pengawas yang meliputi lima hal, *Pertama* penyusunan program pengawasan PAI. *Kedua*, pembinaan, pembimbingan, dan pengembangan profesi guru PAI. *Ketiga* pemantauan penerapan standar nasional PAI. *Keempat* penilaian hasil pelaksanaan program pengawasan. Dan *kelima* pelaporan pelaksanaan tugas kepengawasan.²³

Berdasarkan regulasi tersebut maka terdapat tiga indikator realisasi fungsi kepengawasan terhadap penyelenggaraan Pendidikan Agama Islam di sekolah yakni perencanaan melalui penyusunan program. Kemudian pelaksanaan program meliputi pembinaan profesi dan pemantauan empat Standar Nasional Pendidikan: standar isi; standar proses; standar penilaian dan; standar kompetensi lulusan. Terakhir evaluasi keterlaksanaan kepengawasan sebagai penilaian dan pelaporan untuk tindak lanjut. Ketiga indikator fungsi kepengawasan tersebut wajib dilaksanakan oleh Pengawas PAI pada sekolah sebagai wujud tanggung jawab terhadap peningkatan kualitas perencanaan, proses, dan hasil pendidikan dan pembelajaran PAI SD.²⁴

²³Peraturan Menteri Agama Nomor 2 tahun 2012, tentang *Pengawas Madrasah dan Pengawas Pendidikan Agama Islam pada Sekolah*, pasal 4.

²⁴*Ibid.* Pasal 5.

Fakta kepengawasan akademik PAI SD di Kecamatan Tepus yang dijalankan hingga tahun ajaran 2014/2015 belum memenuhi indikator tersebut. Permasalahan ini disebabkan oleh beberapa faktor yang terjadi, diantaranya :²⁵

1. Beban kerja pengawas melebihi standar yang ditetapkan karena faktor jumlah pengawas yang terbatas.
2. Wilayah cakupan kerja yang teramat luas dan kondisi geografis yang tidak mendukung menghambat dinamika kepengawasan karena seorang pengawas harus mengawasi beberapa kecamatan yang berbeda dengan jarak berjauhan.
3. Dari segi usia pengawas beberapa sudah mendekati batas pensiun secara kedinasan, sehingga perlu penyegaran agar kepengawasan lebih berjalan dinamis.
4. Dalam melaksanakan tugasnya dan fungsinya perlu tambahan dukungan sarana operasional yang memadai.

Data pokok pendidikan dasar menengah (Dapodikdasmen) menyebutkan bahwa di Kabupaten Gunungkidul terdapat 475 sekolah dasar negeri dan swasta.²⁶ Sekolah ini tersebar di 18 kecamatan dengan total luas wilayah kabupaten 1.485,36 km² atau sekitar 46,63 % dari luas wilayah Propinsi DIY.²⁷ Data di kantor Kementerian Agama Gunungkidul menunjukkan jumlah pengawas PAI untuk sekolah dasar tahun 2014/2015 hanya diampu oleh 2 orang

²⁵Diadaptasikan dari pendapat Joko Prasetyo, "Revitalisasi Peran Pengawas Sekolah Sebagai Quality Control Mutu Pendidikan", dikutip dari <http://guraru.org/>, pada hari Selasa 02 Februari 2016 jam 15.51 WIB.

²⁶Kemendikbud, "Progress Pengiriman" dikutip dari <http://data.dikdasmen.kemdikbud.go.id/rpt/w/040300>, pada hari Rabu 02 Maret 2016 pukul 19.20 WIB.

²⁷Pemerintah Kabupaten Gunungkidul, "profil daerah-luas wilayah", dikutip dari <http://gunungkidulkab.go.id>, pada hari Rabu 02 Maret 2016 pukul 19.26 WIB.

pengawas.²⁸ Pembagian wilayah tugas pengawas dengan membagi menjadi dua zona, satu pengawas mengawasi zona barat kabupaten dan yang satu zona timur. Dari data tersebut diperoleh gambaran mengapa rasio satu semester dua kali kunjungan supervisi di sekolah oleh pengawas di Kecamatan Tepus sangat sulit terpenuhi karena satu pengawas saja setidaknya mengawasi 200 lebih sekolah dasar dan jauhnya jarak antar kecamatan yang diawasi.

Meskipun pada semester dua tahun 2014/2015 terdapat rekrutmen tiga pengawas baru,²⁹ dilanjutkan rotasi pengawas, sehingga cakupan wilayah tugas pengawas menjadi berkurang namun beban kerja justru bertambah. Satu pengawas bertugas di tiga kecamatan dan mengawasi sekolah dari tingkat TK sampai SMA/SMK. Penambahan beban ini menjadikan fungsi kepengawasan juga belum sepenuhnya efektif berjalan. Pengawas PAI di Kecamatan Tepus harus mengawasi 23 sekolah dasar (SD), sekaligus mendapat tugas tambahan mengawasi 17 TK, 5 SMP dan 2 SMK di Kecamatan Tepus. Masih ditambah lagi mengawasi di dua kecamatan lain untuk tingkat sekolah TK sampai SMA/SMK sehingga total mengawasi 132 Guru PAI di 3 kecamatan.³⁰ Realitas tersebut juga menunjukkan mengapa kepengawasan akademik PAI belum optimal. Akibatnya mutu pembelajaran guru PAI juga belum maksimal sesuai harapan.

²⁸Surat Perintah Tugas Kepala Kantor Kemenag Gunungkidul Tanggal 10 Juli 2014 tentang Pengawas Pendidikan Agama Islam TK/SD Nomor Kd.12.3/-/KP.07.5/88.a/2014.

²⁹Surat Perintah Tugas Kepala Kantor Kemenag Gunungkidul Tanggal 03 Februari 2015 tentang Pengawas Pendidikan Agama Islam pada sekolah dasar dan menengah Nomor Kd.12.3/-/KP.07.5/-/2015.

³⁰*Ibid.*

Dalam perbincangan dengan lima orang guru PAI tentang kehadiran pengawas ke sekolah dan supervisi yang dilakukan selama kurun waktu tersebut didapat beberapa keterangan. Satu guru di pusat kecamatan mengemukakan bahwa dalam satu tahun disupervisi empat kali administratif saja. Satu guru dengan jarak tempat tugas menengah dari pusat kecamatan menjawab disupervisi satu kali administratif saja. Tiga orang guru lainnya dengan jarak tempat tugas jauh dari pusat kecamatan menyatakan belum pernah disupervisi.³¹

Informasi diatas menunjukkan kepengawasan akademik yang dilakukan pengawas selama kurun waktu tersebut masih belum sesuai fungsinya serta berorientasi administratif saja. Pengamatan pengawas hanya terhadap lingkup fisik material, seperti rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), program tahunan, program semester, analisis hasil evaluasi dan sebagainya. Penerapan teknik kepengawasan belum sampai pada kunjungan kelas untuk mengamati proses pembelajaran yang dilakukan guru dalam proses belajar mengajar di kelas.

Bertolak dari beberapa permasalahan tersebut yang menjadi latar akan urgensi menggiatkan kembali kepengawasan dan memberdayakan lagi peran pengawas sebagai upaya pembenahan pembelajaran guru PAI. Upaya inilah yang diistilahkan dengan refungsi kepengawasan akademik, mengembalikan fungsi pengawas PAI sesuai regulasinya. Hal ini sejalan dengan kebijakan Kementerian Agama di Kabupaten Gunungkidul yang pada pertengahan tahun

³¹Focus group discussion dalam forum KKG PAI SD Kecamatan Tepus, tanggal 26 Februari 2016.

2015 kembali mengadakan rekrutmen pengawas baru. Dan tahun ajaran 2015/2016 di Kecamatan Tepus juga mengalami pergantian pengawas.³²

Pengawas yang ditugaskan kemudian selain mengawasi TK dan SD di Kecamatan Tepus juga bertugas di Kecamatan Karangmojo sehingga total ada 112 Guru PAI yang menjadi binaannya.³³ Meskipun beban tugas pengawas berkurang tetapi belum ideal sesuai dengan peraturannya. Namun pergantian pengawas menjadi harapan untuk menghidupkan kembali kegiatan kepengawasan yang selama ini belum berfungsi secara efektif. Ibarat membawa angin segar bagi peningkatan kualitas pembelajaran guru PAI. Karena dari dialog dalam forum KKG diketahui pasca pergantian pengawas PAI setidaknya sudah satu sampai dua kali dalam satu semester pengawas melakukan supervisi di setiap sekolah dasar.³⁴

Kegiatan kepengawasan akademik pasca pergantian pengawas tersebut yang menarik peneliti untuk dikaji lebih jauh. Bagaimana program pengawas dapat mengembalikan fungsi kepengawasan akademik sesuai Peraturan Menteri Agama nomor 2 tahun 2012 pasal 4. Hal inilah yang peneliti istilahkan sebagai refungsi kepengawasan akademik, sehingga penelitian ini akan mengkaji bagaimanakah pengawas PAI memberdayakan kembali fungsi kepengawasan akademik melalui perencanaan program kepengawasan, pelaksanaan kegiatan kepengawasan dan evaluasi hasil kepengawasan dalam upaya peningkatan mutu pembelajaran guru PAI pada sekolah dasar di Kecamatan Tepus. Harapan utama

³²Surat Perintah Tugas Kepala Kantor Kemenag Gunungkidul Tanggal 31 Juli 2015 tentang Pengawas PAI pada sekolah dasar dan menengah Nomor Kd.12.3/-/KP.07.5/128c.3/2015.

³³*Ibid.*

³⁴Observasi partisipan dalam forum KKG PAI SD Kecamatan Tepus, 22 Januari 2016.

dari penelitian ini, akan memberi kontribusi terhadap peningkatan mutu pembelajaran guru, baik dalam perencanaan, pelaksanaan dan penilaian kegiatan pembelajaran dari sisi supervisi akademik. Serta mengubah pemikiran negatif akan kepengawasan melalui refungsi pengawas yang lebih humanis.

B. Pertanyaan Penelitian

1. Fokus penelitian

Bertolak dari latar belakang masalah diatas maka fokus penelitian ini adalah upaya peningkatan mutu pembelajaran guru PAI melalui refungsi kepengawasan akademik pada sekolah dasar di Kecamatan Tepus.

2. Pertanyaan penelitian

Fokus permasalahan tersebut kemudian dirumuskan dalam pertanyaan penelitian berikut:

- a. Bagaimanakah perencanaan program kepengawasan akademik oleh pengawas PAI pada sekolah dasar di Kecamatan Tepus?
- b. Bagaimanakah pelaksanaan program kepengawasan akademik yang telah direncanakan oleh pengawas PAI pada sekolah dasar di Kecamatan Tepus?
- c. Bagaimanakah keterlaksanaan refungsi program kepengawasan akademik sebagai upaya peningkatan mutu pembelajaran guru PAI pada sekolah dasar di Kecamatan Tepus?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

- a. Untuk menjajaki refungsi kepengawasan akademik sebagai upaya pembinaan profesionalitas guru PAI di Kecamatan Tepus Kabupaten Gunungkidul .
- b. Untuk mengungkap realitas kompetensi guru Pendidikan Agama Islam di Kecamatan Tepus Kabupaten Gunungkidul dalam merancang dan melaksanakan strategi pembelajaran PAI.
- c. Untuk mengkaji realisasi peningkatan mutu pembelajaran guru PAI melalui kepengawasan akademik yang efektif.

2. Manfaat penelitian

Setelah penelitian ini dilakukan, diharapkan hasilnya akan berguna dan memberikan manfaat kepada beberapa pihak,

a. Manfaat teoritis

Referensi atau masukan bagi perkembangan ilmu manajemen pendidikan dan menambah kajian ilmu manajemen pendidikan khususnya bidang kepengawasan pendidikan dalam hal penerapan pengawasan akademik yang efektif guna meningkatkan mutu pembelajaran guru PAI pada sekolah dasar.

b. Manfaat praktis

- 1) Bagi peneliti, penelitian ini merupakan pengembangan pengetahuan dan wawasan mengenai sistem kepengawasan Pendidikan Agama Islam di sekolah.

- 2) Bagi pengawas penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan evaluasi tentang sejauh mana efektifitas tugas pokok pengawas terhadap profesionalitas guru.
- 3) Bagi pembaca, penelitian ini memberikan gambaran mengenai bagaimana implementasi kepengawasan akademik dalam meningkatkan mutu pembelajaran guru PAI

D. Sistematika Pembahasan

Pembahasan dalam penelitian ini akan disistematikan sedemikian rupa, sehingga ada keterkaitan antara satu bagian dengan bagian yang lainnya dan menjadi satu pemikiran yang integral. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif sehingga analisis data yang digunakan juga analisis kualitatif. Analisis kualitatif yang digunakan berpola induktif yaitu dari khusus ke umum, artinya, penelitian dimulai dari pengumpulan data berdasar realitas atau fenomena di lapangan, kemudian data mentah yang diperoleh dikaji dan disimpulkan secara rasional dengan mengacu pada teori yang telah dibangun.

“relevan inductive analysis refers to approaches that primarily use detailed readings of raw data to derive concepts, themes, or a model through interpretations made from the raw data by an evaluator or researcher”
(analisis induktif mengacu pada pendekatan utama yang menggunakan penafsiran rinci data mentah untuk memperoleh konsep, tema, atau model

melalui interpretasi yang dihasilkan dari data mentah oleh evaluator atau peneliti).³⁵

Untuk mudahnya penulisan dan pemahaman secara komprehensif tentang pembahasan penelitian ini, maka dipandang perlu untuk pemaparan sistematika penulisan laporan dan pembahasan tesis sesuai dengan penjabaran berikut:

Bab pertama, tesis ini berisikan pendahuluan yang merupakan pengantar dari pembahasan secara global sekaligus gambaran umum isi tesis ini. Bagian ini terdiri dari beberapa sub bab yang meliputi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, dan sistematika pembahasan.

Bab kedua, berisi pembahasan mengenai konsep mutu pembelajaran PAI dan hakikat kepengawasan akademik sebagai pijakan untuk membahas materi selanjutnya. Adapun pembahasan pada bab dua ini difokuskan pada upaya refungsi kepengawasan akademik dengan memberdayakan fungsi perencanaan, pelaksanaan serta evaluasi kepengawasan dan realisasinya dalam perancangan strategi pembelajaran untuk mutu proses kegiatan belajar mengajar.

Bab ketiga, metode penelitian yang mengurai tentang jenis penelitian dan pendekatan, subjek dan objek penelitian, tempat atau lokasi penelitian, informan penelitian, teknik penentuan informan, teknik pengumpulan data,

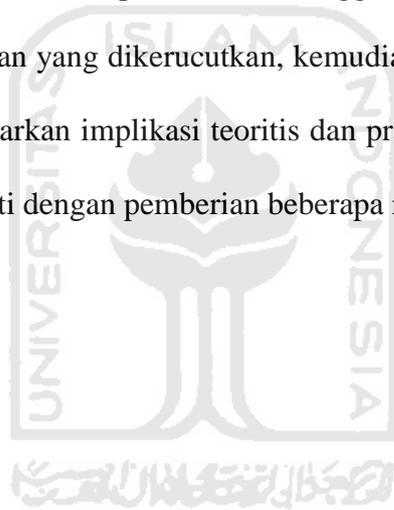
³⁵David R. Thomas. "A General Inductive Approach for Analyzing Qualitative Evaluation Data". *American Journal of Evaluation*, Vol. 27 No. 2, June 2006 237-246. hlm. 238. dikutip dari <http://legacy.oise.utoronto.ca/research/field-centres/ross/ct11014/Thomas2006.pdf>. pada hari Rabu 03 Februari 2016 jam 23.23

keabsahan data, dan teknik analisis data. Lebih jelasnya bab ini adalah penguraian tentang metode penelitian secara kualitatif, posisi atau peran peneliti di lokasi penelitian, penjelasan keadaan secara konkret lokasi penelitian, dan strategi penelitian yang digunakan agar dihasilkan penelitian ilmiah yang bisa dipertanggungjawabkan secara hukum serta kaidah keilmiah.

Bab keempat, berisi pemaparan data-data dari hasil penelitian tentang gambaran umum yang berkaitan dengan, kondisi pendidikan secara umum, data pengawas PAI, serta data guru PAI di Kecamatan Tepus. Kepengawasan yang dirancang pengawas, kegiatan kepengawasan akademik yang dilaksanakan pengawas. Baik dengan metode pembinaan, pendampingan, pemantauan dan penilaian. Dan teknik supervisi yang diterapkan baik secara individual dan kelompok dalam forum KKG PAI SD. Upaya peningkatan mutu pembelajaran melalui pembinaan dan pengembangan kompetensi guru dengan memperbaiki strategi perencanaan pembelajaran PAI, pelaksanaan pembelajaran PAI yang dilaksanakan guru, dan penilaian hasil belajar siswa. Sedang temuan penelitian yang diharapkan tentang pemberdayaan kembali fungsi kepengawasan akademik dan realisasinya untuk peningkatan mutu dalam perancangan strategi pembelajaran PAI. Bisa dikatakan bab ini memuat tentang data-data yang kompleks, data-data yang dianggap penting digali dengan sebanyak-banyaknya, dan dilakukan secara mendalam. Pembahasan tentang hasil penelitian yang terkait dengan tema penelitian dengan cara penelusuran titik temu antara rumusan masalah di bab satu dengan teori yang

sudah di paparkan di bab dua yang kemudian dikaitkan dengan hasil penemuan penelitian yang merupakan realitas empiris untuk selanjutnya dianalisis serta dicari pemaknaan sesuai dengan metode pada bab tiga. Dengan artian pada bab ini dilakukan pembahasan secara holistik dengan cara penganalisaan data dan dilakukan pengembangan gagasan yang didasarkan pada bab-bab sebelumnya.

Selanjutnya pada *bab kelima* penutup memuat simpulan, saran dan rekomendasi dari uraian-uraian yang telah dibahas dan dielaborasi dalam keseluruhan pembahasan hasil penelitian. Sehingga bab ini berisi tentang inti sari dari hasil penelitian yang dikerucutkan, kemudian berdasarkan pada bab-bab sebelumnya dijabarkan implikasi teoritis dan praktis dari hasil penelitian ini yang ditindaklanjuti dengan pemberian beberapa rekomendasi ilmiah.



BAB II KAJIAN PENELITIAN TERDAHULU DAN KERANGKA TEORI

A. Kajian Penelitian Terdahulu

1. Hadi Purnomo (2005) Strategi Peningkatan Mutu Madrasah Tsanawiyah : Penelitian Kualitatif Terhadap Strategi Peningkatan Mutu MTSN di Kabupaten Jember, Propinsi Jawa Timur. Desertasi. Universitas Pendidikan Indonesia.¹ Dari penelitian ditemukan enam sumber daya yang memiliki faktor dukungan tinggi terhadap peningkatan mutu pendidikan berbasis madrasah, yaitu: ketenagaan, administrasi/manajemen, sarana prasarana, kurikulum dan pembelajaran, pembiayaan, dan organisasi kelembagaan. Penelitian ini merekomendasikan perlunya peningkatan peranan dan dukungan pihak-pihak *stakeholders* madrasah terhadap program peningkatan mutu pendidikan berbasis madrasah melalui upaya-upaya peningkatan mutu ketenagaan, peningkatan mutu pelayanan administrasi/manajemen, dan peningkatan jumlah dan mutu sarana prasarana.
2. Fariqah (2007). Manajemen Peningkatan Kualitas Pembelajaran Pada Madrasah Tsanawiyah (Studi Kasus Pembelajaran Matematika di Madrasah Tsanawiyah Negeri Winong Kabupaten Pati). Tesis. Universitas Negeri

¹Hadi Purnomo, "Strategi Peningkatan Mutu Madrasah Tsanawiyah : Penelitian Kualitatif Terhadap Strategi Peningkatan Mutu MTSN di Kabupaten Jember, Propinsi Jawa Timur", *Desertasi Doktor*, Bandung: Universitas Pendidikan Indonesia. 2005. hlm.vi. dikutip dari <http://digilib.upi.edu>, pada hari selasa tanggal 02 Februari 2016 jam 20.03 WIB.

Semarang.² Hasil penelitian menunjukkan bahwa manajemen peningkatan kualitas pembelajaran matematika dilaksanakan melalui tiga tahap; yaitu, tahap perencanaan, tahap pelaksanaan dan tahap penilaian. Dalam setiap tahap, utamanya tahap pelaksanaan berorientasi pada kualitas pembelajaran matematika yang berlangsung secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian.

3. Ratna Kumalasari (2013) Upaya Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Berbasis Supervisi Pendidikan di MIN Ngestiharjo, Wates, Kulon Progo. Skripsi. UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.³ Hasil dari penelitian menunjukkan Hasil yang diperoleh dari penelitian ini yaitu supervisi pendidikan yang dilakukan Kepala Madrasah Ibtidaiyah dalam meningkatkan kualitas pembelajarannya dilakukan dalam bentuk supervisi akademik dan supervisi klinis dengan tujuan membantu guru untuk meningkatkan kualitas guru yang dilakukan dengan dua teknik yaitu teknik individual (kunjungan kelas dan percakapan pribadi) dan teknik kelompok (rapat guru dan rapat rutin).
4. Eka Istih Hariyani (2014), Upaya Peningkatan Mutu Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Ma'arif NU Pandaan Tahun Ajaran 2013-

²Fariqah, "Manajemen Peningkatan Kualitas Pembelajaran Pada Madrasah Tsanawiyah (Studi Kasus Pembelajaran Matematika di Madrasah Tsanawiyah Negeri Winong Kabupaten Pati)", *Tesis*, Semarang: Universitas Negeri Semarang, 2007, hlm.vi-vii. dikutip dari *lib.unnes.ac.id*. pada hari selasa tanggal 02 Februari 2016 jam 20.23 WIB.

³Ratna Kumalasari, "Upaya Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Berbasis Supervisi Pendidikan di MIN Ngestiharjo Wates Kulon Progo", *Skripsi*, Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga, 2013, hlm.xi.

2014. Skripsi. UIN Sunan Ampel, Surabaya.⁴ Hasil penelitian menunjukkan (1) Mutu pembelajaran PAI sebelum ada upaya peningkatan mutu pembelajaran PAI adalah belum optimal, baik dari model, metode, teknik, dan prosedur pembelajaran. Dari segi hasil, baik Output maupun Outcome juga belum optimal, hal ini disebabkan kurangnya fasilitas, seperti media yang dapat mendukung pembelajaran dan guru yang belum dapat menerapkan model, metode, teknik, dan prosedur pembelajaran yang bervariasi, sehingga pembelajaran masih bersifat searah. (2) upaya peningkatan mutu pembelajaran dengan meningkatkan profesionalisme guru, yakni dengan mengikuti pelatihan, MGMP, dan KKG. Upaya peningkatan mutu pembelajaran juga dilakukan dengan menerapkan berbagai variasi model, metode, teknik, dan prosedur pembelajaran dan upaya yang dilakukan untuk meningkatkan mutu hasil berupa output nilai UAS PAI adalah dengan mengadakan latihan mengerjakan kisi-kisi ujian dan remedial, sedangkan untuk hasil *outcome* dengan mengadakan program-program keagamaan (3) Mutu pembelajaran pendidikan agama islam sesudah ada upaya peningkatan mutu pembelajaran PAI adalah ada perubahan dan peningkatan, model, metode, teknik, dan prosedur pembelajaran. Dan dari hasil *output* dan *outcome* sudah ada perubahan dan peningkatan

⁴Eka Istih Hariyani, "Upaya Peningkatan Mutu Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Ma'arif NU Pandaan Tahun Ajaran 2013-2014", *Skripsi*, Surabaya: UIN Sunan Ampel, 2014, hlm.iv, dikutip dari *digilib.uinsby.ac.id*, pada hari selasa tanggal 02 Februari 2016 jam 20.45 WIB.

5. Lilik Farida. 2006. Peran Pengawas Pendidikan Agama Islam Sebagai Supervisor Dalam Meningkatkan profesional Guru Pendidikan Agama Islam SD/MI kecamatan Wonorejo Kabupaten Pasuruan. Skripsi. Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah Universitas Islam Malang. Berdasarkan hasil analisis, dapat diketahui bahwa pengawas PAI dalam meningkatkan profesional guru PAI kecamatan Wonorejo kabupaten Pasuruan dalam proses belajar mengajar meliputi: kunjungan kelas yang banyak dilakukan dengan cara mendadak agar terlihat kenyataannya tanpa adanya unsur dibuat-buat, mengadakan percakapan pribadi yang di dalamnya membahas tentang masalah pendidikan, mengadakan rapat guru, mengadakan pertemuan KKG/KKM dan mengikutsertakan dalam seminar dan lokakarya. Peran Pengawas PPAI belum mencapai hasil yang memuaskan karena masih ada beberapa guru yang kurang perhatian terhadap tugas yang menjadi tanggung jawabnya serta kurangnya perhatian dari Kepala Sekolah terhadap kebutuhan guru serta fasilitas yang diperlukan dalam Proses Belajar Mengajar.
6. Siti Zulaiha (2008), Upaya Peningkatan Mutu Pembelajaran PAI MTs Negeri Maguwoharjo, Depok, Sleman Yogyakarta. Skripsi. UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.⁵ Hasil penelitian menunjukkan (1) Upaya peningkatan mutu pembelajaran PAI MTsN Maguwoharo kurang berhasil. Hal ini dikarenakan keterbatasan SDM-nya, sehingga penerapan hasil dari

⁵Siti Zulaiha, "Upaya Peningkatan Mutu Pembelajaran PAI MTs Negeri Maguwoharjo Depok Sleman Yogyakarta", *Skripsi*, Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga, 2008. hlm.vii.

upaya tersebut kurang optimal, guru masih menggunakan cara pembelajaran yang konvensional, metode yang digunakan dalam pembelajaran PAI yaitu ceramah, tanya jawab dan resitasi. (2) Problem yang dihadapi dalam pembelajaran PAI yaitu guru belum dapat strategi dan metode yang bervariasi, sehingga pembelajaran masih bersifat searah. (3) Kurangnya fasilitas seperti media yang dapat mendukung pembelajaran (4) Pihak madrasah melakukan upaya untuk meningkatkan kualitas pembelajaran yang diikuti oleh para guru yaitu workshop, Diklat, dan MGMP.

7. Nova Mayasari. (2013). Pembinaan Guru Oleh Pengawas Sekolah Dasar Melalui Supervisi Akademik (Studi Deskriptif Kualitatif Di Sekolah Dasar Negeri 02 Kabupaten Kepahiang). Tesis. Universitas Bengkulu.⁶ Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pembinaan guru oleh pengawas Sekolah Dasar Negeri 2 Kabupaten Kepahiang dilakukan secara sistematis dan terurut melalui beberapa langkah. Langkah pertama persiapan, kemudian pelaksanaan supervisi akademik, evaluasi tindakan supervisi dan tindak lanjut terhadap hasil supervisi.
8. Fitriyah Rohmatin. (2014). Strategi Pengawas Dalam Meningkatkan Kompetensi Profesional Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) Di Kabupaten Sleman. Tesis. Universitas Muhammadiyah Yogyakarta.⁷ Hasil

⁶Nova Mayasari, "Pembinaan Guru Oleh Pengawas Sekolah Dasar Melalui Supervisi Akademik (Studi Deskriptif Kualitatif Di Sekolah Dasar Negeri 02 Kabupaten Kepahiang)", *Tesis*, Bengkulu: Universitas Bengkulu, 2013, hlm. v-viii, dikutip dari repository.unib.ac.id/8434/2/I,II,III,2-13-may.FI.pdf, pada hari selasa tanggal 02 Februari 2016 jam 22.08 WIB.

⁷Fitriyah Rohmatin, "Strategi Pengawas Dalam Meningkatkan Kompetensi Profesional Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) Di Kabupaten Sleman", *Tesis*, Yogyakarta: Universitas Muhammadiyah Yogyakarta, 2014.hlm.vi.

penelitian menunjukkan bahwa strategi yang dilakukan pengawas dalam meningkatkan kompetensi guru pendidikan Agama Islam adalah secara individu dan kelompok, pelaksanaannya melalui kunjungan kelas, observasi kelas, wawancara atau diskusi, mengadakan pertemuan atau rapat, mengadakan atau mengikutsertakan pelatihan, workshop maupun penataran. Analisis menunjukkan bahwa guru PAI 80% sudah menguasai materi dan mengembangkan lebih luas dan mendalam, 75% mengaitkan materi dengan realitas di masyarakat dan kehidupan sehari-hari, 70% menggunakan metode yang bervariasi dan menggunakan media yang menarik dalam pembelajaran, 50% menggunakan atau memanfaatkan TI dalam pembelajaran, 10% kemampuan membuat karya ilmiah atau penelitian tindakan kelas.

9. Joko Prasetyo, *Revitalisasi Peran Pengawas Sekolah Sebagai Quality Control Mutu Pendidikan*.⁸ Mutu sebuah produk termasuk juga produk yang dihasilkan oleh institusi pendidikan tentunya tidak lepas dari quality control atau penjaminan mutu terhadap lulusan yang dihasilkan, quality control memiliki peranan yang penting dan strategis dalam penjaminan mutu pendidikan. Adapun bentuk dari revitalisasi peran pengawas sekolah dalam upaya meningkatkan kualitas pendidikan adalah : (1) Rekrutmen pengawas harus sesuai dengan Permendiknas no.12 tahun 2007 dan Peraturan Pemerintah no.19 tahun 2005. (2) Perlunya adanya pembenahan ulang

⁸Joko Prasetyo, "Revitalisasi Peran Pengawas Sekolah Sebagai Quality Control Mutu Pendidikan", dikutip dari <http://guraru.org/>, pada hari selasa 02 Februari 2016 jam 21.44WIB.

dalam wilayah kerja binaan pengawas sekolah karena yang ada saat ini terlalu banyak. (3) Pemerintah pusat harus mendahulukan peningkatan kompetensi pengawas sekolah dibandingkan para kepala sekolah dan guru. (4) Pemerintah daerah/dinas pendidikan kabupaten/kota harus merumuskan dan membuat kebijakan yang seragam tentang proses pengawasan yang dilakukan di sekolah. (5) Pengawas diberikan kewenangan dalam menyeleksi calon kepala sekolah dan melakukan proyek pelatihan dan pengembangan bagi guru-guru, serta menilai kinerja guru dan kepala sekolah selanjutnya direkomendasikan dalam peningkatan karirnya. (6) Disediakan dana operasional dan tunjangan yang memadai bagi pengawas.

10. Sumardi. "Efektivitas Program Revitalisasi MGMP Bahasa Inggris Sebagai Media Pembinaan Profesionalisme Guru".⁹ Hasil penelitian menunjukkan bahwa reaksi positif setiap partisipan/peserta terhadap implementasi program tersebut secara signifikan telah mampu mempengaruhi terjadinya peningkatan pengetahuan dan keterampilan bagi setiap partisipan/peserta program tersebut mengenai landasan filosofis dan teoritis pembelajaran bahasa Inggris di SMA. Namun demikian, peningkatan pengetahuan dan keterampilan itu tidak serta merta membawa dampak yang signifikan pada tataran praktis, yaitu kualitas proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru, peserta program revitalisasi MGMP itu, di kelas. Guru-guru masih cenderung menggunakan pola-pola konvensional dalam melakukan proses

⁹Sumardi, "Efektivitas Program Revitalisasi MGMP Bahasa Inggris Sebagai Media Pembinaan Profesionalisme Guru", dikutip dari <https://robertsumardi.files.wordpress.com/2012/01/efektivitas-program-revitalisasi-mgmp-bahasa-inggris-2.pdf>, pada pada hari Selasa 02 Februari 2016 jam 21.56 WIB.

pembelajaran bahasa Inggris. Masih diperlukan adanya ‘*trigger*’ dari pihak-pihak eksternal, misalnya kepala sekolah dan teman sejawat, guna memotivasi peserta untuk mengaplikasikan pengetahuan dan keterampilan yang diperoleh selama berpartisipasi dalam program tersebut ke dalam konteks pembelajaran yang dilakukan.

11. Dadang Suhardan. Efektivitas Pengawasan Profesional dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran pada Era Otonomi Daerah. *Jurnal Educationist* No. I Vol. I Januari 2007.¹⁰ Jurnal ini merupakan sebuah hasil penelitian dibidang kepengawasan profesional. Penelitian berlokasi di SDN 1,2,3,4. Komplek Karangpawulang Kecamatan Lengkong Kota Bandung. Berdasarkan temuan penelitian ini, penulis mengajukan rekomendasi sebagai berikut: (1) perlunya intensifikasi pelaksanaan supervisi pembelajaran, (2) perlunya supervisor bidang studi sebagai tenaga ahli untuk mendukung kinerja pembelajaran guru dan kegiatan di KKG, (3) perlunya supervisi bantuan profesional yang sesuai dengan kebutuhan dan masalah yang dihadapi guru dalam pembelajaran, dan (4) supervisor pendidikan fungsional perlu ditingkatkan kemampuan profesionalitasnya sejalan dengan tuntutan perkembangan “profesi” pengawas pendidikan.

12. Retoliah. Kinerja Pengawas Dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru PAI di Kota Palu. *Jurnal. ISTIQRA, Jurnal Penelitian Ilmiah*, Vol. 2, No. 2

¹⁰Dadang Suhardan, “Efektivitas Pengawasan Profesional dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran pada Era Otonomi Daerah”, dikutip dari http://file.upi.edu/Direktori/JURNAL/EDUCATIONIST/Vol._I_No._1Januari_2007/7._Dadang_Suhardan.pdf, pada 21 November 2015 pukul 19.21 WIB.

Juni-Desember 2014.¹¹ Jurnal ini berisi hasil penelitian terhadap kinerja pengawas Dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru PAI di Kota Palu. Subjek penelitian adalah Pengawas yang tergabung dalam Kelompok Kerja Pengawas (Pokjawas) Kemenag Kota Palu pada tahun 2014 berjumlah 17 orang. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dalam hal pembinaan, pengawas bertindak sebagai konselor, motivator bagi Guru PAI dengan menggunakan pendekatan direktif (langsung) maupun non direktif (tidak langsung). Pembinaan secara langsung (direktif) didasarkan pada temuan-temuan pada saat pemantauan pelaksanaan standar isi, proses, penilaian dan SKL. Pembinaan tidak langsung (non direktif) dilaksanakan melalui kegiatan Diklat, seminar, workshop, studi lanjut, dll. Peneliti juga merekomendasikan agar Pengawas PAI hendaknya berusaha keras menguasai kompetensi supervisi akademik agar dapat memaksimalkan kinerjanya menggunakan berbagai macam teknik supervisi baik secara individual maupun kelompok dalam mengatasi permasalahan yang dihadapi Guru PAI. Pembinaan kelompok melalui rapat dengan guru-guru PAI atau melalui kegiatan KKG yang dilaksanakan setiap bulan dapat menjadi ajang bagi pengawas PAI untuk melakukan terobosan-terobosan baru sebagai upaya peningkatan profesionalisme Guru PAI.

¹¹Retoliah, "Kinerja Pengawas Dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru PAI di Kota Palu", dari <http://jurnal.iainpalu.ac.id/index.php/istiqla/article/view/120>, pada pada hari selasa 02 Februari 2016 jam 22.21WIB.

13. Sjakir Lobud. Upaya Peningkatan Mutu Pendidikan Agama Di Madrasah Ibtidaiyah. *Jurnal Hunafa* Vol.4,No.4, Desember 2007: 339-352.¹² Jurnal ini mengemukakan untuk meningkatkan kemampuan guru, maka setiap guru diberi bimbingan, pembinaan dan motivasi dalam meningkatkan kualitas kinerjanya, dan tak kalah pentingnya, pengawas pendidikan agama dari Departemen Agama harus dapat menjalankan tugas dan fungsinya secara optimal. Untuk meningkatkan minat belajar peserta didik, guru harus dapat menciptakan suasana belajar yang berkualitas dan menyenangkan, sehingga peserta didik merasa termotivasi untuk belajar pendidikan agama.
14. Tadele Akalu Tesfaw and Roelande H. Hofman “*Relationship between instructional supervision and professional development*”.¹³ Jurnal penelitian tentang hubungan supervisi pembelajaran dan pengembangan profesional. Hasil penelitian kami menunjukkan bahwa baik guru pemula dan guru berpengalaman menyetujui terdapat hubungan antara supervisi pembelajaran dan pengembangan profesional. Selain itu, hasil penelitian menegaskan persepsi guru terhadap pendekatan pengawasan yang sebenarnya, sikap guru dan kepuasan pada praktik pengawasan adalah signifikan dan berkorelasi positif dengan pengembangan profesional. Namun, prediktor terkuat dari pengembangan profesional adalah sikap guru dan kepuasan dengan praktik pengawasan.

¹²Sjakir Lobud, “Upaya Peningkatan Mutu Pendidikan Agama Di Madrasah Ibtidaiyah,” *Jurnal Hunafa* Vol.4,No.4, Desember 2007: 339-352, dikutip dari <http://www.jurnalhunafa.org/index.php/hunafa/article/view/229>, pada 05 Maret 2016 pukul 21.19

¹³Tadele Akalu Tesfaw and Roelande H. Hofman, “Relationship Between Instructional Supervision and Professional Development”, dikutip dari <http://iejcomparative.org> pada hari Sabtu 05 Maret 2016 pukul 21.19

15. Ramezan Jahanian and Mitra Ebrahimi, “*Principles for Educational Supervision and Guidance*”.¹⁴ Jurnal tentang prinsip-prinsip supervisi dan pembimbingan (guru). Artikel ini menjelaskan bahwa pengawasan pendidikan adalah salah satu kegiatan pendidikan yang akan mengarahkan pada pertumbuhan dan pengembangan guru dan akhirnya peningkatan kualitas pendidikan. permulaan dan batasan proses ini didasarkan pada prinsip tertentu. Jika prinsip tersebut dikesampingkan, maka tujuan (supervisi) tidak akan terwujud. Dalam makalah ini, telah dijelaskan prinsip yang penting dalam pengawasan yakni prinsip optimisme dalam pengawasan, prinsip pengawasan yang direncanakan, prinsip komunal, prinsip ilmiah dan spesialisasi, prinsip pengorganisasian, prinsip prioritas, prinsip pencegahan sebagai terapi, prinsip kerja sama, prinsip perubahan, prinsip praksis, prinsip proses pengawasan, prinsip dinamisme kelompok, prinsip tanggung jawab dan kepemimpinan, prinsip pengembangan jabatan dan kemajuan, prinsip kelayakan individu dan kelompok.

Dari penelitian-penelitian terdahulu tersebut peneliti mencoba mengembangkan dalam konteks yang berbeda. Penelitian–penelitian terdahulu lebih banyak memfokuskan pada kepengawasan akademik oleh pengawas sekolah atau pengawas madrasah, serta implementasi fungsi kepengawasan oleh kepala sekolah terhadap guru. Dalam penelitian akan difokuskan pada

¹⁴Ramezan Jahanian and Mitra Ebrahimi, “Principles for Educational Supervision and Guidance”, *Journal of Sociological Research* ISSN 1948-5468 2013, Vol. 4, No.2. dikutip dari www.macrothink.org/journal/index.php/jsr/article/download/4562/3747, pada hari sabtu 05 Maret 2016 pukul 22.10.

pengawasan akademik oleh pengawas mata pelajaran yakni Pengawas Pendidikan Agama Islam (PPAI).

Penelitian terdahulu lebih banyak mengaitkan aspek pengawasan terhadap profesionalitas guru yakni kemampuan atau kompetensi guru dalam melaksanakan fungsi pembelajaran. Juga mengaitkan pada aspek kinerja guru dengan mutu sebagai patokan standar efektivitas. Dalam penelitian ini acuan efektivitas pengawasan lebih pada keterlaksanaan fungsi pengawasan akademik serta realisasinya dalam mutu pembelajaran yang sesuai standar SNP.

Penelitian ini merupakan pengembangan atas penelitian-penelitian sebelumnya namun lebih mengarah pada upaya peningkatan mutu pembelajaran guru melalui refungsi kepengawasan akademik pendidikan Agama Islam. Refungsi ini bertolak dari kepengawasan akademik yang belum efektif dalam meningkatkan mutu Pendidikan Agama Islam di sekolah. Hal ini karena pengawas belum sepenuhnya melaksanakan tugas dan fungsinya dalam mengawasi penyelenggaraan Pendidikan Agama Islam di sekolah. Sehingga refungsi kepengawasan adalah cara untuk menggiatkan kembali program pengawasan akademik dengan mengembalikan fungsi pengawas sesuai regulasinya.

B. Kerangka Teori

1. Pengawasan akademik sebagai upaya peningkatan mutu pembelajaran guru

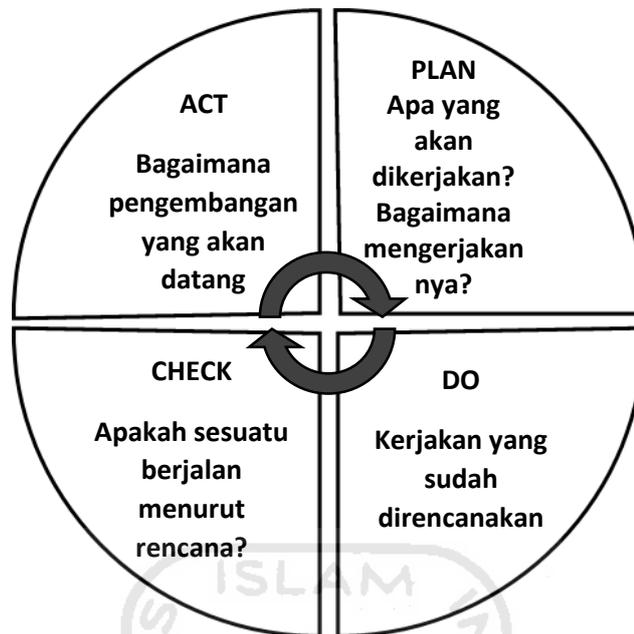
Mutu pembelajaran guru dalam bahasa yang sederhana adalah bagaimana guru dapat menyelenggarakan proses belajar mengajar dengan baik. Monitoring dan kontrol terhadap pembelajaran guru sangat diperlukan agar dalam pelaksanaannya memenuhi standar mutu yang ditetapkan. Disinilah pengawasan akademik melaksanakan perannya melalui tugas dan fungsi pengawas. Mutu pembelajaran guru akan baik apabila fungsi pengawasan berjalan baik. Oleh sebab itu fungsi pengawasan akademik baik kontrol atau monitor harus berjalan optimal agar dapat menjadi sarana perbaikan untuk meningkatkan mutu pembelajaran guru.

Deming mengatakan bahwa untuk membangun sistem mutu harus selalu dilakukan perbaikan secara terus menerus (*Continous Quality Improvement*).¹⁵ Lebih lanjut dijelaskan bahwa perbaikan mutu dimulai dari sederet siklus sejak adanya gagasan tentang suatu produk, pengembangan produk, proses produksi, distribusi kepada pelanggan, dan sampai mendapat umpan balik dari pelanggan yang menjadi inspirasi untuk menciptakan produk baru atau meningkatkan mutu produk lama.¹⁶ Konsep tentang langkah-langkah strategis perbaikan mutu secara terus-menerus disebut Deming sebagai *The Deming Cycle or PDCA Cyle*.¹⁷

¹⁵Edward W. Deming, *Quality Productivity and Competitive Position*,(Cambridge: Massachussets Institute of Technology. ,1982), hlm. 176.

¹⁶Engkoswara, *Administrasi Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2015), hlm. 306.

¹⁷*Ibid.*



Gambar 1. *The Deming Cycle or PDCA Cycle*

Sumber: Sugeng Listyo Prabowo, 2009

- a. *Plan*: kegiatan yang bertujuan untuk memantapkan tujuan dan proses yang dibutuhkan mencapai hasil yang sesuai dengan persyaratan pelanggan dan kebijakan organisasi.
- b. *Do*: kegiatan yang bertujuan untuk menjalankan proses.
- c. *Check*: tahapan proses monitoring dan evaluasi terhadap proses dan produk yang tidak sesuai dengan kebijakan, tujuan, dan persyaratan produk serta melaporkan hasilnya.
- d. *Act*: tahapan melaksanakan tindakan untuk proses pengembangan berkelanjutan.¹⁸

¹⁸ Sugeng Listyo Prabowo, *Implementasi Sistem Manajemen Mutu (ISO: 9001:2008) di Perguruan Tinggi (Guidelines IWA-2)*, (Malang: UIN-Malang Press, 2009), hlm.56-57

Mengadopsi konsep Deming, kepengawasan akademik agar dapat memperbaiki pembelajaran guru harus direncanakan secara terprogram. Sebagai bagian dari sebuah siklus maka perencanaan tidak bisa lepas dari hasil program sebelumnya dan dapat berfungsi sebagai tindak lanjut perbaikan kepengawasan. Oteng Sutisna mengemukakan bahwa bahwa perencanaan terkait dengan beberapa hal: (1) Penetapan tujuan dan maksud; (2) perkiraan lingkungan (sumber-sumber dan hambatan); (3) penentuan pendekatan yang akan mencapai maksud dan tujuan itu.¹⁹

Perencanaan program supervisi akademik adalah penyusunan dokumen perencanaan pemantauan serangkaian kegiatan membantu guru mengembangkan kemampuannya mengelola proses pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran.²⁰ Perencanaan sangat bermanfaat terhadap supervisi akademik. Pertama, sebagai pedoman pelaksanaan dan pengawasan akademik. Kedua, untuk menyamakan persepsi seluruh warga sekolah tentang program supervisi akademik. Ketiga penjamin penghematan dan keefektifan penggunaan sumber daya (tenaga, waktu, biaya).²¹

Pengawasan akademik setelah direncanakan kemudian diwujudkan dalam kegiatan yang bertujuan untuk menjalankan proses. Menurut Glickman untuk melaksanakan supervisi akademik secara efektif diperlukan keterampilan konseptual, interpersonal dan teknikal.²² Seorang pengawas

¹⁹Oteng Sutisna, *Administrasi Pendidikan*, (Angkasa: Bandung ,1983), hlm. 162.

²⁰Lantip Diat Prasajo. Sugiyono, *Supervisi Pendidikan*, (Gava Media: Yogyakarta ,2011), hlm. 96.

²¹*Ibid.*, hlm. 96.

²²*Ibid.*, hlm. 101.

harus memiliki pemahaman terhadap konsep supervisi, memiliki kompetensi sebagai pengawas dan menguasai terhadap teknik supervisi jika ingin pelaksanaan supervisi berjalan optimal dalam meningkatkan mutu pembelajaran guru.

Peraturan Menteri Agama nomor 2 tahun 2012 mengamanahkan agar pengawas melakukan fungsi penilaian hasil pelaksanaan program kepengawasan.²³ Program penilaian ini berfungsi sebagai kontrol terhadap supervisi akademik yang dilaksanakan pengawas, juga memonitor keterlaksanaan program supervisi yang sedang dijalankan. Sebagaimana dikemukakan Oteng Sutisna,” ... ia adalah proses yang menentukan betapa baik organisasi program-program atau kegiatan-kegiatan sedang mencapai maksud-maksud yang telah ditetapkan.”²⁴

Fungsi selanjutnya setelah penilaian adalah pelaporan pelaksanaan tugas pengawasan. Fungsi pengawas ini sebagai tindak lanjut pasca pengawasan dengan memanfaatkan hasil penilaian keterlaksanaan program pengawas. Hasil supervisi perlu ditindaklanjuti agar memberikan dampak yang nyata untuk meningkatkan profesionalisme guru, tindak lanjut dapat berupa penguatan dan penghargaan kepada guru yang telah memenuhi standar teguran yang mendidik bagi guru yang belum memenuhi standar, dan guru diberi kesempatan mengikuti pelatihan lebih lanjut.²⁵

²³Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia, *tentang Pengawas Madrasah Dan Pengawas Pendidii*(An Agama Islam Pada Sekolah, nomor 2 tahun 2012, pasal 4 ayat 2

²⁴Oteng, Administrasi..., hlm. 212.

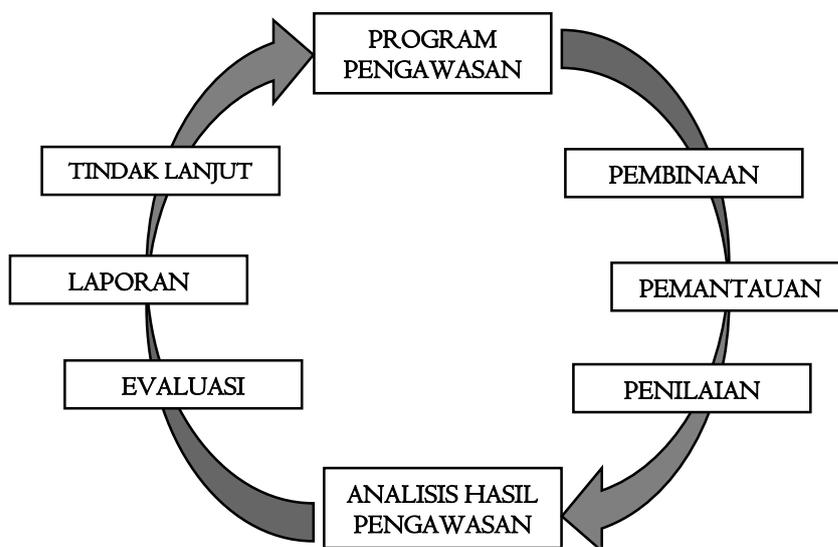
²⁵Lantip Diat Prasojo. Sugiyono, *Supervisi Pendidikan*,(Gava Media: Yogyakarta ,2011), hlm. 120.

Cara-cara melaksanakan tindak lanjut hasil supervisi menurut Lantip Diat Prasajo dan Sudiyono adalah sebagai berikut,²⁶

- a. Mereview rangkuman hasil penilaian
- b. Apabila tujuan supervisi akademik dan standar – standar pembelajaran belum tercapai, maka sebaiknya dilakukan penilaian ulang terhadap pengetahuan, keterampilan dan sikap guru yang menjadi tujuan pembinaan.
- c. Apabila memang tujuannya belum tercapai maka mulailah merancang kembali program supervisi akademik guru untuk masa berikutnya.
- d. Membuat rencana aksi supervisi akademik berikutnya.
- e. Mengimplementasikan rencana aksi tersebut pada masa berikutnya.

Demikianlah pengawasan akademik selalu berputar seperti siklus PDCA Deming, ketika satu putaran belum berhasil maka dilanjutkan pada putaran berikutnya. Bahkan ketika tujuan supervisi akademik dalam memperbaiki mutu pembelajaran guru berhasil siklus harus tetap berjalan untuk lebih meningkatkan lagi mutu pembelajaran guru.

²⁶*Ibid.*, hlm. 123-124.



Gambar 2. Siklus Kegiatan Pengawasan Sekolah
Sumber : Penyusunan Program Pengawasan Sekolah, 2008

Edward Sallis mengemukakan bahwa untuk meningkatkan mutu tersebut dibutuhkan profesionalisme.²⁷ Tenaga kerja yang profesional dalam pendidikan diperoleh melalui pelatihan dan pembinaan secara berkesinambungan. Disinilah peran pengawas sebagai pengembang profesionalitas guru memegang peranan penting. Peran tersebut menuntut profesionalitas pengawas pula termasuk sikap kepemimpinan agar dapat mengelola penyelenggaraan pengawasan dengan optimal. Kepemimpinan dalam peningkatan mutu dibutuhkan karena perbaikan mutu memerlukan komitmen dan totalitas keterlibatan.

Komitmen dibutuhkan agar arah proses peningkatan mutu jelas dan tidak keluar dari jalur yang ditentukan. Sebagaimana dikemukakan Sallis

²⁷Edward Sallis, *Total Quality Manajement in Education*, (Yogyakarta IRCiSoD,2012). hlm.85.

bahwa salah satu fungsi pemimpin mengharuskan memiliki komitmen yang jelas dalam terhadap proses mutu.²⁸ Pemimpin yang memiliki komitmen maka akan diikuti oleh totalitas keterlibatan semua pihak yang terlibat. Pengawas dengan komitmen yang jelas dalam membenahan mutu tentu akan didukung oleh keterlibatan semua guru. Komitmen dan totalitas ini akan semakin meningkatkan mutu pembelajaran guru yang berimbas langsung pada peserta didik sebagai fokus pelayanan pendidikan yang berkualitas.

2. Mutu pembelajaran guru PAI

a. Pengertian dan konsep pembelajaran PAI

Pembelajaran adalah proses pendidikan, interaksi antara guru dan siswa. Tugas guru adalah mengajar, sedang siswa tugasnya adalah belajar, interaksi kedua tugas inilah yang disebut pembelajaran. Syaiful Sagala memaknai pembelajaran dengan membelajarkan siswa menggunakan asas pendidikan maupun teori belajar merupakan penentu utama keberhasilan pendidikan.²⁹ Lebih lanjut Syaiful Sagala menjelaskan bahwa pembelajaran adalah komunikasi dua arah, mengajar dilakukan oleh guru sebagai pihak pendidik, sedangkan belajar dilakukan oleh peserta didik atau murid.³⁰

Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 tahun 2003 menyatakan pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar.³¹ Belajar bukanlah sekedar mengumpulkan pengetahuan. Belajar adalah proses

²⁸*Ibid.*, hlm. 173.

²⁹Syaiful Sagala. *Konsep dan Makna Pembelajaran*. (Bandung: Alfabeta, 2014). hlm.61.

³⁰*Ibid.*, hlm.61.

³¹Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 tahun 2003 pasal 1 poin 20.

mental yang terjadi pada diri seseorang, sehingga menyebabkan munculnya perubahan perilaku. Aktivitas itu terjadi karena adanya interaksi individu dengan lingkungan yang disadari.³²

Konsep pembelajaran menurut Corey sebagaimana dikutip oleh Syaiful Sagala adalah suatu proses dimana lingkungan seseorang secara disengaja dikelola untuk memungkinkan ia turut serta dalam tingkah laku tertentu dalam kondisi-kondisi khusus atau menghasilkan respon terhadap situasi tertentu.³³ Dalam kutipan yang sama William H. Burton memandang mengajar sebagai upaya memberi stimulus, bimbingan pengarahan, dan dorongan kepada siswa agar terjadi proses pembelajaran.³⁴

Definisi-definisi diatas memberikan satu gambaran bahwa pembelajaran adalah sebuah aktivitas sebagai bagian dari proses pendidikan. Kegiatan dipandang sebagai pembelajaran jika terkandung beberapa unsur berikut :

- 1) Terdapat guru dan siswa. Guru berfungsi sebagai pendidik dan siswa adalah peserta didik yang memiliki tugas utama belajar.
- 2) Terdapat Lingkungan, dimana lingkungan sudah dikondisikan untuk mendukung proses belajar mengajar.
- 3) Terjadi interaksi antara guru, murid dan lingkungan. Interaksi ini dilakukan melalui komunikasi dua arah dan secara dasar untuk menghasilkan respon tertentu. Hal ini karena mendidik adalah upaya memberi stimulus, bimbingan pengarahan, dan dorongan kepada siswa

³²Wina Sanjaya, *Pembelajaran dalam Implementasi Kurikulum Berbasis Kompetensi*, (Jakarta: Kencana, 2005), hlm. 89.

³³Syaiful Sagala, *Konsep ...*, hlm. 61.

³⁴*Ibid.*, hlm. 61.

- 4) Adanya tujuan yang dirancang dan direncanakan. Belajar adalah proses perubahan mental bukan sekedar transfer pengetahuan. Sehingga tujuan belajar adalah perubahan tingkah laku siswa

Pendidikan Agama Islam adalah suatu usaha untuk membina dan mengasuh peserta didik agar senantiasa dapat memahami Agama Islam secara menyeluruh. Lalu menghayati tujuan yang pada akhirnya dapat mengamalkan serta menjadikan Islam sebagai pedoman hidup.³⁵ Hal ini sejalan dengan Peraturan Pemerintah nomor 55 tahun 2007 yang menyebutkan Pendidikan agama adalah pendidikan yang memberikan pengetahuan dan membentuk sikap, kepribadian, dan keterampilan peserta didik dalam mengamalkan ajaran agamanya, yang dilaksanakan sekurang-kurangnya melalui mata pelajaran/kuliah pada semua jalur, jenjang, dan jenis pendidikan.³⁶

Menurut Arifin Muzayyin tujuan Pendidikan Keagamaan adalah untuk mempersiapkan peserta didik agar dapat menjalankan peranan yang menuntut penguasaan pengetahuan khusus tentang ajaran agama yang bersangkutan.³⁷ Pendidikan agama bertujuan juga untuk berkembangnya kemampuan peserta didik dalam memahami, menghayati, dan mengamalkan nilai-nilai agama yang menyasikan penguasaannya dalam ilmu pengetahuan, teknologi dan seni.³⁸

³⁵Zakiah Daradjat, *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2008).hlm.45.

³⁶Peraturan Pemerintah nomor 55 tahun 2007, *Tentang Pendidikan Agama dan Pendidikan Keagamaan*, pasal 1.

³⁷Arifin Muzayyin. *Filsafat Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2010), hlm.34.

³⁸Peraturan Pemerintah nomor 55 tahun 2007, pasal 2.

Konsep pembelajaran Pendidikan Agama Islam di sekolah tidak bisa lepas dan harus bertolak dari hakikat pendidikan Agama Islam sebagaimana tersebut diatas. Pembelajaran PAI harus berkonsep untuk membina dan mengasuh peserta didik dengan cara memberikan pengetahuan dan membentuk sikap, kepribadian, dan keterampilan secara komprehensif agar peserta didik dapat mengamalkan ajaran agama islam dan menjadikan islam sebagai pedoman hidup.

Konsep pembelajaran Pendidikan Agama Islam di sekolah dalam perumusan mengacu pada kurikulum Pendidikan Agama Islam. Dimana kurikulum PAI mempunyai fungsi sebagai berikut:³⁹

- 1) Pengembangan yaitu meningkatkan keimanan dan ketakwaan peserta didik kepada Allah SAW yang telah ditanamkan dalam lingkungan keluarga. Pada dasarnya pertama-tama kewajiban menanamkan keimanan dan ketakwaan di lakukan oleh setiap orang tua dalam keluarga. Sekolah berfungsi untuk menumbuh kembangkan lebih lanjut dalam diri anak melalui bimbingan, pengajaran, dan pelatihan, agar keimanan dan ketakwaan tersebut dapat berkembang secara optimal sesuai dengan tingkat perkembangannya.
- 2) Penanaman nilai sebagai pedoman hidup untuk mencari kebahagiaan di dunia dan akhirat

³⁹Abdul Majid dan Dian Andayani, *Pendidikan Islam Berbasis Kompetensi*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya,2005), hlm.134-135.

- 3) Penyesuaian mental, yaitu untuk menyesuaikan diri dengan lingkungannya baik lingkungan fisik maupun lingkungan sosial dan dapat mengubah lingkungannya sesuai dengan ajaran agama islam.
- 4) Perbaikan, yaitu memperbaiki kesalahan-kesalahan, kekurangan dan kelemahan kelemahan peserta didik dalam keyakinan, pemahaman, pengamalan ajaran dalam kehidupan sehari-hari.
- 5) Pencegahan yaitu untuk menangkal hal-hal negatif dari lingkungannya atau dari budaya lain yang dapat membahayakan dirinya dan dapat menghambat perkembangannya menuju manusia Indonesia seutuhnya.
- 6) Pengajaran, tentang ilmu pengetahuan keagamaan secara umum (alam nyata dan nir-nyata) sistem dan fungsionalnya.
- 7) Penyaluran, yaitu untuk menyalurkan anak-anak yang memiliki bakat khusus di bidang Agama Islam agar bakat tersebut dapat berkembang secara optimal sehingga dapat dimanfaatkan untuk dirinya sendiri dan bagi orang lain.

Melihat konsep pembelajaran PAI sebagai pendidikan untuk dunia akhirat maka dalam konsep pembelajaran Pendidikan Agama Islam baik berbicara makna maupun tujuannya haruslah mengacu pada penanaman nilai-nilai islam dan tidak dibenarkan melupakan etika nasional. Penanaman nilai-nilai ini juga dalam rangka menuai keberhasilan hidup di dunia bagi

anak didik yang kemudian akan mampu membuahkan kebaikan (*hasanah*) di akhirat kelak.⁴⁰

b. Mutu dalam pendidikan

Mutu bukanlah sesuatu yang mudah didefinisikan dan memiliki banyak indikator. Demikian pula upaya peningkatan mutu dalam konteks pendidikan melalui proses pembelajaran membutuhkan pemahaman konsep dasar dan standar pencapaian mutu. Bagaimanakah tingkat mutu pembelajaran yang telah dicapai, cara apa yang akan digunakan untuk meningkatkan mutu pembelajaran, proses pembelajaran bagaimanakah yang diinginkan atau hasil pembelajaran seperti apa yang diharapkan. Oleh karena itu pemahaman akan konsep dasar mutu serta standarnya teramat penting.

Mutu dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) didefinisikan sebagai (ukuran) baik buruk suatu benda; kadar; taraf atau derajat (kepandaian, kecerdasan, dan sebagainya).⁴¹ Kata mutu memiliki arti dalam Bahasa Inggris "*quality*" artinya taraf atau tingkat kebaikan, nilai sesuatu. Jadi Mutu berarti kualitas atau nilai kebaikan suatu hal.⁴² Pernyataan senada diungkapkan Engkoswara, barang atau jasa yang bermutu adalah yang sangat bernilai bagi seseorang.⁴³

Istilah mutu bermula dari dunia bisnis manajemen dan perusahaan, sehingga konsep mutu banyak dikemukakan oleh para pakar manajemen.

⁴⁰*Ibid.*, hlm.136.

⁴¹KBBI, dikutip dari <http://kbbi.web.id/mutu> pada hari Minggu tanggal 17 bulan Januari 2016 jam 10.48 WIB.

⁴²Jery H. Makawimbang, *Supervisi dan Peningkatan Mutu Pembelajaran*, (Bandung: Alfabeta, 2011), hlm. 44.

⁴³Engkoswara, *Administrasi ...*, hlm. 304.

Beberapa ahli manajemen mutu terpadu telah mendefinisikan mutu sebagaimana dikutip oleh Engkoswara sebagai berikut:⁴⁴

- 1) Goetsch dan Davis mutu merupakan suatu kondisi dinamis yang berhubungan dengan produk, jasa, manusia, proses, dan lingkungan yang memenuhi atau melebihi harapan pelanggan.
- 2) Juran mendefinisikan mutu sebagai kecocokan penggunaan produk untuk memenuhi kebutuhan dan kepuasan pelanggan.
- 3) Crosby berpendapat bahwa mutu adalah kesesuaian individual terhadap persyaratan/tuntunan.
- 4) Ishikawa mengatakan bahwa “*quality is customer satisfaction*”, mutu adalah kepuasan pelanggan sepenuhnya.

Dari beberapa definisi di atas dapat ditarik sebuah konsep dasar mutu yakni kualitas atau tingkat kebaikan dari sebuah barang atau jasa, dalam konteks pendidikan berarti jasa. Sebagaimana di kemukakan Edward Sallis, “... lebih tepat digunakan untuk melihat pendidikan sebagai sebuah industri jasa daripada sebagai sebuah proses produksi.”⁴⁵ Tingkat kebaikan jasa diukur dari seberapa jauh jasa itu sesuai dengan ketentuan dan cocok dengan kebutuhan pelanggan. Patokan mutu juga dilihat dari pelayanan yang diberikan, apakah mampu memberikan kepuasan terhadap pelanggan. “*Quality is conformance to customer requirement*” sebagaimana dikatakan Crosby.⁴⁶

⁴⁴Engkoswara, *Administrasi ...*, hlm. 304.

⁴⁵Edward Sallis, *Total...*, hlm. 66.

⁴⁶Crosby, *Quality is Free: The Art of Making Quality Certain*, (New York: McGraw-Hill, 1979), hlm. 58.

Memahami konsep mutu selain melalui definisi konsep mutu juga dapat dengan melihat karakteristik mutu. Engkoswara berpendapat:

Produk bermutu harus sesuai dengan keinginan pelanggan. Kalau produknya sudah bagus, pelanggan akan mengaitkannya dan bertanya tentang proses pembentukannya, jelaslah produk yang bermutu tidak terlepas dari penggarapan atau proses yang tertata apik dan terkontrol baik, dan suatu proses yang bermutu memerlukan *input* yang baik dan lengkap.⁴⁷

Mengacu dari definisi diatas dapat disimpulkan bahwa indikasi penyelenggaraan pendidikan yang bermutu adalah adanya kesesuaian terhadap tuntutan dan persyaratan pelanggan sebagai konsumen. Pelanggan dapat bersifat eksternal maupun internal. Pelanggan eksternal utama adalah siswa, sedang pelanggan eksternal lapis berikutnya adalah orang tua, masyarakat, juga pemerintah, pelanggan internal yakni guru dan staf pendidikan.⁴⁸ Sehingga proses pendidikan yang dilaksanakan harus dapat memberikan kepuasan bagi pelanggan. Pendidikan yang diselenggarakan juga sesuai dengan kebutuhan pelanggan.

Konsep tersebut diatas juga mempersyaratkan bahwa mutu tidak bisa terlepas dari *input* yang baik, proses penggarapan yang tertata, serta kontrol yang baik. Menurut Edward Sallis dalam pendidikan ada beberapa hal pokok pokok yang perlu diperhatikan berkaitan dengan hal ini yakni perbaikan secara terus menerus dan menentukan standar mutu.⁴⁹ Konsep perbaikan mutu mengandung pengertian bahwa pihak pengelola senantiasa melakukan berbagai perbaikan dan peningkatan secara terus menerus untuk

⁴⁷Engkoswara, *Administrasi ...*, hlm. 305.

⁴⁸Edward Sallis, *Total Quality...*, hlm. 70.

⁴⁹*Ibid.*, hlm. 8.

menjamin semua komponen penyelenggaraan pendidikan telah mencapai standar mutu yang ditetapkan.⁵⁰

Standar mutu digunakan untuk menetapkan standar-standar mutu dari semua komponen yang bekerja dalam proses produksi, standar mutu pendidikan misalnya akuisisi kemampuan dasar pada masing-masing bidang pembelajaran.⁵¹ Standar mutu meliputi standar proses pembelajaran dan standar evaluasi pembelajaran. Standar mutu proses pembelajaran diharapkan dapat berdaya guna untuk mengoptimalkan proses produksi dan untuk melahirkan produk yang sesuai, yaitu berupa penguasaan standar kemampuan dasar.⁵²

Standar mutu evaluasi pembelajaran yaitu bahwa evaluasi harus dapat mengukur tiga bentuk penguasaan peserta didik atas standar kemampuan dasar, yaitu penguasaan materi, penguasaan metodologi, dan penguasaan keterampilan yang aplikatif dalam kehidupan sehari-hari.⁵³ Dengan standar mutu diharapkan dapat mengantisipasi kegagalan mutu, baik karena masalah internal proses institusi atau sebab-sebab eksternal.⁵⁴

Pembelajaran merupakan unsur pokok proses pendidikan. Pembelajaran yang bermutu maka harus berorientasi pada keberhasilan peserta didik. Untuk itulah guru harus dapat memilih *input* pendidikan yang baik, melaksanakan proses pembelajaran dengan tertata, serta kontrol yang terkelola. Juga melaksanakan setiap tahapan tersebut sesuai standar yang ditetapkan, baik standar proses ataupun standar evaluasi. Serta selalu

⁵⁰*Ibid.*, hlm. 8

⁵¹*Ibid.*, hlm. 8

⁵²*Ibid.*, hlm. 8-9.

⁵³*Ibid.*, hlm. 9.

⁵⁴*Ibid.*, hlm. 103

melakukan perbaikan secara kontinu sebagai program tindak lanjut untuk peningkatan/pengembangan.

c. Standar mutu dalam pendidikan

Mutu pendidikan sebagai sebuah sistem salah satunya diukur dari kualitas pembelajaran. Pembelajaran berorientasi mutu harus mengutamakan kualitas dalam setiap langkah-langkah atau tahapan pelaksanaan. Mengadopsi prinsip manajemen, maka pembelajaran agar berkualitas harus dilaksanakan melalui beberapa tahapan dari perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan sampai kontrol hasil.

Perencanaan dan pengorganisasian (*planing and organizing*) adalah bagaimana guru merencanakan strategi pembelajaran dengan mengolah segala sumber daya yang ada dan mengorganisasinya dalam sebuah program pembelajaran. Pelaksanaan (*actuating*) adalah bagaimana guru merealisasikan program pembelajaran dalam proses belajar mengajar di kelas. Kontrol (*controlling*) keterlaksanaan program pembelajaran dengan melakukan evaluasi mutu pembelajaran, dan ditindaklanjuti dengan program perbaikan atau peningkatan kualitas pembelajaran.

Mutu yang baik adalah mutu yang memiliki standar. Standar Mutu Pembelajaran merupakan ukuran kualitas terhadap kegiatan perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi dalam pembelajaran. Sallis mengemukakan bahwa standar mutu dapat dilihat dari dua sisi.⁵⁵

⁵⁵Edward Sallis, *Total...*, hlm.57.

- 1) Standar produk atau jasa yang ditunjukkan dengan: (a) sesuai spesifikasi yang ditetapkan; (b) sesuai dengan penggunaan atau tujuan; (c) tanpa cacat; (d) selalu baik sejak awal.
- 2) Standar untuk pelanggan yang ditunjukkan dengan: (a) kepuasan pelanggan; (b) memenuhi kebutuhan pelanggan; (c) menyenangkan pelanggan.

Standar mutu pendidikan untuk semua bidang pembelajaran merujuk pada standar nasional pendidikan (SNP) dalam Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 yang telah menetapkan kriteria minimal tentang sistem pendidikan di Negara Indonesia meliputi:

- 1) Standar kompetensi lulusan adalah kualifikasi kemampuan lulusan yang mencakup sikap, pengetahuan, dan keterampilan.
- 2) Standar isi adalah ruang lingkup materi dan tingkat kompetensi yang dituangkan dalam kriteria tentang kompetensi tamatan, kompetensi bahan kajian, kompetensi mata pelajaran, dan silabus pembelajaran yang harus dipenuhi oleh peserta didik pada jenjang dan jenis pendidikan tertentu.
- 3) Standar proses adalah standar nasional pendidikan yang berkaitan dengan pelaksanaan pembelajaran pada satu satuan pendidikan untuk mencapai standar kompetensi lulusan.
- 4) Standar pendidik dan tenaga kependidikan adalah kriteria pendidikan prajabatan dan kelayakan fisik maupun mental, serta pendidikan dalam jabatan.

- 5) Standar sarana dan prasarana adalah standar nasional pendidikan yang berkaitan dengan kriteria minimal tentang ruang belajar, tempat berolahraga, tempat beribadah, perpustakaan, laboratorium, bengkel kerja, tempat bermain, tempat berkreasi dan berekreasi, serta sumber belajar lain yang diperlukan untuk menunjang proses pembelajaran, termasuk penggunaan teknologi informasi dan komunikasi.
- 6) Standar pengelolaan adalah standar nasional pendidikan yang berkaitan dengan perencanaan, pelaksanaan, dan pengawasan kegiatan pendidikan pada tingkat satuan pendidikan, kabupaten/kota, provinsi, atau nasional agar tercapai efisiensi dan efektivitas penyelenggaraan pendidikan.
- 7) Standar pembiayaan adalah standar yang mengatur komponen dan besarnya biaya operasi satuan pendidikan yang berlaku selama satu tahun.
- 8) Standar penilaian pendidikan adalah standar nasional pendidikan yang berkaitan dengan mekanisme, prosedur, dan instrumen penilaian hasil belajar peserta didik.

Delapan standar mutu pendidikan tersebut yang berkaitan secara langsung dengan tugas guru dalam kegiatan pembelajaran adalah empat standar; standar isi, standar proses, standar penilaian, dan standar kompetensi lulusan. Penerapan empat standar tersebut dalam kegiatan pembelajaran adalah sebagai acuan dalam merancang kegiatan pembelajaran dan pengontrol mutu pendidikan.

Standar Nasional Pendidikan (SNP) harus dikelola dengan sebagai jaminan pendidikan yang berkualitas dalam sistem manajemen mutu. Dalam konteks pendidikan, pengertian sistem manajemen mutu mengacu pada unsur *input*, proses dan *output* pendidikan. Engkoswara berpendapat bahwa manajemen mutu pendidikan fokus pada *output* dan proses pendidikan yang mengarahkan *input* pendidikan, komponennya meliputi:⁵⁶

- 1) Standar kompetensi lulusan sebagai hasil pendidikan; adalah lulusan yang memiliki prestasi akademis dan non akademis. Bahkan prestasi dalam kepemilikan sikap seperti suasana disiplin, keakraban, kebersihan dan lain sebagainya.
- 2) Standar isi dan standar proses; isi adalah fokus pada kurikulum dan proses adalah pembelajaran yang berfokus siswa dan konten. *Input* dan proses harus selalu mengacu pada mutu hasil yang ingin dicapai.
- 3) Standar pendidik dan tenaga kependidikan; rasio antara guru dan siswa sesuai dan guru-guru memiliki kualifikasi yang dinyatakan dalam sertifikasi guru.
- 4) Standar sarana dan prasarana; sarana yang memadai dan mutakhir yang senantiasa didayagunakan untuk mendukung pembelajaran.
- 5) Standar pengelolaan; terletak pada manajemen sumber daya pendidikan secara efektif dan efisien yang diarahkan secara konstruktif pada pembentukan kemampuan siswa.

⁵⁶Engkoswara, *Adminisitrasi...*, hlm. 313.

- 6) Standar pembiayaan; aktivitas yang dilakukan memerlukan biaya, maka harus dirancang pembiayaan dengan mempertimbangkan prinsip akuntabilitas dan efisiensi.
- 7) Standar penilaian pendidikan; evaluasi yang terus menerus dilakukan untuk menilai program sekolah dan pembelajaran sehingga hasilnya dapat menjadi rujukan pengambilan keputusan peningkatan mutu pendidikan.

Edward Sallis mengatakan, “bahwa mutu dapat dikatakan ada apabila sebuah layanan memenuhi spesifikasi yang ada. Mutu merupakan sebuah cara yang menentukan apakah produk terakhir sesuai dengan standar atau belum.”⁵⁷ Dalam pendidikan mutu mengacu pada proses pendidikan dan hasil pendidikan yang memenuhi standar.

Dalam konteks proses pendidikan yang bermutu terlibat berbagai *input*, seperti bahan ajar (*kognitif, afektif, atau psikomotorik*), metodologi (bervariasi sesuai kemampuan guru), sarana sekolah, dukungan administrasi dan sarana prasarana dan sumber daya lainnya serta penciptaan suasana yang kondusif. Manajemen sekolah, dukungan kelas berfungsi mensinkronkan berbagai *input* tersebut atau mensinergikan semua komponen dalam interaksi (proses) belajar mengajar baik antara guru, siswa dan sarana pendukung di kelas maupun di luar kelas; baik konteks kurikuler maupun ekstra-kurikuler, baik dalam lingkup substansi yang akademis

⁵⁷Edward Sallis, *Total ...*, hlm.53.

maupun yang non-akademis dalam suasana yang mendukung proses pembelajaran.⁵⁸

Mutu dalam konteks hasil pendidikan mengacu pada prestasi yang dicapai oleh sekolah pada setiap kurun waktu tertentu (apakah tiap akhir semester, akhir tahun, 2 tahun atau 5 tahun, bahkan 10 tahun). Prestasi yang dicapai atau hasil pendidikan (*student achievement*) dapat berupa hasil tes kemampuan akademis (misalnya ulangan akhir semester, ujian sekolah, ujian nasional). Dapat pula prestasi di bidang lain seperti prestasi di suatu cabang olah raga, seni atau bidang keagamaan. Bahkan prestasi sekolah dapat berupa kondisi yang tidak dapat dipegang seperti suasana disiplin, keakraban, saling menghormati, kejujuran, kebersihan.⁵⁹

d. Strategi guru dalam meningkatkan mutu pembelajaran

Pembelajaran adalah sebuah proses kegiatan dengan tujuan adanya perubahan tingkah laku pada diri peserta didik. Perancangan aktivitas pembelajaran sebagai kontrol mutu mutlak dilakukan karena pembelajaran memiliki tujuan yang hendak dicapai, yakni tujuan instruksional. Mutu pembelajaran tergantung pada rancangan strategi pembelajaran dan efektivitas pelaksanaannya. Slavin sebagaimana dikutip Syaiful Sagala menegaskan bahwa pengajaran yang efektif menuntut banyak strategi. Strategi belajar dimaksudkan membantu pendidik dan peserta didik untuk belajar terus dengan cara yang lebih mudah.⁶⁰ Sehingga dengan

⁵⁸Pusat Penjaminan Mutu Pendidikan, *Konsep, Regulasi, Dan Kebijakan Penjaminan Mutu Pendidikan*, (Jakarta: Kementerian Pendidikan Nasional,2012),hlm. 8-9.

⁵⁹*Ibid.*, hlm. 9.

⁶⁰Syaiful Sagala, *Supervisi Pembelajaran*, (Bandung: Alfabeta,2012), hlm. 55.

strategi yang baik maka proses pembelajaran akan semakin efektif yang pada akhirnya akan meningkatkan mutu dalam setiap proses kegiatan dari perencanaan, pelaksanaan hingga evaluasi serta tindak lanjut.

Dalam merancang strategi pembelajaran harus bertolak dari hakikat pembelajaran sebagai aktivitas instruksional untuk perubahan perilaku peserta didik. Hal tersebut sejalan dengan pemikiran Knirk dan Gustafon yang berpendapat bahwa pembelajaran merupakan suatu proses yang sistematis melalui tahap rancangan, pelaksanaan, dan evaluasi.⁶¹ Oleh sebab itu, aktivitas pembelajaran dibangun dalam suasana interaksi edukatif yaitu interaksi yang sadar akan tujuan yang dicanangkan yakni pencapaian tujuan instruksional.⁶² Wina Sanjaya menjelaskan ada empat karakter dari pembelajaran.⁶³

- 1) Belajar adalah aktivitas yang dirancang dan bertujuan, Belajar bukanlah peristiwa yang dilakukan tanpa sadar, akan tetapi merupakan proses yang dirancang dan disengaja. Oleh karena itu belajar diarahkan untuk mencapai suatu tujuan yang disadari manfaatnya dan kegunaannya oleh tiap individu yang belajar.
- 2) Tujuan belajar adalah perubahan perilaku secara utuh, belajar bukan hanya sekedar menghafal atau mengembangkan kemampuan intelektual, akan tetapi mengembangkan setiap aspek, baik kemampuan kognitif, sikap, emosi, kebiasaan dan lain sebagainya.

⁶¹Syaiful Sagala, *Konsep ...*, hlm.64.

⁶²*Ibid.*, hlm.64.

⁶³Wina Sanjaya, *Pembelajaran ...*, hlm.89-90.

- 3) Belajar bukan hanya sebagai hasil, akan tetapi juga sebagai proses. Oleh karena itu keberhasilan belajar tidak hanya diukur dari sejauh mana dapat menguasai pembelajaran, akan tetapi sejauh mana proses penguasaan itu terjadi
- 4) Belajar adalah proses pemecahan masalah. Bukan sekedar menghafal tetapi proses berpikir untuk memecahkan permasalahan.

Strategi adalah alat untuk memudahkan dalam proses pencapaian tujuan. Strategi perlu dirancang dalam bentuk perencanaan program kegiatan. Syaiful Sagala menjelaskan pembelajaran adalah setiap kegiatan yang dirancang oleh guru untuk membantu seseorang mempelajari suatu kemampuan dan atau nilai yang baru dalam suatu proses yang sistematis melalui tahap rancangan, pelaksanaan, dan evaluasi dalam konteks belajar mengajar.⁶⁴ Guru adalah sumber belajar utama, guru juga sebagai penentu metode pembelajaran sekaligus sebagai evaluator yang berperan sebagai penilai hasil belajar. Memaksimalkan peran dan fungsi guru tersebut akan mengefektifkan pembelajaran yang akan meningkatkan mutu pembelajaran dalam setiap tahapan prosesnya.

Peningkatan mutu pembelajaran menurut Dick dan Carey dimulai dengan penyusunan strategi yang akan digunakan. Strategi pembelajaran terdiri dari seluruh komponen materi pelajaran dan prosedur adat tahapan kegiatan belajar mengajar yang digunakan oleh guru dalam rangka

⁶⁴Syaiful Sagala, *Konsep...*, hlm. 55.

membantu peserta didik mencapai tujuan belajarnya.⁶⁵ Semakin matang rancangan strategi maka pelaksanaan pembelajaran akan semakin efektif sebagai tolak ukur sejauh mana tujuan telah dicapai. Semakin tercapai tujuan maka perbaikan pembelajaran juga semakin berkualitas yang pada akhirnya akan meningkatkan mutu pembelajaran.

Tahapan dalam strategi peningkatan mutu menurut Syaful Sagala yang diadaptasikan dari teori Newman dan Mogan adalah.⁶⁶

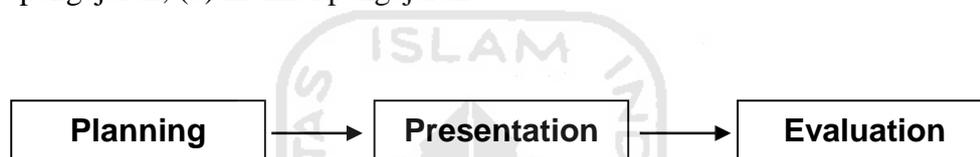
- 1) Mengidentifikasi dan menetapkan spesifikasi dan kualifikasi perubahan tingkah laku kepribadian peserta didik yang bagaimana yang diharapkan
- 2) Memilih sistem pendekatan belajar mengajar berdasarkan aspirasi dan pandangan hidup masyarakat.
- 3) Memilih prosedur, metode, dan teknik belajar mengajar yang dianggap paling tepat, efektif, sehingga dapat dijadikan pegangan guru dalam menunaikan kegiatan mengajarnya.
- 4) Menetapkan norma-norma dan batas minimal keberhasilan atau kriteria dan standar keberhasilan sehingga dapat dijadikan pedoman guru dalam melakukan evaluasi hasil kegiatan belajar mengajar, yang selanjutnya akan dijadikan umpan balik buat penyempurnaan sistem instruksional secara keseluruhan.

Melalui rancangan strategi yang tepat maka tujuan perbaikan pembelajaran akan tercapai dengan optimal. Pencapaian tujuan perbaikan

⁶⁵Syaiful Sagala, *Supervisi...*, hlm. 56.

⁶⁶Syaiful Sagala, *Konsep...*, hlm. 222.

adalah salah satu indikasi peningkatan mutu. Peningkatan mutu juga merupakan indikator profesionalitas guru dalam melaksanakan tugasnya. Sehingga kompetensi profesional guru harus lebih dikembangkan dengan mengefektifkan pengawasan. Guru yang profesional tentu dapat merancang strategi pembelajaran sebagaimana tersebut diatas. Perancangan strategi tersebut dapat lebih disederhanakan menjadi tiga konsep sebagaimana dikemukakan Oliva: (1) merencanakan pengajaran; (2) melaksanakan pengajaran; (3) menilai pengajaran.⁶⁷



Gambar 3. Perancangan Strategi Pembelajaran Oliva
Sumber: Sri Banun Muslim, 2015

Uraian ketiga jenis kerja guru diatas sebagaimana diadaptasikan dari pedoman pelaksanaan tugas guru dan pengawas dijelaskan sebagai berikut:⁶⁸

1) Merencanakan Pembelajaran

Guru wajib membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) pada awal tahun atau awal semester, sesuai dengan rencana kerja sekolah. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) ini diturunkan dari silabus pembelajaran yang sudah ditetapkan. Pembuatan RPP diawali dengan membuat program tahunan sebagai pedoman kerja guru dalam pembelajaran

⁶⁷Sebagaimana dikutip oleh Sri Banun Muslim, *Supervisi Pendidikan Meningkatkan Kualitas Profesionalisme Guru*, (Bandung: Alfabeta, 2013), hlm. 116.

⁶⁸Depdiknas, *Petunjuk Pelaksanaan Tugas Guru dan Pengawas* (Jakarta: Dirjend. PMPTK, 2009), hlm. 7-10.

selama satu tahun. Program tahunan ini dijabarkan lebih rinci menjadi program semester sebagai kegiatan guru dalam kurun waktu satu semester. Pembuatan kedua program kerja guru tersebut mengacu kepada rencana kerja sekolah juga kurikulum yang ditetapkan sekolah.⁶⁹

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran kadang disebut sebagai satuan pelajaran, inti keduanya sama sebagai pengembangan dari kurikulum dalam rencana strategis. Satuan pelajaran adalah program belajar mengajar dalam satuan terkecil memuat tujuan instruksional, bahan pelajaran, kegiatan belajar mengajar, metode, dan alat bantu mengajar, serta evaluasi kemajuan hasil belajar.⁷⁰ Secara ringkas empat muatan satuan pelajaran diantaranya dijelaskan sebagai berikut.⁷¹

- a) Tujuan pembelajaran, merupakan arah pembelajaran yang dicantumkan dalam program semester. Tujuan pembelajaran dijabarkan dari kurikulum yang berlaku di sekolah dengan mengacu pada kondisi belajar yang diperlukan. Guru harus merumuskan dengan jelas tujuan apa yang ingin dicapai dengan pelajaran itu. Tujuan ini tidak hanya mengenai bahan yang harus dikuasai, tetapi juga keterampilan, tujuan emosional, dan tujuan sosial. Tujuan belajar untuk memenuhi kebutuhan siswa dikemudian hari.
- b) Pokok bahasan, perencanaan pembelajaran untuk setiap pokok bahasan, guru dapat memilih cara mengajar berdasarkan teori-teori

⁶⁹*Ibid.*, hlm. 8.

⁷⁰Syaiful Sagala, *Konsep...*, hlm. 165.

⁷¹*Ibid.*, hlm. 165.

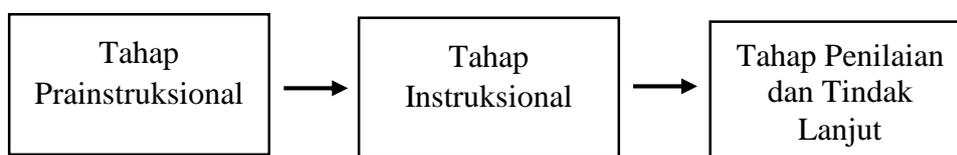
belajar yang sesuai dengan materi pelajaran. Maksudnya perlu dipertimbangkan apakah cara tersebut cocok untuk mengajarkan pokok bahasan tersebut. Pokok bahasan yang juga diajarkan disesuaikan dengan jenis sekolah, kelas, waktu, karakteristik siswa, fasilitas, sumber pengajaran, dan hubungan dengan pelajaran lain.

- c) Metode mengajar, metode pembelajaran bersifat tentatif tetapi tetap perlu dicantumkan dalam perencanaan pembelajaran. Metode pengajaran juga ditentukan oleh tujuan yang dirumuskan oleh guru. metode mengajar dapat pula diartikan sebagai cara yang digunakan guru dalam mengorganisasikan kelas pada umumnya atau dalam menyajikan bahan pelajaran pada khususnya.
- d) Media dan sumber, media pembelajaran lazim disebut sebagai alat-alat belajar atau mengajar. Metode yang tepat untuk bahan pelajaran tertentu dapat lebih efektif jika disertai dengan media pembelajaran yang tepat pula. Pembelajaran dengan yang disertai media yang tepat, selain memudahkan siswa dalam memahami, mengerti, dan melakukan juga menimbulkan motivasi yang kuat ketimbang semata-mata dengan menggunakan kata-kata yang abstrak. Sumber merupakan buku yang digunakan dalam pembahasan.

2) Melaksanakan Pembelajaran

Melaksanakan pembelajaran merupakan kegiatan interaksi edukatif antara peserta didik dengan guru. Kegiatan tersebut merupakan kegiatan tatap muka. Kegiatan tatap muka atau pembelajaran terdiri dari kegiatan penyampaian materi pelajaran, membimbing dan melatih peserta didik terkait dengan materi pelajaran, dan menilai hasil belajar yang terintegrasi dengan pembelajaran dalam kegiatan tatap muka. Menilai hasil belajar yang terintegrasi dalam proses pelaksanaan pembelajaran tatap muka antara lain berupa penilaian akhir pertemuan atau penilaian akhir tiap pokok bahasan merupakan bagian dari kegiatan tatap muka.⁷²

Kegiatan pelaksanaan pembelajaran tersebut dapat dirangkum dalam tiga tahapan pokok yakni tahapan permulaan (prainstruksional), tahap pengajaran (instruksional), dan tahap penilaian serta tindak lanjut. Jika satu tahapan tersebut ditinggalkan, maka sebenarnya tidak dapat dikatakan telah terjadi proses pengajaran.⁷³



Gambar 4. Tiga Tahapan Pengajaran
Sumber: Syaiful Sagala, 2014

⁷²Depdiknas, *Petunjuk Pelaksanaan Tugas Guru dan Pengawas...*, hlm. 8.

⁷³Syaiful Sagala, *Konsep...*, hlm. 226.

Syaiful menjelaskan lebih lanjut, tahap *prainstruksional* adalah tahapan yang ditempuh guru pada saat ini memulai proses belajar dan mengajar. Contoh kegiatan tahapan ini adalah mencatat kehadiran siswa, mengulang pelajaran yang lalu dengan bertanya jawab tentang materi pelajaran sebelumnya. Tahap *instruksional* adalah tahapan pengajaran atau tahap inti, yakni memberikan bahan pelajaran yang telah direncanakan guru sebelumnya. Tahapan ini dimulai dengan menjelaskan tujuan pengajaran yang harus dicapai, pembahasan pokok materi pengajaran melalui pendekatan dan model, serta media yang telah ditentukan, terakhir menyimpulkan hasil pembahasan dari pokok materi. Tahap *evaluasi dan tindak lanjut*, tujuan tahap ini ialah untuk mengetahui tingkat keberhasilan dari tahapan kedua dan tindak lanjut yang akan dilakukan.⁷⁴

Kegiatan tatap muka dapat dilakukan secara langsung atau termediasi dengan menggunakan media antara lain video, modul mandiri, kegiatan observasi/eksplorasi, Kegiatan tatap muka dapat dilaksanakan antara lain di ruang teori/kelas, laboratorium, studio, bengkel atau di luar ruangan, Waktu pelaksanaan kegiatan pembelajaran atau tatap muka sesuai dengan durasi waktu yang tercantum dalam struktur kurikulum sekolah. Sebelum pelaksanaan kegiatan tatap muka, guru diharapkan melakukan persiapan, antara lain pengecekan dan atau penyiapan fisik kelas ruangan, bahan pelajaran, modul, media, dan perangkat administrasi.⁷⁵

⁷⁴*Ibid.*, hlm. 226-228.

⁷⁵Depdiknas, *Petunjuk Pelaksanaan Tugas Guru dan Pengawas...*, hlm. 8-9

3) Menilai Pembelajaran

Menilai hasil pembelajaran merupakan serangkaian kegiatan untuk memperoleh, menganalisis, dan menafsirkan data tentang proses dan hasil belajar peserta didik yang dilakukan secara sistematis dan berkesinambungan. Melalui penilaian hasil pembelajaran diperoleh informasi yang bermakna untuk meningkatkan proses pembelajaran berikutnya serta pengambilan keputusan lainnya. Menilai hasil pembelajaran dilaksanakan secara terintegrasi dengan tatap muka seperti ulangan harian dan kegiatan menilai hasil belajar dalam waktu tertentu seperti ujian tengah semester dan akhir semester. Pelaksanaan penilaian dilakukan dengan menggunakan tes dan nontes. Penilaian nontes dapat berupa pengamatan dan pengukuran sikap serta penilaian hasil karya dalam bentuk tugas, proyek fisik atau produk jasa.⁷⁶

a) Penilaian dengan tes.

Tes dilakukan secara tertulis atau lisan, dalam bentuk ulangan harian, tengah semester, dan ujian akhir semester. Tes ini dilaksanakan sesuai dengan kalender pendidikan atau jadwal yang telah ditentukan. Tes tertulis dan lisan dilakukan di dalam kelas. Pengolahan hasil pelaksanaan tes dilakukan di luar jadwal tes.⁷⁷

b) Penilaian nontes berupa pengamatan dan pengukuran sikap.

⁷⁶*Ibid.*, hlm 9.

⁷⁷*Ibid.*, hlm 9.

Pengamatan dan pengukuran sikap sebagai bagian tidak terpisahkan dari proses pendidikan, dilaksanakan oleh guru dengan tujuan untuk melihat hasil pendidikan yang tidak dapat diukur dengan tes tertulis atau lisan. Pengamatan dan pengukuran sikap dapat dilakukan di dalam kelas menyatu dengan proses tatap muka, dan atau di luar kelas. Pengamatan dan pengukuran sikap yang dilaksanakan di luar kelas merupakan kegiatan di luar jadwal tatap muka.⁷⁸

c) Penilaian nontes berupa penilaian hasil karya.

Penilaian hasil karya peserta didik dalam bentuk tugas, proyek fisik atau produk jasa, portofolio, atau bentuk lain dilakukan di luar jadwal tatap muka. Adakalanya dalam penilaian ini, guru harus menghadirkan peserta didik agar untuk menghindari kesalahan pemahaman dari guru, jika informasi dari peserta didik belum sempurna.⁷⁹

Kemampuan Seorang guru PAI di sekolah dasar dalam merancang strategi pembelajaran merupakan wujud hasil pengawasan akademik yang dilaksanakan oleh pengawas mata pelajaran PAI. Indikator efektivitas pengawasan akademik adalah penguasaan kompetensi guru khususnya kompetensi pedagogik dan kompetensi profesional. Kompetensi ini

⁷⁸*Ibid.*, hlm 9.

⁷⁹*Ibid.*, hlm. 10.

merupakan sarana dalam mewujudkan empat standar nasional pendidikan (SNP) untuk guru.⁸⁰

Empat standar nasional pendidikan (SNP) untuk guru merupakan patokan yang harus digunakan guru untuk merancang strategi pembelajaran. Standar isi merupakan patokan dalam menentukan muatan kurikulum dan kurikulum tingkat satuan pendidikan.⁸¹ Standar isi dengan standar kompetensi lulusan merupakan bahan dalam menyusun silabus materi pembelajaran.⁸² Standar proses merupakan patokan guru dalam perencanaan dan pelaksanaan proses belajar mengajar.⁸³ Standar penilaian dan standar kompetensi lulusan merupakan patokan dalam mengevaluasi dan menindaklanjuti hasil pembelajaran yang sudah dilaksanakan.⁸⁴

Seorang guru yang telah menetapkan empat SNP sebagai patokan dalam merancang strategi pembelajaran maka telah memiliki komitmen untuk meningkatkan mutu pembelajaran PAI di sekolah dasar. Mutu proses pembelajaran mengandung makna kemampuan sumber daya sekolah mentransformasikan multi jenis masukan dan situasi untuk mencapai derajat nilai tambah tertentu bagi peserta didik.⁸⁵ Umaedi sebagaimana dikutip oleh Sudarwan mengemukakan bahwa manajemen sekolah dan manajemen kelas

⁸⁰Empat SNP untuk guru : Standar Isi, Standar Proses, Standar Penilaian, dan Standar Pengelolaan, sesuai Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005.

⁸¹Peraturan Menteri Pendidikan Nasional, *Tentang Standar Isi* , Nomor 22 Tahun 2006 Tanggal 23 Mei 2006.

⁸²Peraturan Menteri Pendidikan Nasional, *Tentang Standar Proses*, Nomor 41 Tahun 2007 Tanggal 23 November 2007.

⁸³*ibid.*

⁸⁴Peraturan Menteri Pendidikan Nasional, *Tentang Standar Penilaian*, Nomor 20 Tahun 2007.

⁸⁵Sudarwan Danim, *Otonomi Manajemen Sekolah*, (Bandung: Alfabeta,2010), hlm.145.

berfungsi menyinkronkan berbagai masukan tersebut atau mensinergikan semua komponen dalam interaksi belajar mengajar. Semua komponen itu bersinergi mendukung proses pembelajaran.⁸⁶

Proses pembelajaran merupakan aktivitas belajar mengajar yang menjadi bagian dari manajemen sekolah. Seorang guru dituntut agar mampu bekerja sama dengan seluruh komponen manajemen sekolah agar dapat melaksanakan pembelajaran yang bermutu. Kerja sama melalui sinergitas strategi pembelajaran yang dirancang guru dengan sistem manajemen yang diterapkan di sekolah. Melalui sinergi ini maka strategi pembelajaran guru akan semakin efektif dan efisien dalam meningkatkan mutu Pendidikan Agama Islam di sekolah dasar.

3. Kepengawasan Akademik

a. Hakikat pengawasan

Stoner sebagaimana dikutip Mokler mendefinisikan pengawasan sebagai suatu usaha sistematis untuk menetapkan standar pelaksanaan dengan tujuan-tujuan perencanaan, merancang sistem informasi umpan balik, membandingkan kegiatan nyata dengan standar yang telah ditetapkan sebelumnya, menentukan dan mengukur penyimpangan-penyimpangan serta mengambil tindakan koreksi yang diperlukan untuk menjamin bahwa semua sumber daya perusahaan dipergunakan dengan cara paling efektif dan efisien dalam tujuan-tujuan organisasi.⁸⁷

⁸⁶*Ibid.*, hlm.144-146.

⁸⁷Engkoswara, *Administrasi...*, hlm. 219.

Dari definisi tersebut diketahui bahwa pada hakikatnya induk teori pengawasan adalah ilmu manajemen. Pengawasan dalam pengertian sederhana dapat diartikan sebagai penilikan dan pengarahan kebijakan jalannya perusahaan.⁸⁸ Hal ini dikarenakan pengawasan adalah salah satu bagian dari fungsi manajemen yakni fungsi kontrol atau pengendalian terhadap sebuah proses produksi. Pengawasan (*controlling*) adalah bagian terakhir dari fungsi manajemen. Fungsi manajemen yang dikendalikan adalah perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengawasan itu sendiri. Pengendalian memegang peranan penting karena kasus-kasus yang banyak terjadi dalam suatu organisasi adalah akibat masih lemahnya pengendalian sehingga terjadilah berbagai penyimpangan antara yang direncanakan dengan yang dilaksanakan.⁸⁹

Pengawasan dalam manajemen dimaksudkan untuk mengatur dan mengendalikan proses manajemen agar tetap berjalan dalam jalur yang tepat sesuai fungsi dan tujuan. Pengawasan ialah suatu kegiatan untuk memperoleh kepastian apakah pelaksanaan pekerjaan atau kegiatan telah dilakukan sesuai dengan rencana semula. Kegiatan pengawasan pada dasarnya membandingkan kondisi yang ada dengan yang seharusnya terjadi.⁹⁰ Pengawasan merupakan kunci kesuksesan dari proses manajemen karena meskipun sudah direncanakan dan dilaksanakan dengan baik tanpa fungsi kontrol sebagai tahap akhir fungsi manajemen maka program yang telah ditetapkan tidak akan mencapai tujuan.

⁸⁸Kamus Besar Bahasa Indonesia, dikutip dari <http://kbbi.web.id/awas> pada hari Senin tanggal 11 Januari 2016 jam 21.00 WIB

⁸⁹Husaini Usman, *Manajemen: Teori, Praktik, dan Riset Pendidikan*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2006), hlm. 400.

⁹⁰*Ibid.*, hlm. 401.

Betapa pentingnya fungsi pengawasan terhadap keterlaksanaan sebuah program. Murdick mengatakan sebagaimana dikutip oleh Nanang Fattah :

Pengawasan merupakan proses dasar yang secara esensial tetap diperlukan bagaimanapun rumit dan luasnya suatu organisasi. Proses dasarnya terdiri dari tiga tahap; pertama, menetapkan standar pelaksanaan; kedua, pengukuran pelaksanaan pekerjaan dibandingkan dengan standar, dan ketiga, menentukan kesenjangan (deviasi) antara pelaksanaan dengan standar dan rencana.⁹¹

Hal ini senada dengan apa yang dikemukakan oleh Nana Sudjana yang mengutip pendapat Robbins yang artinya,

Pengawasan dapat diartikan sebagai proses kegiatan monitoring untuk meyakinkan bahwa semua kegiatan organisasi terlaksana seperti yang direncanakan dan sekaligus juga merupakan kegiatan untuk mengoreksi dan memperbaiki bila ditemukan adanya penyimpangan yang akan mengganggu pencapaian tujuan.⁹²

Pengawasan juga merupakan fungsi manajemen yang diperlukan untuk mengevaluasi kinerja organisasi atau unit-unit dalam suatu organisasi guna menetapkan kemajuan sesuai dengan arah yang dikehendaki.⁹³

Dari beberapa definisi diatas dapat dirumuskan bahwa hakikat pengawasan adalah :

- 1) Merupakan bagian kunci dari fungsi manajemen untuk memastikan apakah pelaksanaan pekerjaan atau kegiatan telah dilakukan sesuai dengan rencana semula

⁹¹Nanang Fattah, *Landasan Manajemen Pendidikan*, cet. III, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2000), hlm. 101.

⁹²Prof. Dr. Nana Sudjana, dkk., *Standar Mutu Pengawas*, (Jakarta: Direktorat Jenderal Peningkatan Mutu Pendidik dan Tenaga Kependidikan Direktorat Tenaga Kependidikan Departemen Pendidikan Nasional, 2006), hlm. 5

⁹³*Ibid.*, hlm. 5

- 2) Kegiatan pengawasan terdiri dari tiga tahap; pertama, menetapkan standar pelaksanaan; kedua, pengukuran pelaksanaan pekerjaan dibandingkan dengan standar, dan ketiga, menentukan kesenjangan (deviasi) antara pelaksanaan dengan standar dan rencana.
- 3) Pengawasan berperan sebagai evaluator untuk mengoreksi bila ditemukan adanya penyimpangan dan memperbaiki untuk kemajuan.

b. Pengawasan akademik

1) Pengawasan pendidikan melalui supervisi

Pengawasan merupakan istilah dalam bidang manajemen yakni *controlling* sebagai fungsi pengendali terhadap proses pelaksanaan rencana. Istilah pengawasan dalam bidang pendidikan sering disebut dengan supervisi. Engkoswara menjelaskan praktek pengawasan pendidikan memiliki tugas membina dan mengembangkan karier guru dan staf, tugas tersebut ditinjau dari kajian konseptual merupakan kajian konsep supervisi, dan dalam melaksanakan tugas pengawasan pengawas menjalankan fungsi supervisor.⁹⁴

Secara etimologis Wojowasito dan Poerwodarminto menjelaskan bahwa supervisi dialihbahasakan dari perkataan Inggris “*Supervision*” yang artinya pengawasan.⁹⁵ Secara Morfologis terdiri dari dua kata “*super*” yang berarti atas, lebih dan “*vision*” yang berarti lihat, tilik, awasi. Jadi seorang supervisor mempunyai posisi diatas atau mempunyai kedudukan lebih dari orang yang disupervisinya.⁹⁶ Dengan

⁹⁴Engkoswara, Administrasi..., hlm. 228.

⁹⁵Wojowasito, S. dan W.J.S. Poerwadarminta, “Supervision”, *Kamus lengkap Inggris-Indonesia, Indonesia-Inggris*, (Jakarta: Hasta, 1972), hlm. 198.

⁹⁶Jery H. Makawimbang, *Supervisi* ..., hlm. 71.

kata lain tugas supervisor adalah melihat, menilai, atau mengawasi orang-orang yang disupervisi.⁹⁷

Dalam konteks pendidikan M. Rifai mengemukakan bahwa supervisi merupakan pengawasan yang lebih profesional dibandingkan dengan pengawasan umum karena perkembangan kemajuan pendidikan yang membutuhkannya, yaitu pengawasan akademik yang mendasarkan kepada kemampuan ilmiah.⁹⁸ Supervisi adalah pengawasan profesional dalam bidang akademik, dijalankan berdasarkan kaidah-kaidah keilmuan tentang bidang kerjanya, memahami tentang pembelajaran lebih mendalam dari sekedar pengawas biasa.⁹⁹ Misi utama supervisi pendidikan adalah memberi pelayanan kepada guru untuk mengembangkan mutu pembelajaran, memfasilitasi guru agar mengajar dengan efektif.¹⁰⁰

Sasaran supervisi dalam praktek pengawasan pendidikan meliputi dua aspek:¹⁰¹

- a) Proses pembelajaran, sasaran utamanya adalah guru sebagai ujung tombak pembelajaran. Supervisi pembelajaran dimaksudkan untuk menjadikan proses belajar mengajar lebih efektif dengan melakukan pembinaan terhadap guru agar mereka dapat melaksanakan tugasnya secara profesional. Supervisi ini sering disebut sebagai pengawasan akademik¹⁰², karena yang menjadi sasaran adalah kegiatan pembelajaran (akademik).

⁹⁷Nur Aedi, *Pengawasan Pendidikan*, (Jakarta: Rajagrafindo, 2014), hlm. 13.

⁹⁸Dadang Suhardan, *Supervisi Profesional*, (Bandung: Alfabeta, 2010), hlm. 40.

⁹⁹*Ibid.*, hlm. 36.

¹⁰⁰*Ibid.*, hlm. 37.

¹⁰¹Engkoswara, *Administrasi...*, hlm. 229

¹⁰²Peraturan Menteri Negara Pendayagunaan Aparatur Negara Dan Reformasi Birokrasi, *Tentang Jabatan fungsional pengawas sekolah dan angka kreditnya*, Nomor 21 tahun 2010, pasal 1.

b) Pengelolaan pendidikan, sasaran supervisi ini adalah kepala sekolah sebagai pelaksana dan penanggung jawab pengelolaan pendidikan di sekolah. Kepala sekolah menjadi sasaran karena menjadi pemimpin pendidikan yang memfasilitasi terwujudnya budaya akademik yang mendukung kegiatan belajar mengajar. Supervisi ini disebut pula pengawasan manajerial¹⁰³ karena sasarannya adalah pengelolaan manajemen sekolah.

Supervisi dapat dikatakan merupakan praktek pengawasan dalam bidang pendidikan. Pengawasan sebagai pengontrolan agar sistem pendidikan tetap terkendali, serta penjaminan mutu terhadap siklus organisasi dari perencanaan, pelaksanaan hingga pencapaian hasil. Supervisi dan *controlling* memang mempunyai hubungan yang erat dan atau dapat dikatakan supervisi adalah bagian dari kegiatan *controlling* (*pengawasan*) namun kegiatan supervisi lebih menekankan pada aspek manusia.¹⁰⁴

Dari beberapa penjelasan di atas dapat ditarik sebuah konsep bahwa hakikat pengawasan dalam bidang pendidikan adalah pelayanan dan bantuan terhadap guru agar profesional dalam menjalankan tugas, serta terhadap kepala sekolah dalam mengelola manajemen sekolah yang dilakukan melalui praktek supervisi. Melalui supervisi sebagai praktek pengawasan dalam pendidikan diharapkan pengelolaan manajemen sekolah dapat tertata dalam sebuah budaya akademik yang mendukung peningkatan mutu pembelajaran. Sebagaimana dinyatakan Wiles,

¹⁰³*Ibid.*, pasal 1.

¹⁰⁴Jery H. Makawimbang, *Supervisi...*, hlm. 74.

“Supervision is an assistance in the development of a better teaching-learning situation” (supervisi pendidikan adalah suatu bantuan dalam pengembangan situasi belajar mengajar yang lebih baik).¹⁰⁵

2) Kegiatan pengawasan akademik

Montogemery dalam Sergiovanni mengemukakan bahwa *“Supervision, teaching, and learning are major components the educational system. Without these component the educational system may not be effective”*. (pengawasan, pengajaran dan pembelajaran merupakan komponen utama dalam sistem pendidikan, tanpa komponen-komponen tersebut pendidikan menjadi tidak efektif).¹⁰⁶

Pengawasan akademik merupakan kontrol sistem manajemen pendidikan melalui kegiatan supervisi pembelajaran. Peraturan Menteri Negara Pendayagunaan Aparatur Negara Dan Reformasi Birokrasi Nomor 21 tahun 2010, pasal 1 menyebutkan pelaksanaan pengawasan akademik menjadi tugas, tanggung jawab dan wewenang secara penuh oleh pengawas sekolah.¹⁰⁷ Lebih lanjut disebutkan dalam pasal 5 bahwa salah satu tugas pokok pengawas adalah melaksanakan tugas pengawasan akademik yang meliputi penyusunan program pengawasan, pelaksanaan pembinaan, pemantauan pelaksanaan Standar

¹⁰⁵Wiles, *Supervision For Better School*, (New Jersey: Englewood Cliffs Prentice Hall 1967), hlm.8.

¹⁰⁶Sergiovanni, *Supervision A Redefinition*, (New York: McGraw Hill, 2000), hlm. 20.

¹⁰⁷Permen PAN dan RB, *Tentang Jabatan fungsional pengawas sekolah dan angka kreditnya*, Nomor 21 tahun 2010, pasal 1.

Nasional Pendidikan, penilaian, pembimbingan dan pelatihan profesional guru, evaluasi hasil pelaksanaan program pengawasan.¹⁰⁸

Glickman mendefinisikan pengawasan akademik sebagai upaya yang dilakukan untuk membantu guru agar mau terus belajar untuk meningkatkan kualitas pembelajarannya.¹⁰⁹ Willem Mantja memaknainya sebagai kegiatan pengawas yang dilakukan untuk perbaikan proses belajar mengajar, ada dua tujuan yang harus diwujudkan oleh kegiatan ini yakni perbaikan (guru dan murid) dan peningkatan mutu pendidikan.¹¹⁰ Sri Banun Muslim merumuskannya sebagai serangkaian usaha pemberian bantuan kepada guru dalam bentuk layanan profesional yang diberikan oleh supervisor (pengawas) guna meningkatkan mutu proses dan hasil belajar mengajar.¹¹¹

Syaiful Sagala melihatnya dari sudut pandang akademik sebagai bantuan dan pelayanan yang diberikan kepada guru agar mau terus belajar, meningkatkan kualitas pembelajarannya, menumbuhkan kreativitas guru, memperbaiki bersama-sama dengan cara melakukan seleksi dan revisi-revisi tujuan-tujuan pendidikan, bahan pengajaran, model dan metode pengajaran, dan evaluasi pengajaran untuk meningkatkan kualitas pembelajaran agar memperoleh hasil yang lebih baik.¹¹²

¹⁰⁸*Ibid.*, Pasal 5. Senada dengan PMA nomor 2 tahun 2012 pasal 4.

¹⁰⁹Glickman, *Developmental Supervision*, (Alexandria: Association for Supervision and Curriculum Development, 1981), hlm. 110.

¹¹⁰Jery H. Makawimbang, *Supervisi...*, hlm. 72.

¹¹¹Sri Banun Muslim, *Supervisi ...*, hlm. 41.

¹¹²Syaiful Sagala, *Supervisi ...*, hlm. 94-95.

Beberapa definisi diatas memberikan pengertian kegiatan pengawasan akademik sebagai layanan bantuan yang diberikan kepada seorang guru. Layanan bantuan dilakukan melalui evaluasi pengajaran untuk mengembangkan kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran guna memperbaiki proses belajar mengajar yang dilakukan oleh guru. Tujuan kegiatan pengawasan akademik adalah untuk meningkatkan mutu proses dan hasil belajar mengajar.

Lebih jelas Sergiovani menyatakan bahwa terdapat tiga tujuan supervisi akademik, yaitu:¹¹³

- a) Supervisi akademik dilaksanakan untuk membantu guru mengembangkan kemampuan profesionalnya dalam hal pemahaman akademik, kehidupan kelas, keterampilan mengajar, dan menggunakan keterampilan tersebut melalui berbagai teknik.
- b) Supervisi akademik dilaksanakan untuk memonitor atau memantau proses belajar mengajar yang terjadi di sekolah. Baik melalui kunjungan kelas atau komunikasi personal.
- c) Supervisi akademik dilaksanakan untuk mendukung guru menerapkan kemampuannya dalam tugas mengajarnya dan melakukan pengembangan diri serta memiliki komitmen terhadap tanggung jawabnya.

¹¹³Nur Aedi, *Pengawasan...*, hlm. 185.

c. Kualifikasi Pengawas Pendidikan Agama Islam

Pengawas Pendidikan Agama Islam yang selanjutnya disebut Pengawas PAI pada sekolah adalah Guru Pegawai Negeri Sipil yang diangkat dalam jabatan fungsional Pengawas Pendidikan Agama Islam yang tugas, tanggung jawab, dan wewenangnya melakukan pengawasan penyelenggaraan Pendidikan Agama Islam pada sekolah.¹¹⁴

Menurut Peraturan Menteri Agama nomor 2 Tahun 2012, bab II tentang tugas dan fungsi pengawas pada sekolah meliputi Pengawas PAI pada TK, SD, SMP, SMA, dan SMK atau SLB. Pengawas PAI pada sekolah mempunyai tugas melaksanakan pengawasan Pendidikan Agama Islam pada sekolah.¹¹⁵ Pengawas PAI pada sekolah mempunyai fungsi melakukan :¹¹⁶

- 1) Penyusunan program pengawasan PAI.
- 2) Pembinaan, pembimbingan, dan pengembangan profesi guru PAI.
- 3) Pemantauan penerapan standar nasional PAI.
- 4) Penilaian hasil pelaksanaan program pengawasan.
- 5) Pelaporan pelaksanaan tugas pengawasan.

Pengawas PAI pada sekolah bertanggung jawab terhadap peningkatan kualitas perencanaan, proses, dan hasil pendidikan dan pembelajaran PAI pada TK, SD, SMP, SMA, dan SMK atau SLB.¹¹⁷ Dalam melaksanakan tanggung jawab tersebut Pengawas PAI pada sekolah mempunyai wewenang:¹¹⁸

¹¹⁴Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia, Nomor 2 tahun 2012, *Tentang Pengawas Madrasah dan Pengawas Pendidikan Agama Islam Pada Sekolah*, pasal 1 ayat 4.

¹¹⁵*Ibid.*, pasal 3 ayat 2.

¹¹⁶*Ibid.*, pasal 4 ayat 2.

¹¹⁷*Ibid.*, pasal 5 ayat 2.

¹¹⁸*Ibid.*, pasal 5 ayat 4.

- 1) Memberikan masukan, saran, dan bimbingan dalam penyusunan, pelaksanaan, dan evaluasi pendidikan dan atau pembelajaran Pendidikan Agama Islam kepada Kepala sekolah dan instansi yang membidangi urusan pendidikan di Kabupaten/Kota.
- 2) Memantau dan menilai kinerja Guru PAI serta merumuskan saran tindak lanjut yang diperlukan.
- 3) Melakukan pembinaan terhadap Guru PAI.
- 4) Memberikan pertimbangan dalam penilaian pelaksanaan tugas guru PAI kepada pejabat yang berwenang.
- 5) Memberikan pertimbangan dalam penilaian pelaksanaan tugas dan penempatan Guru PAI kepada Kepala sekolah dan pejabat yang berwenang.¹¹⁹

Pengawas Madrasah dan Pengawas PAI pada sekolah agar dapat melaksanakan tugas dan fungsi serta dapat bertanggung jawab harus memenuhi persyaratan dan kompetensi. Persyaratan Pengawas Madrasah dan Pengawas PAI pada sekolah adalah sebagai berikut:¹²⁰

- 1) Berpendidikan minimal sarjana (S1) atau diploma IV dari perguruan tinggi terakreditasi.
- 2) Berstatus sebagai guru bersertifikat pendidik pada madrasah atau sekolah.
- 3) Memiliki pengalaman mengajar paling sedikit delapan tahun sebagai Guru Madrasah atau Guru PAI di Sekolah.
- 4) Memiliki pangkat minimum Penata, golongan ruang III.c.

¹¹⁹*Ibid.*, pasal 5 ayat 1,2,4.

¹²⁰*Ibid.*, pasal 6.

- 5) Memiliki kompetensi sebagai pengawas yang dibuktikan dengan Sertifikat Kompetensi Pengawas.
- 6) Berusia setinggi-tingginya lima puluh lima tahun.
- 7) Daftar Penilaian Pelaksanaan Pekerjaan setiap unsurnya paling rendah D bernilai baik dalam dua tahun terakhir .
- 8) tidak pernah dijatuhi hukuman disiplin tingkat sedang dan atau tingkat berat selama menjadi PNS.

Tugas dan fungsi pengawas PAI menuntut pengetahuan, keterampilan dan kecakapan, sehingga pengawas belumlah cukup hanya memenuhi kualifikasi persyaratan. Kualifikasi harus diimbangi dengan penguasaan kompetensi sebagaimana tercantum dalam Peraturan Menteri Agama Nomor 2 tahun 2012 pasal 8 yang meliputi lima hal: kompetensi kepribadian, kompetensi supervisi akademik, kompetensi evaluasi pendidikan, kompetensi penelitian dan pengembangan, dan kompetensi sosial.¹²¹ Kelima kompetensi tersebut masing-masing memiliki standar yang harus dipenuhi oleh pengawas.

- 1) Kompetensi kepribadian, dengan standar sebagai berikut:¹²²
 - a) memiliki akhlak mulia dan dapat diteladani
 - b) memiliki tanggung jawab terhadap tugas
 - c) memiliki kreativitas dalam bekerja dan memecahkan masalah yang berkaitan dengan tugas jabatan
 - d) memiliki keinginan yang kuat untuk belajar hal-hal yang baru tentang pendidikan dan ilmu pengetahuan, teknologi dan seni yang menunjang tugas pokok dan tanggung jawabnya

¹²¹*Ibid.*, pasal 8.

¹²²*Ibid.*, pasal 8.

- e) memiliki motivasi yang kuat kerja pada dirinya dan pada pihak-pihak pemangku kepentingan.
- 2) Kompetensi supervisi akademik, dengan standar sebagai berikut:¹²³
- a) mampu memahami konsep, prinsip, teori dasar, karakteristik, dan perkembangan tiap bidang pengembangan atau mata pelajaran di madrasah dan atau PAI pada sekolah
 - b) mampu memahami konsep, prinsip, teori atau teknologi, karakteristik, dan perkembangan proses pembelajaran atau bimbingan tiap bidang pengembangan atau mata pelajaran di madrasah dan atau PAI pada sekolah
 - c) mampu membimbing guru dalam menyusun silabus tiap bidang pengembangan atau mata pelajaran di madrasah dan atau PAI pada sekolah berlandaskan standar isi, standar kompetensi dan kompetensi dasar, dan prinsip-prinsip pengembangan kurikulum
 - d) mampu membimbing guru dalam memilih dan menggunakan strategi, metode, teknik pembelajaran atau bimbingan yang dapat mengembangkan berbagai potensi siswa melalui bidang pengembangan atau mata pelajaran di madrasah dan atau PAI pada sekolah
 - e) mampu membimbing guru dalam menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) untuk tiap bidang pengembangan atau mata pelajaran di madrasah dan atau PAI pada sekolah
 - f) mampu membimbing guru dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran atau bimbingan (di kelas, laboratorium, dan atau di

¹²³*Ibid.*, pasal 8.

lapangan untuk mengembangkan potensi siswa pada tiap bidang pengembangan atau mata pelajaran di madrasah dan atau PAI pada sekolah

- g) mampu membimbing guru dalam mengelola, merawat, mengembangkan dan menggunakan media pendidikan dan fasilitas pembelajaran atau bimbingan tiap bidang pengembangan atau mata pelajaran di madrasah dan atau PAI pada sekolah
 - h) mampu memotivasi guru untuk memanfaatkan teknologi informasi untuk pembelajaran atau bimbingan tiap bidang pengembangan atau mata pelajaran di madrasah dan atau PAI pada sekolah.
- 3) Kompetensi evaluasi pendidikan, dengan standar sebagai berikut:¹²⁴
- a) mampu menyusun kriteria dan indikator keberhasilan pendidikan dan pembelajaran atau bimbingan madrasah dan atau PAI pada-sekolah
 - b) mampu membimbing guru dalam menentukan aspek-aspek yang penting dinilai dalam pembelajaran atau bimbingan tiap bidang pengembangan atau mata pelajaran di Madrasah dan atau PAI di sekolah
 - c) mampu menilai kinerja kepala madrasah, guru, staf madrasah dalam melaksanakan tugas pokok dan tanggung jawabnya untuk meningkatkan mutu pendidikan dan pembelajaran atau bimbingan tiap bidang pengembangan atau mata pelajaran di madrasah dan atau PAI pada sekolah

¹²⁴*Ibid.*, pasal 8.

- d) mampu memantau pelaksanaan pembelajaran atau bimbingan dan hasil belajar siswa serta menganalisisnya untuk perbaikan mutu pembelajaran atau bimbingan tiap bidang pengembangan atau mata pelajaran di madrasah dan atau PAI pada sekolah
 - e) mampu membina guru dalam memanfaatkan hasil penilaian untuk perbaikan mutu pendidikan dan pembelajaran atau bimbingan tiap bidang pengembangan atau mata pelajaran di madrasah dan atau PAI pada sekolah
 - f) mampu mengolah dan menganalisis data hasil penilaian kinerja kepala, kinerja guru dan staf madrasah.
- 4) Kompetensi penelitian dan pengembangan, dengan standar sebagai berikut:¹²⁵
- a) mampu menguasai berbagai pendekatan, jenis, dan metode penelitian dalam pendidikan
 - b) mampu menentukan masalah kepengawasan yang penting diteliti, baik untuk keperluan tugas pengawasan maupun untuk pengembangan karier
 - c) mampu menyusun proposal penelitian pendidikan baik proposal penelitian kualitatif maupun penelitian kuantitatif
 - d) mampu melaksanakan penelitian pendidikan untuk pemecahan masalah pendidikan yang bermanfaat bagi tugas pokok dan tanggung jawabnya
 - e) mampu mengolah dan menganalisis data hasil penelitian pendidikan baik data kualitatif maupun data kuantitatif

¹²⁵*Ibid.*, pasal 8.

- f) mampu menulis karya tulis ilmiah dalam bidang pendidikan dan atau bidang kepengawasan dan memanfaatkannya untuk perbaikan mutu pendidikan
 - g) mampu menyusun pedoman, panduan, buku, dan atau modul yang diperlukan untuk melaksanakan tugas pengawasan di madrasah dan atau PAI pada sekolah
 - h) mampu memberikan bimbingan kepada guru tentang penelitian tindakan kelas, baik perencanaan maupun pelaksanaannya di madrasah dan atau PAI pada sekolah
- 5) Kompetensi sosial, dengan standar sebagaimana sebagai berikut:¹²⁶
- a) mampu bekerja sama dengan berbagai pihak dalam rangka meningkatkan kualitas diri untuk melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya
 - b) aktif dalam kegiatan organisasi profesi pengawas satuan pendidikan dalam rangka mengembangkan diri. madrasah dan atau PAI pada Sekolah.

Pengawas Pendidikan Agama Islam (PAI) di sekolah dasar termasuk dalam pengawas pendidikan pada sekolah. Pengawas PAI di sekolah dasar berasal dari guru PNS yang diangkat oleh Kementerian Agama. Kewenangan pengangkatan ini mengharuskan guru yang diangkat menjadi Pengawas PAI adalah PNS di bawah binaan Kementerian Agama pula.

Tugas, fungsi dan tanggung jawab pengawas dalam melakukan pengawasan penyelenggaraan Pendidikan Agama Islam pada sekolah

¹²⁶*Ibid.*, pasal 8.

dasar menuntut kerja keras, komitmen dan kedisiplinan. Oleh sebab itu Pengawas PAI di sekolah dasar harus memenuhi kualifikasi yang dipersyaratkan juga dengan membekali diri dengan menguasai lima kompetensi pengawas. Kompetensi tersebut meliputi kompetensi kepribadian, kompetensi supervisi akademik, kompetensi evaluasi pendidikan, kompetensi penelitian dan pengembangan, dan kompetensi sosial.

Semakin tinggi penguasaan kompetensi pengawas maka program pengawasan akademik yang dijalankan akan semakin berkualitas. Guru-guru yang dibina menjadi profesional dalam menjalankan tugas. Profesionalitas guru menjadikan kompetensi guru dalam proses belajar mengajar semakin berkembang baik, dan pembelajaran PAI yang dilaksanakan juga akan meningkat mutunya.

d. Lingkup kegiatan pengawasan akademik

Pengawas dalam sistem pendidikan nasional secara garis besar terbagi menjadi dua yakni pengawas sekolah atau madrasah dengan pengawas mata pelajaran. Hal pokok yang membedakan antara kedua pengawas ini adalah lingkup kerjanya. Pengawas PAI di sekolah dasar masuk dalam rumpun pengawas mata pelajaran dengan lingkup kegiatan dalam pengawasan akademik. Lingkup kegiatan pengawasan akademik pengawas PAI meliputi: (1) menyusun program pengawasan; (2) melaksanakan kegiatan pengawasan adalah fungsi pengawas yang berkenaan dengan aspek pelaksanaan tugas pembinaan, pemantauan,

penilaian dan pelatihan profesional guru; dan (3) menyusun laporan pelaksanaan kegiatan pengawasan.¹²⁷

1) Penyusunan program pengawasan

Setiap pengawas mata pelajaran atau kelompok mata pelajaran baik secara berkelompok maupun secara perorangan wajib menyusun rencana program pengawasan. Program pengawasan terdiri atas (1) program pengawasan tahunan, (2) program pengawasan semester, dan (3) rencana pengawasan akademik (RKA).¹²⁸

2) Melaksanakan pembinaan, pemantauan dan penilaian kinerja guru serta pelatihan profesional guru,

a) Pembinaan

Tujuan pembinaan kepengawasan akademik adalah:¹²⁹

- (1) Meningkatkan pemahaman kompetensi guru terutama kompetensi pedagogik dan kompetensi profesionalisme (tupoksi guru, Kompetensi guru, pemahaman KTSP).
- (2) Meningkatkan kemampuan guru PAI dalam pengimplementasian Standar Isi, Standar Proses, Standar Kompetensi Kelulusan dan Standar Penilaian (pola pembelajaran KTSP, pengembangan silabus dan RPP, pengembangan penilaian, pengembangan bahan ajar dan penulisan butir soal)

¹²⁷Direktorat Pendidikan Agama Islam Direktorat Jenderal Pendidikan Islam, *Pedoman Pengawas Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Kementerian Agama RI, 2013), hlm. 21-25.

¹²⁸*Ibid.*, hlm. 21-22.

¹²⁹*Ibid.*, hlm. 28-29.

- (3) Meningkatkan kemampuan guru PAI dalam menyusun Penelitian Tindakan Kelas (PTK).
- (4) Meningkatkan kemampuan guru PAI dalam melaksanakan pembelajaran yang dititikberatkan pada aspek efektif dan psikomotor sebagai implementasi dari pendidikan karakter.

Ruang lingkup pembinaan kepengawasan akademik adalah:¹³⁰

- (1) Melakukan pendampingan dalam meningkatkan kemampuan guru PAI menyusun administrasi perencanaan pembelajaran/program bimbingan.
- (2) Melakukan pendampingan dalam meningkatkan kemampuan guru PAI dalam proses pelaksanaan pembelajaran/bimbingan
- (3) Melakukan pendampingan membimbing guru PAI dalam meningkatkan kemampuan melaksanakan penilaian hasil belajar peserta didik.
- (4) Melakukan pendampingan dalam meningkatkan kemampuan guru PAI menggunakan media dan sumber belajar.
- (5) Memberikan masukan kepada guru PAI dalam memanfaatkan lingkungan dan sumber belajar.
- (6) Memberikan rekomendasi kepada guru PAI mengenai tugas membimbing dan melatih peserta didik.
- (7) Memberi bimbingan kepada guru PAI dalam menggunakan teknologi informasi dan komunikasi untuk pembelajaran.

¹³⁰*Ibid.*, hlm. 29-30.

- (8) Memberi bimbingan kepada guru PAI dalam pemanfaatan hasil penilaian untuk perbaikan mutu pendidikan dan pembelajaran/ pembimbingan.
 - (9) Memberikan bimbingan kepada guru PAI untuk melakukan refleksi hasil-hasil yang dicapainya.
- b) Pemantauan
- Pemantauan dilakukan terhadap pelaksanaan empat standar nasional untuk guru, meliputi: standar isi, standar kompetensi lulusan, standar proses, dan standar penilaian.¹³¹
- c) Penilaian (Kinerja Guru PAI)
- Pengawas melakukan penilaian atas kinerja guru dalam aspek-aspek berikut:
- (1) merencanakan pembelajaran;
 - (2) melaksanakan pembelajaran;
 - (3) menilai hasil pembelajaran;
 - (4) membimbing dan melatih peserta didik, dan
 - (5) melaksanakan tugas tambahan yang melekat pada pelaksanaan kegiatan pokok sesuai dengan beban kerja guru.¹³²
- d) Melaksanakan pembimbingan dan pelatihan profesionalitas guru.

¹³¹*Ibid.*, hlm. 30.

¹³²*Ibid.*, hlm. 30.

Untuk meningkatkan profesionalisme guru dalam melaksanakan tugasnya ditindaklanjuti dengan kegiatan bimbingan dan pelatihan guru dengan tahapan sebagai berikut:

- (1) menyusun program pembimbingan dan pelatihan profesional guru di KKG.
- (2) melaksanakan pembimbingan dan pelatihan profesional guru.
- (3) mengevaluasi hasil pembimbingan dan pelatihan profesional guru.
- (4) melaksanakan pembimbingan dan pelatihan profesional guru dalam pelaksanaan penelitian tindakan kelas.¹³³

Bidang peningkatan kemampuan profesional guru difokuskan pada pelaksanaan standar nasional pendidikan, yang meliputi:

- (1) kemampuan guru dalam melaksanakan standar isi, standar proses, standar kompetensi lulusan/standar tingkat pencapaian perkembangan (bagi TK), dalam kerangka pengembangan KTSP,
- (2) pembelajaran yang Pembelajaran Aktif, Inovatif, Kreatif, Efektif dan menyenangkan (PAIKEM) termasuk penggunaan media yang relevan,
- (3) pengembangan bahan ajar
- (4) penilaian proses dan hasil belajar

¹³³Departemen Pendidikan Nasional, *Buku Kerja Pengawas Sekolah*. (Jakarta: Pusat Pengembangan Tenaga Kependidikan dan Pengembangan SDM Pendidikan dan Penjaminan Mutu Pendidikan, 2008), hlm.21

(5) penelitian tindakan kelas untuk perbaikan dan pengembangan metode pembelajaran.¹³⁴

Kegiatan pembimbingan dan pelatihan profesionalitas guru dilaksanakan paling sedikit 3 (tiga) kali dalam satu semester secara berkelompok di KKG. Dalam pelatihan ini diperkenalkan kepada guru cara-cara baru yang lebih sesuai dalam melaksanakan suatu proses pembelajaran pembimbingan. Kegiatan pembimbingan dan pelatihan profesionalitas guru ini dapat dilakukan melalui workshop, seminar, observasi individual, KKG dan kunjungan kepada guru PAI melalui supervisi akademik.¹³⁵

3) Menyusun laporan pelaksanaan program pengawasan.

Menyusun laporan pelaksanaan program pengawasan dilakukan oleh setiap pengawas dengan segera setelah melaksanakan pembinaan, pemantauan atau penilaian. Penyusunan laporan oleh pengawas merupakan upaya untuk mengkomunikasikan hasil kegiatan atau keterlaksanaan program yang telah direncanakan. Setiap pengawas membuat laporan dalam bentuk laporan bulanan, laporan semester dan laporan tahunan.¹³⁶

¹³⁴*Ibid.*, hlm.21.

¹³⁵Kementrian Agama RI, *Pedoman Pengawas ...*, hlm. 24-25.

¹³⁶*Ibid.*, hlm. 23-24.

e. Teknik pengawasan akademik

Syarat untuk menjadi pengawas PAI adalah memiliki kualifikasi yang dipersyaratkan diantaranya; pendidikan minimal S1, bersertifikat pendidik, memiliki kompetensi sebagai pengawas yang dibuktikan dengan Sertifikat Kompetensi Pengawas. Syarat kualifikasi ini harus terpenuhi mengingat tanggung jawab besar pengawas terhadap peningkatan kualitas perencanaan, proses, dan hasil pembelajaran PAI pada sekolah yang menjadi tugas pengawasannya. Mutu pembelajaran Guru PAI di suatu sekolah dapat menjadi tolak ukur keefektifan kinerja dari seorang pengawas.

Unsur profesionalitas guru PAI menjadi ujung tombak dalam peningkatan mutu pembelajaran guru PAI di sekolah. Oleh sebab itu profesionalitas guru PAI dalam pembinaannya menjadi salah satu tanggung jawab pengawas PAI. Untuk melaksanakan tanggung jawab ini seorang pengawas diberi kewenangan melakukan fungsinya sesuai tugasnya sebagai pengawas penyelenggaraan PAI di sekolah.¹³⁷ Kewenangan ini terkait lingkup kerja pengawas yang berkaitan langsung terhadap profesionalitas guru agama yakni pemantauan, penilaian, dan pembinaan, serta pengembangan profesionalitas guru.

Kegiatan pemantauan, penilaian, pembinaan lebih diarahkan kepada teknik supervisi individu,¹³⁸ sedang kegiatan pembimbingan dan pelatihan profesionalitas guru dilaksanakan paling sedikit tiga kali dalam

¹³⁷Peraturan Menteri Agama, *Tentang Pengawas Madrasah Dan Pengawas Pendidikan Agama Islam Pada Sekolah* nomor 2 tahun 2012, pasal 5 ayat 4

¹³⁸Departemen Pendidikan Nasional, *Pedoman Pelaksanaan Tugas Guru Dan Pengawas*, (Jakarta: Direktorat Jenderal Peningkatan Mutu Pendidik Dan Tenaga Kependidikan, 2009), hlm.

satu semester secara berkelompok di KKG. Kegiatan ini dilaksanakan terjadwal baik waktu maupun jumlah jam yang diperlukan untuk setiap kegiatan sesuai dengan tema atau jenis kompetensi yang akan ditingkatkan.¹³⁹ Dalam pelatihan ini diperkenalkan kepada guru cara-cara baru yang lebih sesuai dalam melaksanakan suatu proses pembelajaran dan pembimbingan. Kegiatan pembimbingan dan pelatihan profesionalitas guru ini dapat dilakukan melalui workshop, seminar, observasi, dan diskusi.¹⁴⁰

Fungsi pengawas terhadap profesionalitas guru sangatlah pokok dalam proses Pendidikan Agama Islam di sekolah untuk mencapai pembelajaran yang berkualitas. Fungsi terhadap profesionalitas guru tersebut dilaksanakan melalui pemantauan, penilaian, pembinaan pelaksanaan standar nasional pendidikan. Sedang pembimbingan juga pelatihan dilaksanakan untuk pengembangan kompetensi profesional guru. Untuk melaksanakan hal tersebut dapat dilakukan melalui dua teknik supervisi, teknik supervisi individu dan teknik supervisi kelompok.

1) Teknik supervisi individu

Teknik ini dilaksanakan oleh pengawas di sekolah, teknik ini langsung menyentuh kepada pribadi guru. Teknik ini lebih fokus pada peningkatan kemampuan guru dalam mengajar atau fokus pada supervisi akademik. Melalui teknik ini diharapkan guru dapat terbantu dalam melaksanakan tugasnya sehingga mutu pembelajaran guru juga dapat menjadi lebih bermutu.

¹³⁹*Ibid.*, hlm. 37.

¹⁴⁰*Ibid.*, hlm. 38.

Teknik supervisi individual yang digunakan oleh supervisor dalam melaksanakan program supervisi pengajaran menyentuh langsung kegiatan guru dalam mengajar.¹⁴¹ Supervisi individual ini lebih mengarah pada supervisi akademik. Kegiatan ini antara lain adalah kunjungan kelas, observasi kelas, intervisitasi, dan menilai diri sendiri.¹⁴²

a) Kunjungan kelas

Teknik kunjungan kelas adalah suatu teknik kunjungan yang dilakukan supervisor ke dalam suatu kelas pada saat guru sedang mengajar dengan tujuan untuk membantu guru menghadapi masalah/kesulitan mengajar selama melaksanakan kegiatan pembelajaran.¹⁴³

b) Observasi kelas

Teknik ini dilakukan melalui observasi dengan tujuan supervisor memperoleh data tentang segala sesuatu yang terjadi selama proses belajar mengajar. Selama di kelas supervisor melakukan pengamatan dengan teliti dan menggunakan instrumen. Data hasil observasi ini sebagai dasar bagi supervisor untuk melakukan pembinaan terhadap guru yang diobservasi.¹⁴⁴

c) Intervisitasi

Merupakan teknik kunjungan antar kelas dalam satu sekolah atau kunjungan antar sekolah sejenis merupakan suatu kegiatan yang

¹⁴¹Syaiful Sagala, *Supervisi ...*, hlm. 187.

¹⁴²*Ibid.*, hlm. 187.

¹⁴³Jery H. Makawimbang, *Supervisi ...*, hlm. 117.

¹⁴⁴*Ibid.*, hlm. 117.

terutama saling menukarkan pengalaman sesama guru atau kepala sekolah tentang usaha perbaikan dalam proses belajar mengajar.¹⁴⁵

d) Menilai diri sendiri (percakapan pribadi)

Percakapan pribadi adalah suatu teknik dalam pemberian layanan kepada guru dengan mengadakan pembicaraan tentang masalah yang dihadapi guru.¹⁴⁶ Dalam percakapan ini supervisor berusaha memberikan jalan keluarnya, menyadarkan guru akan kelebihan dan kekurangan, mendorong agar yang sudah baik lebih ditingkatkan dan yang masih kurang atau keliru agar diupayakan untuk memperbaikinya.¹⁴⁷

2) Teknik supervisi kelompok melalui forum Kelompok Kerja Guru (KKG)

Menurut Sahertian supervisi yang bersifat kelompok adalah teknik supervisi yang dilaksanakan dalam pembinaan guru secara bersama-sama oleh supervisor dengan sejumlah guru dalam satu kelompok.¹⁴⁸ Sri Banun Muslim mengemukakan pembinaan terhadap guru dalam upaya mempertahankan, mengubah atau memperbaiki perilaku mengajar guru melalui wadah pembinaan seperti KKG akan sangat membantu supervisor untuk terlaksananya supervisi yang efektif melalui optimalisasi fungsinya.¹⁴⁹ KKG merupakan wadah profesi guru sebagai tempat untuk menampung kegiatan guru dengan tujuan pengembangan kompetensi menuju profesionalitas guru.

¹⁴⁵Syaiful Sagala, *Supervisi...*, hlm. 189.

¹⁴⁶*Ibid.*, hlm. 190.

¹⁴⁷Jery H. Makawimbang, *Supervisi ...*, hlm. 118.

¹⁴⁸Piet A.Sahertian, *Konsep Dasar dan Teknik Supervisi*, (Jakarta: Rineka Cipta,2010), hlm.

¹⁴⁹Sri Banun Muslim, *Supervisi...*, hlm.70.

Kelompok Kerja Guru adalah adalah wadah kegiatan profesional bagi guru SD di tingkat kecamatan yang terdiri dari sejumlah guru dari sejumlah sekolah¹⁵⁰. KKG PAI SD adalah tempat kegiatan bagi Guru Pendidikan Agama Islam (GPAI) untuk meningkatkan profesionalitas yang anggotanya terdiri dari sejumlah GPAI di sekolah-sekolah pada sebuah wilayah kecamatan.

Pembentukan Kelompok Kerja Guru (KKG) dimaksudkan sebagai tempat pengembangan sumber daya manusia pendidik, khususnya pengembangan profesional guru, tempat mempersiapkan guru agar memiliki berbagai wawasan, pengetahuan, keterampilan, dan memberikan rasa percaya diri untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya sebagai petugas profesional.¹⁵¹

Organisasi KKG merupakan fasilitator bagi guru untuk meningkatkan pengetahuan dan memperkaya pengalaman. Sebagai solusi dalam menghadapi permasalahan dalam proses pembelajaran dari perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi. Organisasi ini juga sebagai ajang guru berkreasi dan berinovasi. Juga sebagai tempat membangun dialog edukatif, bertukar pengalaman, berbagi wawasan antar guru. Hasil yang diharapkan melalui kegiatan KKG bagi guru adalah:¹⁵²

- a) Memperluas wawasan dan pengetahuan guru dalam berbagai hal, seperti penyusunan dan pengembangan silabus, Rencana

¹⁵⁰Depdiknas, *Rambu- Rambu Pengembangan Kegiatan KKG dan MGMP*, (Jakarta: Dirjend. PMPTK 2009), hlm. IV.

¹⁵¹*Ibid.*, hlm.1.

¹⁵²*Ibid.*, hlm.5-6.

Program Pembelajaran (RPP), menyusun bahan ajar berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK), membahas materi esensial yang sulit dipahami, strategi, metode, sumber belajar, pendekatan/media pembelajaran, sumber belajar, kriteria ketuntasan minimal, pembelajaran remedial, soal tes untuk berbagai kebutuhan, menganalisis hasil belajar, menyusun program dan pengayaan, dan membahas berbagai permasalahan serta mencari alternatif solusinya.

- b) Memberi kesempatan kepada guru untuk berbagi pengalaman serta saling memberikan bantuan dan umpan balik.
- c) Meningkatkan pengetahuan, keterampilan, dan sikap serta mengadopsi pendekatan pembelajaran yang lebih inovatif bagi guru.
- d) Memberdayakan dan membantu guru dalam melaksanakan tugas-tugas guru di sekolah dalam rangka meningkatkan pembelajaran sesuai dengan standar.
- e) Mengubah budaya kerja dan mengembangkan profesionalisme guru dalam upaya menjamin mutu pendidikan.
- f) Meningkatkan mutu proses pendidikan dan pembelajaran yang tercermin dari peningkatan hasil belajar peserta didik dalam rangka mewujudkan pelayanan pendidikan yang berkualitas.
- g) Mengembangkan kegiatan mentoring dari guru senior kepada guru junior.

- h) Meningkatkan kesadaran guru terhadap permasalahan pembelajaran di kelas yang selama ini tidak disadari dan tidak terdokumentasi dengan baik.

Secara ringkas Sri Banun Muslim menjelaskan bahwa fungsi utama KKG adalah menampung dan memecahkan masalah yang dihadapi guru dalam KBM melalui pertemuan diskusi, pengajaran contoh, demonstrasi penggunaan dan pembuatan alat peraga.¹⁵³ Lebih lanjut dijelaskan bahwa orientasi KKG adalah peningkatan kualitas pengetahuan, penguasaan materi, teknik mengajar dan dan lain-lain yang berfokus pada penciptaan KBM yang efektif.¹⁵⁴

Untuk mencapai tujuan yang diharapkan, maka KKG harus dapat menyiapkan program kegiatan yang tepat. Program KKG pada dasarnya merupakan bagian utama dalam pengembangan KKG. Program tersebut harus selalu merujuk pada usaha peningkatan kompetensi dan profesionalisme guru.¹⁵⁵ Struktur program kegiatan KKG terdiri dari program umum, program pokok, dan program penunjang.¹⁵⁶

- a) Program umum adalah program yang bertujuan untuk memberikan wawasan kepada guru tentang kebijakan-kebijakan pendidikan di tingkat daerah sampai pusat, seperti kebijakan terkait dengan pengembangan profesionalisme guru.

¹⁵³Sri Banun Muslim, *Supervisi ...*, hlm. 103-104.

¹⁵⁴*Ibid.*, hlm. 104.

¹⁵⁵Depdiknas, *Rambu- Rambu...*, hlm.16.

¹⁵⁶*Ibid.*, hlm.16-18.

- b) Program inti adalah program-program utama yang ditujukan untuk meningkatkan kualitas kompetensi dan profesionalisme guru. Program inti dapat dikelompokkan ke dalam program rutin dan program pengembangan.

Program rutin terdiri dari: (a) Diskusi permasalahan pembelajaran; (b) Penyusunan dan pengembangan silabus, program semester, dan rencana program pembelajaran; (c) Analisis kurikulum; (d) Penyusunan laporan hasil belajar siswa; (e) Pendalaman materi; (f) Pelatihan terkait dengan penguasaan materi yang mendukung tugas mengajar; (g) Pembahasan materi dan pemantapan menghadapi ujian sekolah dan ujian nasional.¹⁵⁷

Program pengembangan dapat dipilih sekurang-kurangnya lima dari kegiatan-kegiatan dalam tabel berikut :¹⁵⁸

¹⁵⁷*Ibid.*, hlm.16-17.

¹⁵⁸*Ibid.*, hlm.17-18.

Tabel 1. Program Pengembangan dalam Kegiatan KKG PAI SD

NOMOR	KEGIATAN PENGEMBANGAN
1	Penelitian, diantaranya Penelitian Tindakan Kelas/Studi Kasus.
2	Penulisan Karya Ilmiah.
3	Seminar, lokakarya, kolokium (paparan hasil penelitian), dan diskusi panel.
4	Pendidikan dan pelatihan berjenjang (diklat berjenjang).
5	Penerbitan jurnal dan buletin KKG.
6	Penyusunan dan pengembangan website KKG.
7	Kompetisi kinerja guru.
8	Pendampingan pelaksanaan tugas guru oleh pembimbing/tutor/instruktur/ fasilitator di KKG.
9	Lesson study (suatu pengkajian praktek pembelajaran yang memiliki tiga komponen yaitu <i>plan, do, see</i> yang dalam pelaksanaannya harus terjadi kolaborasi antara pakar, guru pelaksana, dan guru mitra).
10	<i>Professional Learning Community</i> (komunitas belajar profesional)
11	TIPD (Teachers International Profesional Development)
12	<i>Global Gate Away</i>
13	Program lain yang sesuai dengan kebutuhan setempat.

Sumber: Dirjend. PMPTK Depdiknas, 2009

- c) Program penunjang, program ini bertujuan untuk menambah pengetahuan dan keterampilan peserta KKG dengan materi-materi yang bersifat penunjang seperti bahasa asing, Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK).¹⁵⁹

¹⁵⁹*Ibid.*, hlm.18.

Indikator keberhasilan dari pelaksanaan kegiatan KKG yang telah diselenggarakan melalui program-program pengembangan KKG adalah:

- a) Terwujudnya peningkatan mutu pelayanan pembelajaran yang mendidik, menyenangkan, dan bermakna bagi siswa.
- b) Terjadinya saling tukar pengalaman dan umpan balik antar guru anggota KKG
- c) Meningkatnya pengetahuan, keterampilan, sikap, dan kinerja anggota KKG dalam melaksanakan proses pembelajaran yang lebih profesional ditunjukkan dengan perubahan perilaku mengajar yang lebih baik di dalam kelas
- d) Meningkatnya mutu pembelajaran di sekolah melalui hasil hasil kegiatan KKG oleh anggotanya
- e) Termanfaatkannya kegiatan KKG bagi guru, siswa, sekolah, KKG, dan pemerintah (pusat, provinsi, dan kabupaten/kota).¹⁶⁰

Peranan KKG tidak bisa dianggap sebelah mata bagi kemajuan dan keberhasilan pembelajaran yang bermutu. Khususnya peranan KKG dalam meningkatkan dan mengembangkan profesionalitas guru sebagai pendidik. Peran KKG sebagai sarana teknik supervisi kelompok merupakan alternatif ketika teknik individual belum optimal dalam fungsinya. Ketidakoptimalan ini bisa disebabkan beban kerja pengawas yang berat karena jumlah pengawas yang belum memenuhi standar, sedang cakupan wilayah kerjanya luas. Bisa juga faktor geografis dimana penyebaran sekolah tidak merata

¹⁶⁰*Ibid.*, hlm.8-9.

dan berjauhan sehingga pengawas tidak memungkinkan menjangkau ke sekolah tempat tugas guru secara berkala. Disinilah urgensi KKG dalam peranannya sebagai wadah supervisi kelompok untuk melengkapi supervisi individual. Forum KKG adalah pelengkap pembinaan individu guru sehingga pengawasan lebih efektif dan efisien.

Teknik supervisi kelompok yang dapat dikolaborasikan dengan kegiatan KKG dalam program umum adalah sosialisasi kebijakan. Program ini memberikan wawasan kepada guru tentang kebijakan-kebijakan pendidikan di tingkat daerah sampai pusat, seperti kebijakan terkait dengan pengembangan profesionalisme guru.¹⁶¹ Program KKG yang dapat dilaksanakan dengan pengawas sebagai narasumber antara lain: (1) Diskusi kelompok tentang permasalahan pembelajaran dengan pengawas sebagai narasumber; (2) Penyusunan dan pengembangan silabus, program semester, dan rencana program pembelajaran dengan pengawas sebagai pengarah; (3) Pengawas sebagai pemateri analisis kurikulum dan pendalaman materi; (4) Penyusunan laporan hasil belajar siswa; (5) Pelatihan terkait dengan penguasaan materi yang mendukung tugas mengajar; (7) Pembahasan materi dan pemantapan menghadapi ujian sekolah dan ujian nasional.¹⁶²

Kegiatan KKG yang disinergikan dengan teknik supervisi kelompok akan semakin meningkatkan partisipasi anggota KKG. Para anggota

¹⁶¹*Ibid.*, hlm.16.

¹⁶²*Ibid.*, hlm.16-17.

menjadi aktif dan termotivasi dalam mengikuti kegiatan KKG karena program KKG menjadi lebih terarah dan lebih berisi melalui kolaborasi dengan pengawas. Demikian juga pengawas merasa lebih efisien dan efektif dalam mensupervisi guru secara kelompok karena sudah terwadahi dan terorganisasi melalui peran KKG. Pengawas cukup berkoordinasi dengan pengurus KKG untuk pengarahan atau kegiatan pembinaan terhadap guru-guru.

Pelaksanaan supervisi guru secara kelompok dengan berkolaborasi bersama KKG apabila terencana dalam program yang sistematis akan semakin mengefektifkan pengawasan profesional. Efektivitas pengawasan akan semakin meningkatkan profesionalitas guru dalam menjalankan tugasnya. Peningkatan profesionalitas guru ditandai dengan indikator perbaikan perilaku mengajar guru, dari proses perencanaan, pelaksanaan hingga evaluasi pembelajaran. Perbaikan dalam proses belajar mengajar akan semakin meningkatkan mutu pembelajaran.

4. Refungsi kepengawasan akademik untuk meningkatkan mutu pembelajaran guru PAI

a. Urgensi refungsi kepengawasan akademik

Refungsi¹⁶³ merupakan proses, cara dan atau perbuatan untuk menghidupkan atau menggiatkan kembali berbagai program kegiatan yang

¹⁶³Refungsi berasal dari kata fungsi yang mendapat prefix “re”. Prefix adalah awalan yang diletakkan pada sebuah kata untuk menciptakan rangkaian kata baru dengan arti yang berbeda untuk memberikan informasi. Prefix “re” artinya melakukan lagi (Echi Sianturi, “Pengertian, Fungsi Dan Contoh Prefixes Dan Suffix Dalam Bahasa Inggris Lengkap”, dikutip dari

dahulunya berfungsi dan dikemudian hari mengalami kevakuman. Refungsi dapat diartikan pula sebagai reaktivasi yakni usaha-usaha untuk menjadikan sesuatu program atau kegiatan aktif kembali.

Refungsi kepengawasan akademik bertolak dari ketidakefektifan pembinaan dan pengembangan kompetensi profesi guru oleh pengawas PAI. Permasalahan ini terjadi karena tanggung jawab pengawas PAI dalam mengawasi penyelenggaraan Pendidikan Agama Islam di sekolah belum sesuai tugas dan fungsinya. Indikator yang mudah diamati adalah penurunan kualitas proses belajar yang dilaksanakan guru. Ketidakefektifan kegiatan pengawasan tersebut menjadi latar belakang urgensi refungsi kepengawasan akademik untuk mengembalikan fungsi pengawas sebagaimana mestinya.

Terdapat tiga faktor yang melatar belakangi mengapa refungsi kepengawasan akademik mutlak diperlukan sebagai sarana perbaikan pembelajaran guru,

- 1) Mutu pembelajaran. Pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru dalam proses belajar mengajar mengalami stagnasi. Hal ini karena kurangnya kreativitas dan inovasi guru dalam merancang pembelajaran. Dan hal ini terjadi karena kompetensi guru masih belum dikembangkan secara optimal.
- 2) Profesionalitas guru. Profesionalitas guru belum mendapat pembinaan secara terprogram dalam kegiatan pengawasan. Akibatnya kompetensi guru juga menjadi kurang berkembang, terutama kompetensi pedagogik

<http://www.kuliahbahasainggris.com/pengertian-fungsi-dan-contoh-prefixes-dan-suffix-dalam-bahasa-inggris-lengkap/>, pada hari sabtu, tanggal 30 Juli 2016, jam 13.45), sehingga refungsi dapat diartikan melakukan lagi fungsinya atau mengembalikan fungsi seperti sebelumnya.

dan kompetensi profesional. Kedua kompetensi ini yang menjadi hal pokok dalam kemampuan merancang strategi pembelajaran.

- 3) Ketidakefektifan fungsi pengawas. Ketidakefektifan ini disebabkan vakumnya kegiatan kepengawasan. Belum semua guru dapat merasakan fungsi pengawasan akademik yang dilakukan pengawas. Hal ini disebabkan jumlah pengawas yang belum seimbang dengan beban tugas, baik tugas administrasi, tugas pemantauan, dan atau tugas pembinaan. Ketidakseimbangan itu terjadi karena kondisi wilayah geografis yang luas sedang satu orang pengawas mendapat tugas mengawasi penyelenggaraan pendidikan di beberapa wilayah.

Berangkat dari masalah tersebut, maka refungsi kepengawasan akademik menjadi mutlak dilakukan untuk memberdayakan kembali fungsi pengawas dalam mendorong profesionalitas guru agar semakin berkompeten dalam melaksanakan tugasnya. Hal ini karena perbaikan proses belajar mengajar untuk meningkatkan mutu pembelajaran hanya dapat diwujudkan oleh guru yang memiliki kompetensi. Refungsi yang dilakukan tidak dengan sepenuhnya mengubah program pengawasan, tetapi hanya mengaktifkan kembali kegiatan pengawasan akademik, selaras dengan struktur, sistem dan proses yang telah ada.

b. Keefektifan refungsi kepengawasan akademik dalam meningkatkan mutu pembelajaran guru

Refungsi pengawasan merupakan salah satu proses pemberdayaan kembali fungsi manajemen dalam hal pengendalian atau kontrol proses agar mencapai tujuan juga target yang ditetapkan. Pencapaian target dan tujuan inilah yang sering diistilahkan dengan efektivitas. Karena konsep dasar

efektif dalam konteks usaha atau tindakan dimaknai membawa hasil dan berhasil guna.¹⁶⁴Jadi refungsi pengawasan dikatakan efektif apabila kegiatan pengawasan telah kembali berjalan dan mencapai tujuan yang ditargetkan yakni peningkatan mutu pembelajaran guru.

Mulyasa menyatakan efektivitas adalah adanya kesesuaian antar orang yang melaksanakan tugas dengan sasaran yang dituju. Efektivitas adalah bagaimana suatu organisasi berhasil mendapatkan dan memanfaatkan sumber daya usaha mewujudkan tujuan operasional.¹⁶⁵ Menurut Cambell J.P, Pengukuran efektivitas secara umum dan yang paling menonjol adalah :¹⁶⁶

- 1) Keberhasilan program
- 2) Keberhasilan sasaran
- 3) Kepuasan terhadap program
- 4) Tingkat input dan output
- 5) Pencapaian tujuan menyeluruh

Stephen P. Robbin mendefinisikan efektivitas sebagai sejauh mana sebuah organisasi mewujudkan tujuan-tujuannya.¹⁶⁷ Pengertian yang sangat luwes diberikan oleh Joseph Prokopenko yang menyatakan bahwa efektivitas adalah suatu tingkatan terhadap mana tujuan dicapai.¹⁶⁸

¹⁶⁴Kamus Besar Bahasa Indonesia, dikutip dari <http://kbbi.web.id/efektif> pada hari Sabtu tanggal 16 Januari 2016 jam 13.30.

¹⁶⁵Mulyasa, E, *Manajemen Berbasis Sekolah*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012), hlm.82.

¹⁶⁶Sebagaimana dikutip oleh Rossy Simarmata dalam skripsinya, Efektifitas Pelayanan Sosial terhadap Anak asuh oleh yayasan Kindrfreude, dikutip dari <http://repository.usu.ac.id/bitstream/123456789/14962/1/09E01213.pdf>. pada hari Sabtu tanggal 16 Januari 2016 jam 13.45.

¹⁶⁷Sebagaimana dikutip oleh Kusnadi dalam tesisnya, Efektifitas Kepengawasan Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Profesioanalisme Tenaga Pendidik di Sekolah, dikutip dari <http://lib.ui.ac.id/file?file=digital/20292018-T297323-Efektivitas%20kepengawasan.pdf>. pada hari Minggu tanggal 10 Januari 2016 jam 20.08.

¹⁶⁸*Ibid.*, Kusnadi, *Efektifitas...*

Pengertian yang hampir serupa dikemukakan pula oleh Wayne K. Hoy dan Cecil G. Miskel yang menilai efektivitas sebagai tingkat pencapaian tujuan.

169

Dari beberapa konsep efektivitas tersebut dapat menjelaskan bahwa keberhasilan tujuan refungsi kepengawasan akan terlihat dalam keefektifan fungsi pengawas dalam memperbaiki mutu pembelajaran guru baik melalui pembinaan, pemantauan atau penilaian. Semakin tinggi keterlaksanaan fungsi pengawas menjadi indikasi kepengawasan telah efektif kembali fungsinya, dan akan semakin efektif pula dalam meningkatkan mutu pembelajaran guru.

Dalam konteks pengawasan akademik Dadang Suhardan menjelaskan bahwa pengertian efektivitas dimaksudkan sebagai tingkat ketercapaian tujuan pengawasan profesional yang telah ditetapkan. Apakah tujuan yang ditetapkan berhasil dicapai sesuai dengan rencana semula yang ditetapkan dalam melakukan pengawasan profesional.¹⁷⁰ Lebih lanjut Dadang Suhardan menjelaskan tentang keefektifan pengawasan profesional sebagai kemampuan dan keterampilan dalam menetapkan sasaran pengawasan profesional, kepada siapa bantuan selayaknya diberikan dan bagaimana caranya bantuan diberikan akan menjadikan bantuannya itu menjadi efektif.¹⁷¹

Pengawasan profesional merupakan bantuan agar guru lebih profesional dalam menjalankan tugas dan fungsinya. Bantuan diberikan kepada guru melalui pengawasan akademik agar guru lebih menguasai

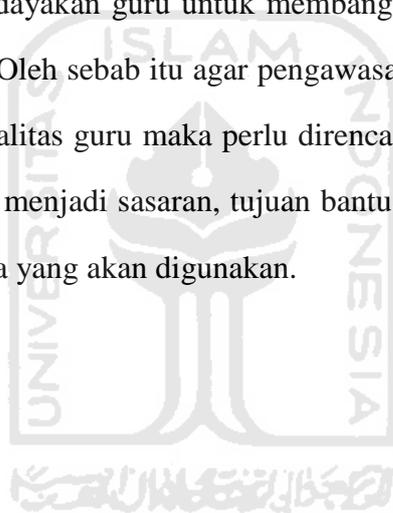
¹⁶⁹*Ibid.*, Kusnadi, *Efektifitas...*

¹⁷⁰Dadang Suhardan, *Supervisi...*, hlm.143.

¹⁷¹*Ibid.*, hlm.143.

empat kompetensi guru yakni kompetensi kepribadian, kompetensi profesional, kompetensi pedagogik dan kompetensi sosial. Melalui penguasaan empat kompetensi ini guru akan menjadi semakin profesional yang berimbas pada peningkatan kemampuan dalam mengelola pembelajaran sesuai standar nasional pendidikan (SNP).¹⁷²

Pengawas merupakan penghubung supervisi, guru dan profesionalisme yang membantu guru dalam mengidentifikasi target pengembangan profesional yang mengarah untuk meningkatkan praktek kelas dan memberdayakan guru untuk membangun rencana pembelajaran mereka sendiri.¹⁷³ Oleh sebab itu agar pengawasan akademik dapat efektif terhadap profesionalitas guru maka perlu direncanakan agar tepat sasaran, baik itu guru yang menjadi sasaran, tujuan bantuan profesional yang akan diberikan, juga cara yang akan digunakan.



¹⁷²Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 32 Tahun 2013 Tentang Perubahan Atas Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 Tentang Standar Nasional Pendidikan pasal 1 poin 1 menjelaskan Standar nasional pendidikan adalah kriteria minimal tentang sistem pendidikan di seluruh wilayah hukum Negara Kesatuan Republik Indonesia. Pasal 3 menyebutkan bahwa Standar Nasional Pendidikan berfungsi sebagai dasar dalam perencanaan, pelaksanaan, dan pengawasan pendidikan dalam rangka mewujudkan pendidikan nasional yang bermutu. Pasal 4 menjelaskan bahwa Standar Nasional Pendidikan bertujuan menjamin mutu pendidikan nasional dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat. Dalam peraturan SNP yang berkaitan dengan tugas dan fungsi guru meliputi Standar Isi, standar proses, standar kompetensi lulusan dan standar penilaian. Standar isi adalah ruang lingkup materi dan tingkat kompetensi yang dituangkan dalam kriteria tentang kompetensi tamatan, kompetensi bahan kajian, kompetensi mata pelajaran, dan silabus pembelajaran yang harus dipenuhi oleh peserta didik pada jenjang dan jenis pendidikan tertentu. Standar proses adalah standar nasional pendidikan yang berkaitan dengan pelaksanaan pembelajaran pada satu satuan pendidikan untuk mencapai standar kompetensi lulusan. Standar kompetensi lulusan adalah kualifikasi kemampuan lulusan yang mencakup sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Standar penilaian pendidikan adalah standar nasional pendidikan yang berkaitan dengan mekanisme, prosedur, dan instrumen penilaian hasil belajar peserta didik.

¹⁷³Sally J. Zepeda, *Instructional Supervision: applying tool and concepts*, (New York: Rutledge, 2012), hlm. 334.

Nur Aedi menjelaskan ada lima faktor yang berkontribusi bagi pengawasan melalui supervisi akademik yang efektif. Faktor tersebut yakni:

174

- 1) Memperbaiki belajar mengajar, dimana supervisor dapat memberdayakan para guru untuk melakukan refleksi diri dan berpartisipasi dalam proses supervisi.
- 2) Membimbing, menyemangati, dan mendorong para guru melalui hubungan saling percaya bersama.
- 3) Mendorong pertumbuhan dan pengembangan para guru.
- 4) Memperbaiki pengembangan kurikulum dan memperbaiki implementasi kurikulum tersebut.
- 5) Menyediakan sumber daya belajar mengajar bagi guru serta hubungan antara komunitas.

Refungsi kepengawasan akademik merupakan sarana yang efektif untuk memperbaiki mutu pembelajaran guru. Keaktifan pengawas PAI dalam kegiatan pengawasan akan mempengaruhi pencapaian tujuan pengawasan akademik yang terindikasi dari semakin meningkatnya mutu pembelajaran guru. Keberhasilan refungsi kepengawasan tersebut tidak lepas dari faktor pengawas sendiri sebagai penanggung jawab pengawasan.

Faktor yang pertama yakni apakah proses pengangkatan pengawas sudah sesuai dengan kualifikasi dan kompetensi yang dipersyaratkan oleh regulasi Peraturan Menteri Pendidikan Nasional nomor 12 tahun 2007. Faktor ini akan berdampak pada faktor kedua, apakah pengawas benar-benar menguasai kompetensi pengawasan dan memiliki keterampilan dalam

¹⁷⁴Nur Aedi, *Pengawasan ...*, hlm. 330.

menerapkannya. Apakah dengan kompetensinya pengawas mampu menyusun rancangan strategi program pengawasan dalam rangka pembinaan profesionalitas guru PAI.

Faktor terakhir adalah apakah cakupan wilayah kerja dan beban kerja pengawas tidak berlebih dan telah sesuai standar peraturan tentang beban kerja pengawas PAI pada sekolah. Dimana beban kerja Pengawas PAI pada Sekolah adalah 37,5 jam perminggu di dalamnya termasuk pelaksanaan pembinaan, pemantauan, penilaian, dan pembimbingan di sekolah binaan.¹⁷⁵ Sasaran pengawasan bagi setiap Pengawas PAI pada Sekolah untuk taman kanak-kanak dan sekolah dasar paling sedikit 20 guru.¹⁷⁶ Dan apakah beban kerja pengawas tersebut telah diimbangi dengan penyediaan sarana operasional untuk mendukung kerja pengawas.

Faktor-faktor pengawasan tersebut harus terbenahi terlebih dahulu agar refungsi kepengawasan dapat efektif sesuai tujuan mengaktifkan kembali fungsi pengawas. Indikator keefektifan pengawasan akademik tampak pada peningkatan kinerja guru melalui perbaikan pembelajaran oleh guru yang pada akhirnya akan meningkatkan mutu pembelajaran guru PAI. Indikator ini juga menandakan program pengawasan telah berjalan dan pengawas telah melakukan fungsinya dalam perbaikan mutu pembelajaran Guru PAI. Perbaikan dilakukan melalui kegiatan pengawasan, yakni perencanaan; pelaksanaan dengan pemantauan, penilaian dan pembinaan; serta evaluasi pelaporan. Hal ini mengacu pada Peraturan Menteri Agama

¹⁷⁵Peraturan Menteri Agama Nomor 2 tahun 2012, *Pengawas Madrasah Dan Pengawas PAI Pada Sekolah*, Pasal 10.

¹⁷⁶*Ibid.*, Pasal 10.

Republik Indonesia nomor 2 tahun 2012 pasal 4 ayat 2 tentang fungsi pengawas PAI pada sekolah.

Lingkup kerja Pengawasan akademik secara lebih rinci dijelaskan dalam pedoman pengawas PAI berdasar keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Islam nomor 2001 tahun 2012. Kegiatan pengawasan yang pertama yakni melakukan perencanaan kegiatan pengawasan sebelum melakukan kegiatan pengawas akademik terhadap guru PAI dalam bentuk Rencana Kepengawasan Akademik (RKA).¹⁷⁷ Kegiatan selanjutnya yakni pelaksanaan pengawasan yang meliputi fungsi pembinaan dan pemantauan pelaksanaan empat standar nasional pendidikan (SNP) yakni standar isi, standar proses, standar penilaian dan standar kompetensi lulusan. Kemudian fungsi penilaian adalah menilai kinerja guru dalam merencanakan, melaksanakan dan menilai proses pembelajaran.¹⁷⁸ Terakhir adalah fungsi

¹⁷⁷Setiap pengawas PAI baik secara berkelompok maupun secara perorangan wajib menyusun rencana program pengawasan. Program pengawasan terdiri atas (1) program tahunan, (2) program semester pengawasan, (3) dan rencana kepengawasan akademik (RKA). Program pengawasan tahunan pengawas PAI disusun oleh kelompok pengawas PAI di kabupaten/kota melalui diskusi terprogram. Kegiatan penyusunan program tahunan ini diperkirakan berlangsung selama 1 (satu) minggu. Program pengawasan semester adalah perencanaan teknis operasional kegiatan yang dilakukan oleh setiap pengawas PAI pada setiap sekolah binaannya. Program tersebut disusun sebagai penjabaran atas program pengawasan tahunan di tingkat kabupaten/kota. Kegiatan penyusunan program semester oleh setiap pengawas PAI ini diperkirakan berlangsung selama 1 (satu) minggu. Rencana Kepengawasan Akademik (RKA) merupakan penjabaran dari program semester yang lebih rinci dan sistematis sesuai dengan aspek/masalah prioritas yang harus segera dilakukan kegiatan supervisi. Penyusunan RKA ini diperkirakan berlangsung 1 (satu) minggu. Program tahunan, program semester, dan RKA sekurang-kurangnya memuat: aspek/masalah, tujuan, indikator keberhasilan, strategi/metode kerja (teknik supervisi), skenario kegiatan, sumber daya yang diperlukan, penilaian dan instrumen pengawasan. (Pedoman Pengawas Pendidikan Agama Islam Direktorat Pendidikan Agama Islam Direktorat Jenderal Pendidikan Islam, (Jakarta: Kementerian Agama RI, 2013), hlm. 23-24.)

¹⁷⁸Kegiatan supervisi akademik meliputi pembinaan dan pemantauan pelaksanaan standar isi, standar proses, standar penilaian dan standar kompetensi lulusan merupakan kegiatan dimana terjadi interaksi langsung antara pengawas mata pelajaran dengan guru binaannya. Melaksanakan penilaian adalah menilai kinerja guru dalam merencanakan, melaksanakan dan menilai proses pembelajaran. Kegiatan ini dilakukan di sekolah guru binaan, KKG PAI sesuai dengan uraian kegiatan dan jadwal yang tercantum dalam RKA yang telah disusun. (Pedoman Pengawas Pendidikan Agama Islam Direktorat Pendidikan Agama Islam Direktorat Jenderal Pendidikan Islam, (Jakarta: Kementerian Agama RI, 2013), hlm. 23).

melaksanakan pembimbingan dan pelatihan profesionalitas guru.¹⁷⁹ Kegiatan kepengawasan yang terakhir yakni melaporkan hasil pengawasan yang dapat digunakan sebagai bahan evaluasi dan perbaikan.¹⁸⁰

Semakin tinggi tingkat keterlaksanaan fungsi pengawas melalui supervisi akademik dengan indikator perbaikan dan peningkatan mutu pembelajaran guru, semakin tinggi pula tingkat kinerja pengawas sebagai indikator efektivitas refungsi kepengawasan akademik. Pengawas dapat mengkreasikan beberapa ide baru sebagai pendekatan refungsi kepengawasan seperti dengan lebih memperhatikan bantuan yang dibutuhkan guru dalam memperbaiki mutu pembelajaran. Pengawas juga dapat menjalin kerja sama kemitraan kepengawasan akademik yang dilakukan melalui pembinaan guru secara kolaborasi oleh pengawas PAI dan instansi terkait. Pengawas dapat juga berkreasi dengan memanfaatkan kemajuan teknologi, seperti penggunaan media sosial atau *webblog* sebagai forum konsultasi dan dialog serta penyebaran informasi dan kebijakan.

¹⁷⁹Sebagaimana dijelaskan dalam Sebagaimana dijelaskan dalam Pedoman Pengawas Pendidikan Agama Islam Direktorat Pendidikan Agama Islam Direktorat Jenderal Pendidikan Islam, (Jakarta: Kementerian Agama RI, 2013), hlm. 24-25. disebutkan bahwa Kegiatan pembimbingan dan pelatihan profesionalitas guru dilaksanakan paling sedikit 3 (tiga) kali dalam satu semester secara berkelompok di MGMP atau KKG. Dalam kegiatan ini dapat diperkenalkan kepada guru PAI cara-cara baru dalam melaksanakan proses pembelajaran.

¹⁸⁰Sebagaimana dijelaskan dalam Pedoman Pengawas Pendidikan Agama Islam Direktorat Pendidikan Agama Islam Direktorat Jenderal Pendidikan Islam, (Jakarta: Kementerian Agama RI, 2013), hlm. 23-24. Dimana Setiap pengawas membuat laporan dalam bentuk laporan bulanan, semester dan tahunan. Laporan ini lebih ditekankan kepada pencapaian tujuan dari setiap butir kegiatan pengawasan sekolah yang telah dilaksanakan pada setiap guru PAI binaan. Penyusunan laporan oleh pengawas merupakan upaya untuk mengkomunikasikan hasil kegiatan atau keterlaksanaan program yang telah direncanakan.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian Dan Pendekatan

Tujuan penelitian ini untuk menjajaki refungsi kepengawasan akademik sebagai upaya untuk meningkatkan mutu pembelajaran guru PAI. Jenis penelitian yang diterapkan adalah penelitian lapangan. Penelitian jenis lapangan dirasakan lebih dekat pada kenyataan di lapangan, lebih mengutamakan interaksi langsung dengan subyek penelitian dalam lingkungannya secara natural. Jenis penelitian lapangan tepat diterapkan karena mampu untuk memetakan aspek aktivitas kegiatan, kebiasaan, dan tatanan nilai dimana sebuah objek penelitian tersebut berlangsung juga berkembang.

Rancangan penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif dengan paradigma naturalistik. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan fenomenologis. Penelitian ini bermaksud mengungkap permasalahan dengan memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subyek penelitian yakni perilaku dan tindakan secara holistik dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah.¹

Pendekatan fenomenologis berusaha memahami arti peristiwa dan kaitan-kaitannya terhadap orang-orang yang berada dalam situasi-situasi

¹Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Rosdakarya, 2015), hlm. 6.

tertentu.². Orientasi penelitian ini untuk memahami, menggali, dan menafsirkan arti makna refungsi kepengawasan akademik kaitannya dengan peningkatan mutu pembelajaran yang dilaksanakan guru PAI SD. Peneliti berusaha melakukan pengamatan terhadap fenomena-fenomena atau gejala-gejala permasalahan tersebut secara alamiah, digunakan sebagai sumber data, serta berdasarkan kenyataan lapangan.

B. Tempat Atau Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian berada di wilayah Kecamatan Tepus dan Kantor Kementerian Agama Kabupaten Gunungkidul. Adapun yang menjadi tempat penelitian adalah Ruang Pengawas PAI sekaligus ruang kelompok kerja pengawas PAI di Kantor Kementerian Agama Kabupaten Gunungkidul. Selain itu peneliti juga akan menggali informasi dengan mendatangi langsung ke beberapa sekolah dasar di Kecamatan Tepus yang dijadikan informan. Penelitian juga dilakukan di aula kantor Pengawas PAI Kecamatan Tepus untuk mengobservasi kegiatan KKG PAI SD.

C. Informan Penelitian

Sumber informasi dalam penelitian ini adalah Pengawas PAI SD di Kecamatan Tepus, kepala sekolah dan Guru PAI SD di Kecamatan Tepus, serta Kelompok Kerja Pengawas Kabupaten Gunungkidul. Informan penelitian sebagai sumber data dipilih berdasarkan pemahamannya akan permasalahan dan tujuan penelitian. Informan yang dianggap sebagai sumber data utama akan dianggap informan kunci.

²*Ibid.*, hlm. 17.

Informan kunci dalam penelitian ini adalah Pengawas PAI SD karena sumber data tentang kepengawasan akademik yang lengkap dan akurat ada pada pengawas. Pengawas juga dianggap mengetahui dan paham akan pencapaian mutu pembelajaran guru PAI. Informan tambahan sebagai penguat data penelitian ini diperoleh dari guru sebagai sasaran kepengawasan, serta kepala sekolah sebagai mitra pengawas PAI, juga kelompok kerja pengawas Kabupaten Gunungkidul.

D. Teknik Penentuan Informan

Penentuan informan penelitian menggunakan teknik purposive yakni pengambilan informan penelitian yang ditentukan dengan pertimbangan informasi.³ Informan yang diambil adalah pengawas PAI SD dengan pertimbangan yang paling mengetahui dan memahami tentang kepengawasan akademik dan mutu pembelajaran guru PAI SD. Pertimbangan lain karena pengawas PAI tergolong masih sedang berkecimpung atau terlibat pada kegiatan yang tengah diteliti. Sehingga pengawas dapat disebut informan kunci.

Penentuan informan penelitian teknik purposive sekaligus akan digabungkan dengan dengan teknik *snowball*. Melalui teknik *snowball* diharapkan informasi yang dicari akan semakin bergulir dan berkembang, dari informan kunci ke informan-informan yang lain sampai permasalahan akan terungkap.

³Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2015), hlm.301-302.

E. Teknik Pengumpulan Data

Untuk mendapatkan data penelitian yang akurat, maka teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dalam setting alamiah (*natural setting*) melalui metode observasi, wawancara, dan dokumentasi.

1. Observasi (pengamatan)

Observasi (pengamatan) adalah pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengamati dan digunakan bila penelitian berkenan dengan perilaku manusia, proses kerja, gejala alam dan bila jumlah responden yang diamati tidak terlalu besar.⁴ Observasi dapat dilakukan dengan tiga cara, yakni observasi partisipatif, observasi terus terang dan tersamar dan observasi tak terstruktur.⁵ Metode observasi yang diterapkan di lapangan menggunakan observasi partisipatif yaitu peneliti mengamati langsung serta aktif mengikuti kegiatan kepengawasan akademik dengan teknik kelompok yang dilakukan pengawas dalam kegiatan pembinaan di KKG PAI SD. Peneliti juga akan menggunakan observasi terus terang dengan mengikuti kegiatan kepengawasan teknik individual melalui visitasi ke sekolah dan observasi kegiatan pembelajaran guru dikelas.

2. Wawancara (*interview*)

Menurut Esterberg wawancara merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu.⁶ *Depth interview* yang

⁴*Ibid.*, hlm. 203.

⁵*Ibid.*, hlm. 311.

⁶*Ibid.*, hlm. 317.

sering juga disebut dengan wawancara mendalam adalah dialog yang dilakukan oleh pewawancara untuk menggali informasi dari narasumber yang diwawancarai secara mendalam. Esterberg mengemukakan bahwa wawancara terdiri atas wawancara terstruktur, semiterstruktur, dan tidak terstruktur.⁷

Wawancara dilakukan kepada pengawas PAI untuk menggali data tentang perencanaan pengawasan akademik, pelaksanaannya dan keterlaksanaannya dalam meningkatkan mutu pembelajaran guru PAI. Wawancara menggunakan metode wawancara semi terstruktur. Tujuan wawancara jenis ini adalah untuk menemukan permasalahan secara lebih terbuka, dimana pihak yang diajak wawancara diminta pendapat, dan ide-idenya.⁸

Untuk menggali data tentang pelaksanaan program pengawasan akademik dan realisasinya terhadap peningkatan mutu pembelajaran guru PAI wawancara dilakukan secara terstruktur kepada kepala sekolah dan Guru PAI. Teknik ini diterapkan karena peneliti telah mengetahui dengan pasti tentang informasi yang akan diperoleh. Wawancara dengan jenis ini peneliti telah menyiapkan instrumen sebelumnya, dan setiap responden diberi pertanyaan yang sama dan peneliti/pengumpul data mencatatnya.⁹

⁷*Ibid.*, hlm. 319.

⁸*Ibid.*, hlm. 320.

⁹*Ibid.*, hlm. 319.

3. Studi Dokumenter (*documentary study*)

Studi dokumenter (*documentary study*) merupakan suatu teknik pengumpulan data dengan menghimpun dan menganalisis dokumen-dokumen, baik dokumen tertulis maupun dokumen tak tertulis seperti gambar dan elektronik. Dokumen-dokumen tersebut dipilih sesuai dengan kajian penelitian.¹⁰ Dalam penelitian ini dokumen-dokumen yang akan diamati adalah dokumen perencanaan kepengawasan, seperti program kerja, program semester, rencana kepengawasan akademik, serta hasil evaluasi dan laporan kepengawasan. Serta dokumen kegiatan pembinaan guru melalui kegiatan KKG. Juga dokumen rencana dan kegiatan pembelajaran guru PAI.

F. Keabsahan Data

Untuk menguji keabsahan data dalam penelitian ini dilakukan melalui tiga teknik. Teknik pertama yaitu dengan cara triangulasi, yakni teknik memeriksa keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain. Triangulasi dalam penelitian ini adalah dengan membandingkan informasi dari informan yang satu dengan informan yang lain atau sering disebut triangulasi sumber. Triangulasi untuk pengujian keabsahan data berasal dari tiga sumber yakni pengawas sejawat, guru, dan kepala sekolah.

Teknik kedua dengan *member check* yakni proses pengecekan data yang diperoleh peneliti kepada pemberi data. Tujuan *member check* adalah

¹⁰Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007), hlm.221-222.

agar informasi yang diperoleh dan akan digunakan dalam penulisan laporan sesuai dengan apa yang dimaksud sumber data informan.¹¹ Teknik ini diterapkan setelah mendapat temuan dari data terkumpul. Cara yang dilakukan dengan mendatangi informan penelitian dan memintakan persetujuan hasil data yang terkumpul, setelah disepakati dimintakan tanda tangan sebagai bukti otentik.

Teknik ketiga dengan melakukan ketekunan pengamatan. Ketekunan pengamatan ini dimaksudkan untuk menemukan ciri-ciri dan unsur-unsur dalam situasi yang sangat relevan dengan persoalan atau isu yang sedang dicari yakni kepengawasan akademik dan mutu pembelajaran. Kemudian memusatkan diri pada hal-hal tersebut secara rinci. Ketekunan ini menyediakan kedalaman.¹²

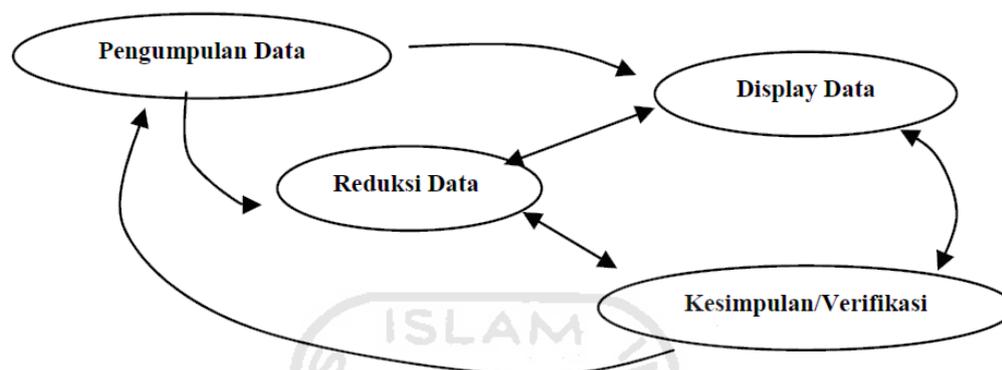
G. Teknik Analisis Data

Untuk mengungkap permasalahan dengan menjawab pertanyaan penelitian selama proses pengumpulan informasi dan data diperlukan ketekunan, ketelitian, kreativitas juga teknik analisis yang tepat. Teknik analisis data yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah model analisis interaktif (*Interactive Model of Analysis*). Menurut Miles dan Huberman dalam model analisis interaktif ini tiga komponen analisis, yaitu reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan atau verifikasi, dilakukan dengan bentuk interaktif, dengan proses pengumpulan data (*data*

¹¹Sugiyono, *Metode ...*, hlm.375-376.

¹²Lexy J. Moloeng, *Metodologi...*, hlm. 329-330.

collecting) sebagai suatu siklus.¹³ Siklus dari keseluruhan proses analisis data oleh Miles dan Huberman dapat digambarkan dalam skema di bawah ini.¹⁴



Gambar 5. Siklus Analisis Interaktif
Sumber: Miles dan Huberman, 1992

1. Pengumpulan data

Dalam tahapan ini peneliti mengumpulkan data dan informasi sesuai dengan fokus penelitian. Pengumpulan data dan penggalian informasi dilakukan dengan tiga cara yang telah disebutkan; wawancara, observasi, dan dokumentasi. Data yang dikumpulkan menyangkut perencanaan program kepengawasan akademik dan pelaksanaannya; baik pemantauan dan penilaian kinerja guru, serta tindak lanjut melalui pembinaan guru PAI. Penggalian data juga mengenai realisasi pengawasan akademik dalam meningkatkan mutu pembelajaran guru PAI dengan melihat rancangan strategi pembelajaran, meliputi;

¹³Miles dan Huberman. 1992. *Qualitative Data Analysis: A Sourcebook of New Method*, (Beverly Hills: Sage Publication). hlm. 16.

¹⁴*Ibid.*, hlm. 20.

perencanaan program pembelajaran, proses pembelajaran, dan evaluasi pembelajaran.

2. Reduksi data

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari polanya dan membuang tema yang tidak perlu.¹⁵ Dalam penelitian kualitatif reduksi data berlangsung secara terus menerus sepanjang penelitian, selama pengumpulan data masih berlangsung.

Peneliti melakukan reduksi dengan melakukan penyederhanaan data, yakni pemilahan dengan memilih data pokok dan membuang data yang tidak perlu tentang aspek kepengawasan akademik dan mutu pembelajaran guru. Data kemudian dikategorisasikan sesuai tema dari aspek-aspek yang diamati dan informasi yang dijangar.

Manfaat hasil reduksi data adalah memberikan gambaran yang lebih terpolada dari hasil penggalian informasi, mempermudah interpretasi data, dan mempermudah dalam menyajikan data nantinya. Untuk membantu pemolaan hasil penggalian informasi diberikan kode pada setiap aspek sesuai kategorinya. Untuk memudahkan teknik reduksi data, maka peneliti membuat daftar kode teknik pengumpulan data seperti berikut:

- a. Wawancara : kode DWC (Deskripsi Wawancara)
- b. Observasi Kegiatan : kode DOK (Deskripsi Observasi Kegiatan)

¹⁵Sugiyono, *Metode ...*, hlm.338.

c. Dokumentasi : kode DSD (Deskripsi Studi Dokumentasi)

Kode untuk informan penelitian sebagai berikut :

a. Pengawas PAI : kode PA (Pengawas Agama)

b. Kepala Sekolah SD : kode KS (Kepala Sekolah)

c. Guru Agama Islam SD : kode GA (Guru Agama)

Contoh penerapan kode:

a. DWC. KS.1/02 (Deskripsi Wawancara dengan Kepala SD 1, pertemuan ke-2)

b. DOK. PA.1/01 (Deskripsi Observasi Kegiatan Pengawas PAI 1, pertemuan ke-1)

3. Penyajian data

Setelah data direduksi maka tahap berikutnya adalah penyajian data. Dalam penelitian kualitatif penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, atau hubungan antar kategori.¹⁶ Penyajian data dimaksudkan untuk merubah data yang bersifat kompleks, rumit belum bermakna menjadi data yang lebih bermakna, sederhana, juga mudah dipahami dalam sebuah pola tertentu.

Data yang diperoleh dari penjaringan informasi dan penggalian data disusun secara baik dan runtut berdasarkan kategori menjadi sebuah pola dalam bentuk teks naratif sehingga mudah dipahami dan dicari maknanya. Susunan pola akan mengarah pada pembentukan dua pola sesuai fokus penelitian yakni kepengawasan akademik dan mutu

¹⁶*Ibid.*, hlm. 341.

pembelajaran guru. Pola yang terbentuk dalam susunan yang runtut akan menjadi *data display* untuk dipahami dan diimkanai bagaimana keterkaitan tindakan atau aktivitas dengan proses dan hasil pelaksanaan antara pengawasan akademik terhadap peningkatan mutu pembelajaran guru.

4. Penarikan kesimpulan

Setelah data penelitian melalui proses reduksi data menjadi sebuah kategori dan penyajian data dalam bentuk sebuah pola tahap berikutnya adalah penarikan kesimpulan. Kesimpulan yang diambil masih bersifat sementara sambil mencari data pendukung atau penolak kesimpulan tersebut. Hal ini karena kesimpulan penelitian kualitatif masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah penelitian dilapangan.¹⁷

Berdasarkan data-data keterkaitan aspek kepengawasan akademik terhadap mutu pembelajaran guru yang diperoleh dari berbagai sumber data di lapangan, peneliti mengambil kesimpulan yang masih bersifat tentatif. Data sementara akan dapat menjadi kesimpulan yang bersifat “grounded” seiring dengan bertambahnya data dan informasi yang digali melalui proses verifikasi secara terus-menerus. Oleh karena itu setiap kesimpulan senantiasa terus dilakukan verifikasi selama penelitian berlangsung karena dapat masih bersifat sementara hingga mengalami *poin of saturation* (kejenuhan data)

¹⁷*Ibid.*, hlm. 345.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Kondisi Objektif lokasi penelitian

a. Profil Kecamatan Tepus

Kecamatan Tepus terletak pada posisi astronomi antara 08°.03'.05'' - 8°.11'.00'' Lintang Selatan dan 110°.36'.00'' - 110°.42'.50'' Bujur Timur. Dengan demikian, Kecamatan Tepus merupakan kecamatan dengan bentang luas wilayah administrasi terbesar ke 3 dari 18 kecamatan yang ada di Kabupaten Gunungkidul. Luas wilayah Kecamatan Tepus sebesar 104,92 km², atau 7,06 persen dari seluruh wilayah daratan Kabupaten Gunungkidul.¹

Secara geografis, Kecamatan Tepus berada di sebelah selatan Kabupaten Gunungkidul, kurang lebih 57 km dari Kota Yogyakarta. Wilayah daratan Kecamatan Tepus dikelilingi oleh wilayah administrasi Kecamatan Semanu, di sisi utara, Kecamatan Rongkop dan Girisubo di sisi timur. Sedangkan wilayah selatan berbatasan dengan Samudera Indonesia. Wilayah barat berbatasan dengan Kecamatan Tanjungsari.²

Berdasarkan satuan fisiografis, Kecamatan Tepus terletak di Zona Selatan yang terkenal dengan deretan pegunungan seribu sehingga sebagian besar wilayahnya berupa lereng dan perbukitan. Sehingga Tepus menjadi

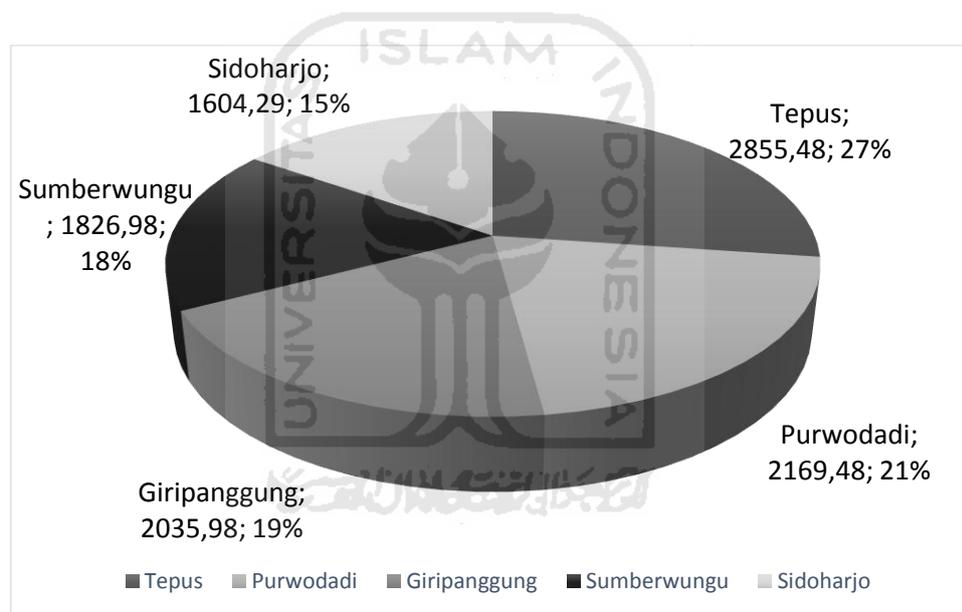
¹Kuntoyo, *Statistik Daerah Kecamatan Tepus 2015*, (Gunungkidul: Badan Pusat Statistik Kabupaten Gunungkidul, 2015). hlm.1.

²*Ibid.*, hlm.1.

daerah diantara barisan pegunungan selatan yang membentang dari barat ke timur selatan pulau Jawa. Meski demikian Kecamatan Tepus merupakan daerah pertanian dengan komoditas padi ladang.³ Sehingga mata pencaharian sebagian besar penduduk adalah petani ladang

Pusat Kota Kecamatan Tepus berlokasi di Dusun Bintaos, Desa Sidoharjo. Kecamatan Tepus terbagi menjadi 5 desa, yaitu Desa Sidoharjo, Desa Tepus, Desa Purwodadi, Desa Giripanggung, dan Desa Sumberwungu.

4



Gambar 6. Luas Wilayah Desa di Kecamatan Tepus (km²)
Sumber: BPS Guungkidul 2015

Mayoritas penduduk Kecamatan Tepus beragama Islam, ini bisa dibuktikan dengan banyaknya tempat ibadah agama Islam yang banyak tersebar di tiap-tiap desa di Kecamatan Tepus. Tempat ibadah agama Katolik hanya ada 1, yaitu di Desa Tepus. Tempat ibadah Agama Kristen ada di 3

³*Ibid.*, hlm. 2.

⁴*Ibid.*, hlm. 3.

desa, yaitu di Desa Sidoharjo, Giripanggung, dan Sumberwungu. Sedangkan tempat ibadah Agama Hindu dan Budha belum ada.⁵

b. Gambaran Umum Pendidikan di Kecamatan Tepus

Pada tahun 2014 di Kecamatan Tepus terdapat 19 Taman Kanak-kanak (TK), 1 Roudhotul Athfal (RA), 23 Sekolah Dasar (SD), 3 Madrasah Ibtidaiyah (MI), 6 Sekolah Menengah Pertama (SMP), 3 Sekolah Menengah Kejuruan (SMK). Sedangkan Perguruan Tinggi belum ada di Kecamatan Tepus. Di Kecamatan Tepus pada tahun 2014, jumlah murid SD sebanyak 1.833 orang murid, SMP sebanyak 1.106 orang murid, SMK sebanyak 570 orang murid. Rasio murid guru adalah banyaknya jumlah murid dibandingkan dengan jumlah guru yang ada. Rasio murid guru SD di Kecamatan Tepus adalah 9 yang berarti rata-rata 1 orang guru mengajar 9 orang murid.⁶

Tabel 2. Rasio Jumlah Murid Terhadap Guru Pada Sekolah Dasar di Kecamatan Tepus

Kecamatan/ <i>District</i>	Sekolah/ <i>Schools</i>	Kelas/ <i>Classes</i>	Murid/ <i>Pupils</i>	Guru / <i>Teachers</i>	Rata-rata per Sekolah		Rasio Murid terhadap Guru <i>Pupil to Teachers Ratio</i>
					<i>Average of Schools</i>		
					Murid/ Pupils	Guru / Teachers	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
5. Tepus	23	139	1.833	197	80	9	9

Sumber: Dinas Pendidikan, Pemuda dan Olahraga Kabupaten Gunungkidul, 2015

⁵*Ibid.*, hlm.10.

⁶*Ibid.*, hlm.5.

c. Guru PAI pada Sekolah Dasar di Kecamatan Tepus

Jumlah Guru PAI SD di Kecamatan Tepus ada 17 orang, sedang sekolah dasar yang ada berjumlah 23 sekolah sehingga ada 6 sekolah dasar yang belum memiliki guru PAI. Berikut data sekolah dasar dan realitas guru PAI yang ada.

Tabel 3. Data Sekolah Dasar dan Guru PAI SD di Kecamatan Tepus

NO.	NAMA SEKOLAH	LOKASI SEKOLAH	STATUS	GURU PAI
1	SD MUH. DLOKA	Pacungan, Tepus, Tepus	Swasta	ada
2	SD MUH. PURWODADI	Danggolo, Purwodadi, Tepus	Swasta	ada
3	SDN BANJARSARI	Banjar, Giripanggung, Tepus	Negeri	tidak ada
4	SDN BANTALWATU	Bantalwatu, Sumberwungu, Tepus	Negeri	ada
5	SDN BELIK	Duwet, Purwodadi, Tepus	Negeri	ada
6	SDN BINTAOS	Bintaos, Sidoharjo, Tepus	Negeri	ada
7	SDN GESING	Gesing, Purwodadi, Tepus	Negeri	ada
8	SDN GIRIPANGGUNG	Trenggulun Giripanggung, Tepus	Negeri	ada
9	SDN GUPAKAN I	Klapaloro I, Giripanggung, Tepus	Negeri	ada
10	SDN GUPAKAN II	Regedeg Giripanggung, Tepus	Negeri	ada
11	SDN KROPAK TEPUS	Kropak, Giripanggung, Tepus	Negeri	tidak ada
12	SDN PLOSO	Ploso, Sumberwungu, Tepus	Negeri	ada
13	SDN PUDAK	Pudak, Tepus, Tepus	Negeri	ada
14	SDN PULEIRENG	Pulengelo, Sidoharjo, Tepus	Negeri	ada
15	SDN PURWODADI I	Pringsanggar Purwodadi, Tepus	Negeri	ada
16	SDN PURWODADI	Brongkol, Purwodadi, Tepus	Negeri	tidak ada
17	SDN SIDOHARJO	Pulegundes, Sidoharjo, Tepus	Negeri	ada
18	SDN SUMBERWUNGU I	Pakwungu, Sumberwungu, Tepus	Negeri	tidak ada
19	SDN SUMBERWUNGU II	Klayu, Sumber Wungu, Tepus	Negeri	tidak ada
20	SDN TEPUS I	Walangan, Tepus, Tepus	Negeri	tidak ada
21	SDN TEPUS II	Blekonang I, Tepus, Tepus	Negeri	ada
22	SDN TEPUS IV	Gembuk, Tepus, Tepus	Negeri	ada
23	SDN WIDORO	Widoro, Sumberwungu, Tepus	Negeri	ada

Sumber : EMIS, 2016

Dari segi status kepegawaian, latar belakang pendidikan dan sertifikasi Pendidik pada guru PAI SD di Kecamatan Tepus dapat disajikan berikut :

Tabel 4. Data Kepegawaian Guru PAI SD di Kecamatan Tepus

STATUS KEPEGAWAIAN		INSTANSI YANG MENGANGKAT				PENDIDIKAN TERAKHIR			SERTIFIKASI PENDIDIK	
PNS	GTT	PEMDA	KEMENAG	YAYASAN	SEKOLAH	SLTA	D2	S1	SDH	BLM
9	8	8	1	2	6	1	5	11	5	12

Sumber: EMIS, 2016

d. Kepengawasan Pendidikan Agama Islam tingkat SD di Kecamatan Tepus

1) Visi, Misi, dan Strategi Kepengawasan

Visi Kepengawasan Pendidikan Agama Islam adalah terwujudnya kepengawasan yang profesional dan prima dalam pelayanan pembinaan guna meningkatkan mutu Pendidikan Agama Islam di sekolah.⁷

Misi kepengawasan Pendidikan Agama Islam adalah:

- a) Melaksanakan kepengawasan secara profesional dan menyeluruh ke Sekolah.
- b) Meningkatkan profesionalisme guru melalui pembinaan, pengawasan, dan penilaian
- c) Memotivasi Guru PAI untuk meningkatkan mutu Pendidikan Agama Islam di sekolah.
- d) Menilai kinerja Guru PAI Sekolah dalam melaksanakan pembelajaran.⁸

⁷Studi Dokumentasi di Kantor Kementerian Agama Kab. Gunungkidul, 30 Maret 2016.

⁸*Ibid.*, Studi Dokumentasi..., 30 Maret 2016.

2) Strategi Kepengawasan Pendidikan Agama Islam⁹

- a) Melaksanakan supervisi akademik dalam bentuk penilaian unjuk kerja guru dalam mengelola proses pembelajaran.
- b) Melakukan supervisi manajerial dalam bentuk pembinaan dan pemantauan terhadap GPAI dalam melaksanakan kurikulum PAI, sarana dan prasarananya serta administrasi pembelajaran atau kegiatan keagamaan di sekolah.

3) Tujuan dan Sasaran Pengawasan berisi uraian dan sasaran spesifik melalui kegiatan pengawasan selama satu tahun

Tabel 5. Tujuan dan Sasaran Pengawasan

No	Aspek	Tujuan	Sasaran
1.	Perencanaan Proses Pembelajaran	Tersusunnya Perencanaan Proses Pembelajaran bagi setiap guru sesuai standar proses	Guru PAI di SD
2.	Pelaksanaan Proses Pembelajaran	Pelaksanaan Proses Pembelajaran guru sesuai dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran	Guru PAI di SD
3.	Penilaian Hasil Belajar	Terlaksananya Penilaian Hasil Belajar	Guru PAI di SD
4.	Laporan Hasil Pengawasan	Tersusunnya Laporan Hasil Pengawasan	Guru PAI di SD
5.	Evaluasi	Terlaksananya Evaluasi Hasil Pengawasan Seluruh Sekolah	Guru PAI di SD

Sumber: Pokjawas Gunungkidul, 2016

⁹*Ibid.*, Studi Dokumentasi..., 30 Maret 2016.

4) Profil pengawas PAI Kecamatan Tepus

Pengawasan penyelenggaraan Pendidikan Agama Islam di Kecamatan Tepus saat ini dibina oleh satu pengawas yang membina 19 Taman Kanak-kanak (TK), 1 Roudhotul Athfal (RA), 23 Sekolah Dasar (SD), 3 Madrasah Ibtidaiyah (MI). Berikut profil singkat pengawas,¹⁰

NAMA	:	Dra. Siti Suwaibah
Jenis Kelamin	:	Perempuan
NIP	:	19631129 199403 2 003
Pangkat/Gol	:	Pembina IV/a
Pendidikan Terakhir	:	S1
Alamat Rumah	:	Ledoksari, Wonosari, Gunungkidul
Lokasi Binaan	:	Kecamatan Karangmojo Kecamatan Tepus
Jumlah guru/Sekolah Binaan	:	113
Motto	:	Membiasakan Yang Baik Supaya Menjadi Kebiasaan

2. Paparan hasil penelitian

Fungsi pengawas berdasarkan tugasnya adalah melakukan pengawasan terhadap penyelenggaraan Pendidikan Agama Islam di sekolah. Ketika fungsi pengawasan tidak berjalan semestinya maka akan berakibat tidak optimalnya Pendidikan Agama Islam di sekolah. Pengawasan akademik pada Pendidikan Agama Islam pada sekolah di

¹⁰*Ibid.*, . Studi Dokumentasi..., , 30 Maret 2016.

Kabupaten Gunungkidul pernah mengalami periode kemunduran karena kekurangan pengawas.

Seperti disampaikan Ketua Kelompok Kerja Pengawas, “Kabupaten Gunungkidul pernah mengalami kevakuman kepengawasan kurang lebih empat tahun karena disebabkan terlambatnya pengangkatan pengawas oleh kemenag” Lebih lanjut disampaikan, “...Namun saat ini hal ini sudah mulai teratasi seiring pengangkatan beberapa pengawas PAI baru di lingkungan Kemenag Gunungkidul”¹¹ Efek positif pengangkatan pengawas baru ini juga terasa di Kecamatan Tepus dengan semakin dinamisnya fungsi kepengawasan terhadap guru PAI. Seperti dikatakan salah seorang Kepala Sekolah SD, “Peran pengawas PAI di Kecamatan Tepus saat ini semakin baik, tahun ini sebagai era kebangkitan kepengawasan di Tepus”¹²

Bangkitnya kembali pengawasan akademik pasca periode kevakuman inilah yang menjadi latar penelitian yang diistilahkan dengan refungsi pengawasan akademik, memberdayakan kembali fungsi pengawas sesuai regulasinya. Objek penelitian adalah pengawasan akademik sebagai upaya untuk meningkatkan mutu pembelajaran guru PAI SD pasca periode kevakuman. Penelitian berhasil menggali informasi upaya refungsi kepengawasan bukan pada gagasan baru dalam supervisi akademik tetapi melanjutkan program sebelumnya, titik tekan program pengawasan agar

¹¹Lihat lampiran III catatan lapangan, kode DWC.PA.2/01, tanggal 30 Maret 2016.

¹²Lihat lampiran III catatan lapangan, kode DWC.KS.3/01, tanggal 30 Maret 2016.

guru dapat menjalankan tugas dengan baik, kemudian diperoleh informasi pemanfaatan teknologi sebagai media penunjang supervisi.

Hal tersebut sebagaimana dikemukakan Pengawas PAI dalam wawancara mengenai perencanaan program pengawas,

... Program kepengawasan dalam tahun ini lebih pada meneruskan program sebelumnya dalam artian melanjutkan program yang belum terlaksana dan mencoba melengkapi program yang sudah dilaksanakan tapi belum optimal. Gagasan-gagasan baru masih belum karena fokus pada penyesuaian dengan kondisi di lapangan. Tahun depan ketika sudah lebih memahami realitas di lapangan juga lebih mengenal karakter guru binaan mungkin lebih tepat untuk diterapkan. Fokus kepengawasan saat ini bukan pada gagasan ide baru tapi lebih pada pemberdayaan guru. Bagaimana guru dapat bekerja profesional, merencanakan, melaksanakan dan menilai pembelajaran dengan baik, juga dalam pengadministrasiannya. Bagaimana guru membuat program tahunan dan semester dengan benar, juga merancang RPP dengan baik sesuai standar proses. Juga pada pengelolaan kegiatan ekstrakurikuler sebagai pendukung pembelajaran. Terutama pada guru PNS dan bersertifikat, sedang guru GTT lebih pada bagaimana guru dapat bertanggung jawab dalam melaksanakan tugas.¹³

Untuk menggali informasi lebih dalam mengenai upaya yang dilakukan pengawas digunakan studi dokumentasi sebagai metode penggalan data. Dokumen tersebut meliputi program kerja pengawas, jurnal kegiatan pengawas, bukti kunjungan pengawas. Kemudian dokumen administrasi perencanaan pembelajaran guru serta dokumen dari kelompok kerja pengawas.

Informasi yang diperoleh dari dokumen kemudian dilakukan cek silang dengan metode observasi di lapangan dan wawancara. Pengamatan atau observasi dilakukan dengan mengikuti pengawas ketika melakukan

¹³Lihat lampiran III catatan lapangan, kode DWC.PA.1/02, tanggal 22 Maret 2016.

monitoring kegiatan pembelajaran di sekolah dan pembinaan guru PAI. Observasi penelitian juga dilakukan dengan mengamati guru yang sedang mengajar untuk memperoleh gambaran langsung pembelajaran yang dilaksanakan guru.

Wawancara ditujukan kepada para informan dalam rangka menggali data, sekaligus sebagai alat untuk cek silang data baik yang diperoleh dari dokumen, observasi maupun dari informan yang lainnya. Informan kunci dalam memperoleh data adalah pengawas. Sedangkan informan tambahan berfungsi sebagai penguat informasi yang disampaikan pengawas. Untuk menguatkan informasi perencanaan program disilang dengan informasi dari ketua dan sekretaris Kelompok Kerja Pengawas. Dan untuk informasi pelaksanaan pengawasan dan realisasinya disilang informasi dari kepala sekolah, guru dan KKG PAI SD.

Hasil penggalan informasi didapat informasi bahwa refungsi kepengawasan yang dilakukan pengawas sebagai upaya dalam meningkatkan mutu pembelajaran guru dengan melanjutkan pengawasan sebelumnya melalui evaluasi program, fokus pada guru agar dapat melaksanakan pembelajaran dengan baik serta upaya pemanfaatan ICT sebagai penunjang pembinaan. Upaya ini pengawas realisasikan dalam tiga kegiatan: perencanaan pengawasan akademik, pelaksanaan pengawasan akademik yang diprogramkan serta evaluasi keterlaksanaan dan tindak lanjut pengawasan akademik.

a. Perencanaan kepengawasan akademik

Kegiatan pengawasan akademik oleh Pengawas PAI diawali dengan pembuatan rencana program kepengawasan. Perencanaan program kepengawasan sebagai awal langkah untuk mengaktifkan kembali kepengawasan akademik ini dilakukan dengan menetapkan arah dan fokus yang ditargetkan, memperhatikan kebutuhan di lapangan dan hasil kepengawasan sebelumnya. Hasil penggalan informasi melalui wawancara dengan Pengawas PAI diketahui fokus pengawasan adalah agar guru dapat melaksanakan tugas dengan baik. Sebagaimana yang disampaikan,

fokus kepengawasan saat ini bukan pada gagasan ide baru tapi lebih pada pemberdayaan guru. Bagaimana guru dapat bekerja profesional, merencanakan, melaksanakan dan menilai pembelajaran dengan baik, juga dalam pengadministrasiannya. Bagaimana guru membuat program tahunan dan semester dengan benar, juga merancang RPP dengan baik sesuai standar proses. Juga pada pengelolaan kegiatan ekstrakurikuler sebagai pendukung pembelajaran...¹⁴

Pernyataan tersebut sejalan dengan yang disampaikan Ketua Kelompok Kerja Pengawas Kabupaten Gunungkidul,

program kerja diarahkan pada bagaimana guru dapat mengadministrasikan kegiatan dengan baik dan bagaimana guru dapat melaksanakan kegiatan mengajar dengan baik pula. Fokusnya adalah bagaimana antara kedua hal tersebut dapat berjalan seimbang. Administrasi saja tanpa dilaksanakan dalam kegiatan tidak baik, begitupun mengajar tapi administrasi tidak lengkap juga tidak bagus. Jadi bagaimana kedua hal tersebut dapat berjalan beriringan.¹⁵

¹⁴Lihat lampiran III catatan lapangan, kode DWC.PA.1/02, tanggal 22 Maret 2016.

¹⁵Lihat lampiran III catatan lapangan, kode DWC.PA.2/01, tanggal 30 Maret 2016.

Berdasarkan informasi tersebut dapat diketahui bahwa perencanaan pengawasan akademik bukan pada pengagasan program baru namun difokuskan pada guru sebagai obyek utama kegiatan supervisi. Yakni bagaimana guru dapat melaksanakan tugasnya dengan baik. Guru mampu merencanakan administrasi pembelajaran dengan baik dan melaksanakannya dengan baik pula. Kedua hal tersebut harus berjalan seiring, guru dapat merencanakan tetapi dapat pula melaksanakan dengan baik.

Ketika fokus kepengawasan adalah guru maka perhatian kebutuhan di lapangan adalah bagaimana melayani guru dengan baik. Apa yang dibutuhkan guru itulah yang menjadi target program kepengawasan. Sudah tentu kebutuhan guru satu dengan yang lainnya tidak sama. Begitupun harapan guru terhadap pengawas juga berbeda-beda, ada yang mengharapkan pembinaan penilaian dalam administrasi “...Dalam melaksanakan pembelajaran saya menerapkan evaluasi proses dan hasil, namun saya masih merasa bingung dalam administrasi penilaian kegiatan pembelajaran, bagaimana pengolahan dan analisisnya.”¹⁶

Ada lagi guru yang memiliki harapan lain, “Peran pengawas agar guru dapat mengajar dengan baik sangat dibutuhkan khususnya melalui pendampingan dalam administrasi perencanaan dan pengelolaan

¹⁶Lihat lampiran III catatan lapangan, kode DWC.GA.1/01, tanggal 18 Maret 2016.

kelas...”¹⁷ guru yang lain berpendapat pula, “Kehadiran pengawas sangat penting terhadap kegiatan belajar mengajar guru agar lebih baik dan maju...”¹⁸ Dari beberapa pendapat dan harapan guru tersebut terlihat kebutuhan guru beragam meskipun sebenarnya pada intinya adalah bagaimana pengawas memperhatikan guru agar dapat melaksanakan tugas dengan baik dan profesional.

Setelah menetapkan fokus dan kebutuhan di lapangan, langkah terakhir adalah melihat hasil program kepengawasan sebelumnya. Program kepengawasan sebelumnya akan menjadi evaluasi program kepengawasan, program mana yang masih kurang berhasil serta target yang sudah dicapai agar dapat lebih ditingkatkan lagi. Seperti yang disampaikan oleh pengawas PAI,

kepengawasan merupakan proses seperti siklus, antara hasil dan rencana harus terhubung tidak boleh putus. Dalam proses penyusunan program tahunan hubungan keduanya terlihat. Salah satu poin penting dalam program tahunan terdapat komponen identifikasi dan analisis hasil kepengawasan tahun lalu dengan menyajikan program yang direncanakan kemudian membandingkan antara target dan hasil kepengawasan. Hasilnya sebagai rekomendasi program kepengawasan berikutnya apakah program yang perlu ditingkatkan dan program mana yang perlu diperbaiki.¹⁹

Ungkapan senada juga disampaikan ketua kelompok kerja pengawas, “Evaluasi kepengawasan bersifat berkesinambungan, dilaksanakan terus-menerus, antara hasil kepengawasan dan program kerja harus berhubungan. Hal ini dilaksanakan melalui analisis antara

¹⁷Lihat lampiran III catatan lapangan, kode DWC.GA.2/01, tanggal 18 Maret 2016.

¹⁸Lihat lampiran III catatan lapangan, kode DWC.GA.4/01, tanggal 21 Maret 2016.

¹⁹Lihat lampiran III catatan lapangan, kode DWC.PA.1/02, tanggal 22 Maret 2016.

tujuan dan pencapaian target.”²⁰ Dari informasi tersebut diketahui bahwa program pengawas seperti siklus yang terus berputar dan harus berkesinambungan melalui evaluasi dengan menganalisis antara target dan tujuan untuk mengetahui program yang perlu ditingkatkan dan program yang perlu diperbaiki.

Informasi-informasi diatas menggambarkan upaya pengawas dalam mengaktifkan kembali pengawasan akademik dilakukan dengan fokus pada apa yang dibutuhkan guru bukan pada gagasan baru serta melanjutkan kepengawasan sebelumnya melalui evaluasi hasil. Setelah langkah-langkah diatas tahapan selanjutnya penyusunan perencanaan menjadi program pengawas. Program pengawas disusun berurutan dari program tahunan, program semester dan Rencana Kepengawasan Akademik (RKA). Sebagaimana disampaikan pengawas PAI,

penyusunan diawali dengan melihat laporan kepengawasan sebelumnya dan memperhatikan apa yang dibutuhkan kedepan untuk kemudian dianalisis dan dijadikan bahan dalam merencanakan program tahunan pengawasan. Program tahunan kemudian dipecah dan dijabarkan agar lebih operasional dalam program semester. Program semester agar lebih mudah secara teknis pelaksanaannya dibuat dalam Rencana Kepegawasan Akademik (RKA).²¹

Ketua kelompok kerja pengawas mengibaratkan langkahnya sama dengan guru ketika merencanakan pembelajaran, dengan sedikit istilah berbeda, “Langkah pertama dengan menyusun program tahunan, kemudian dipecah menjadi dua yakni program semester gasal dan

²⁰Lihat lampiran III catatan lapangan, kode DWC.PA.2/01, tanggal 30 Maret 2016.

²¹Lihat lampiran III catatan lapangan, kode DWC.PA.1/02, tanggal 22 Maret 2016.

semester genap, untuk kemudian agar strategik diturunkan dalam rencana kepengawasan akademik yang mirip RPP guru.”²² Kemudian dijelaskan, “Program tahunan dibuat pada awal tahun pelajaran baru, sedang program semester dapat disusun diawal tahun atau pada awal semester.”²³

Program kerja tahunan yang disusun awal tahun pelajaran memuat garis-garis pokok kepengawasan. Program tahunan pengawasan memuat tiga unsur pokok: *pertama* pendahuluan yang berisi visi misi dan strategi kepengawasan, sasaran dan tujuan kepengawasan serta lingkup kepengawasan. *Kedua* identifikasi pengawasan dan kebijakan kepengawasan yang memuat deskripsi hasil kepengawasan dan permasalahan kepengawasan serta kebijakan dalam pendidikan. *Ketiga* deskripsi program pengawasan meliputi program penilaian, pemantauan dan pembinaan.²⁴

Program Tahunan Pengawas PAI TK dan SD Kecamatan Tepus pada tahun pelajaran 2015/2016 difokuskan pada kegiatan berikut:²⁵

- 1) Penyusunan program tahunan
- 2) Penyusunan program semester
- 3) Penyusunan jadwal kunjungan
- 4) Pendataan guru PAI SD

²²Lihat lampiran III catatan lapangan, kode DWC.PA.2/01, tanggal 30 Maret 2016.

²³*Ibid.*, kode DWC.PA.2/01, tanggal 30 Maret 2016.

²⁴Dokumen Program Kerja Tahunan Pengawas Pendidikan Agama Islam pada TK/SD Tahun Pelajaran 2015/2016.

²⁵ Dokumen Program Kerja Tahunan Pengawas Pendidikan Agama Islam TK/SD Kecamatan Tepus Tahun Pelajaran 2015/2016.

- 5) Verifikasi berkas persyaratan pencairan sertifikasi
- 6) Monitoring Administrasi guru PAI SD
- 7) Supervisi perangkat pembelajaran guru PAI SD
- 8) Supervisi kelas guru PAI SD
- 9) Melaksanakan pembinaan kepada guru PAI
- 10) Membuat laporan hasil kepengawasan semester ganjil dan genap

Program kerja tahunan kemudian dijabarkan dalam program semester agar lebih spesifik jadwal pelaksanaan pengawasan. Program kerja pengawas PAI semester ganjil sebagai berikut,²⁶

**Tabel 6. Program Kerja Pengawas PAI SD
Kecamatan Tepus Semester Ganjil**

NO.	KEGIATAN	PELAKSANAAN
1	Menyusun program semester ganjil dan pendataan guru	Agustus
2	Melaksanakan monitoring administrasi guru	Agustus-September
3	Memantau/ monitoring pelaksanaan ibadah dan BTQ	Oktober-November
4	Melaksanakan kunjungan kelas guru	September-Oktober
5	Melaksanakan evaluasi hasil kepengawasan pada guru binaan	November
6	Verifikasi berkas persyaratan pencairan sertifikasi	September s/d Desember
7	Melaksanakan pembinaan kepada guru PAI	November-Desember
8	Membuat laporan hasil kepengawasan semester ganjil	Desember

Sumber: Dokumen Pengawas, 2015

²⁶ Dokumen Program Kerja Semester Ganjil Pengawas Pendidikan Agama Islam TK/SD Kecamatan Tepus Tahun Pelajaran 2015/2016.

Program kerja pengawas PAI semester genap sebagai berikut,²⁷

**Tabel 7. Program Kerja Pengawas PAI SD
Kecamatan Tepus Semester Genap**

NO.	KEGIATAN	PELAKSANAAN
1	Menyusun program semester genap	Januari
2	Supervisi perangkat pembelajaran guru PAI SD	Januari-Februari
3	Memantau pelaksanaan USBN PAI	Mei
4	Melaksanakan kunjungan kelas guru	Februari-Maret
5	Melaksanakan evaluasi hasil kepengawasan pada guru binaan	April
6	Verifikasi berkas persyaratan pencairan sertifikasi	Februari s/d Juni
7	Melaksanakan pembinaan kepada guru PAI	April-Mei
8	Membuat laporan hasil kepengawasan semester genap	Juni

Sumber: Dokumen Pengawas, 2015

Program kerja semester pengawas tersebut kemudian dirumuskan secara teknis dalam Rencana Kepengawasan Akademik (RKA). Rencana Kepengawasan Akademik tersebut terbagi menjadi beberapa bidang kegiatan,²⁸

1) Bidang penyusunan program pembelajaran

Sasaran kepengawasan adalah guru PAI dilaksanakan pada semester satu bulan Juli sampai Agustus. Aspek kepengawasan adalah pembinaan, pembimbingan, pemantauan dan penilaian terhadap dokumen silabus dan

²⁷Dokumen Program Kerja Semester Genap Pengawas Pendidikan Agama Islam TK/SD Kecamatan Tepus Tahun Pelajaran 2015/2016.

²⁸Studi Dokumen RKA Pengawas Pendidikan Agama Islam TK/SD Kecamatan Tepus Tahun Pelajaran 2015/2016.

RPP sesuai dengan pedoman melalui KKG. Tujuan agar semua guru PAI mampu menyusun silabus dan RPP sesuai dengan pedoman. Indikator keberhasilan guru memiliki dua dokumen tersebut. Teknis strategi melalui bimbingan teknis, wawancara, diskusi dan pemberian contoh. Rencana tindak lanjut pasca supervisi dengan pembinaan tentang administrasi program perencanaan pembelajaran dan melengkapi dokumen administrasi program pembelajaran.

2) Bidang pelaksanaan proses belajar mengajar

Sasaran kepengawasan adalah guru PAI dilaksanakan pada semester ganjil dan genap bulan Juli sampai Juni. Aspek kepengawasan adalah pembinaan, pemantauan dan penilaian terhadap guru dalam kemampuan melaksanakan proses belajar mengajar. Tujuan agar guru PAI dapat melaksanakan pembelajaran dengan baik sesuai Permendiknas nomor 41 tahun 2007 dan menggunakan metode yang tepat dan mampu mengelola kelas dengan optimal. Indikator keberhasilan terlaksananya proses belajar mengajar yang interaktif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif dan memahami materi pelajaran, serta nilai ulangan meningkat. Teknis strategi melalui wawancara, studi dokumen, diskusi informasi dan observasi kelas. Rencana tindak lanjut pasca supervisi dengan pembinaan, diskusi administrasi dan pelaksanaan PBM, kemudian melengkapi dokumen administrasi proses belajar mengajar, serta pembinaan dalam KKG tentang standar proses.

3) Bidang implementasi SNP PAI

Sasaran kepengawasan adalah guru PAI dilaksanakan pada semester ganjil dan genap bulan Desember dan Juni. Aspek kepengawasan adalah pembinaan, pemantauan dan penilaian terhadap SNP PAI. Tujuan agar semua guru PAI binaan memahami dan menerapkan SNP PAI secara benar dan tepat. Indikator keberhasilan terimplementasinya SNP PAI secara optimal. Teknis strategi melalui wawancara, studi dokumen, diskusi dan konsultasi, dan pemberian contoh. Rencana tindak lanjut pasca supervisi dengan pembinaan penerapan SNP PAI melalui KKG dan pendampingan.

4) Bidang pelaksanaan penilaian hasil belajar siswa

Sasaran kepengawasan adalah guru PAI dilaksanakan pada semester ganjil dan genap bulan Desember dan Juni. Aspek kepengawasan adalah pembinaan, pembimbingan, pemantauan dan penilaian Guru PAI dalam melaksanakan penilaian hasil belajar siswa. Tujuan tersedianya administrasi penilaian hasil belajar siswa sesuai standar penilaian. Indikator keberhasilan tersusunnya administrasi program pelaksanaan penilaian hasil belajar siswa dan tindak lanjut sesuai standar penilaian. Teknis strategi melalui bimbingan teknis, wawancara, diskusi dan studi dokumen. Rencana tindak lanjut pasca supervisi dengan pembinaan pelaksanaan penilaian hasil belajar siswa melalui KKG dan pendampingan.

5) Bidang pembinaan kegiatan ekstrakurikuler PAI

Sasaran kepengawasan adalah guru PAI dilaksanakan pada semester ganjil dan genap bulan Oktober dan Mei. Aspek kepengawasan adalah pembinaan, pembimbingan, pemantauan dan penilaian Guru PAI dalam pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler PAI di sekolah. Tujuan agar semua guru PAI memahami akan tugas dan tanggung jawab dalam pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler PAI. Indikator keberhasilan semua guru PAI melaksanakan kegiatan ekstrakurikuler PAI sesuai Pedoman Pemenuhan Beban Kerja Guru PAI. Teknis strategi melalui observasi, wawancara, dan studi dokumen. Rencana tindak lanjut pasca supervisi dengan pembinaan dan arahan tentang program dan pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler PAI dan penentuan materi ekstrakurikuler PAI selanjutnya.

6) Bidang sarana tempat praktek ibadah

Sasaran kepengawasan adalah guru PAI dilaksanakan pada semester ganjil dan genap bulan Juni dan Juli. Aspek kepengawasan adalah pembinaan, pembimbingan, pemantauan dan penilaian Guru PAI dalam pengelolaan musola di sekolah. Tujuan agar semua guru PAI memahami tentang pengelolaan musola di sekolah. Indikator keberhasilan semua guru PAI dapat mengelola musola di sekolah dengan baik. Teknis strategi melalui observasi, wawancara, dan studi dokumen. Rencana tindak lanjut pasca supervisi dengan pembinaan dan arahan tentang pengelolaan

musola di sekolah dan studi banding pengelolaan musola di sekolah yang juara lomba masjid/mushola.

7) Bidang profesionalisme guru PAI

Sasaran kepengawasan adalah guru PAI dilaksanakan pada semester ganjil dan genap bulan September dan Maret. Aspek kepengawasan adalah pembinaan, pemantauan dan penilaian terhadap Guru PAI dalam peningkatan sikap profesional. Tujuan agar semua guru PAI memiliki sikap profesional yang sesuai dengan kompetensi guru. Indikator keberhasilan terciptanya hubungan yang kondusif antara guru dengan kepala sekolah, pengawas maupun antar guru dan tenaga kependidikan. Teknis strategi melalui wawancara dengan kepala sekolah dan sesama guru, observasi, dan studi dokumen. Rencana tindak lanjut pasca supervisi dengan pembinaan dan diskusi tentang sikap profesional, meningkatkan sikap profesional, dan pembinaan dalam KKG.

8) Bidang pembinaan sikap kepribadian guru PAI

Sasaran kepengawasan adalah guru PAI dilaksanakan pada semester ganjil dan genap. Aspek kepengawasan adalah pembinaan, pembimbingan, pemantauan dan penilaian sikap kepribadian guru PAI antara lain :

- a) Bertindak sesuai norma agama, hukum, sosial dan budaya.
- b) Menampilkan diri sebagai pribadi yang jujur, berakhlak mulia, dan teladan bagi peserta didik dan masyarakat

- c) Menampilkan diri sebagai pribadi yang mantap, stabil, dewasa, arif bijaksana dan berwibawa
- d) Menunjukkan etos kerja, tanggung jawab yang tinggi, rasa bangga menjadi guru, dan rasa percaya diri
- e) Menjunjung tinggi kode etik guru

Tujuan agar semua guru PAI memahami dan memiliki sikap kepribadian dengan indikator keberhasilan memiliki sikap kepribadian sesuai Permendiknas nomor 16 tahun 2007. Teknis strategi melalui wawancara, observasi, dan studi dokumen. Rencana tindak lanjut pasca supervisi dengan pembinaan dan arahan tentang sikap kepribadian dan peningkatan ketaatan beragama, peraturan yang ada, disiplin kerja, etos kerja, dan sopan santun.

- 9) Bidang tugas dan tanggung jawab guru sebagai agen pembelajaran

Sasaran kepengawasan adalah KKG PAI dilaksanakan pada semester ganjil dan genap bulan Juli dan Juni. Aspek kepengawasan adalah pembinaan, pembimbingan dan pemantauan terhadap KKG PAI dalam peningkatan pemahaman akan tugas dan tanggung jawab guru. Tujuan agar semua guru PAI memahami akan tugas dan tanggung jawabnya di bidang administrasi maupun agen pembelajaran baik di sekolah maupun di masyarakat. Indikator keberhasilan semua guru melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya dengan baik sehingga dapat mewujudkan peserta didik yang cerdas, terampil dan berakhlak mulia. Teknis strategi melalui wawancara, studi dokumen dan diskusi dalam forum KKG. Rencana

tindak lanjut pasca supervisi dengan pembinaan dan diskusi tentang tugas dan tanggung jawab guru, dan meningkatkan peran guru sebagai agen pembelajaran.

10) Bidang peningkatan keimanan dan ketakwaan terhadap Allah SWT

Sasaran kepengawasan adalah guru PAI dilaksanakan pada semester ganjil dan genap bulan Oktober dan Mei. Aspek kepengawasan adalah pembinaan dan pemantauan terhadap peningkatan keimanan dan ketakwaan terhadap Allah SWT. Tujuan agar semua guru PAI memahami akan tugas dan tanggung jawabnya dalam pencapaian keberhasilan kegiatan peningkatan keimanan dan ketakwaan terhadap Allah SWT. Indikator keberhasilan semua guru melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya dengan baik sehingga kegiatan peningkatan keimanan dan ketakwaan terlaksana sesuai program dan pengamalan ibadah salat dhuha, jamaah zuhur, BTQ semakin baik. Teknis strategi melalui wawancara, studi dokumen dan observasi. Rencana tindak lanjut pasca supervisi dengan pembinaan dan diskusi tentang peningkatan keimanan dan ketakwaan, serta meningkatkan peran guru sebagai pembina, pembimbing kegiatan peningkatan keimanan dan ketakwaan.

11) Bidang pembinaan pelaksanaan ibadah dan BTQ

Sasaran kepengawasan adalah guru PAI dilaksanakan pada semester ganjil dan genap. Aspek kepengawasan adalah pembinaan, pemantauan dan penilaian terhadap guru PAI dalam kegiatan praktek wudu, praktek salat, dan membaca Al Quran. Tujuan agar semua guru PAI mampu

membimbing pelaksanaan kegiatan praktek wudu, praktek salat, dan membaca Al Quran. Indikator keberhasilan: (1) Guru PAI telah membimbing pelaksanaan kegiatan praktek wudu, praktek salat, dan membaca Al Quran terhadap siswa dengan baik dan benar. (2) 50% siswa telah mampu guru PAI mampu melaksanakan wudu, salat, dengan baik dan benar gerakan bacaannya dan siswa mampu membaca Al Quran dengan fasih. Teknis strategi melalui wawancara, studi dokumen dan observasi serta pemantauan. Rencana tindak lanjut pasca supervisi dengan pembinaan dan arahan tentang peningkatan kualitas kegiatan praktek wudu, praktek salat, dan membaca Al Quran melalui KKG. Serta pengadaan CD pembelajaran tentang praktek wudu, praktek salat, dan membaca Al Quran.

Rencana program pengawasan akademik yang disusun pengawas dari program tahunan, program semester sampai RKA diatas lebih pada kelanjutan program kepengawasan sebelumnya. Meskipun lebih pada kelanjutan program sebelumnya namun mencoba membawa kreasi dengan pemanfaatan teknologi. Ketika disinggung tentang Pemanfaatan ICT dalam program pengawasan pengawas menjawab “Belum banyak, saat ini sekedar memanfaatkan program komputer dalam penyusunan program pengawas agar lebih efisien dan rapi.” Namun ditambahkan, “dalam komunikasi sedikit sudah memanfaatkan untuk mempercepat penyampaian informasi

dengan membentuk grup dalam sebuah aplikasi media sosial.”²⁹ Dengan cara tersebut menurutnya selama ini lebih efisien mengingat kondisi medan di lapangan. Informasi tentang pembelajaran, pendidikan, kebijakan lebih tersampaikan kepada guru secara cepat dan terespon dengan cepat pula, sehingga dapat ditindaklanjuti dengan baik dan efektif.

Keterbukaan komunikasi ini menjadikan citra dan *image* pengawas yang selama ini negatif menjadi semakin terkikis. Guru merasa terlayani dengan baik terhadap kepengawasan saat ini. Pengawas sangat terbuka, peduli dan hubungan kerja sama terjalin baik. Kepengawasan di Kecamatan Tepus telah kembali berjalan dengan program-program yang disampaikan pengawas sejak perkenalan di forum KKG. “pengawas saat ini terasa sudah hadir kembali setelah beberapa tahun merasakan kehadiran pengawas sangat jarang seperti yang disampaikan ketika ta’aruf di KKG.”³⁰ demikian pendapat yang disampaikan seorang guru PAI.

b. Pelaksanaan program kepengawasan akademik

Penggalian informasi tentang pelaksanaan pengawasan akademik diarahkan pada kunjungan supervisi yang sudah dilaksanakan, pembinaan yang diterapkan, teknik dan metode supervisi. Juga untuk mengetahui pemantauan SNP bagi guru serta bagaimana menilai kinerja guru.

²⁹Lihat lampiran III catatan lapangan, kode DWC.PA.1/01, tanggal 16 Maret 2016.

³⁰Lihat lampiran III catatan lapangan, kode DWC.GA.4/01, tanggal 18 Maret 2016.

Beban jumlah sekolah binaan pengawas PAI TK dan SD di Kecamatan Tepus cukup banyak, terdapat 19 Taman Kanak-kanak (TK), 1 Roudhotul Athfal (RA), 23 Sekolah Dasar (SD), dan 3 Madrasah Ibtidaiyah (MI). Melalui wawancara dan studi dokumen diketahui bahwa semua sekolah dasar binaan sudah dikunjungi dengan bentuk supervisi yang beragam, dan lebih menyesuaikan dengan sekolah yang dikunjungi. Seperti disampaikan pengawas,

untuk semester awal jadwal kunjungan sudah dilaksanakan di semua sekolah binaan, meski masih dalam taraf monitoring penyelenggaraan Pendidikan Agama Islam. Kegiatan supervisi yang dilaksanakan juga beragam pemantauan, observasi, pembinaan, yang kadang menyesuaikan kondisi di lapangan. Jadi Alhamdulillah semua SD sudah dikunjungi. Dalam tahun ini setidaknya dua kali kunjungan supervisi terjadwalkan untuk tiap SD, harapannya bisa lebih.³¹

Ketika dilakukan cek silang dengan dokumen bukti kunjungan dan jurnal bulanan pengawas semester satu diperoleh data berikut,³²

Tabel 8. Data Pelaksanaan Kepengawasan Akademik PAI Pada Sekolah Dasar di Kecamatan Tepus Semester I

NO.	KEGIATAN KEPENGAWASAN	INTENSITAS PELAKSANAAN	PERSENTASE (%)
1	Monitoring penyelenggaraan PAI di SD tanpa GPAI	6 sekolah	100
2	Pemantauan administrasi guru	16 guru	94
3	Pemantauan pelaksanaan ulangan PAI di SD	6 sekolah	26
4	Pemantauan kegiatan ekstrakurikuler di SD	9 sekolah	39
5	Observasi pembelajaran guru PAI di kelas	9 guru	53

Sumber: Dokumen Pengawas, 2015

³¹Lihat lampiran III catatan lapangan, kode DWC.PA.1/01, tanggal 16 Maret 2016.

³²Lihat lampiran III studi dokumentasi, kode SD.PA.1/01, tanggal 11 Maret 2016.

Monitoring penyelenggaraan PAI dikhususkan pada sekolah dasar yang belum memiliki guru PAI, di mana dari dua puluh tiga sekolah dasar ada enam sekolah yang belum memiliki GPAI tetap. Tujuan monitoring ini untuk mencari solusi terhadap sekolah tersebut agar dapat menyelenggarakan pembelajaran PAI. Dari enam sekolah tersebut empat sekolah telah memperoleh solusi dengan tambahan jam mengajar guru. Yakni meminta bantuan guru yang sudah bersertifikasi guna memenuhi beban kerja guru. Sedang dua sekolah sedang dicarikan solusi bersama UPT TK dan SD Kecamatan Tepus. Sebagaimana disampaikan pengawas, “Untuk sekolah yang belum ada guru PAI tetap lebih pada diskusi dengan kepala sekolah tentang solusi pengadaan guru agama. Apakah memungkinkan merekrut guru atau dapat meminta bantuan guru PAI terdekat sebagai tambahan jam.”³³

Pemantauan administrasi guru hampir seratus persen guru telah diperiksa administrasi pembelajarannya oleh pengawas. Artinya dari tujuh belas Guru PAI hanya satu guru yang belum dilakukan pemeriksaan administrasi pembelajaran. Sehingga program kerja pengawas dalam monitoring administrasi guru dikatakan dapat terlaksana. Hal ini dibenarkan oleh guru PAI, “Pengawas sudah tiga kali datang di sekolah.” Lebih lanjut ketika ditanyakan bentuk supervisi, “Bentuk supervisi yaitu monitoring administrasi, monitoring Ulangan Akhir Semester I, kegiatan

³³Lihat lampiran III catatan lapangan, kode DWC.PA.1/01, tanggal 16 Maret 2016.

ekstrakurikuler dan pembinaan tentang PAI di sekolah.”³⁴ Hal senada disampaikan guru sejawat, “Pengawas memberikan PR untuk memperbaiki RPP karena RPP yang dibuat masih belum disesuaikan dengan kondisi sekolah...”³⁵

Pemantauan ulangan siswa dari dua puluh tiga sekolah baru enam sekolah yang dikunjungi ketika melaksanakan kegiatan ulangan baik itu UTS atau UAS. Artinya pemantauan ulangan siswa belum dilaksanakan sepenuhnya. Dari mencermati data luas wilayah kecamatan, sebaran letak sekolah dan pengamatan realitas di lapangan hal ini juga memungkinkan terjadi dengan membandingkan luas tempat tugas, letak sekolah dengan waktu penyelenggaraan. Tempat tugas dengan kontur perbukitan akan sangat sulit menjangkau seluruh lokasi sekolah yang tersebar luas dengan waktu penyelenggaraan ulangan siswa setiap sekolah yang serempak atau bersamaan.

Pemantauan kegiatan ekstrakurikuler dari dua puluh tiga sekolah baru sembilan sekolah yang dimonitoring pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler agama, baik pelaksanaan ibadah atau kegiatan BTQ. Artinya pemantauan kegiatan ekstrakurikuler belum sepenuhnya berhasil dijalankan sesuai program kerja pengawas. Dari wawancara dengan guru dan kepala sekolah diperoleh informasi hampir setiap kunjungan pengawas selalu menyinggung pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler. Namun karena bukan

³⁴Lihat lampiran III catatan lapangan, kode DWC.GA.4/01, tanggal 21 Maret 2016.

³⁵Lihat lampiran III catatan lapangan, kode DWC.GA.1/01, tanggal 18 Maret 2016.

menjadi tujuan pokok kunjungan supervisi kemudian belum tertulis di dokumen kegiatan pengawas.

Sehingga pada dasarnya hampir setiap sekolah sudah termonitor kegiatan ekstrakurikulernya. Sebagaimana disampaikan kepala sekolah dasar, “Bentuk supervisi yang dilakukan dalam kunjungan tersebut monitoring kegiatan ekstrakurikuler dan pembinaan terhadap PAI di sekolah. Pengawas menyarankan agar kegiatan ekstrakurikuler keagamaan lebih digalakkan untuk mendukung pembelajaran PAI juga persiapan untuk lomba MTQ tahun pelajaran berikutnya.”³⁶ Ungkapan senada disampaikan pula oleh guru PAI, “...pengawas juga pernah memantau kegiatan ujian dan kegiatan ekstrakurikuler. Pengawas menyarankan untuk program ekstrakurikuler harap diadministrasikan kegiatannya.”³⁷

Observasi pembelajaran guru di kelas dari tujuh belas guru PAI baru sembilan sembilan guru yang diobservasi ketika mengajar di kelas sedang delapan guru yang lain belum. Artinya dari tujuh belas guru sudah separuh lebih guru yang diobservasi ketika mengajar di kelas. Kenyataan ini seperti yang dikatakan pengawas, “Sebenarnya sudah direncanakan tapi dalam kunjungan supervisi di sekolah terkadang keadaan di lapangan tidak sesuai rencana, sudah sampai SD tapi guru berhalangan hadir, bertepatan UTS sekolah.”³⁸

³⁶Lihat lampiran III catatan lapangan, kode DWC.KS.1/01, tanggal 21 Maret 2016.

³⁷Lihat lampiran III catatan lapangan, kode DWC.GA.3/01, tanggal 21 Maret 2016.

³⁸Lihat lampiran III catatan lapangan, kode DWC.PA.1/01, tanggal 16 Maret 2016.

Pengawas dari hasil wawancara juga mengatakan lebih banyak tidak menghubungi guru terlebih dahulu sebelum observasi, tetapi langsung ke sekolah dengan melihat jadwal mengajar guru bersangkutan. Hal ini agar pembelajaran guru benar-benar apa adanya juga untuk menghindari guru beralasan izin tidak masuk karena belum siap diobservasi. Hal ini sebagaimana disampaikan guru PAI, “Pengawas sudah satu kali datang di sekolah, pengawas ketika akan berkunjung ke sekolah tanpa memberitahu guru terlebih dahulu.”³⁹ Solusi dari pengawas terhadap masalah diatas adalah dengan memaksimalkan program kunjungan sekolah pada semester dua dengan prioritas pada guru yang belum diobservasi ketika mengajar.

Pengawasan akademik terhadap guru PAI yang dilakukan dalam setiap kunjungan ke sekolah pada pokoknya meliputi tiga kegiatan pokok: pemantauan pembinaan, dan penilaian. Ketiga pokok kegiatan ini sesuai tugas dan fungsi pengawas dalam melaksanakan program kepengawasan yang direncanakan. Ketiga kegiatan tersebut dilaksanakan dengan berbagai teknik dan metode dari wawancara, studi dokumen serta observasi kegiatan yang disesuaikan dengan tujuan kegiatan supervisi. Harapannya dengan strategi yang tepat akan tergali informasi permasalahan akademik guru dan dapat diberikan solusi sebagai tindak lanjut.

Melalui wawancara, observasi dan dokumen tergali informasi arah, metode dan teknik supervisi yang diterapkan pengawas dalam pelaksanaan tiga pokok kegiatan pengawasan akademik.

³⁹Lihat lampiran III catatan lapangan, kode DWC.GA.2/01, tanggal 18 Maret 2016.

1) Pembinaan

Pembinaan guru PAI lebih diarahkan pada pembimbingan, dan pengembangan profesi guru PAI. Bagaimana guru dapat melaksanakan tugas pembelajaran dengan baik, juga mampu menyelenggarakan kegiatan pendukung pembelajaran melalui ekstrakurikuler keagamaan secara terprogram. Pembinaan juga diarahkan pada kedisiplinan guru dalam bekerja serta bertanggung jawab terhadap tugas yang dilaksanakannya.

Ketika ditanyakan fokus pembinaan disampaikan pengawas, “Sesuai dengan realitas di sekolah juga kondisi guru agama di SD.”⁴⁰

Lebih lanjut dijelaskan,

untuk sekolah yang belum ada guru PAI tetap lebih pada diskusi dengan kepala sekolah tentang solusi pengadaan guru agama. Apakah memungkinkan merekrut guru atau dapat meminta bantuan guru PAI terdekat sebagai tambahan jam. Untuk sekolah yang sudah memiliki guru PAI berstatus GTT maka lebih pada pengarahan agar melaksanakan tugas mengajar dengan penuh tanggung jawab, syukur-syukur mampu melengkapi administrasi pembelajaran.” Untuk sekolah dengan guru PAI berstatus PNS maka sedikit berbeda, “Pembinaan lebih ditekankan pada kedisiplinan dalam bekerja, mampu mengadministrasikan pembelajaran dengan baik dari perencanaan, pelaksanaan hingga penilaian, serta mampu mengelola pembelajaran di kelas dengan baik. Terlebih lagi pada guru bersertifikasi maka harus mampu memiliki administrasi yang lengkap, menyelenggarakan proses pembelajaran yang aktif, menyenangkan, juga kreatif.”⁴¹

Pembinaan pengawas dari informasi tersebut serta melihat dokumen pelaksanaan pengawasan diketahui lebih diarahkan pada

⁴⁰Lihat lampiran III catatan lapangan, kode DWC.PA.1/01, tanggal 16 Maret 2016.

⁴¹*Ibid.*

kualitas penyelenggaraan pendidikan Agama Islam dengan mengupayakan setiap sekolah memiliki guru pengampu mata pelajaran PAI.⁴² Kemudian mengarahkan guru agar bekerja secara disiplin dan tanggung jawab dengan melaksanakan pembelajaran yang baik dari perencanaan, proses belajar mengajar, hingga evaluasi serta mampu mengadministrasikannya.⁴³

Pembinaan juga pada pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler agama, seperti yang disampaikan pengawas PAI, “Disarankan agar semua SD dapat menyelenggarakan kegiatan ekstra baik melalui BTQ, salat jamaah, tadarus hal ini berguna untuk mendukung keberhasilan penyelenggaraan pendidikan agama.”⁴⁴ Hal ini dibenarkan oleh kepala sekolah dasar, “...pengawas menyampaikan pembinaan terhadap kegiatan ekstrakurikuler, beliau berharap sekolah aktif dalam membina siswa melalui kegiatan ekstrakurikuler dan segera diusahakan pengadaan musola.”⁴⁵

Ketika observasi kegiatan monitoring *tryout* USBN PAI di sekolah dasar, teramati pengawas memberi saran pembinaan berdasar analisis hasil hasil *tryout*. Permasalahan yang ditemukan siswa lemah dalam pokok materi Al Quran sehingga guru PAI diminta mengaktifkan kegiatan BTQ di sekolah sebagai tindak lanjut perbaikan.⁴⁶ Upaya

⁴²Lihat lampiran III studi dokumen pelaksanaan kepengawasan, kode SD.PA.1/01, tanggal 11 Maret 2016.

⁴³*Ibid.*, kode SD.PA.1/01, tanggal 11 Maret 2016.

⁴⁴Lihat lampiran III catatan lapangan, kode DWC.PA.1/01, tanggal 16 Maret 2016.

⁴⁵Lihat lampiran III catatan lapangan, kode DWC.KS.3/01, tanggal 30 Maret 2016.

⁴⁶Lihat lampiran III catatan lapangan, kode DOK.PA.1/01, tanggal 15 Maret 2016.

Pengawas PAI dengan membimbing guru dalam pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler ini dimaksudkan sebagai pendukung pembelajaran PAI di kelas.

Untuk teknik supervisi yang diterapkan dalam pembinaan bisa teknik berkelompok atau teknik individu. Menurut pengawas, "Untuk kelompok yang sudah terlaksana pembinaan tentang administrasi kegiatan pembelajaran dalam forum KKG. Juga pembinaan kedisiplinan dalam melaksanakan tugas bersama kepala UPT dan Kasi PAIS."⁴⁷ Kemudian lebih lanjut dijelaskan tentang teknik individu,

untuk individu dengan mengunjungi sekolah tempat guru binaan bertugas. Melakukan monitoring ujian, kegiatan ekstrakurikuler juga sharing dengan guru dan kepala sekolah tentang penyelenggaraan pendidikan agama di sekolah, permasalahan apa yang ada. Kemudian juga dengan mengobservasi pembelajaran yang dilaksanakan guru di kelas.⁴⁸

Dari informasi diatas terungkap bahwa teknik pembinaan yang dilakukan pengawas dengan cara berkelompok dan individual. Teknik berkelompok dilaksanakan dengan metode diskusi dan pengarahan tentang pembelajaran PAI dalam forum KKG. Serta pengarahan dan tanya jawab permasalahan tugas guru dalam kegiatan pembinaan kedisiplinan di UPT TK dan SD Kecamatan Tepus. Hal ini sejalan dengan yang disampaikan ketua KKG, "Selama ini yang telah berwujud adalah pembinaan guru dimana KKG menjadi fasilitator bagi pembinaan yang dilakukan oleh pengawas..." ditambahkan, KKG juga memfasilitasi

⁴⁷Lihat lampiran III catatan lapangan, kode DWC.PA.1/01, tanggal 16 Maret 2016.

⁴⁸*Ibid.* kode DWC.PA.1/01, tanggal 16 Maret 2016.

pembinaan guru oleh pengawas yang pernah dua kali dilaksanakan di PPAI dan di aula UPT.⁴⁹

Sedang teknik individual melalui metode wawancara dengan melakukan perbincangan dengan guru terhadap permasalahan yang ditemukan pasca kegiatan pemantauan dan observasi kegiatan guru di kelas. “Beliau menasihati agar ikhlas bekerja, melihat administrasi, monitoring ekstrakurikuler, dan observasi di kelas saat mengajar,”⁵⁰ demikian yang disampaikan guru PAI. Guru yang lain menyampaikan, “Pada observasi pertama pengawas memberikan saran perbaikan pada pengelolaan kelas, kemudian pada observasi kedua diberi saran agar lebih dapat memanfaatkan media yang ada...”⁵¹

2) Pemantauan

Pemantauan pengawas terhadap penyelenggaraan PAI di sekolah merupakan salah satu fungsi kepengawasan. Pemantauan diarahkan pada pelaksanaan empat SNP guru yang berkaitan dengan suksesnya penyelenggaraan PAI, dengan melakukan monitoring pada administrasi perencanaan pembelajaran guru, pemantauan pembelajaran guru PAI, pemantauan pelaksanaan ulangan siswa, dan pemantauan pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler PAI.

Pemantauan administrasi perencanaan pembelajaran guru dilaksanakan pengawas dengan teknik sebagaimana dikemukakannya,

⁴⁹Lihat lampiran III catatan lapangan, kode DWC.GA5./01, tanggal 26 April 2016.

⁵⁰Lihat lampiran III catatan lapangan, kode DWC-E.GGA/01, tanggal 21 April 2016.

⁵¹Lihat lampiran III catatan lapangan, kode DWC.GA1./01, tanggal 18 Maret 2016.

monitoring penerapan SNP guru dengan pemantauan terhadap kelengkapan administrasi pembelajaran guru, rata-rata guru sudah menyusun administrasi perencanaan pembelajaran seperti prota, promes dan RPP serta penilaian, jadi tinggal mengarahkan untuk melaksanakannya atau melengkapi agar sesuai standar serta memperbaiki kekurangan yang ada.⁵²

Hal tersebut sejalan dengan apa yang dikemukakan guru PAI, “...pengawas juga melihat administrasi guru dari prota, promes, RPP, absensi siswa dan daftar nilai. Pengawas memberikan PR untuk memperbaiki RPP karena RPP yang dibuat masih belum disesuaikan dengan kondisi sekolah...”⁵³

Pemantauan pembelajaran guru PAI dilakukan dengan teknik mengamati guru yang sedang mengajar di kelas. Pokok pengamatan adalah realisasi perencanaan pembelajaran dengan proses belajar mengajar. “pokok pengamatan biasanya kesesuaian antara perencanaan dengan proses, bagaimana mengelola kelas agar anak-anak aktif, juga penggunaan media dan metode yang sesuai materi, serta evaluasi diakhir pembelajaran dan tindak lanjut.”⁵⁴ Demikian disampaikan pengawas.

Teknik yang dilakukan pengawas dengan cara mengamati dari awal pembelajaran sampai akhir pembelajaran sebagaimana dikemukakannya,

observasi dilakukan dengan mengamati guru mengajar dari awal sampai akhir dan mencatat hasilnya dalam lembar instrumen observasi untuk nanti setelah proses KBM disampaikan kepada guru bersangkutan. Hasil temuan observasi sekaligus kelengkapan dokumen administrasi pembelajaran apabila ada yang kurang atau belum pas menjadi bahan pembinaan bagi guru, pengawas

⁵²Lihat lampiran III catatan lapangan, kode DWC.PA.1/01, tanggal 16 Maret 2016.

⁵³Lihat lampiran III catatan lapangan, kode DWC.GA.1/01, tanggal 18 Maret 2016.

⁵⁴Lihat lampiran III catatan lapangan, kode DWC.PA.1/01, tanggal 16 Maret 2016.

menyampaikan kekurangan kelemahan guru dalam mengajar, memberi petunjuk untuk perbaikan dan menyampaikan rencana tindak lanjut, terutama untuk kekurangan administrasi menjadi PR guru untuk melengkapi.⁵⁵

Hal tersebut tidak jauh berbeda dengan apa yang dikemukakan guru PAI, "Saya sudah tiga kali diobservasi ketika mengajar di kelas, setelah selesai pengamatan pengawas langsung menyampaikan kesimpulan kegiatan pembelajaran dan diberikan masukan dan saran terhadap hal-hal yang belum baik."⁵⁶ Pemantauan dengan mengamati guru yang sedang mengajar merupakan salah satu monitoring terhadap SNP guru dalam hal standar proses. bagaimana guru merencanakan dan melaksanakan pembelajaran dengan sebaik-baiknya.

Pemantauan terhadap pelaksanaan ulangan hasil belajar siswa dilakukan dengan mengunjungi ke sekolah ketika sedang melaksanakan ulangan belajar siswa, seperti Ulangan Tengah Semester, Ulangan Akhir Semester, dan Tryout USBN PAI. Ketika diminta informasi target pelaksanaan monitoring ujian pada semester lalu pengawas menyampaikan, "...pelaksanaan ujian baik UTS dan UAS, rata-rata sudah dilaksanakan dengan baik, namun lebih ditekankan pada analisis hasil agar dapat merencanakan tindak lanjut yang tepat."⁵⁷

Kemudian pengawas menambahkan, "penting bagi guru untuk merefleksikan hasil-hasil yang dicapainya dan dimanfaatkan untuk

⁵⁵*Ibid.*, kode DWC.PA.1/01, tanggal 16 Maret 2016.

⁵⁶Lihat lampiran III catatan lapangan, kode DWC.GA.1/01, tanggal 18 Maret 2016.

⁵⁷Lihat lampiran III catatan lapangan, kode DWC.PA.1/01, tanggal 16 Maret 2016.

perbaikan pembelajaran.”⁵⁸ Pengawas sering menyarankan guru untuk selalu menganalisis hasil pembelajaran yang sudah dilaksanakan juga menganalisis setiap selesai ujian apapun entah UTS, UAS, juga USBN bahkan try outnya juga.⁵⁹ Harapannya dengan analisis akan diketahui mana yang harus dikuatkan atau diperbaiki, mana yang harus ditingkatkan kalau sudah baik, “Hasil analisis tersebut juga menjadi bahan guru untuk memutuskan apakah akan melakukan remedial atau cukup pengayaan.”⁶⁰

Selain itu juga mengarahkan guru untuk mengadministrasikannya dengan baik agar. Juga sebagai bahan perbaikan rencana pembelajaran tahun pelajaran yang akan datang. Seperti harapan pengawas, “Guru dapat merevisi RPP yang dibuat, jadi tidak ada lagi RPP sama tiap tahun.”⁶¹ Hal ini dibenarkan oleh guru PAI, “Pengawas memberikan PR untuk memperbaiki RPP karena RPP yang dibuat masih belum disesuaikan dengan kondisi sekolah, terkesan hanya mengcopy dari RPP yang ada.”⁶²

Pemantauan kegiatan ekstrakurikuler dilakukan dengan melakukan wawancara dengan guru dan kepala sekolah terhadap kegiatan ekstrakurikuler yang dilaksanakan di sekolah. “Disarankan agar semua SD dapat menyelenggarakan kegiatan ekstra baik melalui BTQ,

⁵⁸*Ibid.*, kode DWC.PA.1/01, tanggal 16 Maret 2016.

⁵⁹Lihat lampiran III catatan lapangan, kode DOK.PA.1/01, tanggal 15 Maret 2016.

⁶⁰Lihat lampiran III catatan lapangan, kode DWC.PA.1/01, tanggal 16 Maret 2016.

⁶¹*Ibid.*, kode DWC.PA.1/01, tanggal 16 Maret 2016.

⁶²Lihat lampiran III catatan lapangan, kode DWC.GA.1/01, tanggal 18 Maret 2016.

salat jamaah, tadarus hal ini berguna untuk mendukung keberhasilan penyelenggaraan pendidikan agama.”⁶³ Demikian yang disampaikan pengawas dalam setiap kesempatan ketika melakukan monitoring kegiatan ekstrakurikuler. Hal ini sebagaimana disampaikan guru PAI, “Pengawas menyarankan agar kegiatan ekstrakurikuler lebih ditingkatkan untuk mendukung pembelajaran PAI di sekolah.”⁶⁴

Kegiatan ekstrakurikuler yang dilaksanakan di sekolah selain sebagai pemenuhan beban kerja guru juga sebagai kegiatan pendukung pembelajaran di kelas. Pembelajaran Ibadah dan BTQ yang di kelas belum maksimal dapat diintensifkan melalui ekstrakurikuler. Oleh sebab itu saran pengawas agar kegiatan ekstrakurikuler diprogramkan dan diadministrasikan dengan baik dan tertib adalah sangat tepat dan bermanfaat.

Pemantauan SNP tidak bisa lepas dari pemahaman guru terhadap empat standar nasional pendidikan bagi guru. Ketika diminta informasi seputar pemahaman guru terhadap empat SNP guru serta implementasinya dijelaskan oleh pengawas,

pemahaman guru terhadap SNP untuk guru, baik SKL, isi, proses dan penilaian belum seluruh guru memahami dengan baik. Mungkin regulasi yang berubah-ubah, atau belum maksimalnya pembinaan sebelumnya. Hasil pemantauan menunjukkan beberapa guru dalam merencanakan RPP belum sesuai standar proses, juga ada guru yang kesulitan melakukan penilaian sesuai standar BSNP, juga dalam pembelajaran di kelas perlu peningkatan kreativitas dalam mengelola kelas...⁶⁵

⁶³*Ibid.*, kode DWC.GA.1/01, tanggal 18 Maret 2016.

⁶⁴Lihat lampiran III catatan lapangan, kode DWC.GA.3/01, tanggal 21 Maret 2016.

⁶⁵ Lihat lampiran III catatan lapangan, kode DWC.PA.1/01, tanggal 16 Maret 2016.

Kemudian dilanjutkan, “Diawal yang pokok guru dapat melaksanakan pembelajaran dari perencanaan, pelaksanaan, penilaian dengan baik dan untuk benarnya sesuai standar sambil berproses.”⁶⁶

3) Penilaian

Penilaian kerja guru oleh pengawas meliputi penilaian dalam merencanakan pembelajaran, pelaksanaannya juga bagaimana guru mengevaluasi pembelajaran. Teknik dan komponen dalam penilaian sebagaimana dijelaskan pengawas,

penilaian guru dalam perencanaan pembelajaran menggunakan format supervisi administrasi perencanaan pembelajaran yang didalamnya memuat sejumlah komponen yang dinilai meliputi: Program Tahunan, Program Semester, Silabus, RPP, Kalender Pendidikan, Jadwal Tatap Muka, Agenda Harian, Daftar Nilai, KKM, Absensi Siswa. Komponen ini dinilai dari ada dan tidaknya kemudian diberi skor. Nilai akhir yang diperoleh dan bukti yang ada menjadi rencana tindak lanjut dengan PR guru melengkapi apabila ada administrasi yang belum lengkap.⁶⁷

Kemudian dalam penilaian pembelajaran guru dijelaskan oleh pengawas,

untuk menilai guru dalam mengajar menggunakan teknik observasi dengan Instrumen Supervisi Kegiatan Pembelajaran. Instrumen ini memuat komponen pokok dalam kegiatan pembelajaran dari bagaimana guru memulai mengajar atau pendahuluan, kemudian guru melakukan kegiatan inti melalui tiga hal: eksplorasi, elaborasi dan kolaborasi hingga bagaimana guru mengakhiri pembelajaran. Komponen kegiatan ini dinilai apakah guru melakukan kegiatan tersebut dengan baik atau tidak, selanjutnya diberi skor dengan rentang 1-4. Nilai yang diperoleh dihitung dan akan diperoleh nilai akhir, untuk kemudian pengawas menyimpulkan bagaimana kegiatan yang pembelajaran yang dilakukan guru dan diberikan saran masukan untuk perbaikan atau peningkatan.⁶⁸

Sedang penilaian guru dalam menilai hasil pembelajaran dijelaskan pula,

⁶⁶*Ibid.*, kode DWC.PA.1/01, tanggal 16 Maret 2016.

⁶⁷*Ibid.*, kode DWC.PA.1/01, tanggal 16 Maret 2016.

⁶⁸*Ibid.*, kode DWC.PA.1/01, tanggal 16 Maret 2016.

penilaian menggunakan instrumen supervisi administrasi penilaian pembelajaran, komponennya meliputi bagaimana perencanaan penilaian yang dibuat guru, kemudian pelaksanaannya dan rencana tindak lanjut dari hasil analisis guru. penilaian ini juga diberi skoring dengan teknik yang sama dengan perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran pada akhirnya juga sama diberi kesimpulan serta masukan atau saran dari pengawas.⁶⁹

Hasil penilaian menjadi salah satu bahan pertimbangan tindak lanjut pasca pengawasan baik pembinaan atau pendampingan, “Hasil penilaian ini kemudian dilaporkan kepada kepala sekolah untuk secara bersama ditentukan pembinaan apa yang tepat...”⁷⁰ Penilaian merupakan sesuatu yang bersifat privat, setelah nilai diketahui guru kemudian pengawas melaporkan kepada kepala sekolah sebagai bahan penilaian kinerja pegawai khususnya yang berstatus PNS dan secara umum sebagai bahan pembinaan bagi guru.⁷¹

Pelaksanaan tiga fungsi pengawasan dari pembinaan, pemantauan dan penilaian sebagaimana dijelaskan diatas ketika lapangan terkadang tidak sesuai yang direncanakan sehingga tidak selalu dapat memenuhi target tujuan pengawasan. Hal ini karena kendala-kendala yang dialami dalam menjalankan tugas kepengawasan. Dari observasi di lapangan dan studi dokumen teramati kendala pelaksanaan kepengawasan terbesar adalah beban jumlah sekolah binaan yang melebihi jumlah standar juga wilayah kecamatan binaan yang luas dengan kontur medan yang berat. Selain itu

⁶⁹*Ibid.*, kode DWC.PA.1/01, tanggal 16 Maret 2016.

⁷⁰*Ibid.*, kode DWC.PA.1/01, tanggal 16 Maret 2016.

⁷¹Lihat lampiran III catatan lapangan, kode DOK.PA.1/02, tanggal 15 Maret 2016.

juga kendala dari internal sekolah sebagaimana disampaikan oleh pengawas,

Alhamdulillah hingga saat ini sudah semua sekolah dikunjungi, meski belum semua teknik supervisi dilaksanakan. Untuk pemantauan sudah dilaksanakan hampir seluruhnya, untuk observasi kelaslah yang belum sepenuhnya. Terkadang apa yang direncanakan beda dengan di lapangan, misalnya ingin mengobservasi guru mengajar tapi guru bersangkutan tidak masuk, ingin menemui kepala sekolah sampai sekolah kepala sedang dinas keluar.⁷²

Namun dibalik kesulitan dan permasalahan tersebut terselip harapan dan optimisme dari pengawas,

pengalaman sebagai pengawas yang baru bertugas, selama ini lebih mencoba pada adaptasi lingkungan dulu, selalu mencoba dengan semangat keikhlasan agar memenuhi target kepengawasan dengan kelebihan dan kekurangannya. Dukungan kerja sama guru dan kepala sekolah dirasakan sangat membantu dalam mengatasi kendala-kendala di lapangan.⁷³

c. Keterlaksanaan program kepengawasan akademik

a. Hasil dan tindak lanjut kepengawasan akademik

Pasca kegiatan supervisi akademik oleh pengawas akan diketahui hasil pengawasan sebagai ukuran keterlaksanaan program yang direncanakan. Oleh sebab itu setelah melaksanakan supervisi akademik pengawas harus menindaklanjuti dengan pembinaan, pendampingan atau pengarahan sesuai temuan permasalahan. Ketika ditemukan bahwa guru belum mampu melaksanakan pembelajaran dengan baik maka tugas supervisi adalah memperbaiki bagian yang belum tepat. Atau ditemukan

⁷²Lihat lampiran III catatan lapangan, kode DWC.PA.1/03, tanggal 31 Maret 2016.

⁷³*Ibid.*, kode DWC.PA.1/03, tanggal 31 Maret 2016.

permasalahan guru belum lengkap administrasi perencanaan pembelajaran maka pengawas mengarahkan guru agar melengkapinya. Atau guru yang kurang disiplin bekerja maka tugas pengawas melakukan pembinaan kedisiplinan dalam melaksanakan tugas.

Pengawas menjelaskan pasca pelaksanaan supervisi pasti selalu ditindaklanjuti,

...Seperti pemantauan kelengkapan administrasi biasanya ditindaklanjuti jika guru belum lengkap atau ada yang kurang sesuai maka guru diberi PR untuk melengkapi. Dalam observasi pembelajaran di kelas setelah KBM berakhir akan disimpulkan dari seluruh kegiatan, jika ada komponen kegiatan mengajar yang dianggap kurang atau belum terlihat akan ditindaklanjuti dengan pemberian saran dan masukan untuk perbaikan sebagai tindak lanjut yang diharapkan akan semakin memperbaiki pembelajaran guru di kelas.⁷⁴

Menurut pengawas selain tentang kegiatan pembelajaran, tindak lanjut juga dilakukan pasca pemantauan kinerja guru,

hasil pelaksanaan supervisi juga dapat sebagai laporan kepada yang berwenang untuk pembinaan lebih lanjut, misal ada guru yang kurang disiplin, terlambat, tidak masuk kelas sesuai jadwal. Pembinaan selain secara pribadi langsung pasca supervisi dapat juga hasil observasi secara umum menjadi bahan pembinaan dan pengarahan di kegiatan KKG.⁷⁵

Hasil kepengawasan menentukan tindak lanjut yang akan diberikan oleh pengawas. Ketika guru telah bagus kinerjanya maka pembinaan diarahkan pada peningkatan, tetapi jika kinerja guru belum memenuhi standar maka perlu pendampingan untuk perbaikan. Sebagaimana dijelaskan pengawas,

pendampingan biasanya dilakukan dengan melihat langsung apa yang menjadi permasalahan guru, misal dalam pemantauan

⁷⁴*Ibid.* kode DWC.PA.1/03, tanggal 31 Maret 2016.

⁷⁵*Ibid.* kode DWC.PA.1/03, tanggal 31 Maret 2016.

administrasi guru RPP nya belum sesuai standar maka diarahkan bagaimana menyusun RPP yang baik. Dalam observasi kelas guru mengajar belum muncul kegiatan eksplorasi, elaborasi dan konfirmasi misal karena kendala media atau metode maka diberi petunjuk teknik mengelola kegiatan pembelajaran yang aktif dan kreatif. Juga guru belum mampu membuat analisis soal atau instrumen penilaian sesuai standar maka didampingi dalam penyusunannya.⁷⁶

Untuk memperoleh informasi yang lebih dalam tentang hasil pengawasan akademik serta tindak lanjut yang diberikan pengawasan dilakukan cek silang dengan realitas di lapangan. Informasi digali dari wawancara dengan guru dan kepala sekolah, melakukan observasi guru yang sedang mengajar di kelas dan melihat dokumen perencanaan pembelajaran guru. Penggalan informasi tersebut berangkat dari yang disampaikan pengawas,

sejauh ini untuk peningkatan lebih pada disiplin kerja tanggung jawab sebagai guru PAI, guru masuk tepat waktu, guru mengajar sesuai jadwal. Guru sudah memiliki administrasi pembelajaran dan diberi PR untuk memperbaiki, melengkapi administrasi pembelajaran apabila belum memenuhi standar. Guru saya sarankan dapat kreatif dalam menyiapkan media dan menggunakan metode yang tidak monoton agar dapat mengajar dengan baik, sehingga siswa antusias belajar. Guru juga saya minta melaksanakan penilaian kegiatan belajar dan ada tindak lanjut. Guru saya tuntut aktif baik disekolah atau dalam kegiatan KKG. Guru juga harus melaksanakan kegiatan ekstrakurikuler sebagai pendukung kegiatan pembelajaran.⁷⁷

Dari Informasi yang diperoleh keterlaksanaan pengawasan akademik realitasnya dapat meningkatkan mutu pembelajaran guru PAI meski belum pada semua bagian. Melalui informasi yang diperoleh ada

⁷⁶*Ibid.* kode DWC.PA.1/03, tanggal 31 Maret 2016.

⁷⁷*Ibid.* kode DWC.PA.1/03, tanggal 31 Maret 2016.

beberapa hal yang perlu jadi fokus perbaikan berkelanjutan supervisi akademik.

Informasi pertama diperoleh dari wawancara dengan kepala sekolah dan guru PAI, studi dokumen guru dan observasi pembelajaran guru di kelas. Kepala sekolah menyampaikan, “Untuk administrasi pembelajaran yang disusun guru PAI seperti, prota, promes, RPP sudah cukup bagus.” “Dalam melaksanakan pembelajaran di kelas guru juga sudah kompeten. Siswa cukup antusias untuk mengikuti pembelajaran PAI, pengelolaan kelas juga baik,” Ditambahkan, “Hal yang perlu dikembangkan adalah kemampuan guru dalam menggunakan metode yang variatif, juga dalam menyiapkan media pembelajaran yang baik.”⁷⁸

Hal tersebut sesuai dengan Guru PAI yang mengatakan dalam melaksanakan pembelajaran siswa bersemangat untuk mengikuti pembelajaran PAI, dirasa tidak ada kesulitan dalam mengelola kelas. Namun disampaikan, “Saya merasa kesulitan menentukan metode yang tepat dan tidak monoton serta dalam menyiapkan media yang sesuai dengan materi pembelajaran.”⁷⁹

Studi dokumentasi terhadap dokumen perencanaan pembelajaran guru PAI di sekolah tersebut diperoleh kesimpulan studi dokumentasi sudah lengkap dan bagus. Perencanaan pembelajaran yang masih belum sesuai dalam hal pemilihan media pembelajaran yang belum sinkron

⁷⁸Lihat lampiran III catatan lapangan, kode DWC.KS.1/01, tanggal 21 Maret 2016.

⁷⁹Lihat lampiran III catatan lapangan, kode DWC.GA.3/01, tanggal 21 Maret 2016.

dengan materi. Dan metode pembelajaran masih belum variatif. Administrasi penilaian meski sudah ada tapi prosedur dan instrumen penilaian belum ada. Juga perlu analisis sebagai tindak lanjut sehingga belum sepenuhnya sesuai dengan standar penilaian.⁸⁰

Observasi terhadap kegiatan pembelajaran di kelas terlihat guru PAI telah melaksanakan kegiatan belajar mengajar dengan cukup baik. Kegiatan pendahuluan tidak ada yang terlewatkan, namun guru belum membawa RPP dalam mengajar. Dalam kegiatan inti, guru telah menyampaikan materi dengan baik melalui metode bercerita dan tanya jawab. Kegiatan penutup juga sudah dilakukan semua oleh guru. Guru juga sudah menilai siswa baik dengan pengamatan keaktifan siswa dan tes lisan diakhir tapi belum teradministrasikan.⁸¹

Dari observasi dapat dapat disimpulkan variasi metode pembelajaran masih belum terlihat, juga belum memanfaatkan media pembelajaran yang sesuai dengan materi. Hasil evaluasi belum teradministrasikan dalam dokumen penilaian.

Penggalian informasi kedua diperoleh dari Guru PAI melalui wawancara dengan guru, studi dokumen guru dan observasi pembelajaran guru di kelas. Dikemukakan bahwa meskipun pengawas menyatakan pembelajaran sudah cukup bagus, dan dapat mengelola kelas dengan baik pula. Namun dirasakan selama ini antara perencanaan yang

⁸⁰Lihat lampiran III catatan lapangan, kode DSD.GA.3/01, tanggal 29 Maret 2016.

⁸¹Lihat lampiran III catatan lapangan, kode DOK.GA.2/01, tanggal 29 Maret 2016.

disusun dan praktek di kelas kadang tidak sesuai, “ Terkadang di kelas saya harus mengubah perencanaan agar pembelajaran lebih pas dengan kondisi yang ada.”⁸² Terungkap pula guru PAI tersebut merasa merasa lemah dalam penggunaan media pembelajaran berbasis ICT. “Selama ini saya lebih banyak memanfaatkan media yang mudah ditemukan, belum pernah menggunakan ICT.”⁸³ Dalam evaluasi kegiatan pembelajaran telah menerapkan evaluasi proses dan hasil, “Saya dalam pembelajaran menilai siswa tidak hanya kognisinya saja tetapi sikap dan akhlaknya, namun saya merasa kesulitan bagaimana mengolah nilai dan analisisnya”⁸⁴

Hasil studi dokumentasi perencanaan pembelajaran guru diatas sudah lengkap dan bagus. Administrasi program semester dan absensi sudah dilaksanakan. Perencanaan pembelajaran yang dalam hal media pembelajaran sudah tertulis tetapi dalam kegiatan pembelajaran belum nampak. Daftar penilaian meski sudah ada tapi prosedur penilaian belum ada. Juga perlu analisis sebagai tindak lanjut sehingga belum sepenuhnya sesuai dengan standar penilaian.⁸⁵

Observasi terhadap kegiatan pembelajaran di kelas terlihat guru PAI tersebut telah melaksanakan melaksanakan kegiatan belajar mengajar dengan baik. Kegiatan pendahuluan tidak ada yang terlewatkan, guru telah menyiapkan RPP dalam mengajar. Dalam

⁸²Lihat lampiran III catatan lapangan, kode DWC.GA.2/01, tanggal 18 Maret 2016.

⁸³*Ibid.*, kode DWC.GA.2/01, tanggal 18 Maret 2016.

⁸⁴*Ibid.*, kode DWC.GA.2/01, tanggal 18 Maret 2016.

⁸⁵Lihat lampiran III catatan lapangan, kode DSD.GA.1/01, tanggal 18 Maret 2016.

kegiatan inti, guru telah menyampaikan materi dengan baik melalui metode demonstrasi (praktek), namun penggunaan media terbatas yang ada di kelas. Kegiatan penutup juga sudah dilakukan semua oleh guru. Guru juga sudah menilai siswa baik dengan pengamatan keaktifan siswa dan tes lisan diakhir. Guru juga sudah memberikan tugas bagi siswa dan menyampaikan rencana kegiatan pada pertemuan selanjutnya.⁸⁶ Sebagai kesimpulan observasi perlu pendampingan dalam memanfaatkan media pembelajaran yang sesuai dengan materi agar pembelajaran lebih interaktif.

Informasi ketiga melalui studi dokumentasi terhadap administrasi perencanaan pembelajaran yang disusun guru PAI. Metode ini juga sebagai cek silang dengan hasil observasi pembelajaran yang telah dilakukan bersama pengawas, apakah terdapat kesesuaian antara perencanaan dan pelaksanaan. Pencermatan terhadap dokumen program tahunan dan semester, silabus, daftar absen lengkap dan terlaksana. Untuk RPP belum mencantumkan prosedur dan instrumen penilaian demikian juga dalam daftar penilaian. Ketika dibandingkan antara pembelajaran yang dilaksanakan dengan perencanaan pembelajaran terlihat masih belum sesuai dalam hal penggunaan media pembelajaran. Metode pembelajaran juga bergeser dari perencanaan. Juga perlu analisis hasil evaluasi sebagai tindak lanjut pembelajaran.⁸⁷

⁸⁶Lihat lampiran III catatan lapangan, kode DOK.GA.3/01, tanggal 30 Maret 2016.

⁸⁷Lihat lampiran III catatan lapangan, kode DSD.GA.2/01, tanggal 22 Maret 2016.

Penggalian dengan informan lain melalui wawancara dengan kepala sekolah terungkap pula bahwa Guru PAI di sekolahnya telah menunjukkan kompetensinya dalam tugas mengajar,

pembelajaran yang dilaksanakan guru PAI di sekolah sudah berjalan dengan baik, baik secara kedisiplinan, tanggung jawab, juga prakarsa guru.... Kelulusan siswa dalam USBN PAI yang sesuai dengan KKM kelulusan siswa kelas enam merupakan contoh yang ada, kemudian kegiatan ekstrakurikuler keagamaan juga berjalan cukup baik.⁸⁸

Informasi dari wawancara dengan guru PAI tentang observasi pembelajaran oleh pengawas dijelaskannya,

pada observasi pertama pengawas memberikan saran perbaikan pada pengelolaan kelas, kemudian pada observasi kedua diberi saran agar lebih dapat memanfaatkan media yang ada, dan pada observasi yang ketiga pengawas mengatakan bahwa pembelajaran yang dilaksanakan sudah bagus.⁸⁹

Informasi tersebut diatas ini menunjukkan guru telah menindaklanjuti dengan meningkatkan pembelajarannya agar lebih baik pasca pembinaan oleh pengawas. Namun beberapa guru masih memerlukan pembinaan yang intensif agar dapat memperbaiki pembelajarannya.

Dari informasi-informasi diatas secara garis besar tergambar upaya peningkatan mutu pembelajaran guru PAI melalui pengawasan akademik cukup berhasil,

a) Guru telah mampu menyusun dan memiliki administrasi perencanaan pembelajaran, hal ini karena hampir semua guru PAI dipantau

⁸⁸Lihat lampiran III catatan lapangan, kode DWC.KS.2/01, tanggal 21 Maret 2016.

⁸⁹Lihat lampiran III catatan lapangan, kode DWC.GA.1/01, tanggal 18 Maret 2016.

administrasi pembelajarannya dan ditindaklanjuti dengan memperbaiki atau melengkapi. Namun guru masih perlu pendampingan dalam perencanaan untuk memilih media dan menentukan metode yang tepat. Serta perencanaan penilaian bagaimana membuat prosedur penilaian dan menyiapkan instrumen penilaian,

- b) Guru sudah melaksanakan pembelajaran yang direncanakan di kelas, mampu mengelola dan siswa antusias mengikuti KBM. Namun harus lebih ditingkatkan agar pembelajaran menjadi atraktif sekaligus interaktif, siswa menjadi aktif dan tertantang. Hal tersebut dilakukan dengan pembinaan dalam pemanfaatan media dan pemilihan metode yang tepat sesuai materi dan perkembangan siswa. Dari penggalian informasi guru masih berkesan apa yang ada dan apa adanya dalam penggunaan media serta metode pembelajaran yang belum variatif.
- c) Pembinaan yang dibutuhkan guru terutama dalam melakukan penilaian hasil belajar siswa. Dari prosedur, instrumen penilaian dan terutama dalam menganalisis hasil penilaian dan menyusun administrasinya. Analisis guru sangat penting untuk menentukan tindak lanjut apa yang akan dilakukan pasca pembelajaran terhadap siswa, apakah remedial atau pengayaan. Penilaian hasil belajar berfungsi pula untuk mengecek/mengontrol seberapa baik guru melaksanakan pembelajaran. Melalui penilaian juga akan diketahui target pencapaian tujuan pembelajaran yang direncanakan. Sehingga

dalam merencanakan pembelajaran selanjutnya dapat dilakukan perbaikan.

- d) Pembelajaran guru yang bermutu ditentukan oleh profesionalitas dalam melaksanakan tugas. Salah satu indikatornya adalah disiplin dan tanggung jawab. Guru sudah menunjukkan kedisiplinan kerja dan tanggung jawab melaksanakan tugas, namun perlu ditingkatkan lagi sehingga pembelajaran guru akan semakin lebih baik pula.

Keterlaksanaan refungsi kepengawasan akademik terhadap peningkatan mutu pembelajaran guru PAI akan semakin jelas jika dibuat perbandingan. Kegiatan supervisi dan mutu pembelajaran guru PAI akan dibandingkan setiap aspeknya antara sebelum dan sesudah refungsi kepengawasan akademik. Setiap aspek akan muncul indikator-indikator perbedaan antara keduanya. Secara lengkap dapat disajikan dalam tabel berikut,

Tabel 9. Perbandingan Kegiatan Supervisi dan Mutu Pembelajaran Guru Pra dan Pasca Refungsi Kepengawasan Akademik PAI SD di Kecamatan Tepus

KEPENGAWASAN AKADEMIK			
NO-MOR	ASPEK	INDIKATOR	
		PRA REFUNGSI KEPENGAWASAN	PASCA REFUNGSI KEPENGAWASAN
1	PEMBINAAN GURU PAI	Pembinaan guru secara individual belum menyentuh pada semua guru disebabkan rutinitas kunjungan supervisi ke sekolah terkendala beban tugas yang belum sesuai standar. Pembinaan secara kelompok melalui KKG juga belum intensif dan terprogram dengan rutin. Akibatnya kompetensi guru menjadi kurang berkembang.	Pengawas telah melaksanakan kunjungan supervisi ke setiap sekolah dan melakukan pembinaan sesuai permasalahan guru atau temuan di sekolah. Pembinaan difokuskan pada keterselenggaraan pembelajaran PAI di tiap sekolah, pembinaan profesi guru, pelaksanaan pembelajaran guru, juga pembimbingan dalam kegiatan ekstrakurikuler keagamaan.

Tabel 9. Lanjutan

2	<p>PEMANTAUAN PELAKSANAAN STANDAR NASIONAL PENDIDIKAN (SNP) GURU</p>	<p>Belum semua guru disupervisi administrasi perencanaan pembelajarannya, sehingga tidak ada perbaikan dalam administrasi guru, baik melengkapi administrasi atau menyempurnakan administrasi. Akibatnya administrasi pembelajaran guru kurang tertib. Hal ini berdampak pada pelaksanaan pembelajaran guru yang belum tertata sesuai standar proses. begitu pula dalam penilaian hasil belajar belum sesuai dengan kriteria standar penilaian</p>	<p>Semua guru telah disupervisi administrasinya, pengawas mencermati setiap administrasi guru dan dokumen perencanaan pembelajaran yang dikerjakan guru dan memberi tindak lanjut dengan membimbing guru untuk memperbaiki dan melengkapi apabila terdapat kekurangan dan belum sesuai standar. Pengawas juga telah melakukan observasi pembelajaran guru di kelas dan memberikan perbaikan dan saran peningkatan. Pemantauan juga dilaksanakan terhadap penilaian hasil belajar baik <i>include</i> dengan kegiatan observasi pembelajaran atau dengan monitoring pelaksanaan ulangan siswa tiap tengah dan akhir semester.</p>
3	<p>PENILAIAN HASIL PENGAWASAN</p>	<p>Penilaian hasil pengawasan dilaksanakan pasca kegiatan pengawasan terhadap kegiatan guru. penilaian menjadi acuan dalam melakukan tindak lanjut pembinaan terhadap guru, namun karena kepengawasan belum berfungsi secara maksimal maka kegiatan ini belum terlaksana dengan sesuai baik</p>	<p>Pengawas telah melaksanakan penilaian pasca kegiatan supervisi. Baik supervisi administrasi guru, pelaksanaan pembelajaran, juga menilai profesionalitas guru dalam bekerja. Hasil penilaian dievaluasi dan diberikan tindak lanjut perbaikan dan pengembangan yang sesuai. Hasil penilaian juga dikomunikasikan dengan kepala sekolah dan pihak terkait sebagai bahan pembinaan.</p>

Tabel 9. Lanjutan

MUTU PEMBELAJARAN GURU			
NO-MOR	ASPEK	INDIKATOR	
		PRA REFUNGSI KEPENGAWASAN	PASCA REFUNGSI KEPENGAWASAN
1	PERENCANAAN PEMBELAJARAN	Guru belum memenuhi tertib administrasi. Perencanaan pembelajaran yang disusun guru belum tertata bahkan belum semua guru membuat perencanaan dalam pembelajaran. Sebagian guru juga tidak melaksanakan perencanaan yang telah disusun.	Semua guru telah menyusun administrasi pembelajaran dengan tertib. Guru merencanakan pembelajaran dengan tertata dan teradministrasikan. Perencanaan pembelajaran juga diterapkan sebagai acuan pengelolaan kelas ketika pembelajaran.
2	PELAKSANAAN PEMBELAJARAN	Belum semua guru melaksanakan pembelajaran di kelas dengan atraktif juga interaktif bagi siswa karena belum direncanakan dengan tertata. Metode pembelajaran masih monoton dan media juga belum sesuai materi pembelajaran	Siswa antusias dan merasa senang dalam pembelajaran, guru sudah mulai mengembangkan metode pembelajaran yang interaktif. Guru juga sudah memulai mencoba menerapkan media yang sesuai materi pembelajaran.
3	PENILAIAN HASIL BELAJAR	Penilaian hasil belajar belum sesuai dengan standar penilaian yang ditetapkan. Belum semua guru melakukan analisis pasca penilaian, sehingga tindak lanjut hasil pembelajaran menjadi belum sepenuhnya tepat, apakah sebagai perbaikan atau pengayaan. Dalam pengadministrasian juga belum tertib.	Guru telah melaksanakan penilaian proses dan hasil dalam pembelajaran. Guru juga sudah melakukan analisis hasil pembelajaran dan mencoba memberikan tindak lanjut yang sesuai. Guru juga mulai menerapkan tertib administrasi dalam proses penilaian hasil belajar siswa.

Sumber : Olah data hasil penelitian, 2016

Untuk mewujudkan pembelajaran yang bermutu dengan indikator guru dapat mengajar dengan baik tidak bisa lepas dari faktor pendukung dan hambatan. Kedua faktor tersebut seakan selalu beriringan, dimana ada kendala akan diimbangi adanya faktor pendukung. Hasil pengamatan di lapangan hampir semua sekolah di Kecamatan Tepus berada dalam lingkungan yang kondusif untuk pembelajaran, tenang dan nyaman. Hal tersebut ditambah bahwa hampir semua sekolah memiliki fasilitas tempat ibadah, baik berupa musola atau yang masih berwujud ruang ibadah, hal ini tentu akan sangat mendukung pembelajaran PAI.

Melalui wawancara dengan kepala sekolah, guru dan pengawas diketahui saat ini hubungan ketiganya terjalin dengan baik, dari sisi kerja sama, komunikasi yang terbuka serta sikap saling peduli, serta saling memotivasi menuju prestasi. Hal lain yang mendukung adalah keaktifan forum KKG sebagai wadah kegiatan profesi guru.

Hasil observasi dan wawancara serta studi dokumen menunjukkan partisipasi guru PAI selama ini dalam kegiatan KKG cukup baik. “Selama ini partisipasi guru bagus serta aktif, hal tersebut dilihat dari absensi kehadiran guru, juga keaktifan guru dalam melaksanakan program KKG yang telah disepakati dalam forum.”⁹⁰

Ditambahkan, “KKG dapat menjadi tempat yang tepat bagi pengembangan kompetensi guru. Selama ini KKG sedikit banyak telah

⁹⁰Lihat lampiran III catatan lapangan, kode DWC.GA.5./01, tanggal 26 April 2016.

membantu guru dalam melaksanakan pembelajaran. Seperti share dua puluh tujuh administrasi guru. Pembuatan RPP secara bersama...” KKG juga dapat menjadi sarana penyambung komunikasi, “...Selain itu KKG juga menjadi penyambung informasi antara pengawas dan guru PAI.”⁹¹

Namun peningkatan mutu pembelajaran PAI juga tidak lepas dari tantangan lingkungan baik internal atau eksternal. Dari wawancara dengan guru terungkap beberapa kendala tersebut,

Hambatan dalam pembelajaran yang lain berasal dari faktor eksternal, yakni berasal dari lingkungan siswa. Dimana lingkungan dan keluarga siswa kurang mendukung terhadap pendidikan anak. Kegiatan keagamaan di masyarakat sangat kurang, lingkungan disisi lain memberikan dampak negatif terhadap perkembangan anak. Siswa yang tidak tinggal dengan orang tua hanya dititipkan pada famili dan yang penting dicukupi materi menjadikan kontrol anak kurang, anak lebih banyak bermain. Ada juga siswa dengan orang tua bermasalah sehingga pendidikan anak kurang mendapat perhatian.⁹²

Dari wawancara dengan guru PAI yang lain pula terungkap beberapa kendala berbeda dalam pembelajaran,

kurangnya buku referensi PAI sebagai sumber belajar siswa menjadi kendala dalam pembelajaran, banyak buku yang rusak juga sebagian buku ada yang hilang” Kendala lain berasal dari lingkungan dan keluarga siswa, “Pendidikan orang tua yang sebagian besar lulusan sekolah tingkat dasar sehingga dukungan terhadap pendidikan anak kurang, terutama dalam pendampingan belajar.”⁹³

Hambatan yang lain menurutnya,

kondisi lingkungan yang minim kegiatan berbasis keagamaan juga kurang mendukung pendidikan anak khususnya pendidikan agama. Latar belakang keluarga siswa juga turut berpengaruh, dimana ada siswa dengan orang tua bermasalah; perceraian, orang tua tidak tinggal serumah sehingga anak hanya ikut famili. Faktor – faktor

⁹¹*Ibid.*, kode DWC.GA.5./01, tanggal 26 April 2016.

⁹²Lihat lampiran III catatan lapangan, kode DWC.GA.1/01, tanggal 18 Maret 2016.

⁹³Lihat lampiran III catatan lapangan, kode DWC.GA.4/01, tanggal 21 Maret 2016.

tersebut menjadikan anak kurang diperhatikan dalam belajar di rumah bahkan pengawasan anak dalam ibadah juga kurang.⁹⁴

Dari observasi kegiatan pengawasan di sekolah diketahui kendala umum dalam meningkatkan pembelajaran adalah kurang aktifnya peran orang tua. Kondisi latar belakang keluarga siswa yang beragam, mayoritas tinggal bersama orang tua. Tetapi ada siswa yang ditiptkan ke saudara karena orang tua bekerja diluar daerah, atau siswa dengan orang tua bermasalah. Hal ini menjadi kendala dalam pendampingan belajar di rumah.

b. Pelaporan hasil kepengawasan akademik

Kegiatan pengawasan yang terakhir adalah pembuatan laporan pelaksanaan pengawasan akademik. Setelah melaksanakan supervisi pengawas harus membuat laporan tertulis sebagai bukti telah melaksanakan tugas. Laporan disampaikan setiap akhir bulan, namun bisa dirangkap dalam di akhir semester,

pelaksanaan kegiatan supervisi dilaporkan setiap bulan tapi dapat juga diakhir semester. Laporan berisi hasil pelaksanaan supervisi dari penilaian kinerja guru dalam merencanakan pembelajaran, mengajar di kelas dan bagaimana guru melakukan penilaian hasil pembelajaran. Hasil pemantauan juga dilaporkan, dapat berupa laporan administrasi guru, pemantauan ujian di sekolah UTS, UAS, tryout USBN, juga pemantauan kegiatan ekstrakurikuler yang di selenggarakan di sekolah. Kegiatan pembinaan baik individu di sekolah setelah supervisi juga pembinaan bersama di kegiatan KKG juga menjadi bahan pelaporan.⁹⁵

⁹⁴*Ibid.*, kode DWC.GA.4/01, tanggal 21 Maret 2016.

⁹⁵Lihat lampiran III catatan lapangan, kode DWC.PA.1/03, tanggal 31 Maret 2016.

Inti laporan pasca supervisi menurut pengawas adalah kegiatan apa yang telah dilaksanakan, target yang dicapai, serta permasalahan apa yang ditemukan di lapangan, sebagaimana disampaikan oleh pengawas, “Laporan pengawas berisi pencapaian target dari sasaran tujuan yang direncanakan dalam program pengawas serta kendala permasalahan yang ditemukan di lapangan sebagai rekomendasi kegiatan selanjutnya.”⁹⁶

Sebagai penjelasan ditambahkan oleh pengawas,

laporan hasil pelaksanaan supervisi akan bermanfaat sebagai bahan pertimbangan juga rekomendasi dalam menyusun program selanjutnya, pencapaian target program pengawasan dianalisis untuk mengetahui kelemahan dan bagian yang sudah tercapai, untuk kemudian diperbaiki atau ditingkatkan lagi. Dapat dikatakan pemanfaatan hasil pengawasan pasca evaluasi ini lebih pada tindak lanjut untuk peningkatan atau memperbaiki kegiatan pengawasan.⁹⁷

Ketua Kelompok Kerja Pengawas Kabupaten Gunungkidul juga menyampaikan hal senada dengan apa yang disampaikan pengawas diatas, “Pelaporan secara ideal dilaksanakan setiap bulan, tetapi pengawas terkadang dirangkap diakhir semester.” Kemudian dijelaskan, “Pelaporan ini berisi target yang dicapai pengawas baik pemantauan, penilaian atau pembinaan terhadap guru. laporan membandingkan antara tujuan yang ditargetkan dan apa yang sudah dicapai pengawas. Laporan juga berisi kendala dan permasalahan di lapangan.”⁹⁸

⁹⁶*Ibid.*, kode DWC.PA.1/03, tanggal 31 Maret 2016.

⁹⁷*Ibid.*, kode DWC.PA.1/03, tanggal 31 Maret 2016.

⁹⁸Lihat lampiran III catatan lapangan, kode DWC.PA.2/03, tanggal 30 Maret 2016.

B. Pembahasan Hasil Penelitian

Keaktifan pengawasan melalui fungsinya menjadi penentu mutu pembelajaran yang dilaksanakan guru. Ketika pengawas tidak melaksanakan fungsi sesuai tugasnya maka guru juga akan mengalami kemunduran dalam kinerjanya. Kabupaten Gunungkidul pernah mengalami kevakuman kepengawasan kurang lebih empat tahun karena disebabkan terlambatnya pengangkatan pengawas oleh Kemenag.⁹⁹ Hal ini berimbas beban pengawas PAI di Kecamatan Tepus melebihi batas standar¹⁰⁰ yakni 20 guru mata pelajaran¹⁰¹ sehingga Pendidikan Agama Islam juga mengalami kesulitan untuk mencapai kemajuan. Suharsimi Arikunto mengemukakan supervisi adalah kegiatan berupa bantuan dan bimbingan yang diberikan supervisor kepada guru untuk meningkatkan kinerjanya mencapai tujuan pendidikan.¹⁰² Sehingga ketika supervisi tidak berjalan maka akan berpengaruh pada tujuan pendidikan.

Kondisi dan realitas diatas membutuhkan perubahan salah satunya melalui refungsi kepengawasan akademik agar tugas pengawas kembali berjalan sebagaimana mestinya. Oteng Sutisna dalam pendapatnya tentang supervisi sebagai penggerak perubahan menyatakan, "...jika mereka menginginkan guru-guru yang imajinatif dan kreatif, yang progresif dan terbuka bagi pengalaman baru mereka harus menyambut, menilai tinggi, dan menggalakkan

⁹⁹Wawancara dengan Ketua Pokjawas Kabupaten Gunungkidul, tanggal 30 Maret 2016.

¹⁰⁰Studi Dokumen Surat Perintah Tugas Kepala Kantor Kemenag Gunungkidul diketahui tahun 2014 hanya terdapat 2 pengawas PAI SD dan tahun 2015 hingga semester I hanya terdapat 5 Pengawas PAI yang mengawasi guru PAI di 18 kecamatan.

¹⁰¹Peraturan Menteri Agama, *Tentang Pengawas Madrasah dan Pengawas PAI pada Sekolah*, Nomor 2 Tahun 2012 pasal 10 ayat 3.

¹⁰²Suharsismi Arikunto, *Dasar-dasar Supervisi*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2004), hlm. 24.

perubahan.¹⁰³ Perubahan melalui refungsi kepengawasan merupakan langkah menggerakkan kembali fungsi pengawasan pasca kevakuman. Hal inilah yang kemudian terealisasi seiring pengangkatan pengawas baru di Kementerian Agama Kabupaten Gunungkidul.¹⁰⁴

Kepengawasan di Kecamatan Tepus pun juga mengalami reposisi dengan hadirnya pengawas baru. Beban tugas pengawas menjadi berkurang sehingga kepengawasan akademik telah berfungsi kembali, dari dua puluh tiga sekolah tidak ada satu pun sekolah dasar yang belum menerima kunjungan supervisi dalam semester satu¹⁰⁵. Ketika berkunjung ke sekolah pengawas telah melaksanakan tugas pengawasan penyelenggaraan Pendidikan Agama Islam melalui tiga fungsi; pemantauan, pembinaan dan penilaian.¹⁰⁶ Hal ini berarti tugas kepengawasan telah berfungsi sesuai dengan Peraturan Menteri Agama nomor 2 tahun 2012 yang menyebutkan 3 fungsi pengawas diantaranya adalah pembinaan, pembimbingan, dan pengembangan profesi guru PAI; pemantauan penerapan standar nasional PAI; dan penilaian kinerja guru¹⁰⁷

Berjalannya kembali kegiatan supervisi pembelajaran guru sesuai fungsinya adalah bentuk nyata refungsi kepengawasan akademik. Refungsi merupakan proses, cara dan atau perbuatan untuk menghidupkan atau

¹⁰³Oteng Sutisna, *Administrasi Pendidikan*, (Bandung: Angkasa, 1983), hlm. 236.

¹⁰⁴Studi Dokumen di Pokjawas Kabupaten Gunungkidul pada tanggal 30 Maret 2016 diperoleh data pada bulan Mei tahun 2015 Kemenag Kabupaten Gunungkidul mengangkat 6 pengawas baru.

¹⁰⁵Studi Dokumen Bukti Kunjungan Pengawas PAI Kecamatan Tepus Semester I Tahun 2015/2016.

¹⁰⁶Wawancara dengan Pengawas PAI Kecamatan Tepus tanggal 11 Maret 2016. Kemudian di cek silang dengan Studi Dokumentasi Bukti Kunjungan Pengawas PAI Kecamatan Tepus Semester I Tahun 2015/2016, Observasi kegiatan kepengawasan pada tanggal 15 Maret 2016 dan melalui wawancara dengan guru dan kepala sekolah.

¹⁰⁷Peraturan Menteri Agama nomor 2 tahun 2012 pasal 4 point b,c, dan d.

menggiatkan kembali agar berfungsi seperti sedia kala. Refungsi kepengawasan akademik merupakan salah satu upaya yang dilakukan pengawas sebagai bentuk perbaikan berkelanjutan dalam supervisi pembelajaran guru. Ketika pengawas yang terdahulu belum optimal karena berbagai kendala sehingga mengalami kemandekan, maka pengawas yang kemudian berusaha memberdayakan kembali fungsi pengawasan akademik.

Dalam siklus PDCA maka pengawas telah melakukan kegiatan evaluasi program apa yang telah berjalan dan program mana yang berjalan tetapi belum optimal. Berdasar hasil evaluasi kemudian menindaklanjuti dengan analisis hasil evaluasi dan hasilnya dijadikan rekomendasi dalam menyusun perencanaan program. Program yang direncanakan kemudian dilaksanakan melalui kegiatan pengawasan akademik dan dikontrol melalui evaluasi hasil supervisi dan ditindaklanjuti dengan analisis untuk penyusunan laporan. Hal tersebut yang dalam siklus Deming disebut *Plan, Do, Check, dan Action* (PDCA) sebagai langkah perbaikan secara terus menerus (*Continuous Quality Improvement*).¹⁰⁸ *Plan* melalui perencanaan program, *Do* melalui pelaksanaan program, dan tindak lanjut keterlaksanaan pengawasan sebagai *Check*, dan *Action*.

1. Perencanaan kepengawasan akademik

Kegiatan pengawasan akademik diawali dengan penyusunan program kerja oleh pengawas. Penyusunan program kerja dimaksudkan agar kegiatan pengawasan dapat terarah, memiliki sasaran dan target yang jelas. Segala

¹⁰⁸Edward W. Deming, *Quality, Productivity, and Competitive Position*, (Cambridge: Massachusetts Institute of Technology, 1982), hlm. 176.

aktivitas pengawasan termasuk ruang lingkup, hasil yang diharapkan serta jadwal pengawasan disusun dalam program yang direncanakan secara sistematis. Hal tersebut sekaligus menjadi dasar acuan dan pertanggungjawaban pengawas dalam melaksanakan tugas. Dalam konteks manajemen, program kerja pengawasan sekolah mengandung makna sebagai aplikasi fungsi perencanaan dalam bidang pengawasan sekolah.¹⁰⁹

Perencanaan program kepengawasan merupakan fungsi pengawas sebagaimana diamanahkan dalam Peraturan Menteri Agama nomor 2 tahun 2012 pasal 4. Perencanaan supervisi akademik disusun oleh pengawas menjadi program kerja pengawas yang terbagi menjadi tiga program; tahunan, semester dan rencana kepengawasan akademik. Setiap Pengawas baik secara berkelompok maupun secara perorangan wajib menyusun rencana program pengawasan. Program pengawasan terdiri atas (1) program pengawasan tahunan, (2) program pengawasan semester, dan (3) rencana pengawasan akademik (RKA).¹¹⁰

Dari penggalian informasi ketiga program disusun diawal tahun pelajaran secara mandiri oleh pengawas. Kelompok kerja pengawas tidak menuntut keseragaman dalam penyusunan program pengawas. Setiap pengawas dipersilakan menyusun sendiri sesuai kondisi tempat tugas. Penyusunan secara mandiri akan lebih tepat ketika di aplikasikan karena

¹⁰⁹Direktorat Tenaga Kependidikan Direktorat Jenderal Peningkatan Mutu Pendidik Dan Tenaga Kependidikan, *Penyusunan Program Pengawasan Sekolah*, (Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional, 2008). hlm. 5.

¹¹⁰Direktorat Pendidikan Agama Islam Direktorat Jenderal Pendidikan Islam, *Pedoman Pengawas Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Kementerian Agama RI 2013).hlm. 21-22.

sudah disesuaikan dengan realitas lapangan. Ketika diseragamkan maka belum tentu tepat diterapkan di masing-masing wilayah kerja pengawas karena setiap tempat tugas pengawas tentu beda kondisi dan permasalahannya.

Dalam penyusunan program semester hal tersebut dapat dilakukan karena program pengawasan semester adalah perencanaan teknis operasional kegiatan yang dilakukan oleh setiap Pengawas PAI sebagai penjabaran program pengawasan tahunan. Maupun dalam rencana pengawasan akademik (RKA) sebagai penjabaran dari program semester yang lebih rinci dan sistematis.¹¹¹ Namun dalam penyusunan program pengawasan tahunan hal diatas belum sesuai pedoman pengawas PAI yang menjelaskan bahwa program tahunan pengawas PAI disusun oleh Kelompok Kerja Pengawas (POKJAWAS) PAI di kabupaten melalui diskusi terprogram.¹¹²

Program pengawasan tahunan merupakan cakupan kegiatan pengawasan pada semua sekolah di tingkat kabupaten/kota dalam kurun waktu satu tahun.¹¹³ Meskipun belum sesuai pedoman namun Program kerja tahunan yang disusun pengawas telah memberikan gambaran umum kegiatan pengawasan akademik dalam satu tahun pelajaran. Mencakup aspek segala kegiatan pengawasan dari penyusunan program, pelaksanaan supervisi,

¹¹¹*Ibid.*, hlm 22.

¹¹²*Ibid.*, hlm 22.

¹¹³Direktorat Tenaga Kependidikan Direktorat Jenderal Peningkatan Mutu Pendidik Dan Tenaga Kependidikan, *Penyusunan Program Pengawasan Sekolah*, (Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional, 2008). hlm. 5.

penilaian hasil hingga pembuatan laporan. Perencanaan pengawasan saat ini lebih pada upaya mengembalikan fungsi pengawas pasca periode kevakuman.

Upaya menggiatkan kembali kegiatan pengawasan dalam perencanaan program tidak menggagas sesuatu yang baru tetapi lebih pada bagaimana kepengawasan akademik berfungsi kembali, fokus pada kebutuhan guru dan melanjutkan pengawasan sebelumnya. Supervisi akademik oleh pengawas diarahkan pada bagaimana guru dapat melaksanakan proses belajar mengajar di kelas dengan baik. Sebagaimana dikemukakan oleh Sahertian bahwa kata kunci supervisi ialah memberikan layanan dan bantuan kepada guru-guru, maka tujuan supervisi adalah memberikan layanan dan bantuan untuk mengembangkan situasi belajar mengajar yang dilakukan guru di kelas.¹¹⁴

Program pengawasan yang direncanakan tersebut juga berdasar analisis keterlaksanaan pengawasan periode sebelumnya yang belum memenuhi target tujuan. Dimana salah satunya adalah meningkatkan kompetensi guru dalam pembelajaran. Baik dalam merencanakan, proses belajar mengajar dan penilaian hasil belajar. Program kerja pengawas tidak bisa lepas dari program kepengawasan tahun yang lalu sebagai tindak lanjut kegiatan.

Hal itu karena perencanaan merupakan bagian dari siklus kegiatan supervisi akademik yang dihubungkan melalui evaluasi hasil untuk kegiatan tindak lanjut. Program pengawasan sekolah adalah rencana kegiatan

¹¹⁴Piet Sehartian, *Supervisi Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), hlm. 19.

pengawasan yang akan dilaksanakan oleh pengawas sekolah dalam kurun waktu (satu periode) tertentu. Agar dapat melaksanakan tugasnya dengan baik, pengawas sekolah harus mengawali kegiatannya dengan menyusun program kerja pengawasan yang jelas, terarah, dan berkesinambungan dengan kegiatan pengawasan yang telah dilakukan pada periode sebelumnya.¹¹⁵

Perencanaan pengawasan akademik yang direncanakan tersebut juga harus sesuai dengan apa yang dibutuhkan oleh guru dan kondisi di lapangan. Kesulitan guru dalam proses belajar mengajar yang telah ditemukan di lapangan yang terbanyak adalah bagaimana menyusun RPP sesuai standar, bagaimana mengelola kelas yang baik dan serta administrasi penilaian. Sehingga dapat dikatakan fokus program pengawas yang diarahkan pada perbaikan pembelajaran guru tersebut tepat sebagai tindak lanjut program periode sebelumnya dan sejalan dengan permasalahan guru yang ada.

Selain itu perencanaan supervisi akademik juga memperhatikan kebijakan pemerintah dalam pendidikan, seperti Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional, Undang-Undang Guru Dan Dosen, Peraturan pemerintah tentang Standar Nasional Pendidikan, Peraturan Menteri Agama tentang pendidikan agama dan keagamaan serta Peraturan Menteri Pendidikan yang terkait. Program kerja perbaikan mutu pembelajaran guru sejalan dengan regulasi SNP khususnya standar proses. Pembinaan guru juga

¹¹⁵Direktorat Tenaga Kependidikan Direktorat Jenderal Peningkatan Mutu Pendidik Dan Tenaga Kependidikan, *Penyusunan Program Pengawasan Sekolah*, (Departemen Pendidikan Nasional: Jakarta, 2008). hlm. 5.

turut mendukung terciptanya tenaga pendidik yang profesional sebagaimana diamanahkan Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional serta Undang-Undang Guru dan Dosen.

Dalam program kerja tahunan pengawas sudah merumuskan rancangan program pengawasan tahunan dari pembinaan, penilaian, dan pemantauan secara matriks namun belum terperinci. Program pengawas secara spesifik sudah ada tetapi belum ada penggolongan apakah program tersebut bagian dari kegiatan pembinaan, pemantauan atau penilaian. Sehingga belum jelas bagaimana bentuk program per kegiatan tersebut akan dilaksanakan, yang berakibat pula pada belum adanya harapan target program yang ingin dicapai dalam program tahunan. Hal ini seperti pada analisis hasil kepengawasan periode sebelumnya yang masih berbentuk naratif, alangkah lebih mudah terbaca jika disajikan dalam bentuk matriks. Apa programnya, bagaimana targetnya dan seberapa target hasil yang dicapai.

Namun secara garis besar penyusunan perencanaan yang disusun pengawas tersebut telah mencakup apa yang ada dalam pedoman penyusunan program kepengawasan di sekolah yang harus memuat empat isi pokok kegiatan pengawasan yaitu:¹¹⁶

- a. Identifikasi hasil pengawasan pada tahun sebelumnya dan kebijaksanaan di bidang pendidikan
- b. Pengolahan dan analisis hasil pengawasan tahun sebelumnya
- c. Perumusan rancangan program pengawasan tahunan

¹¹⁶*Ibid.* hlm. 11.

d. Pemantapan dan penyempurnaan rancangan program pengawasan tahunan

Secara teoritis hal tersebut sejalan pula dengan yang dikemukakan oleh Lantip Diat Prasajo dan Sudiyono tentang prinsip perencanaan program supervisi akademik yakni : (1) Objektif (apa adanya); (2) bertanggung jawab; (3) berkelanjutan; (4) Didasarkan pada standar nasional pendidikan; (5) didasarkan pada kebutuhan dan kondisi sekolah.¹¹⁷ Perencanaan supervisi merupakan sesuatu yang sangat penting, dengan perencanaan yang baik maka proses pelaksanaan akan terkontrol dan target pencapaian tujuan akan mudah terukur. Perencanaan merupakan penyusunan dokumen perencanaan pemantauan serangkaian kegiatan membantu guru mengembangkan kemampuannya mengelola proses pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran.¹¹⁸

Perencanaan kegiatan pengawas dalam bentuk program tahunan yang masih bersifat global tersebut kemudian dipecah agar lebih lebih mudah dilaksanakan secara spesifik. Yakni menjadi program semester genap dan program semester gasal. Program pengawasan semester adalah perencanaan teknis operasional kegiatan yang dilakukan oleh setiap Pengawas Pendidikan Agama Islam pada setiap sekolah dimana guru binaannya berada. Program tersebut disusun sebagai penjabaran atas program pengawasan tahunan.¹¹⁹

¹¹⁷Lantip Diat Prasajo, Sugiyono, *Supervisi Pendidikan*, (Yogyakarta: Gava Media, 2011), hlm. 96.

¹¹⁸*Ibid.*, hlm. 96.

¹¹⁹Direktorat Pendidikan Agama Islam Direktorat Jenderal Pendidikan Islam, *Pedoman Pengawas...*, hlm. 22.

Program pengawasan semester mencakup rincian teknis kegiatan yang akan dilakukan pengawas sekolah pada setiap sekolah binaan. Kegiatan tersebut diarahkan untuk meningkatkan kualitas *input*, proses, dan hasil pendidikan pada setiap sekolah binaannya dalam jangka pendek selama satu semester.¹²⁰

Program semester yang disusun pengawas berbentuk matriks kegiatan. Kegiatan yang direncanakan yang berkaitan langsung dengan guru berupa program pemantauan administrasi, observasi di kelas, pembinaan guru, dan memantau kegiatan ekstrakurikuler. Berarti sudah ada upaya yang ditujukan pada perbaikan pembelajaran guru pada perencanaan supervisi akademik. Dalam program semester telah dicantumkan program apa yang akan dilakukan serta tanggal pelaksanaannya, namun program yang disusun belum terperinci lebih lengkap. Karena terdapat beberapa hal yang belum muncul dalam program semester, meskipun pengawas sudah merumuskan kegiatan kepengawasan apa yang akan dilaksanakan, serta waktu pelaksanaannya baik minggu atau bulan.

Dalam analisis SMART¹²¹ (*Specific, Measureable, Achievable, Realistics, Time Bound*) program pengawas masih terdapat beberapa aspek yang perlu dicantumkan terperinci. Tujuan *spesifik* kegiatan belum dirumuskan hal ini karena identifikasi masalah yang dihadapi oleh guru binaan serta upaya pemecahannya sebagai dasar belum ditetapkan. Melalui penetapan tujuan maka program akan lebih sesuai dengan kondisi di sekolah

¹²⁰Direktorat Tenaga Kependidikan Direktorat Jenderal Peningkatan Mutu Pendidik Dan Tenaga Kependidikan, *Penyusunan...*, hlm. 17.

¹²¹*Ibid.* hlm.8.

dan sesuai dengan kebutuhan dan keadaan sekolah (*Realistics*). Sasaran pengawasan komponen sistem pembelajaran yang dianggap paling penting mendapatkan perhatian khusus juga belum dijelaskan, padahal dengan penetapan sasaran maka program akan lebih sesuai kondisi di lapangan (*Achieveable*). Begitu pun target hasil dan indikator ketercapaian juga belum ditetapkan ukurannya (*Measureable*). Metode kerja atau teknik yang akan digunakan dalam pelaksanaan kegiatan pengawasan juga belum ditentukan yang akan dapat mempengaruhi target waktu pencapaian, meskipun terjadwal (*Time Bound*) dengan jelas.

Efek dari hal tersebut akan terasa dalam pengontrolan kegiatan, karena target belum dirumuskan maka indikator pencapaian hasil cukup sulit terukur. Hal ini jelas mengurangi efisiensi kegiatan. Juga dikarenakan teknik serta metode pelaksanaan kegiatan belum ditetapkan. Begitu pun dalam evaluasi akan berat karena tujuan, sasaran, target, indikator sebagai ukuran ketercapaian belum muncul maka penilaian hasil pengawasan juga akan terkendala. Dampaknya pada tahap analisis untuk tindak lanjut juga akan mengalami bias, apakah sebagai peningkatan atau perbaikan.

Rencana Kepengawasan Akademik (RKA) merupakan penjabaran dari program semester yang lebih rinci dan sistematis sesuai dengan aspek/masalah prioritas yang harus segera dilakukan kegiatan supervisi.¹²²

Rencana Kepengawasan Akademik (RKA) sekurang-kurangnya memuat

¹²²Direktorat Pendidikan Agama Islam Direktorat Jenderal Pendidikan Islam, *Pedoman Pengawas...*, hlm. 22-23.

aspek/masalah, tujuan, indikator keberhasilan, strategi/metode kerja (teknik supervisi), skenario kegiatan, sumber daya yang diperlukan, penilaian dan instrumen pengawasan serta tindak lanjut.¹²³

Rencana Kepengawasan Akademik (RKA) yang disusun pengawas berbentuk naratif dan telah memenuhi aspek-aspek tersebut. Sehingga dapat dikatakan bahwa program RKA telah disusun dengan baik. Memiliki tujuan yang jelas, target dan sasaran juga indikator telah dirumuskan. Strategi/metode, sumber daya yang diperlukan, serta instrumen telah ditentukan dengan jelas. Skenario kegiatan telah disusun secara runtut juga tindak lanjut telah direncanakan. RKA yang disusun dengan jelas dan terukur ini akan memudahkan dalam evaluasi program dan tindak lanjutnya.

RKA pengawas yang berkaitan langsung dengan upaya perbaikan pembelajaran meliputi bidang penyusunan program pembelajaran, bidang pelaksanaan proses belajar mengajar, bidang implementasi SNP PAI, dan bidang pelaksanaan penilaian hasil belajar siswa. RKA yang bersifat mendukung profesionalitas kinerja guru yakni, bidang profesionalisme guru PAI, bidang pembinaan sikap kepribadian guru PAI, dan bidang tugas dan tanggung jawab guru sebagai agen pembelajaran. Sebagai tambahan pendukung pembelajaran diupayakan melalui bidang pembinaan kegiatan ekstrakurikuler PAI, bidang sarana tempat praktek ibadah, bidang

¹²³Pusat Pengembangan Tenaga Kependidikan dan Pengembangan SDM Pendidikan dan Penjaminan Mutu Pendidikan, *Buku Kerja Pengawas Sekolah*, (Departemen Pendidikan Nasional: Jakarta, 2008). hlm. 26.

peningkatan keimanan dan ketakwaan terhadap Allah SWT, serta bidang pembinaan pelaksanaan ibadah dan BTQ.

2. Pelaksanaan program kepengawasan akademik

Pengawas dalam perencanaan program tidak memprogramkan pemikiran atau gagasan baru, pengawas hanya meneruskan yang sudah ada dan melanjutkan program yang belum tersampaikan. Tetapi sikap yang ditunjukkan pengawas dalam melakukan supervisi melalui berbagai kegiatan justru menjadi sesuatu yang baru bagi setiap guru. Pengawas lebih sering berkunjung ke sekolah-sekolah, komunikasi dengan pengawas lebih mudah, terbuka peduli dengan para guru. Hubungan kerja sama antara pengawas, kepala sekolah, dan guru terjalin dengan baik.

Saat ini tersedia media komunikasi dalam bentuk grup melalui media sosial, grup ini menjadi media penyebar informasi pendidikan, tempat saling tukar pendapat dan berbagi ilmu yang baru. Sikap ini mengikis citra negatif pengawas yang dianggap selalu mencari kesalahan dan seolah merupakan antara atasan dan bawahan. Hal inilah yang mendorong pengawasan berfungsi lebih dinamis dan harmonis. Sebagaimana dikemukakan Susan Sullivan bahwa supervisor harus mengembangkan hubungan dengan guru dimana guru merasa nyaman berdiskusi tentang pembelajaran mereka. Hubungan supervisor dengan guru harus menjadi salah satu kepercayaan dan saling menghormati.¹²⁴

¹²⁴Susan Sullivan, Jeffrey Glanz., *Supervisoan That Improves Teaching And Learning*, (California: Corwin, 2013), hlm, 178.

Pengawasan akademik yang dilaksanakan pengawas selama ini meliputi pemantauan kelengkapan administrasi pembelajaran, observasi pembelajaran di kelas, pemantauan pelaksanaan ujian, pembinaan guru, dan pembinaan kegiatan ekstrakurikuler agama. Hal ini sesuai dengan tugas pengawas yang berfungsi sebagai pelaksana pembinaan, pembimbingan dan pengembangan profesi guru PAI, serta pemantauan penerapan standar nasional PAI.¹²⁵

Pembinaan dan pembimbingan profesi guru oleh pengawas PAI diarahkan pada tanggung jawab dan kedisiplinan dalam bertugas. Sebab dengan dua hal tersebut maka pelaksanaan pembelajaran sebagai tugas guru akan berlangsung secara efektif juga efisien. Sebagaimana pendapat Ngalim Purwanto bahwa supervisi merupakan aktivitas pembinaan yang direncanakan untuk membantu guru dalam melakukan pekerjaan mereka secara efektif.¹²⁶ Pembinaan oleh pengawas dilaksanakan dengan teknik individu dengan metode dialog dengan guru dalam kunjungan supervisi ke sekolah. selain itu dapat juga dilaksanakan secara berkelompok dalam forum KKG PAI SD dengan metode diskusi, ataupun pengarahan.

Pembimbingan profesi guru PAI oleh pengawas secara berkelompok dalam kegiatan KKG selama ini belum terjadwal dengan baik dan memenuhi minimal tiga kali dalam satu semester sesuai pedoman.¹²⁷ Padahal pembinaan

¹²⁵Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia, Nomor 2 tahun 2012, *Tentang Pengawas Madrasah dan Pengawas Pendidikan Agama Islam Pada Sekolah*, pasal 1 ayat 4.

¹²⁶Ngalim Purwanto, *Administrasi dan Supervisi Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014), hlm. 76.

¹²⁷Direktorat Pendidikan Agama Islam Direktorat Jenderal Pendidikan Islam, *Pedoman Pengawas...*, hlm. 24.

pegawai merupakan aset utama dan mempunyai posisi kunci dalam upaya mencapai keberhasilan.¹²⁸ Pembinaan yang tepat akan semakin meningkatkan kompetensi guru PAI terutama kompetensi pedagogik dan kompetensi profesional sebagai salah satu penentu keberhasilan pembelajaran. Serta kemampuan dalam mengimplementasikan empat SNP guru.¹²⁹

Kegiatan pembinaan merupakan upaya kesungguhan pengawas dalam membimbing guru agar dalam melaksanakan pekerjaan betul-betul mengerti dan memahami apa yang harus dikerjakan serta bagaimana cara melaksanakannya secara efektif dan efisien.¹³⁰ Dengan kata lain agar guru dapat bersikap profesional dalam menjalankan tugas. Profesionalitas guru merupakan modal penting dalam memperbaiki mutu pembelajaran guru. Yang ditunjukkan dengan kemampuan guru dalam merancang pembelajaran dari perencanaan, melaksanakan pembelajaran sampai mengevaluasi hasil belajar.

Peningkatan mutu pembelajaran menurut Dick dan Carey dimulai dengan penyusunan strategi yang akan digunakan.¹³¹ Strategi adalah alat untuk memudahkan dalam proses pencapaian tujuan. Strategi perlu dirancang dalam bentuk perencanaan program kegiatan. Syaiful Sagala menjelaskan pembelajaran adalah setiap kegiatan yang dirancang oleh guru untuk membantu seseorang mempelajari suatu kemampuan dan atau nilai yang baru

¹²⁸*Ibid.*, hlm. 17.

¹²⁹Lihat Tujuan Pembinaan Guru dalam Direktorat Pendidikan Agama Islam Direktorat Jenderal Pendidikan Islam, *Pedoman Pengawas...*, hlm. 28.

¹³⁰*Ibid.*, hlm. 17.

¹³¹Syaiful Sagala, *Supervisi Pembelajaran*, (Bandung: Alfabeta,2012), hlm. 56.

dalam suatu proses yang sistematis melalui tahap rancangan, pelaksanaan, dan evaluasi dalam konteks belajar mengajar.¹³²

Rancangan pembelajaran guru disusun dalam administrasi perencanaan pembelajaran. Supervisi dalam administrasi berarti memfokuskan pemantauan dalam administrasi, supervisi administrasi menitik beratkan pengamatan supervisor pada aspek-aspek administrasi yang berfungsi sebagai pendukung dan pelancar terlaksananya pembelajaran.¹³³ Supervisi melalui pemantauan administrasi bertujuan agar guru mampu menyusun perencanaan pembelajaran dengan baik.

Yakni menyusun pembelajaran sesuai standar proses yakni perencanaan proses pembelajaran yang meliputi silabus dan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang memuat identitas mata pelajaran, standar kompetensi (SK), kompetensi dasar (KD), indikator pencapaian kompetensi, tujuan pembelajaran, materi ajar, alokasi waktu, metode pembelajaran, kegiatan pembelajaran, penilaian hasil belajar, dan sumber belajar.¹³⁴

Selain RPP dan silabus pemantauan perencanaan pembelajaran juga dengan melihat kelengkapan administrasi guru dalam, Program Tahunan; Program Semester; Kalender Pendidikan; Jadwal Tatap Muka; Agenda Harian; Daftar Nilai; dan Absensi Siswa. Teknik observasi administrasi guru dilakukan dengan wawancara terhadap guru tentang perencanaan

¹³²Syaiful Sagala, *Konsep dan Makna Pembelajaran*, (Bandung: Alfabeta, 2014). hlm.55.

¹³³Suharsimi Arikunto, *Dasar-Dasar Supervisi*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2004), hlm. 33.

¹³⁴Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia, *Tentang Standar Proses Untuk Satuan Pendidikan Dasar Dan Menengah*, Nomor 41 Tahun 2007.

pembelajaran yang disusun kemudian metode dokumentasi dengan mencermati kelengkapan administrasi guru dari cara penyusunannya, dan pelaksanaannya. Serta dengan mengisi instrumen supervisi perencanaan pembelajaran.

Pasca supervisi administrasi perencanaan pembelajaran pengawas memberikan penilaian terhadap apa yang direncanakan guru sesuai hasil dari instrumen supervisi perencanaan pembelajaran. Jika ada yang belum sesuai maka pengawas melakukan tindak lanjut dapat berupa pengarahan untuk perbaikan atau dengan memberi tugas pada guru untuk melengkapi jika masih ada dokumen yang kurang.

Pengawas juga membuat rangkuman catatan tentang kelemahan atau kekurangan yang terbanyak dialami guru dalam administrasi perencanaan pembelajaran untuk kemudian dijadikan bahan dalam pembinaan melalui forum KKG. Pembinaan biasanya berbentuk diskusi dan pengarahan. Sebagaimana dikemukakan Suharsimi Arikunto, “Supervisi dilakukan dengan membuat catatan agar apa yang dilakukan dan ditemukan tidak hilang. Temuan dan hal-hal penting lainnya merupakan bahan binaan yang sangat penting artinya dan dapat dibahas dalam pertemuan rutin pengawas dan kepala sekolah.”¹³⁵

Upaya pelaksanaan supervisi perencanaan belajar merupakan salah bentuk pemantauan SNP dalam standar isi dan standar kompetensi kelulusan karena silabus disusun dengan melihat kedua standar demikian juga KTSP

¹³⁵Suharsimi Arikunto, *Dasar...*, hlm. 25.

sekolah. Pemantauan ini juga termasuk standar proses karena perencanaan pembelajaran merupakan bagian standar proses. Sampai akhir semester satu hampir seluruh guru PAI telah disupervisi administrasi perencanaan pembelajaran.

Hasil supervisi semester satu menunjukkan bahwa semua guru telah memiliki dan melaksanakan administrasi pembelajaran sehingga upaya pengawas dalam memantau guru merencanakan pembelajaran telah berhasil. Pengawasan proses pembelajaran dalam perencanaan ini telah sesuai dengan regulasinya yakni pemantauan dilakukan dengan cara diskusi kelompok terfokus, pengamatan, pencatatan, perekaman, wawancara, dan dokumentasi. Kegiatan pemantauan dilaksanakan oleh kepala atau pengawas satuan pendidikan.¹³⁶

Bentuk pengawasan akademik lainnya yang diupayakan pengawas adalah dengan melakukan observasi pembelajaran guru. Selama ini yang dilakukan pengawas dengan mengunjungi sekolah tempat guru yang akan diobservasi bertugas. Pengawas menerapkan dua model yakni dengan memberitahukan akan mensupervisi di kelas atau tanpa pemberitahuan agar dapat melihat guru mengajar secara alamiah/natural.

Keduanya masing-masing mempunyai kelebihan dan juga kelemahan. Jika observasi lebih dahulu diberitahukan, besar kemungkinan guru akan mempersiapkan diri sebaik-baiknya yang melebihi cara kerja biasanya. Tetapi

¹³⁶Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia, *Tentang Standar Proses Untuk Satuan Pendidikan Dasar Dan Menengah*, Nomor 41 Tahun 2007.

jika tidak diberitahukan lebih dahulu supervisor akan mengobservasi kegiatan guru secara wajar, meskipun guru merasa terganggu atas kedatangan supervisor.¹³⁷ Penerapan kedua cara tersebut oleh pengawas disesuaikan dengan kondisi guru yang akan diobservasi juga situasi di lapangan.

Teknik supervisi dilakukan dengan mengamati guru yang sedang mengajar di kelas dari kegiatan awal pembelajaran hingga guru menutup pembelajaran. Fokus pengamatan adalah pengelolaan kelas, keaktifan siswa, media dan metode yang digunakan, juga kesesuaian perencanaan dengan pelaksanaan, serta evaluasi hasil belajar. Pengawas mencatat setiap proses pembelajaran yang dilakukan guru dalam instrumen supervisi pelaksanaan pembelajaran. Setelah observasi pengawas memberikan penilaian terhadap pelaksanaan pembelajaran guru.

Pasca observasi pengawas kemudian menyampaikan hasil supervisi dan berdialog dengan guru, langsung setelah guru selesai mengajar dengan tetap berada di kelas. Ini sesuai tujuan observasi untuk menganalisis kesulitan yang dihadapi guru dalam usaha memperbaiki hal belajar mengajar, dan bagi guru dapat membantu mengubah cara-cara mengajar ke arah yang lebih baik.¹³⁸

Teknik tersebut selain untuk mengetahui kesulitan guru dalam melaksanakan pembelajaran juga untuk mengetahui kelebihan guru. Sehingga dengan evaluasi seluruh pelaksanaan pembelajaran akan ditemukan

¹³⁷Syaiful Sagala, *Supervisi ...*, hlm. 189.

¹³⁸Piet Sehartian, *Supervisi Pendidikan...*, hlm. 56.

permasalahannya dan pengawas dapat memberikan pengarahannya sebagai tindak lanjut dengan menyusun program yang cocok untuk memperbaiki kondisi pembelajaran.¹³⁹ Observasi sekaligus digunakan sebagai penilaian untuk pelaporan pada kepala sekolah, bahan kelanjutan pembinaan, juga sebagai pelaporan keterlaksanaan tugas supervisi.

Kegiatan pengawasan akademik yang dilakukan dengan mengamati pembelajaran guru merupakan teknik supervisi individu yakni perseorangan antara guru dan pengawas. Teknik ini menurut Oteng Sutisna merupakan teknik paling efektif untuk mengamati guru bekerja, alat, metode, dan teknik mengajar tertentu yang dipakainya dan untuk mempelajari situasi belajar secara keseluruhan dengan memperhatikan semua faktor yang mempengaruhi pertumbuhan murid. Pengawas dan guru dapat menyusun suatu program yang baik untuk memperbaiki kondisi belajar mengajar di kelas, pada umumnya teknik ini diikuti pembicaraan individual antara guru dan supervisor.¹⁴⁰

Teknik ini juga sangat bagus untuk mengamati guru proses pembelajaran dengan teliti di kelas guna memperoleh data objektif tentang gambaran situasi pembelajaran dan kesulitan guru dalam mengajar serta mengelola kelas. Hal ini karena aspek-aspek yang diobservasi sangat komprehensif meliputi : (1) usaha-usaha dan aktivitas guru dan peserta didik dalam proses pembelajaran; (2) cara menggunakan media pembelajaran; (3) variasi metode; (4) ketepatan penggunaan media dengan materi; (5) ketepatan

¹³⁹Sri Banun Muslim, *Supervisi Pendidikan Meningkatkan Kualitas Profesionalisme Guru*, (Bandung: Alfabeta, 2013), hlm. 74.

¹⁴⁰Oteng Sutisna, *Administrasi Pendidikan...*, hlm. 227.

penggunaan metode dengan materi; (6) reaksi mental peserta didik dalam proses belajar mengajar¹⁴¹

Pelaksanaan observasi mengajar yang dilaksanakan pengawas sebagai upaya meningkatkan mutu pembelajaran guru belum terlaksana sepenuhnya sesuai program kerja yang direncanakan. Hal ini lebih pada disebabkan kondisi di lapangan yang kadang menemukan realitas yang tidak sesuai perencanaan sehingga harus mengubah teknik supervisi terhadap guru sesuai kondisi yang ada. Kondisi tersebut seperti ketika kunjungan supervisi ke sekolah guru berhalangan hadir, sekolah sedang melaksanakan kegiatan ulangan atau pengawas harus mengikuti kegiatan insidental diluar.

Sampai semester ini baru separuh guru yang diobservasi ketika mengajar di kelas. Permasalahan yang banyak ditemukan adalah guru belum banyak kreativitas dalam merancang media pembelajaran, kemudian penggunaan metode pembelajaran yang belum variasi dan ketepatan penggunaan media atau metode dengan materi. Pengawas berusaha menindaklanjutinya dengan melakukan pengarahan agar guru dapat mengelola kelas lebih baik lagi dengan memberikan pembinaan dalam menggunakan media dan metode yang tepat sesuai materi. Upaya ini cukup berhasil meski belum sepenuhnya terutama dalam media pembelajaran.

Pengawas mengakui kendala terbesar yang ditemukan ketika melakukan observasi adalah dalam masalah media dan metode pembelajaran. Dengan mengamati program pengawasan yang direncanakan pengawas

¹⁴¹Lantip Diat Prasojo. Sugiyono, *Supervisi...*, hlm. 104.

diketahui pengawas belum memprogramkan pembinaan penggunaan media dan metode pembelajaran secara mandiri dalam satu program khusus. Sehingga ketika permasalahan ini ditemukan di lapangan adalah wajar karena berdasar observasi di lapangan hal ini seperti sudah menjadi soal lama guru. Dari sini terungkap pula analisis hasil kepengawasan periode lalu dengan program kepengawasan yang direncanakan terjadi sebuah kekurangan sinkronan. Apa yang menjadi kekurangan guru belum terprogram secara terencana.

Hal tersebut dapat menjadi bahan pelaporan dengan ditindaklanjuti melalui perencanaan program pengawas tahun berikutnya. Tindak lanjut dapat berupa pelatihan dan pendampingan dalam menentukan metode pembelajaran. Pelatihan ini diarahkan bagaimana guru dapat menguasai beragam metode pembelajaran serta dapat menentukan metode yang tepat sesuai materi pembelajaran. Pelaksanaan kegiatan ini dapat dilakukan secara berkelompok dalam forum KKG dengan kerja sama perencanaan yang terprogram bersama pengurus KKG. Demikian pula dengan tindak lanjut pada media pembelajaran yang dapat diprogram secara bersama. Dimana program ini diarahkan agar guru dapat menentukan media pembelajaran yang sesuai materi dan atraktif bagi peserta didik.

Pelatihan dan pendampingan yang diprogram tersebut ditujukan agar guru termotivasi berkreasi dalam membuat media pembelajaran, khususnya dalam pemanfaatan ICT. Meskipun tidak semua media pembelajaran harus berbasis ICT, namun ketika semua sekolah sudah memiliki sarananya

mengapa tidak dimanfaatkan. Sedangkan dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nomor 16 tahun 2007 tentang Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru, tentang Standar Kompetensi Guru Mata Pelajaran di SD/MI, dalam kompetensi pedagogik pada nomor 5 disebutkan guru harus memiliki kompetensi dalam memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk kepentingan pembelajaran. Kemudian diperinci dalam sub nomor 5.1 menjadi memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi dalam pembelajaran yang diampu.

Dalam kompetensi profesional nomor 24 disebutkan pula bahwa guru harus memiliki kompetensi memanfaatkan TIK untuk mengembangkan diri. Kompetensi itu diperinci pada sub nomor 24.1: memanfaatkan TIK dalam berkomunikasi dan sub nomor 24.2: memanfaatkan TIK untuk pengembangan diri. Persyaratan kompetensi tersebut relevan dengan apa yang dikehendaki Pemerintah dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nomor 65 tahun 2013 tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah disebutkan digunakannya prinsip pembelajaran melalui pemanfaatan TIK untuk meningkatkan efisiensi dan efektivitas pembelajaran. Melalui penggunaan metode dan media yang tepat maka guru dapat menyelenggarakan pembelajaran yang mendidik. Yakni dengan memilih media pembelajaran dan metode belajar yang relevan dengan karakteristik peserta didik dan materi yang akan disampaikan untuk mencapai tujuan pembelajaran secara utuh.

Pengawasan akademik yang dilaksanakan pengawas selanjutnya adalah supervisi penilaian hasil pembelajaran. Supervisi ini adalah bagian dari pemantauan standar penilaian. Supervisi ini bertujuan untuk mengukur kegiatan perencanaan, pelaksanaan dan tindak lanjut guru dalam menilai pembelajaran apakah telah sesuai standar penilaian. Sebagaimana tersebut dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional bahwa Standar penilaian pendidikan adalah standar nasional pendidikan yang berkaitan dengan mekanisme, prosedur, dan instrumen penilaian hasil belajar peserta didik.¹⁴²

Kegiatan supervisi tersebut yang telah dilaksanakan pengawas adalah monitoring pelaksanaan UTS dan UAS juga *tryout* USBN PAI. Supervisi dilaksanakan dengan observasi pelaksanaan kegiatan ulangan serta mencermati hasil ulangan sebagai gambaran keberhasilan belajar peserta didik. Permendiknas Standar Penilaian mengartikan ulangan sebagai proses yang dilakukan untuk mengukur pencapaian kompetensi peserta didik secara berkelanjutan dalam proses pembelajaran, untuk memantau kemajuan, melakukan perbaikan pembelajaran, dan menentukan keberhasilan belajar peserta didik.¹⁴³ Tindak lanjut pasca monitoring adalah pembinaan tentang kegiatan pasca ulangan dengan menyarankan guru untuk melakukan analisis soal dan hasil sebagai perencanaan tindak lanjut perbaikan pembelajaran siswa. Karena guru sering mengabaikan hal tersebut pasca ulangan.

¹⁴²Lampiran Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2007 Tanggal 11 Juni 2007 tentang Standar Penilaian Pendidikan, poin A. Pengertian nomor 1.

¹⁴³*Ibid.* poin A. Pengertian nomor 3.

Bentuk supervisi penilaian hasil belajar yang lain dengan mencermati dokumen penilaian guru dan observasi di kelas ketika guru melaksanakan pembelajaran. Observasi terhadap guru ketika melakukan penilaian hasil belajar peserta didik menyatu dengan kegiatan supervisi pelaksanaan pembelajaran karena penilaian menjadi bagian dari proses pelaksanaan pembelajaran. Artinya perencanaan penilaian guru menyatu dalam rancangan pelaksanaan pembelajaran. Dalam Peraturan Menteri Pendidikan tentang Standar Penilaian dijelaskan perancangan strategi penilaian oleh pendidik dilakukan pada saat penyusunan silabus yang penjabarannya merupakan bagian dari rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP).¹⁴⁴

Penelitian melalui observasi terhadap guru yang sedang mengajar dan mencermati dokumen terungkap perencanaan penilaian oleh guru dimulai dengan menyusun silabus dilengkapi indikator pencapaian KD dan teknik penilaian berupa tes, pengamatan, atau penugasan, kemudian guru juga sudah menetapkan KKM mata pelajaran. Kelemahan guru diketahui dalam mengembangkan instrumen dan pedoman penilaian, kemudian dalam menyusun soal berdasarkan kisi-kisi. Dan guru sering lupa menginformasikan rancangan penilaian kepada siswa. Guru pun mengakuinya dan merasa sangat memerlukan pembinaan dalam hal ini.

Dalam melakukan pelaksanaan penilaian pembelajaran guru telah menilai pembelajaran dari proses, hasil sampai sikap siswa. Teknik dalam penilaian juga beragam; tes lisan, tertulis sampai pengamatan. Pasca evaluasi

¹⁴⁴*Ibid.* point D nomor 2.

guru telah mengoreksi dan mengembalikan pekerjaan siswa disertai dengan komentar yang mendidik. Guru juga memanfaatkan hasil penilaian untuk perbaikan pembelajaran (perbaikan dan pengayaan). Namun kelemahan guru terungkap dalam tindak lanjut pasca penilaian evaluasi belum semua guru melaksanakannya berdasar analisis butir soal dan analisis hasil penilaian. Sehingga hasil tindak lanjut akan kurang optimal tanpa memetakan hasil yang belum baik dan hasil yang sudah bagus.

Hal-hal tersebut menunjukkan pula meskipun belum terencanakan dengan terstandar namun guru telah melaksanakan penilaian hasil belajar dengan cukup baik. Ini tentu tidak lepas dari pembinaan pengawas terhadap guru dalam melakukan penilaian. Namun berdasarkan permasalahan tersebut diatas diperlukan pembinaan dan pendampingan terhadap guru lebih lanjut dan intensif pada aspek penilaian pembelajaran dengan fokus pada merencanakan administrasi dan tindak lanjut penilaian. Sehingga aspek pembelajaran guru yang masih belum optimal yakni penilaian pembelajaran dapat segera teratasi dan memenuhi standar penilaian.

Dalam Peraturan Menteri Pendidikan tentang Standar Penilaian disebutkan bahwa penilaian yang memenuhi standar dilaksanakan dengan prinsip, sah atau berdasar data yang mencerminkan kemampuan yang diukur; (2) objektif atau didasarkan pada prosedur dan kriteria yang jelas; (3) adil; (4) terpadu atau satu komponen yang tak terpisahkan dari kegiatan pembelajaran; (5) terbuka atau prosesnya dapat diketahui oleh pihak yang berkepentingan; (6) menyeluruh dan berkesinambungan; (7) sistematis, atau

berencana dan bertahap; (7) beracuan kriteria atau ada ukuran pencapaian kompetensi yang ditetapkan; (8) akuntabel, atau dapat dipertanggungjawabkan, baik dari segi teknik, prosedur, maupun hasilnya.¹⁴⁵

3. Keterlaksanaan refungsi program kepengawasan akademik sebagai upaya peningkatan mutu pembelajaran guru PAI

Salah satu upaya peningkatan mutu pembelajaran guru adalah dengan mengaktifkan fungsi kepengawasan akademik sesuai tugas pokok supervisor. Dalam kaitannya dengan pelaksanaan sistem pendidikan nasional, supervisi terhadap guru merupakan salah satu perwujudan upaya pengawasan pendidikan sebagaimana tercantum dalam Undang-undang Sistem pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003 pasal 10 yang menyatakan bahwa: “Pemerintah dan pemerintah daerah berhak mengarahkan, membimbing, membantu dan mengawasi penyelenggaraan pendidikan sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku”.¹⁴⁶

Pengawasan pendidikan diarahkan pada pembinaan kompetensi dan profesionalisme guna meningkatkan mutu pembelajaran guru. Pengawasan ini dilakukan dengan melalui kebijakan-kebijakan pemerintah, seperti undang-undang sistem pendidikan nasional, undang-undang guru, regulasi pengawasan dan peraturan standar nasional pendidikan (SNP).

¹⁴⁵*Ibid.* point B.

¹⁴⁶Undang-undang Sistem pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003 pasal 10.

Pembinaan profesi guru oleh pengawas PAI ditekankan pada sikap kedisiplinan dan tanggung jawab guru dalam melaksanakan tugas. Sebab kedua sikap ini berperan penting dalam membentuk sikap profesional guru. Semakin profesional guru maka mutu pembelajaran guru juga akan semakin membaik. Ngalim Purwanto mengemukakan bahwa tujuan supervisi yang baik haruslah bersifat total, tidak hanya untuk memperbaiki mutu mengajar guru tetapi juga membina pertumbuhan profesi guru dalam arti luas seperti pembinaan implementasi kurikulum, pemilihan dan penggunaan metode mengajar.¹⁴⁷

Apa yang telah diupayakan pengawas melalui pembinaan kedua sikap guru tersebut dapat mengubah kinerja guru dengan kesungguhan dalam melaksanakan tugas. Guru yang sadar akan tugas dan kewajibannya akan mendukung terhadap perbaikan dan pengembangan mutu mengajar yang diembannya. Pengawasan selain ditekankan pada pembinaan profesi guru juga kemudian pada peningkatan mutu pembelajaran guru, sebagai bagian upaya totalitas supervisi akademik.

Mutu dalam kamus besar Bahasa Indonesia diartikan sebagai (ukuran) baik buruk, jadi semakin baik sesuatu maka sesuatu tersebut semakin bermutu. Karena itu peningkatan mutu pembelajaran guru dapat diartikan bagaimana pembelajaran guru semakin baik, dan berkaitan dengan pengawasan akademik maka dapat dimaknai bagaimana upaya perbaikan oleh pengawas terhadap guru dalam melaksanakan pembelajaran melalui

¹⁴⁷Ngalim Purwanto, *Administrasi ...*, hlm. 77.

fungsi pengawasan. Sebagaimana dikemukakan Edward Sallis, manajemen mutu terpadu dalam pendidikan adalah sebuah filosofi tentang perbaikan tanpa henti hingga tujuan organisasi dapat dicapai dan dengan melibatkan segenap komponen dalam organisasi tersebut.¹⁴⁸

Menurut Edward Sallis terdapat dua standar mutu yakni standar produk dan jasa dan standar pelanggan. Standar produk dan jasa bermutu berarti sesuai dengan spesifikasi dan sesuai dengan tujuan dan manfaat. Sedang standar pelanggan adalah kepuasan pelanggan.¹⁴⁹ Ketika teori ini diaplikasikan dalam pendidikan sebagai jasa maka ukuran mutu pembelajaran guru adalah standar nasional pendidikan (SNP) yang sudah ditetapkan sebagai kriteria minimal tentang sistem pendidikan di seluruh wilayah hukum Negara Kesatuan Republik Indonesia. Empat SNP yang berkaitan langsung dengan guru dan menjadi standar guru dalam melaksanakan pembelajaran adalah standar isi, standar kompetensi lulusan dan standar penilaian.¹⁵⁰

Standar isi dan standar kompetensi lulusan merupakan acuan guru dalam merancang silabus yang akan diturunkan menjadi perencanaan pembelajaran. Standar proses adalah patokan guru dalam merencanakan pembelajaran, melaksanakan pembelajaran dan melakukan penilaian hasil pembelajaran. Dalam melakukan perencanaan penilaian hasil belajar dalam prosedur dan kriteria guru mengacu pada standar penilaian. Hasil penelitian

¹⁴⁸Edward Sallis, *Total Quality Manajement in Education*.(Yogyakarta IRCiSoD,2012). hlm. 76.

¹⁴⁹*Ibid.* hlm. 57.

¹⁵⁰Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 32 Tahun 2013 Tentang Perubahan Atas Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 *Tentang Standar Nasional*, pasal 1.

menunjukkan guru masih memerlukan pembinaan agar dapat memahami empat SNP guru tersebut dengan lebih baik. Karena dengan pemahaman yang baik maka akan dapat melaksanakan dengan baik pula. Keterlaksanaan empat SNP guru sebagai standar mutu pembelajaran tersebut terlihat dalam tiga hal berikut,

a. Perencanaan Pembelajaran

Hasil penelitian melalui pencermatan dokumen dan wawancara menunjukkan guru mampu merencanakan pembelajaran dengan menyusun dan menyiapkan administrasi pembelajaran. Perencanaan pembelajaran yang pokok adalah penyusunan silabus dan RPP guru. Guru telah menyusun silabus pembelajaran dengan muatan komponen yang terdiri, Identitas Silabus Pembelajaran, Standar Kompetensi, Kompetensi Dasar, Materi Pembelajaran, Kegiatan Pembelajaran, Indikator Pencapaian Kompetensi, Penilaian, Alokasi Waktu, Sumber Belajar.

Di dalam RPP guru secara rinci juga telah memuat tujuan pembelajaran, indikator pencapaian kompetensi, materi pembelajaran, metode pembelajaran, langkah-langkah kegiatan pembelajaran, sumber belajar, dan penilaian. Sehingga silabus guru dan RPP guru sesuai dengan regulasi standar nasional pendidikan (SNP) pasal 20 yang berbunyi, “Perencanaan proses pembelajaran meliputi silabus dan rencana pelaksanaan pembelajaran yang memuat sekurang-kurangnya tujuan pembelajaran, materi ajar, metode pengajaran, sumber belajar, dan penilaian hasil belajar.”¹⁵¹

¹⁵¹*Ibid.* Pasal 20.

Administrasi perencanaan pembelajaran yang belum banyak dipahami guru adalah dalam penyusunan prosedur penilaian, kisi-kisi soal, dan pengembangan instrumen penilaian pembelajaran. Meskipun untuk prosedur sudah tercantum dalam RPP tetapi guru biasanya hanya menyalin dari konsep yang sudah jadi dan belum disesuaikan dengan kondisi real peserta didiknya. Sedang kisi-kisi soal guru jarang menyusun karena instrumen penilaian langsung mengambil dalam bentuk jadi dari berbagai sumber atau bank soal dan ini meskipun dapat digunakan tetapi sebaiknya tetap menyusun perencanaan penilaian sesuai yang disarankan dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2007 tentang Standar Penilaian Pendidikan, poin A. nomor 1.¹⁵²

b. Pelaksanaan Pembelajaran

Penggalan informasi terhadap guru dalam melaksanakan pembelajaran melalui observasi langsung di kelas atau wawancara diketahui guru mampu mengajar dengan terorganisir. Dari pendahuluan dengan menyiapkan peserta didik, melakukan pretest, menyampaikan materi yang akan dipelajari dan tujuannya. Kemudian dalam kegiatan inti terlihat guru telah melakukan kegiatan eksplorasi dengan melibatkan peserta didik mencari informasi tambahan tentang topik materi yang dipelajari dari berbagai sumber. Juga kegiatan elaborasi dengan memfasilitasi peserta didik melalui pemberian tugas, diskusi, dan lain-lain untuk memunculkan

¹⁵²Lampiran Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2007, Tanggal 11 Juni 2007, *tentang Standar Penilaian Pendidikan*, poin A. nomor 1 menyebutkan, Standar penilaian pendidikan adalah standar nasional pendidikan yang berkaitan dengan mekanisme, prosedur, dan instrumen penilaian hasil belajar peserta didik.

keberanian berpendapat baik secara lisan maupun tertulis. Dan konfirmasi dengan memberikan umpan balik positif dan penguatan serta memfasilitasi peserta didik melakukan refleksi untuk memperoleh pengalaman belajar yang telah dilakukan.

Dalam kegiatan penutup guru juga telah menyimpulkan materi dan memberikan penguatan materi. Penilaian yang dilaksanakan diakhir pembelajaran dilaksanakan dengan mempertimbangkan waktu pembelajaran. Ketika waktu pembelajaran yang hanya satu jam maka tidak dilaksanakan guru dan dilakukan pada pertemuannya berikutnya, siswa cukup diberi penugasan di rumah. Guru juga sudah menyampaikan rencana pembelajaran pada pembelajaran pada pertemuan berikutnya. Sehingga urutan pelaksanaan pembelajaran guru sudah sama dengan apa yang tercantum dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 41 Tahun 2007 tentang Standar Proses, pada bagian pelaksanaan proses pembelajaran poin B.¹⁵³ Namun secara kualitas perlu ditingkatkan agar pembelajaran lebih atraktif dan dapat lebih mengaktifkan seluruh siswa.

Peningkatan melalui perbaikan terutama dalam penggunaan media pembelajaran dan pemilihan variasi metode pembelajaran yang sesuai materi. Metode pembelajaran yang digunakan guru masih belum belum variatif sehingga keatraktifan siswa menjadi tidak optimal. Pemilihan metode terkadang juga belum sesuai materi pembelajaran. Seperti diungkapkan

¹⁵³Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 41 Tahun 2007, *tentang Standar Proses*, menyebutkan pelaksanaan pembelajaran merupakan implementasi dari RPP. Pelaksanaan pembelajaran meliputi kegiatan pendahuluan, kegiatan inti dan kegiatan penutup.

Syaiful Sagala dimana guru yang tidak mengenal berbagai metode dalam proses belajar mengajar jangan berharap dapat bisa melaksanakan proses belajar mengajar dengan sebaik-baiknya dan metode pembelajaran bertalian dengan tujuan materi pembelajaran yang ingin dicapai.¹⁵⁴

Urgensi variasi metode dan penyesuaian dengan materi pembelajaran karena tujuan metode pembelajaran digunakan oleh guru untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik mencapai kompetensi dasar atau seperangkat indikator yang telah ditetapkan. Pemilihan metode pembelajaran juga disesuaikan dengan situasi dan kondisi peserta didik, serta karakteristik dari setiap indikator dan kompetensi yang hendak dicapai pada setiap mata pelajaran.¹⁵⁵

Ketika mengajar guru juga belum banyak menggunakan media pembelajaran. Meskipun media tidak harus selalu berbasis ICT tapi media ini sekarang yang tersedia di setiap sekolah sehingga guru tidak ada salahnya membiasakan menggunakannya. Selain itu melalui ICT khususnya program komputer banyak alternatif pilihan media pembelajaran guru. Ini juga sesuai amanah Peraturan Menteri Pendidikan nomor 16 tahun 2007 yang menyebutkan guru harus memiliki kompetensi dalam memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk kepentingan pembelajaran.

¹⁵⁴Syaiful Sagala, *Konsep dan Makna Pembelajaran*, (Bandung: Alfabeta,2014), hlm. 201.

¹⁵⁵Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 41 Tahun 2007, tentang *Standar Proses Pendidikan*, poin B.

Dijelaskan lebih lanjut guru juga harus mampu memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi dalam pembelajaran yang diampu.¹⁵⁶

c. Penilaian Pembelajaran

Dalam melaksanakan penilaian pembelajaran guru telah menerapkan penilaian proses dan hasil pembelajaran. Penilaian proses dilaksanakan selama pembelajaran di kelas dengan mengamati keaktifan dan sikap siswa ketika pembelajaran sedang berlangsung. Sedang penilaian hasil dilaksanakan pasca pembelajaran dengan melaksanakan ulangan harian setelah satu kompetensi dasar materi tersampaikan, ulangan juga dilaksanakan di tengah semester dan pada akhir semester.¹⁵⁷ Penilaian juga dilakukan terhadap sikap siswa melalui penilaian akhlak mulia dengan mengamati kepribadian siswa. Teknik yang diterapkan dalam penilaian melalui tes baik lisan atau tertulis, kemudian observasi atau pengamatan dan penugasan baik individu atau kelompok.

Pasca penilaian hasil belajar guru menindaklanjuti dengan remedial dimana siswa yang mendapat nilai kurang diminta mengerjakan ulangan kembali untuk memperbaiki hasil ulangan. Penilaian pendidikan adalah proses pengumpulan dan pengolahan informasi untuk menentukan

¹⁵⁶Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 16 Tahun 2007, tentang *Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru*, dalam kompetensi pedagogik nomor 5.

¹⁵⁷Lampiran Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2007 Tanggal 11 Juni 2007 tentang Standar Penilaian Pendidikan, poin A menjelaskan ulangan harian adalah kegiatan yang dilakukan secara periodik untuk mengukur pencapaian kompetensi peserta didik setelah menyelesaikan satu Kompetensi Dasar (KD) atau lebih. Ulangan tengah semester adalah kegiatan yang dilakukan oleh pendidik untuk mengukur pencapaian kompetensi peserta didik setelah melaksanakan 8-9 minggu kegiatan pembelajaran. Cakupan ulangan meliputi seluruh indikator yang merepresentasikan seluruh KD pada periode tersebut. Ulangan akhir semester adalah kegiatan yang dilakukan oleh pendidik untuk mengukur pencapaian kompetensi peserta didik di akhir semester.

pencapaian hasil belajar peserta didik.¹⁵⁸ Penilaian hasil belajar oleh pendidik menggunakan berbagai teknik penilaian berupa tes, observasi, penugasan perseorangan atau kelompok,¹⁵⁹ pasca penilaian guru memanfaatkan hasil penilaian untuk perbaikan pembelajaran. Dari penggalan informasi dapat diketahui bahwa diperlukan pembinaan terhadap guru secara intensif dalam perbaikan penilaian pembelajaran agar memenuhi standar.

Perbaikan untuk meningkatkan kualitas sesuai standar diarahkan pada pembuatan kisi-kisi instrumen penilaian dan analisis hasil pembelajaran. Hasil penelitian menunjukkan guru terbiasa langsung pada pembuatan soal tanpa diawali pembuatan kisi-kisi soal. Pembuatan kisi-kisi soal penting agar instrumen penilaian hasil belajar yang digunakan pendidik memenuhi persyaratan, (a) substansi, adalah merepresentasikan kompetensi yang dinilai, (b) konstruksi, adalah memenuhi persyaratan teknis sesuai dengan bentuk instrumen yang digunakan, dan (c) bahasa, adalah menggunakan bahasa yang baik dan benar serta komunikatif sesuai dengan taraf perkembangan peserta didik.¹⁶⁰

Analisis hasil penilaian dilakukan dengan menganalisa nilai siswa serta menganalisa soal berdasar jawaban siswa. Analisis ini agar dalam melaksanakan tindak lanjut pembelajaran guru memiliki pedoman dan arah yang jelas mana materi yang sudah dikuasai siswa dan mana materi yang perlu diperbaiki. Juga mana siswa yang harus melakukan remedial dan siswa

¹⁵⁸*Ibid.* poin A, nomor 2

¹⁵⁹*Ibid.* poin C, nomor 1

¹⁶⁰*Ibid.* poin C nomor 5.

yang telah bisa dan cukup diberi pengayaan. Penilaian yang dilaksanakan guru merupakan evaluasi apakah proses pembelajaran berlangsung dengan baik serta sebagai evaluasi keterlaksanaan rencana pembelajaran. Menurut Scriven evaluasi memiliki dua fungsi sumatif dan fungsi formatif. Fungsi sumatif digunakan untuk melihat keberhasilan suatu program yang direncanakan. Sedang formatif digunakan selama proses pelaksanaan berlangsung dan berhubungan dengan perbaikan bagian-bagian yang belum maksimal.¹⁶¹

Mutu pembelajaran yang dilaksanakan guru dilihat tiga hal diatas dari perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian pembelajaran yang diupayakan pengawas dapat membawa perubahan pada pembelajaran guru meskipun perlu perbaikan dalam beberapa hal. Dalam pelaksanaan pembelajaran peningkatan dibutuhkan pada penggunaan media serta pemilihan metode pembelajaran. Perbaikan yang lain terutama dalam penilaian pembelajaran yang masih perlu pembimbingan dalam perencanaan penilaian dengan memahami guru terhadap pengembangan instrumen dan prosedur penilaian. Serta analisis terhadap hasil penilaian dan pelaksanaan administrasi penilaian.

Mutu pendidikan tidak hanya dilihat dari standar jasa melalui pembelajaran yang diberikan guru tetapi juga kepuasan pelanggan. Pelanggan lebih pada peserta didik sebagai pelanggan utama sekaligus konsumen pertama

¹⁶¹Wina Sanjaya, *Pembelajaran dalam Implementasi Kurikulum Berbasis Kompetensi*, (Jakarta: Kencana, 2005), hlm. 183.

yang berhubungan langsung dengan pembelajaran guru. Suatu Pendidikan yang bermutu bukan hanya dilihat dari kualitas lulusannya tetapi juga mencakup bagaimana lembaga pendidikan mampu memenuhi kebutuhan pelanggan sesuai dengan standar mutu yang berlaku. Pelanggan dalam hal ini adalah pelanggan internal (tenaga kependidikan) serta pelanggan eksternal (peserta didik).¹⁶²

Dari hasil penelitian melalui wawancara dan observasi terhadap pembelajaran guru diketahui siswa merasa senang mengikuti pembelajaran PAI dan siswa juga turut berpartisipasi di kelas selama pembelajaran berlangsung. Namun ini juga perlu ditingkatkan agar proses pembelajaran yang diselenggarakan dapat berlangsung interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik.¹⁶³ Salah satunya dengan menggunakan media pembelajaran yang atraktif dan interaktif, juga penerapan metode pembelajaran yang bervariasi sehingga anak tidak merasa bosan dalam belajar.

Upaya peningkatan mutu tidak terlepas dari dukungan dan kendala yang akan selalu ditemukan dalam setiap proses pelaksanaan. Dukungan terhadap upaya peningkatan mutu secara internal sekolah adalah lingkungan sekolah yang aman dan nyaman dalam mendukung penyelenggaraan

¹⁶²Edward Sallis, *Total Quality...*, hlm. 70.

¹⁶³Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 32 Tahun 2013 Tentang Perubahan Atas Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 *Tentang Standar Nasional*, pasal 19 ayat 1.

pembelajaran. Prasarana pendukung pembelajaran PAI di setiap sekolah telah tersedia fasilitas tempat ibadah, baik berupa ruangan atau musola sekolah. Sarana media pembelajaran seperti LCD, komputer setiap sekolah tersedia dengan baik, akses internet juga tersedia meskipun belum setiap sekolah. Secara eksternal hubungan kerja sama antara pengawas, kepala sekolah dan guru terjalin dengan baik, demikian pula dalam komunikasi yang secara intensif dilaksanakan.

Kendala yang terjadi di lapangan terhadap upaya peningkatan mutu pembelajaran guru oleh pengawas adalah beban kerja pengawas yang belum sesuai standar. Sekolah binaan pengawas terdapat 113 sedang beban maksimal sekolah binaan pengawas mata pelajaran adalah 60 sekolah,¹⁶⁴ sehingga kunjungan supervisi ke sekolah belum bisa secara periodik sesuai peraturan. Hal ini disikapi pengawas dengan melakukan teknik supervisi dengan kelompok dalam KKG ketika kegiatan supervisi dapat dilaksanakan secara berkelompok, seperti pembinaan guru dalam kedisiplinan atau diskusi tentang kegiatan pembelajaran. Selain itu pengawas juga menggunakan fasilitas teknologi yakni media sosial dengan membentuk grup sebagai wadah guru dan pengawas sharing pengalaman, konsultasi pembelajaran, membagi informasi formal/dinas atau informal.

Kendala yang selanjutnya terhadap pembelajaran guru PAI adalah latar belakang siswa yang beragam. Siswa berasal dari lingkungan yang kurang

¹⁶⁴Peraturan Menteri Negara Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi, *Tentang Jabatan Fungsional Pengawas Sekolah dan Angka Kreditnya*, Nomor 21 Tahun 2010 pasal 6 ayat 2.

mendukung dalam pendidikan, kegiatan keagamaan di masyarakat belum ada seperti TPA. Orang tua siswa berpendidikan tingkat dasar sehingga merasa kesulitan dalam mendampingi belajar, juga kesibukan aktivitas pekerjaan orang tua. Ada siswa yang berasal dari keluarga bermasalah, tidak tinggal bersama orang tua hanya dititipkan famili, perceraian orang tua, bahkan ada yang diasuh orang tua tunggal (*single parent*). Hal ini sebenarnya dapat ditangani dengan komunikasi yang efektif dengan komite sekolah yang menjadi jembatan sekolah dengan masyarakat untuk dicarikan jalan bersama.

Solusi kurangnya pendidikan agama dapat dilakukan dengan mengefektifkan kegiatan ekstrakurikuler agama di sekolah. Pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler merupakan pemenuhan beban kerja bagi guru agama, jadi setiap guru PAI wajib melaksanakannya. Kegiatan yang diselenggarakan seperti salat jamaah, BTQ, tadarus sebelum pembelajaran, dan peringatan hari besar agama. Guru selain mampu melaksanakannya juga dituntut dapat mengadministrasikan dengan baik sebagaimana selalu disarankan dalam pembinaan oleh pengawas PAI.

Kendala internal sekolah adalah kurangnya buku pegangan siswa mata pelajaran PAI. Hal ini disebabkan buku banyak yang rusak dan sekolah belum mencarikan buku pengganti. Hal ini juga akan berakibat pada pembelajaran yang dilaksanakan guru dimana siswa kesulitan belajar mandiri karena sumber belajar belum ada. Sebagaimana disebutkan dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia, Tentang Standar Proses Untuk

Satuan Pendidikan Dasar Dan Menengah, Nomor 41 Tahun 2007, rasio buku teks pelajaran untuk peserta didik adalah 1:1 per mata pelajaran.¹⁶⁵



¹⁶⁵Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia, *Tentang Standar Proses Untuk Satuan Pendidikan Dasar Dan Menengah*, Nomor 41 Tahun 2007.

BAB V PENUTUP

A. KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian, pembahasan dan kajian teori yang relevan serta temuan selama penelitian berlangsung, dapat disimpulkan bahwa kepengawasan Pendidikan Agama Islam pada sekolah dasar di Kecamatan Tepus telah berfungsi kembali sesuai Peraturan Menteri Agama nomor 2 tahun 2012 sebagaimana telah direvisi dalam Peraturan Menteri Agama nomor 31 tahun 2013. Refungsi kepengawasan akademik difokuskan pada kebutuhan guru dan permasalahan di sekolah serta dengan melanjutkan program kepengawasan sebelumnya yang kurang fungsional.

Upaya Pengawas PAI SD tersebut direalisasikan dalam bentuk perencanaan program kerja, pelaksanaan program dan tindak lanjut keterlaksanaan kepengawasan :

1. Perencanaan program pengawasan dilakukan dengan evaluasi hasil kepengawasan sebelumnya dan ditujukan pada apa yang menjadi kebutuhan guru PAI dan sekolah. Perencanaan tersebut kemudian disusun dalam bentuk program tahunan pengawas dan dijabarkan dalam program kerja tahunan, program kerja semester, dan rencana kepengawasan akademik (RKA).
2. Pengawasan akademik yang diprogramkan pengawas PAI dilaksanakan melalui pembinaan profesi guru baik secara individual atau berkelompok dalam KKG PAI SD. Kemudian dilaksanakan dengan pemantauan standar

nasional pendidikan dengan mencermati administrasi guru, observasi pembelajaran di kelas, pemantauan ulangan dan penilaian hasil belajar. Pengawas juga melaksanakan penilaian terhadap guru terkait etika profesi dan dalam melaksanakan aktivitas pembelajaran .

3. Refungsi kepengawasan akademik sebagai upaya peningkatan mutu pembelajaran guru terwujud dalam perbaikan pembelajaran guru. Guru dapat membuat program pembelajaran dengan terencana, melaksanakannya secara tertata dan mampu menilai hasil belajar siswa. Keterlaksanaan refungsi pengawasan akademik juga terlihat pada kedisiplinan dan tanggung jawab guru dalam melaksanakan tugas. Penelitian menemukan upaya pengawas dalam membangun komunikasi positif dengan mencoba berkreasi memanfaatkan ICT sebagai media berbagi informasi dan konsultasi melalui aplikasi media sosial dalam perangkat mobile.

B. SARAN

Berdasarkan temuan dari simpulan yang dikemukakan di atas dapat dirumuskan beberapa rekomendasi yang diharapkan dapat menjadi masukan untuk ditindaklanjuti oleh pihak-pihak yang berkepentingan. Adapun rekomendasi tersebut adalah :

1. Pengawas PAI SD Kecamatan Tepus dalam merencanakan program kepengawasan akademik dapat lebih mencermati hasil kepengawasan sebelumnya dengan membuat matriks analisis hasil kepengawasan sebelumnya dengan membandingkan antara target dan pencapaian hasil.

Hasil analisis sebagai bahan dalam program tahunan yang akan dijabarkan dalam program semester. Penyusunan program tahunan agar lebih terperinci sehingga jelas tujuan per kegiatan dan target, pun demikian dalam program semester agar lebih terarah dan fokus dicantumkan aspek kegiatan, tujuan, sasaran, target, indikator hasil, waktu pelaksanaan dan teknik yang digunakan.

2. Pelaksanaan kepengawasan melalui teknik kelompok melalui KKG dapat lebih ditingkatkan dengan membuat program perencanaan bersama pengurus KKG. Pengawas berperan sebagai narasumber dan KKG sebagai fasilitator pelaksanaan. Hal ini untuk menyikapi beban tugas pengawas yang masih belum memenuhi standar guru binaan. Melalui KKG maka pendampingan dan pembimbingan guru dalam pembelajaran dapat dilaksanakan secara periodik dan intensif karena sudah terprogram. Juga efisien dari sisi waktu dan tenaga.
3. Pengawasan akademik oleh pengawas PAI lebih diarahkan pada apa yang menjadi permasalahan utama guru dalam melaksanakan pembelajaran. Seperti pendampingan dan pemberian contoh penggunaan media yang sesuai materi dan atraktif bukan sekedar pembinaan. Juga penerapan metode pembelajaran yang variatif dalam mengajar. Selain itu dengan pembimbingan pada perencanaan dan pelaksanaan penilaian hasil belajar agar dapat ditindaklanjuti dengan tepat. Pelaksanaan kegiatan ini pun dapat dilaksanakan dengan bekerja sama dengan KKG guru PAI SD.

4. Guru PAI SD di Kecamatan Tepus hendaknya dapat terus meningkatkan kompetensi dalam menjalankan profesinya melalui berbagai kegiatan, misalnya mengikuti pelatihan-pelatihan, seminar-seminar, serta aktif melakukan komunikasi dengan kepala sekolah dan pengawas PAI sehingga selalu ada perbaikan mutu pembelajaran guru. Guru pun harus aktif dalam setiap kegiatan KKG PAI SD karena merupakan wadah profesi guru dalam meningkatkan kompetensinya.



Daftar Pustaka

- Aedi, Nur., 2014, *Pengawasan Pendidikan*, Jakarta: Rajagrafindo.
- Anjani, Cristian., “Gunungkidul Peringkat Kedua Kenakalan Remaja”, dikutip dari www.sorotgunungkidul.com/berita-gunungkidul-3705-gunungkidul-peringkat-kedua-kenakalan-remaja-.html., pada hari Rabu, 02 Maret 2016, pukul 07.44 WIB.
- Crosby, P.B., 1979. *Quality is Free: The Art of Making Quality Certain*, New York: McGraw-Hill.
- Danim, Sudarwan., 2010, *Otonomi Manajemen Sekolah*, Bandung: Alfabeta.
- Daradjat, Zakiyah., 2008, *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*, Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Deming, Edward W., 1982, *Quality, Productivity, and Competitive Position*, Cambridge: Massachusetts Institute of Technology.
- Departemen Pendidikan Nasional., 2008, *Buku Kerja Pengawas Sekolah*, Jakarta: Pusat Pengembangan Tenaga Kependidikan dan Pengembangan SDM Pendidikan dan Penjaminan Mutu Pendidikan.
- Departemen Pendidikan Nasional., 2008, *Penyusunan Program Pengawasan Sekolah*, Jakarta: Dirjend. PMPTK.
- _____, 2009, *Pedoman Pelaksanaan Tugas Guru dan Pengawas*, Jakarta: Dirjend. PMPTK.
- _____, 2009, *Rambu- Rambu Pengembangan Kegiatan KKG dan MGMP*, Jakarta: Dirjend. PMPTK.
- Eka Istih, Hariyani., 2014, “Upaya Peningkatan Mutu Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Ma’arif NU Pandaan Tahun Ajaran 2013-2014”, dikutip dari digilib.uinsby.ac.id., pada hari Selasa tanggal 02 Februari 2016, jam 20.45 WIB.

Engkoswara., Komariah, Aan. 2015, *Administrasi Pendidikan*, Bandung: Alfabeta.

Farida, Lilik. 2006., “Peran Pengawas Pendidikan Agama Islam Sebagai Supervisor Dalam Meningkatkan profesional Guru Pendidikan Agama Islam SD/MI kecamatan Wonorejo Kabupaten Pasuruan”, dikutip dari lib.uin-malang.ac.id., pada Senin, tanggal 09 November 2015, jam 21.19 WIB.

Fariqah, 2007. “Manajemen Peningkatan Kualitas Pembelajaran Pada Madrasah Tsanawiyah (Studi Kasus Pembelajaran Matematika di Madrasah Tsanawiyah Negeri Winong Kabupaten Pati)”, dikutip dari lib.unnes.ac.id., pada Selasa, tanggal 02 Februari 2016, jam 20.23 WIB.

Fattah, Nanang., 2000, *Landasan Manajemen Pendidikan*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.

Glickman, C.D., 1981, *Developmental Supervision*, Alexandria: Association for Supervision and Curriculum Development.

Kementrian Agama R.I., 2013, *Pedoman Pengawas Pendidikan Agama Islam*, Jakarta: Direktorat Pendidikan Agama Islam, Direktorat Jenderal Pendidikan Islam.

Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), dikutip dari <http://kbbi.web.id/>.

Kumalasari, Ratna., 2013, *Upaya Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Berbasis Supervisi Pendidikan di MIN Ngestiharjo, Wates, Kulon Progo*, Skripsi, Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga

Kurniawan, David., “135 Anak Tersandung Kasus Hukum”, dikutip dari <http://www.harianjogja.com/baca/2015/01/08/kenakalan-remaja-135-anak-tersandung-kasus-hukum-56612>, pada hari Rabu, 02 Maret 2016, pukul 07.48 WIB.

- Kusnadi, "Efektifitas Kepengawasan Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Profesionalisme Tenaga Pendidik di Sekolah", dikutip dari <http://lib.ui.ac.id/file?file=digital/20292018-T297323-Efektivitas%20kepengawasan.pdf>., pada hari Minggu, tanggal 10 Januari 2016, jam 20.08.
- Majid, Abdul dan Dian Andayani., 2005, *Pendidikan Islam Berbasis Kompetensi*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Makawimbang, Jerry H., 2011, *Supervisi dan Peningkatan Mutu Pembelajaran*, Bandung: Alfabeta.
- Miles, Matthew dan Huberman, A. Michael., 1992, *Qualitative data Analysis: A Sourcebook of New Method*, Beverly Hills: Sage Publication.
- Mayasari, Nova., 2013, "Pembinaan Guru Oleh Pengawas Sekolah Dasar Melalui Supervisi Akademik (Studi Deskriptif Kualitatif Di Sekolah Dasar Negeri 02 Kabupaten Kepahiang)", dikutip dari repository.unib.ac.id/8434/2/I,II,III,2-13-may.FI.pdf., pada hari Minggu 08 November 2015, jam 05.00 WIB.
- Mulyasa, E., 2012, *Manajemen Berbasis Sekolah : Konsep, Strategi, dan Implementasi*, Bandung : Remaja Rosdakarya.
- _____. 2007, *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*, Bandung : Remaja Rosdakarya.
- Muslim, Sri Banun., 2013, *Supervisi Pendidikan Meningkatkan Kualitas Profesionalisme Guru*, Bandung: Alfabeta.
- Mustofa, *Upaya Pengembangan Profesionalisme Guru Di Indonesia*, Jurnal Ekonomi & Pendidikan Volume 4 Nomor 1, April 2007, Universitas Negeri Yogyakarta, dikutip dari staff.uny.ac.id/dosen/mustofa-spd-ms., pada hari Rabu, 11 November 2015, jam 05.20 WIB.
- Muzayyin, Arifin., 2010, *Filsafat Pendidikan Islam*, Jakarta: Bumi Aksara.

Peraturan Pemerintah, Nomor 19 tahun 2005, adendum Peraturan Pemerintah nomor 32 tahun 2013, *Standar Nasional Pendidikan*, Jakarta: Depdiknas

Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia, Nomor 65 tahun 2013, *Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah*, Jakarta: Kemendikbud.

Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia, Nomor 2 tahun 2012, *Pengawas Madrasah Dan Pengawas Pendidikan Agama Islam Pada Sekolah*, Jakarta: Kemenag.

Peraturan Menteri Agama, Nomor 16 Tahun 2010, *Pengelolaan Pendidikan Agama Pada Sekolah*, Jakarta: Kemenag.

Permen PAN dan RB, Nomor 21 tahun 2010, *Jabatan fungsional pengawas sekolah dan angka kreditnya*, Jakarta: Kemendikbud.

Peraturan Pemerintah, Nomor 74 Tahun 2008, *Tentang Guru*, Jakarta: Kemendikbud.

Peraturan Pemerintah, Nomor 55 Tahun 2007, *Tentang Pendidikan Agama dan Pendidikan Keagamaan*, Jakarta: Kemenag.

Peraturan Menteri Pendidikan Nasional, Nomor 12 tahun 2007, *Tentang Standar Pengawas Sekolah dan Madrasah*, Jakarta: Kemendikbud.

Prasetyo, Joko., "Revitalisasi Peran Pengawas Sekolah Sebagai Quality Control Mutu Pendidikan", dikutip dari <http://guraru.org/>., pada hari selasa 02, Februari 2016, jam 21.44 WIB.

Prasojo, Lantip Diat., Sugiyono., 2011, *Supervisi Pendidikan*, Yogyakarta: Gava Media.

Prabowo, Sugeng Listyo., 2009, *Implementasi Sistem Manajemen Mutu (ISO: 9001:2008) di Perguruan Tinggi (Guidelines IWA-2)*, Malang: UIN-Malang Press.

- Purnomo, Hadi., 2005, “Strategi Peningkatan Mutu Madrasah Tsanawiyah : Penelitian Kualitatif Terhadap Strategi Peningkatan Mutu MTSN di Kabupaten Jember, Propinsi Jawa Timur”, dikutip dari <http://digilib.upi.edu>, pada hari selasa, tanggal 02 Februari 2016, jam 20.03 WIB.
- Purwanto, Ngalim., 2014, *Administrasi dan Supervisi Pendidikan*, Bandung: Rosda Karya.
- Republik Indonesia, 2005, *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 tahun 2005, Tentang Guru dan Dosen*, Jakarta: Sekretariat Negara.
- Republik Indonesia, 2003, *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003, tentang Sistem Pendidikan Nasional*, Jakarta: Sekretariat Negara.
- Retoliah., *Kinerja Pengawas Dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru PAI di Kota Palu*, Jurnal ISTIQRA, Vol. 2, No. 2 Juni-Desember 2014, dikutip dari download.portalgaruda.org., pada hari Senin 09 November, jam 22.05 WIB.
- Rohmatin, Fitriyah., 2014, *Strategi Pengawas Dalam Meningkatkan Kompetensi Profesional Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) Di Kabupaten Sleman*, Tesis, Magister Studi Islam, Universitas Muhammadiyah Yogyakarta.
- Sagala, Syaiful., 2010, *Supervisi Pembelajaran*, Bandung: Alfabeta.
 _____ 2014, *Konsep dan Makna Pembelajaran*, Bandung: Alfabeta.
- Sahertian, Piet A., 2010, *Konsep Dasar dan Teknik Supervisi*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Sallis, Edward., 2012, *Total Quality Manajement in Education*, Yogyakarta: IRCiSoD.
- Sanjaya,Wina., 2005, *Pembelajaran dalam Implementasi Kurikulum Berbasis Kompetensi*, Jakarta: Kencana.

Sergiovanni, T.J., 2000, *Supervision A Redefinition*, New York: McGraw Hill.

Sianturi, Echi., “Pengertian, Fungsi Dan Contoh Prefixes Dan Suffix Dalam Bahasa Inggris Lengkap”, dikutip dari <http://www.kuliahbahasainggris.com/pengertian-fungsi-dan-contoh-prefixes-dan-suffix-dalam-bahasa-inggris-lengkap/>., pada hari sabtu, tanggal 30 Juli 2016, jam 13.45.

Simarmata, Rossy., “Efektifitas Pelayanan Sosial Terhadap Anak Asuh Oleh Yayasan Kindrfreude” dikutip dari <http://repository.usu.ac.id/bitstream/123456789/14962/1/09E01213.pdf>., pada hari sabtu, tanggal 16 januari 2016, jam 13.45.

Sudjana, Nana, dik., 2006, *Standar Mutu Pengawas*, Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.

Sugiyono., 2015, *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: Alfabeta.

Suhardan, Dadang., 2010, *Supervisi Profesional*, Bandung: Alfabeta.

_____ *Efektivitas Pengawasan Profesional dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran pada Era Otonomi Daerah*, dikutip dari http://file.upi.edu/Direktori/JURNAL/EDUCATIONIST/Vol_I_No_1Januari_2007/7._Dadang_Suhardan.pdf., pada hari senin, 21 November 2015, pukul 71.21 WIB.

Suharsimi Arikunto., 2010, *Dasar-Dasar Supervisi: Buku Pegangan Kuliah*, Jakarta : Rineka Cipta.

Suhendi, Ade Risna., “Mutu Pembelajaran”, dikutip dari <https://adejuve.wordpress.com/2012/08/02/>., pada hari Minggu tanggal 10 bulan Januari 2016, jam 23.00 WIB.

Sukmadinata, Nana Syaodih., 2007, *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: Remaja Rosdakarya.

- Sullivan, Susan, Jeffrey Glanz., 2013, *Supervision That Improves Teaching And Learning*, California: Corwin.
- Sumardi., “Efektivitas Program Revitalisasi MGMP Bahasa Inggris Sebagai Media Pembinaan Profesionalisme Guru” dikutip dari [https://robertsumardi.files.wordpress.com/2012/01/.](https://robertsumardi.files.wordpress.com/2012/01/), pada hari Selasa 02 Februari 2016, jam 21.56 WIB.
- Sutisna, Oteng., 1983, *Administrasi Pendidikan*, Bandung: Angkasa.
- Thomas, David R., *A General Inductive Approach for Analyzing Qualitative Evaluation Data*”. *American Journal of Evaluation*, Vol. 27 No. 2, June 2006 237-246. hlm. 238. dikutip dari <http://legacy.oise.utoronto.ca/research/fieldcentres/ross/ctl1014/Thomas2006.>, pada hari Rabu, tanggal 03 Februari 2016, jam 23.23.
- Usman, Husaini., 2006, *Manajemen: Teori, Praktik, dan Riset Pendidikan*, Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Wiles, K., 1967, *Supervision For Better School*, New Jersey: Englewood Cliffs Prentice Hall.
- Wojowasito., W.J.S. Poerwadarminta, 1972, *Kamus lengkap Inggris-Indonesia, Indonesia-Inggris*, Jakarta: Hasta.
- Zepeda. Sally J., 2012, *Instructional Supervision: applying tool and concepts*, New York: Rutledge.
- Zulaiha, Siti., 2008. *Upaya Peningkatan Mutu Pembelajaran PAI MTs Negeri Maguwoharjo, Depok, Sleman Yogyakarta*. Skripsi. Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga.

RENCANA PENGALIAN DATA PENELITIAN

NO	ASPEK	INDIKATOR	TEKNIK PENGUMPULAN DATA	SUMBER DATA/INFORMAN	KEABSAHAN DATA
1	PERENCANAAN PENGAWASAN	1. Langkah dan teknik penyusunan program kerja pengawas	1. Studi dokumen 2. Wawancara	1. Dokumen Program Kerja pengawas 2. Pengawas PAI 3. Pokjawas	1. Ketekunan pencermatan 2. Triangulasi sumber (pengawas, ketua dan sekretaris pokjawas) 3. Member check
		2. Kaitan laporan pengawasan dengan penyusunan program kerja pengawas			
		3. Gagasan dan pemikiran baru dalam perencanaan program			
		4. Fokus dalam perencanaan program kerja pengawas			
		5. Rencana pemanfaatan ICT dalam kegiatan pengawasan			
2	PELAKSANAAN PENGAWASAN	1. Target dan teknik pengawasan	1. Studi dokumen 2. Wawancara 3. Observasi	1. Dokumen dan jurnal pelaksanaan pengawasan 2. Pengawas PAI 3. Kepala Sekolah 4. Guru PAI	1. Ketekunan pencermatan dan pengamatan 2. Triangulasi sumber (pengawas, kepala sekolah, guru) 3. Member check
		2. Pembinaan dan pendampingan guru			
		3. Pemantauan 4 SNP guru			
		4. Penilaian kinerja guru			
		5. Pembinaan profesionalitas guru			
2	REALISASI PENGAWASAN TERHADAP PEMBELAJARAN GURU	1. Tindak lanjut hasil pengawasan	1. Wawancara 2. Observasi 3. Studi dokumen	1. Pengawas PAI 2. Kepala Sekolah 3. Guru PAI	1. Ketekunan pencermatan dan pengamatan 2. Triangulasi metode (wawancara kepala sekolah & guru, observasi)
		2. Pelaporan kegiatan pengawasan			
		3. Keterlaksanaan pengawasan akademik terhadap peningkatan mutu pembelajaran guru			
		4. Hambatan dalam pengawasan akademik			

	5. Perencanaan guru dalam pembelajaran		4. Dokumen pembelajaran guru	pembelajaran guru dan dokumen guru)
	6. Pelaksanaan pembelajaran guru			
	7. Penilaian hasil belajar oleh guru			3. Member check
	8. Kendala dalam kegiatan pembelajaran			



**PEDOMAN OBSERVASI
KEGIATAN KEPENGAWASAN**

NO	KEGIATAN	INDIKATOR	YA	TDK
1	PRA SUPERVISI	1. Melakukan perjanjian pertemuan dengan guru		
		2. Menciptakan suasana akrab dengan guru		
		3. Memeriksa administrasi pembelajaran guru		
		4. Membahas persiapan yang dibuat oleh guru dan membuat kesepakatan mengenai aspek yang menjadi fokus pengamatan		
		5. Menyepakati instrumen observasi yang akan digunakan		
2	OBSERVASI	1. Pengamatan difokuskan pada aspek yang telah disepakati		
		2. Menggunakan instrumen observasi		
		3. Membuat catatan tambahan (fieldnotes) di samping instrumen observasi		
		4. Mencatat hasil observasi perilaku guru dan siswa		
		5. Tidak mengganggu proses pembelajaran		
3	PASCA SUPERVISI	1. Dilaksanakan segera setelah observasi		
		2. Menanyakan bagaimana pendapat guru mengenai proses pembelajaran yang baru berlangsung		
		3. Menunjukkan data hasil observasi (instrumen dan catatan) –beri kesempatan guru mencermati dan menganalisisnya		
		4. Mendiskusikan secara terbuka hasil observasi, terutama pada aspek yang telah disepakati (kontrak) –Berikan penguatan terhadap penampilan guru. Hindari kesan menyalahkan. Usahakan guru menemukan sendiri kekurangannya		
		5. Memberikan pembinaan dan dorongan moral bahwa guru mampu memperbaiki kekurangannya		
		6. Menyepakati rencana tindak lanjut dan perbaikan		

Sumber: Pokjawas PAI, *Pedoman Supervisi Observasi Kelas*, 2015.

INSTRUMEN PENELITIAN PERENCANAAN PEMBELAJARAN

Nama Guru :
Nama Sekolah :
Teknik :
Hari / Tanggal :

NO	ASPEK	INDIKATOR	YA	TDK
1	Merumuskan Silabus dan RPP	Memiliki dokumen KTSP		
		Memiliki dokumen silabus		
		Memiliki dokumen RPP		
		Miliki Kalender Pendidikan		
2	Penyajian Materi	Sesuai kalender pendidikan		
		Sesuai dengan program tahunan dan program semester		
		Sesuai dengan alokasi waktu pembelajaran		
		Sesuai dengan tujuan mata pelajaran		
3	Perumusan Indikator	Kesesuaian dengan SK dan KD		
		Menggunakan kata kerja operasional yang dapat diukur dan diamati		
		Mencakup aspek sikap, pengetahuan, dan keterampilan		
4	Perumusan Tujuan Pembelajaran	Menggambarkan proses belajar yang diharapkan		
		Menggambarkan hasil belajar yang diharapkan		
		Kesesuaian dengan kompetensi dasar		
5	Pemilihan Materi Ajar	Memuat fakta, konsep, prinsip, dan prosedur yang relevan		
		Kesesuaian dengan rumusan indikator pencapaian kompetensi		
		Kesesuaian dengan karakteristik peserta didik		
6	Pemilihan Sumber Belajar	Kesesuaian dengan materi pembelajaran		
		Kesesuaian dengan kegiatan pembelajaran		
		Kesesuaian dengan indikator pencapaian kompetensi		
7	Pemilihan Media Belajar	Kesesuaian dengan tujuan pembelajaran		
		Kesesuaian dengan materi pembelajaran		
		Kesesuaian dengan metode pembelajaran		
		Kesesuaian dengan karakteristik peserta didik		
8	Metode Pembelajaran	Kesesuaian dengan situasi dan kondisi peserta didik		
		Kesesuaian dengan tujuan pembelajaran		
		Kesesuaian dengan rumusan indikator pencapaian kompetensi		
9	Skenario Pembelajaran	Menampilkan kegiatan pendahuluan, inti, dan penutup dengan jelas		

		Menampilkan proses eksplorasi, elaborasi, dan konfirmasi		
		Kesesuaian penyajian dengan sistematika materi		
		Kesesuaian alokasi waktu dengan cakupan materi		
10	Penilaian	Terdapat prosedur penilaian proses dan hasil belajar		
		Terdapat instrumen penilaian proses dan hasil belajar		
		Kesesuaian dengan indikator pencapaian kompetensi.		
		Mengacu pada standar penilaian		

Sumber: Pokjawas, *Instrumen supervisi perencanaan pembelajaran guru*, 2015

Guru yang Diamati

Peneliti



INSTRUMEN PENELITIAN PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

Nama Guru

Nama Sekolah

Teknik

Hari / Tanggal

NO	Komponen (Uraian)	HASIL	
		YA	TIDAK
A	Kegiatan Pendahuluan		
1	Guru menyiapkan peserta didik secara psikis dan fisik untuk mengikuti proses pembelajaran		
2	Guru melakukan kegiatan appersepsi (mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang mengaitkan pengetahuan sebelumnya dengan materi yang akan dipelajari)		
3	Guru menjelaskan tujuan pembelajaran atau kompetensi dasar yang akan dicapai		
4	Guru menyampaikan cakupan materi dan penjelasan uraian kegiatan sesuai silabus		
B	Kegiatan Inti		
	Eksplorasi		
1	Guru melibatkan peserta didik mencari informasi yang luas dan dalam tentang topik materi yang akan dipelajari dari berbagai sumber		
2	Guru memilih dan menggunakan media dan sumber belajar dengan tepat		
3	Guru menggunakan metode dengan tepat (mengacu pada karakteristik materi dan siswa)		
4	Guru menggunakan beragam pendekatan pembelajaran, media pembelajaran, dan sumber belajar lain.		
5	Guru memfasilitasi terjadinya interaksi antar peserta didik serta antara peserta didik dengan guru, lingkungan, dan sumber belajar lainnya		
6	Guru melibatkan peserta didik secara aktif dalam setiap kegiatan pembelajaran; dan		

7	Memfasilitasi peserta didik melakukan percobaan materi pembelajaran		
	Elaborasi		
1	Guru membiasakan peserta didik membaca dan menulis yang beragam melalui tugas-tugas tertentu yang bermakna		
2	Guru memfasilitasi peserta didik melalui pemberian tugas, diskusi, dan lain-lain untuk memunculkan gagasan baru, baik secara lisan maupun tertulis		
3	Guru memberikan kesempatan untuk berpikir, menganalisis, menyelesaikan masalah, dan bertindak tanpa rasa takut		
4	Guru memfasilitasi peserta didik dalam pembelajaran kooperatif dan kolaboratif		
5	Memfasilitasi peserta didik berkompetisi secara sehat untuk meningkatkan prestasi belajar		
6	Guru memfasilitasi peserta didik membuat laporan eksplorasi yang dilakukan, baik secara lisan maupun tertulis, secara individual maupun kelompok		
7	Guru memfasilitasi peserta didik untuk menyajikan hasil kerja individual maupun kelompok		
8	Guru memfasilitasi peserta didik melakukan kegiatan yang menumbuhkan kebanggaan dan rasa percaya diri peserta didik		
	Konfirmasi		
1	Guru memberikan umpan balik positif dan penguatan dalam bentuk lisan, tulisan, isyarat, maupun hadiah terhadap keberhasilan peserta didik		
2	Memberikan latihan pengembangan untuk mengaplikasikan hasil eksplorasi, elaborasi dan konfirmasi		
3	Memberikan konfirmasi terhadap hasil eksplorasi & elaborasi peserta didik melalui berbagai sumber		
4	Guru memfasilitasi peserta didik melakukan refleksi untuk memperoleh pengalaman belajar yang telah dilakukan		
5	Guru berfungsi sebagai nara sumber dan fasilitator dalam menjawab pertanyaan peserta didik yang menghadapi kesulitan		
6	Guru membantu menyelesaikan masalah		

7	Guru member informasi untuk bereksplorasi lebih jauh		
8	Guru memberikan motivasi kepada peserta didik yang kurang atau belum berpartisipasi aktif		
B	Kegiatan Penutup		
1	Guru bersama-sama dengan peserta didik dan/atau sendiri membuat rangkuman/simpulan pelajaran		
2	Memberikan latihan pengembangan untuk mengaplikasikan hasil eksplorasi, elaborasi dan konfirmasi		
3	Guru melakukan penilaian dan/atau refleksi terhadap kegiatan yang sudah dilaksanakan secara konsisten dan terprogram		
4	Guru memberikan umpan balik terhadap proses dan hasil pembelajaran		
5	Guru memberikan tugas untuk diselesaikan di rumah		
6	Guru merencanakan kegiatan tindak lanjut dalam bentuk pembelajaran remedi, program pengayaan, atau memberikan tugas, baik tugas individual maupun kelompok, sesuai dengan hasil belajar peserta didik		
7	Guru menyampaikan rencana pembelajaran pada pertemuan berikutnya		
	Komponen Umum		
1	Sajian isi materi pembelajaran terorganisasi dengan tepat (mudah ke sulit, sederhana ke kompleks, dsb)		
2	Antusias siswa		
3	Melaksanakan pembelajaran secara runtut dan/atau mengikuti langkah-langkah pembelajaran yang direncanakan		
4	Penggunaan waktu sesuai yang direncanakan		
5	Menggunakan bahasa yang santun, komunikatif, baik dan benar.		

Sumber: Pokjawas, *Instrumen supervisi pelaksanaan pembelajaran guru*, 2015

Guru yang Diamati

Peneliti

PEDOMAN WAWANCARA PENGAWAS

PERENCANAAN KEPENGAWASAN

1. Bagaimana langkah-langkah dalam menyusun program kerja (semester, tahunan penyusunan RKA)?
2. Bagaimana perencanaan program kerja kaitannya dengan kepengawasan yang telah dijalankan sebelumnya?(evaluatif dan tindak lanjut)
3. Bagaimana gagasan-gagasan baru dalam supervisi akademik atau cukup melanjutkan program kepengawasan sebelumnya?
4. Bagaimana fokus kepengawasan akademik yang diprogramkan terutama dalam peningkatan mutu pembelajaran PAI?
5. Bagaimana pemanfaatan ICT dalam rencana kepengawasan akademik yang diprogramkan?

PELAKSANAAN KEPENGAWASAN

Target dan Teknik

1. Bagaimana target program-program kepengawasan yang dijalankan sampai saat ini?
2. Bagaimana jadwal kunjungan ke masing-masing sekolah?
3. Bagaimana fokus supervisi yang dilaksanakan dalam kunjungan tersebut? (administratif, KBM, pemantauan ulangan/ujian, ekstrakurikuler keagamaan)
4. Teknik supervisi apa yang diterapkan ?

Pembinaan

1. Bagaimana pendampingan dalam meningkatkan kemampuan guru menyusun administrasi perencanaan pembelajaran/program bimbingan?
2. Bagaimana pendampingan dalam meningkatkan kemampuan guru dalam proses pelaksanaan pembelajaran/bimbingan?
3. Bagaimana pembimbingan guru dalam meningkatkan kemampuan melaksanakan penilaian hasil belajar peserta didik?
4. Bagaimana pendampingan dalam meningkatkan kemampuan guru menggunakan media dan metode pembelajaran?
5. Bagaimana bimbingan kepada guru dalam menggunakan teknologi informasi dan komunikasi untuk pembelajaran?
6. Bagaimana bimbingan kepada guru dalam pemanfaatan hasil penilaian untuk perbaikan mutu pendidikan dan pembelajaran/ pembimbingan?

Pemantauan 4 SNP guru

1. Bagaimanakah pemahaman guru selama ini terhadap 4 SNP untuk guru?
2. Bagaimana pelaksanaan pemantauan 4 SNP terhadap guru?
3. Bagaimana realitas penerapan SNP terhadap mutu pembelajaran ?

Penilaian Kinerja Guru

1. Bagaimana penilaian guru dalam merencanakan pembelajaran?
2. Bagaimana penilaian guru dalam melaksanakan pembelajaran?
3. Bagaimana penilaian guru dalam menilai hasil pembelajaran?

Pembinaan profesionalitas guru

1. Program apa yang dilakukan untuk meningkatkan profesionalitas guru pendidikan agama islam?
2. Bagaimana program pembimbingan dan pelatihan profesional guru di KKG?
3. Bagaimana pelaksanaan pembimbingan dan pelatihan profesional guru?
4. Bagaimana fokus pembinaan guru PAI terutama dalam pelaksanaan SNP? (Kompetensi dalam pelaksanaan SNP, PAIKEM, pengembangan bahan ajar, penilaian proses dan hasil belajar, PTK untuk perbaikan dan pengembangan metode pembelajaran)
5. Bagaimana evaluasi hasil pembimbingan dan pelatihan profesional guru?

PASCA KEGIATAN KEPENGAWASAN

1. Langkah-langkah apa yang dilakukan pasca pelaksanaan dan pemantauan melalui kegiatan supervisi
2. Bagaimana tindak lanjut untuk peningkatan atau perbaikan pasca pelaksanaan supervisi?
3. Bagaimana teknis pelaporan keterlaksanaan supervisi akademik?
4. Bagaimana pemanfaatan hasil evaluasi dalam penyusunan program kepengawasan akademik selanjutnya?
5. Bagaimana keterlaksanaan peningkatan mutu pembelajaran PAI sejauh ini?
6. Dalam menjalankan tugas kepengawasannya, senantiasa ada yang disebut dengan kendala. Kendala tersebut ada yang dari dalam diri dan juga ada yang dari luar diri. Kendala-kendala apakah yang dialami dalam menjalankan tugas kepengawasan?

PEDOMAN WAWANCARA UNTUK GURU PAI

Nama :

Nama SD:

A. Kegiatan Kepengawasan

1. Bagaimana sosialisasi perencanaan kepengawasan oleh pengawas?
2. Berapa kali sampai saat ini pengawas Pendidikan Agama Islam melakukan supervisi?
3. Bagaimana bentuk supervisi yang dilaksanakan pengawas Pendidikan Agama Islam di sekolah bapak/ibu?
4. Bagaimana teknik supervisi yang diterapkan?
5. Bagaimana tindak lanjut pengembangan atau perbaikan yang dilakukan?
6. Bagaimana pendapat bpk/ibu tentang kepengawasan saat ini?
7. Bagaimana peran pengawas terhadap mutu pembelajaran PAI menurut bpk/ibu?
8. Menurut bapak/ibu sudahkah pengawas Pendidikan Agama Islam memberikan pembinaan yang proporsional dalam rangka peningkatan profesionalitas guru?

B. Kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan

1. Bagaimana kondisi riil siswa-siswi dan fasilitas pendidikan disekolah bapak/ibu?
2. Perangkat mengajar apa yang bapak/ibu persiapkan sebelum mengajar?
3. Bagaimana bapak/ibu mempersiapkan dan membuat perencanaan pembelajaran?
4. Sejauh mana kesesuaian pembelajaran yang dilaksanakan bapak/ibu dengan perencanaan yang diprogramkan?
5. Metode apa yang sering dipakai dalam pembelajaran?
6. Bagaimana bapak/ibu memanfaatkan media dalam pembelajaran?
7. Bagaimana respon siswa terhadap pembelajaran bapak dan ibu?
8. Bagaimana evaluasi pembelajaran yang diterapkan?
9. Bagaimana hambatan yang ditemui bapak/ibu dalam meningkatkan mutu pembelajaran selama ini?
10. Selama ini, bagaimana kesulitan bapak/ibu dalam meningkatkan kompetensi guru khususnya dalam pembelajaran dikelas?

PEDOMAN WAWANCARA UNTUK KEPALA SEKOLAH

Nama :

Nama SD :

1. Tahun berapa sekolah bapak/ibu berdiri?
2. Berapa rombel dalam tiap angkatannya? Berapa jumlah siswa ditiap kelasnya?
3. Berapa jumlah anak yang beragama islam?
4. Bagaimana dengan sarana dan prasarana untuk PAI (terkait dengan sarana penunjang kegiatan pembelajaran PAI dan juga media)
5. Bagaimana dengan prestasi anak-anak disekolah khususnya dalam bidang keagamaan?
6. Bagaimana kompetensi Guru PAI disekolah bapak/ibu kaitannya dengan kualitas pembelajaran?
7. Bagaimana hubungan pengawas, kepala sekolah dan guru PAI?
(kerjasama/komunikasi)
8. Bagaimana dengan intensitas kunjungan pengawas PAI ke sekolah?
9. Bagaimana supervisi yang dilakukan pengawas ketika datang ke sekolah?
10. Bagaimana teknik pelaksanaan supervisi yang dilakukan?
11. Bagaimana pengawas melakukan tindak lanjut pasca supervisi kepada guru PAI?
12. Bagaimana upaya-upaya yang telah dilakukan pengawas dalam meningkatkan mutu pembelajaran guru PAI?

CATATAN LAPANGAN 1a
Metode : Observasi (DOK.PA.1/01)

Hari/Tanggal : Selasa, 15-03-2016
Jam : 08.10 – 09.00
Lokasi : SDN Pudak
Sumber Data : Pengawas PAI
Kegiatan : Monitoring UTS dan hasil Try Out USBN PAI

Deskripsi Data:

Observasi ini dilakukan untuk memperoleh gambaran tentang pelaksanaan monitoring kegiatan Ulangan Tengah Semester sekaligus memantau hasil tryout USBN PAI yang telah dilaksanakan. Teknik observasi dengan mengikuti kegiatan pengawas di lapangan. Kegiatan tersebut merupakan implementasi fungsi pembinaan profesi guru dan pemantauan pelaksanaan empat SNP guru oleh pengawas sebagai upaya mengontrol mutu pembelajaran yang telah dilaksanakan oleh guru. Teknik yang diterapkan pengawas dengan melakukan wawancara terhadap kepala sekolah dan guru PAI, kegiatan diakhiri dengan memberikan saran dan pembinaan.

Dari hasil pengamatan diketahui pelaksanaan UTS berjalan lancar, guru diminta melakukan penilaian terhadap hasil ulangan kemudian dianalisis segera setelah materi PAI diujikan untuk perbaikan/pengayaan. Dari hasil Try Out USBN PAI siswa rata-rata sudah memenuhi KKM ada dua siswa yang dibawah standar. Kendala yang terjadi karena siswa tersebut mengalami kelambatan dalam belajar. Selain itu kendala umum dalam meningkatkan pembelajaran adalah kurang aktifnya peran orang tua. Kondisi latar belakang keluarga siswa di SDN Pudak sangat beragam, mayoritas tinggal bersama orang tua. Tetapi ada siswa yang dititipkan ke saudara karena orang tua bekerja diluar daerah, atau siswa dengan orang tua bermasalah. Hal ini menjadi kendala dalam pendampingan belajar di rumah.

Saran pembinaan dari pengawas berdasar analisis hasil hasil try out diketahui bahwa siswa lemah dalam pokok materi Al Quran sehingga guru diminta mengaktifkan kegiatan BTQ di sekolah sebagai tindak lanjut perbaikan. Kegiatan ini juga bermanfaat sebagai pembinaan untuk persiapan kegiatan MTQ yang rutin dilaksanakan tiap tahun. Selain melalui kegiatan BTQ guru juga disarankan untuk mengadakan kegiatan penajaman materi atau les sebagai salah satu bentuk pengayaan materi.

Interpretasi:

Pengawas telah melaksanakan fungsi pembinaan dan pemantauan SNP sesuai dengan program kerja pengawas. Kegiatan dilaksanakan dengan metode melihat dokumen penilaian dan wawancara kepada kepala sekolah dan guru. Guru menindaklanjutinya dengan perbaikan/pengayaan melalui kegiatan pembelajaran dan kegiatan ekstrakurikuler. Terjadi kesesuaian antara dokumen program kerja pengawas dengan hasil pengamatan.



CATATAN LAPANGAN 1b
Metode : Observasi (DOK.PA.1/02) -(DOK.GA.1/01)

Hari/Tanggal : Selasa, 15-03-2016
Jam : 09.30 – 10.40
Lokasi : SDN Puleireng
Sumber Data : Pengawas PAI dan guru PAI
Kegiatan : Observasi pembelajaran guru di kelas

Deskripsi Data:

Observasi menggunakan teknik mengikuti kegiatan pengawas di lapangan. Observasi ini dilakukan untuk memperoleh gambaran tentang pelaksanaan kegiatan supervisi dengan teknik observasi terhadap guru PAI yang sedang mengajar di kelas. Guru yang diamati bernama bapak Wibowo, beliau adalah guru PNS yang diangkat oleh Kemenag dan belum mengikuti sertifikasi. Observasi pembelajaran guru dimaksudkan untuk mengetahui bagaimanakah guru mengajar di kelas. Kegiatan tersebut merupakan implementasi fungsi pengawas dalam pembinaan profesi guru, pemantauan pelaksanaan SNP dan penilaian terhadap guru dalam melaksanakan pembelajaran. Melalui kegiatan ini pengawas dapat mengetahui bagaimana guru mengajar di kelas sebagai upaya kontrol mutu pembelajaran guru. Teknik yang diterapkan pengawas dengan melakukan pengamatan terhadap guru yang sedang mengajar dan mencatat dalam instrumen observasi. Kegiatan diakhiri dengan memberikan kesimpulan kegiatan yang dilakukan guru, pemberian saran dan memberi nilai. Kegiatan observasi ini juga untuk mengetahui KBM di kelas, sehingga pengamat juga mencatat dalam instrumen pengamatan mutu pembelajaran guru.

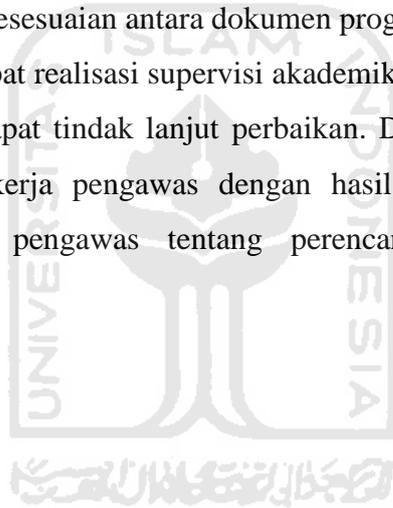
Dari hasil pengamatan diketahui pelaksanaan pembelajaran guru PAI di kelas IV sudah cukup baik, siswa mampu menangkap materi yang disampaikan guru tentang adab terhadap tetangga. Diawal guru belum menyampaikan tujuan belajar, guru juga belum menggunakan metode yang variatif, klasikal. Guru juga belum memanfaatkan media pembelajaran. Hasil evaluasi tugas siswa belum teradministrasikan dan belum disampaikan rencana kegiatan belajar pada pertemuan selanjutnya.

Setelah selesai mengajar guru dan pengawas duduk bersama dikelas untuk menyampaikan kesimpulan dan saran perbaikan pembelajaran guru. Pengawas menyarankan berdasar kesimpulan bahwa guru harap jangan lupa menjelaskan SK dan

KD kepada siswa, tujuan pembelajaran juga ditulis di papan tulis agar siswa mengetahui untuk apa belajar. Pengelolaan kelas ditingkatkan terutama pendekatan terhadap individu siswa. Diakhir pelajaran jangan lupa disampaikan refleksi kesimpulan, pemberian tugas anak, dan rencana belajar pertemuan selanjutnya. Pengawas juga memberikan penilaian terhadap guru. Kemudian pengawas ke kantor untuk menyampaikan hasilnya kepada kepala sekolah sebagai bahan pembinaan.

Interpretasi:

Pengawas telah melaksanakan fungsi pembinaan dan pemantauan SNP sesuai dengan program kerja pengawas. Kegiatan dilaksanakan dengan metode observasi di kelas dan wawancara kepada kepala sekolah dan guru. Guru mengajar dengan baik dan terdapat upaya peningkatan mutu pembelajaran melalui tindak lanjut perbaikan kegiatan pembelajaran guru. Terjadi kesesuaian antara dokumen program kerja pengawas dengan hasil pengamatan. Jadi terdapat realisasi supervisi akademik terhadap peningkatan mutu pembelajaran guru dan terdapat tindak lanjut perbaikan. Dari pengamatan kesesuaian antara dokumen program kerja pengawas dengan hasil pengamatan juga dengan informasi yang diberikan pengawas tentang perencanaan program kerja dan pelaksanaannya.



CATATAN LAPANGAN 2
Metode : Observasi (DOK.PA.1/03)

Hari/Tanggal	: Selasa, 15-03-2016
Jam	: 11.20 – 11.35
Lokasi	: SDN Bintaos
Sumber Data	: Pengawas PAI dan pengurus KKG
Kegiatan	: Monitoring pengumpulan Nilai Try Out USBN PAI melalui forum KKG

Deskripsi Data:

Observasi ini dilakukan cukup singkat oleh pengawas. Tujuan utama pengawas datang untuk menemui sekretaris KKG sebagai koordinator pengumpulan nilai TryOut USBN PAI dan menanyakan sekolah mana saja yang sudah mengumpulkan. Observasi ini menunjukkan sudah terjalin komunikasi yang baik antara pengawas dan KKG. Kerja sama yang baik antara pengawas dan KKG sangat bermanfaat dalam meningkatkan profesionalitas guru melalui sinergi dalam beberapa kegiatan seperti pembinaan guru. Kegiatan tersebut merupakan implementasi fungsi pengawas dalam pembinaan profesi guru. KKG merupakan salah satu teknik supervisi kelompok yang diterapkan pengawas terhadap pembinaan profesi guru dan upaya peningkatan mutu guru dalam kegiatan pembelajaran.

Hasil pengamatan menunjukkan setiap sekolah wajib mengumpulkan tiga eksampler nilai tryout USBN PAI beserta analisis nilai untuk arsip KKG, pengawas dan kemenag. Hingga H-1 hari terakhir pengumpulan masih terdapat 5 sekolah yang belum mengumpulkan. Hasil nilai dan analisis ini sangat berguna bagi pengawas untuk memetakan mutu pembelajaran PAI, sekaligus mengetahui mutu guru dalam melaksanakan pembelajaran. Melalui hal ini akan dapat diputuskan tindak lanjut perbaikan apa yang tepat untuk meningkatkan mutu Pendidikan Agama Islam. Nilai tryout USBN PAI juga bermanfaat untuk mengetahui sekolah-sekolah mana yang masih belum memenuhi standar penyelenggaraan Pendidikan Agama Islam dan guru mana yang masih harus ditingkatkan kinerjanya. Sehingga pembinaan yang dilakukan pengawas akan tepat sasaran sesuai permasalahan yang berkembang.

Interpretasi:

Pengawas telah melaksanakan fungsi pembinaan dan pemantauan SNP sesuai dengan program kerja pengawas. Kegiatan dilaksanakan dengan metode melihat dokumen penilaian melalui kerjasama dengan KKG dalam kolektifitasnya. Dari sini pengawas akan menindaklanjutinya dengan perbaikan melalui kegiatan pembinaan guru khususnya dalam kegiatan KBM. Terjadi kesesuaian antara dokumen program kerja pengawas dengan hasil pengamatan.



CATATAN LAPANGAN 3
Metode : Wawancara (DWC.PA.1/01)

Hari/Tanggal : Rabu, 16-03-2016
Jam : 08.30 – 10.00
Lokasi : Kantor Kemenag Gunungkidul
Sumber Data : Dra. Siti Suwaibah
Materi : Pelaksanaan Program Kerja pengawas

Deskripsi Data:

Informan adalah pengawas PAI Kementerian Agama Kabupaten Gunungkidul yang ditugaskan melakukan pengawasan penyelenggaraan Pendidikan Agama Islam di Kecamatan Tepus. Wawancara dilakukan di ruang pengawas PAI dan Madrasah Kantor Kementerian Agama Kabupaten Gunungkidul. Wawancara menggunakan teknik informal agar pembicaraan berjalan wajar dan alami sehingga lebih akrab. Wawancara ditujukan untuk mengetahui pelaksanaan program pengawas yang direncanakan. Bagaimanakah kunjungan supervisi yang sudah dilaksanakan, pembinaan yang diterapkan, teknik dan metode supervisi. Juga untuk mengetahui pemantauan SNP bagi guru serta bagaimana menilai kinerja guru.

Awal perbincangan dimulai dengan menanyakan target pengawasan yang telah dicapai beliau menyatakan, *“Target program kepengawasan akademik yang dijalankan sampai saat ini yang sudah tercapai sepenuhnya adalah monitoring penyelenggaraan Pendidikan Agama Islam di sekolah untuk mengetahui sekolah-sekolah yang memiliki GPAI tetap atau tidak memiliki GPAI namun diampu guru tambah jam serta sekolah yang belum menyelenggarakan pendidikan agama karena tidak ada guru”*.

Beliau melanjutkan, *“Target kedua yang sudah dicapai pada hampir setiap guru yakni monitoring penerapan SNP guru dengan pemantauan terhadap kelengkapan administrasi pembelajaran guru, rata-rata guru sudah memiliki administrasi perencanaan pembelajaran seperti prota, promes dan RPP serta penilaian, jadi tinggal mengarahkan untuk melaksanakannya. Namun ada berapa guru yang harus melengkapi agar sesuai standar dengan memperbaiki kekurangan yang ada. Juga memantau pelaksanaan ujian baik UTS dan UAS, rata-rata sudah dilaksanakan dengan baik, namun lebih ditekankan pada analisis hasil agar dapat merencanakan tindak lanjut yang tepat.* “ Selain itu menurut beliau adalah memantau pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler

baik kegiatan tadarus sebelum pembelajaran, salat dhuha, jama'ah dzuhur, juga BTQ, *“Belum semua sekolah melaksanakan kegiatan ekstra dan belum semua guru dapat mengadministrasikan dengan baik.”* demikian apa yang dikatakan pengawas.

Menurut beliau target yang belum dilaksanakan sepenuhnya terhadap semua guru adalah observasi pembelajaran di kelas. Beliau beralasan, *“Sebenarnya sudah direncanakan tapi dalam kunjungan supervisi di sekolah terkadang keadaan di lapangan tidak sesuai rencana, sudah sampai SD tapi guru berhalangan hadir, bertepatan UTS sekolah.”* Dalam kunjungan ke SD terutama rencana observasi di kelas kadang sengaja tanpa dikomunikasikan terlebih dahulu oleh pengawas agar berlangsung apa adanya. Beliau juga menjelaskan, *“Rata-rata kelemahan guru ketika mengajar dalam memaksimalkan media pembelajaran, metode, pengelolaan kelas juga dalam administrasi penilaian.”*

Secara umum beliau menyampaikan, *“untuk semester awal jadwal kunjungan sudah dilaksanakan di semua sekolah binaan, meski masih dalam taraf monitoring penyelenggaraan Pendidikan Agama Islam. Kegiatan supervisi yang dilaksanakan juga beragam pemantauan, observasi, pembinaan, yang kadang menyesuaikan kondisi di lapangan. Jadi Alhamdulillah semua SD sudah dikunjungi. Dalam tahun ini setidaknya dua kali kunjungan supervisi terjadwalkan untuk tiap SD, harapannya bisa lebih.”* Hal ini karena beban jumlah guru PAI binaan pengawas di dua kecamatan cukup banyak mencapai 113 dari guru TK, SD juga MI.

Ketika ditanyakan fokus pembinaan beliau menjawab sesuai dengan realitas di sekolah juga kondisi guru agama di SD, *“Untuk sekolah yang belum ada guru PAI tetap lebih pada diskusi dengan kepala sekolah tentang solusi pengadaan guru agama. Apakah memungkinkan merekrut guru atau dapat meminta bantuan guru PAI terdekat sebagai tambahan jam. Untuk sekolah yang sudah memiliki guru PAI berstatus GTT maka lebih pada pengarahan agar melaksanakan tugas mengajar dengan penuh tanggung jawab, syukur-syukur mampu melengkapi administrasi pembelajaran.”* Untuk sekolah dengan guru PAI berstatus PNS maka sedikit berbeda, *“Pembinaan lebih ditekankan pada kedisiplinan dalam bekerja, mampu mengadministrasikan pembelajaran dengan baik dari perencanaan, pelaksanaan hingga penilaian, serta mampu mengelola pembelajaran di kelas dengan baik. Terlebih lagi pada guru bersertifikasi maka harus mampu memiliki administrasi yang lengkap, menyelenggarakan proses pembelajaran yang aktif, menyenangkan, juga kreatif.”* Pemantauan juga pada pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler agama, seperti yang beliau sampaikan, *“ Disarankan agar semua SD*

dapat menyelenggarakan kegiatan ekstra baik melalui BTQ, salat jam'ah, tadarus hal ini berguna untuk mendukung keberhasilan penyelenggaraan pendidikan agama.”

Untuk teknik supervisi yang diterapkan dalam pembinaan bisa kelompok atau individu guru. Menurut beliau, *”Untuk kelompok yang sudah terlaksana pembinaan tentang administrasi kegiatan pembelajaran dalam forum KKG. Juga pembinaan kedisiplinan dalam melaksanakan tugas bersama kepala UPT dan Kasi PAIS.”* Kemudian lebih lanjut, *”Untuk individu dengan mengunjungi sekolah tempat guru binaan bertugas. Melakukan monitoring ujian, kegiatan ekstrakurikuler juga sharing dengan guru dan kepala sekolah tentang penyelenggaraan pendidikan agama di sekolah, permasalahan apa yang ada. Kemudian juga dengan mengobservasi pembelajaran yang dilaksanakan guru di kelas.”*

Dalam observasi guru mengajar, *”pokok pengamatan biasanya kesesuaian antara perencanaan dengan proses, bagaimana mengelola kelas agar anak-anak aktif, juga penggunaan media dan metode yang sesuai materi, serta evaluasi diakhir pembelajaran dan tindak lanjut.”* Untuk teknik pelaksanaan dijelaskan, *”Observasi dilakukan dengan mengamati guru mengajar dari awal sampai akhir dan mencatat hasilnya dalam lembar instrumen observasi untuk nanti setelah proses KBM disampaikan kepada guru bersangkutan. Hasil temuan observasi sekaligus kelengkapan dokumen administrasi pembelajaran apabila ada yang kurang atau belum pas menjadi bahan pembinaan bagi guru, pengawas menyampaikan kekurangan kelemahan guru dalam mengajar, memberi petunjuk untuk perbaikan dan menyampaikan rencana tindak lanjut, terutama untuk kekurangan administrasi menjadi PR guru untuk melengkapi. Ditambahkan pula, ”Dapat juga hasil temuan diberberapa sekolah setelah kunjungan di SD menjadi pembahasan dalam pembinaan dan pendampingan oleh pengawas di forum KKG. Apa yang yang belum dipahami para guru untuk kemudian dicarikan jalan keluar bersama, apa tentang RPP, media metode pembelajaran, atau cara menilai, apa pembuatan kisi-kisi. Biasanya kegiatan dikoordinasikan dulu dengan ketua KKG tentang pelaksanaannya.”*

Saat dimintai informasi pendampingan guru beliau menjelaskan, *”pendampingan biasanya dilakukan dengan melihat langsung apa yang menjadi permasalahan guru, misal dalam pemantauan administrasi guru RPP nya belum sesuai standar maka diarahkan bagaimana menyusun RPP yang baik,. Dalam observasi kelas guru mengajar belum muncul kegiatan eksplorasi, elaborasi dan konfirmasi misal karena kendala media atau metode maka diberi petunjuk teknik mengelola kegiatan pembelajaran yang aktif*

dan kreatif. Juga guru belum mampu membuat analisis soal atau instrumen penilaian sesuai standar maka didampingi dalam penyusunannya.” Pendampingan tersebut sesuai apa yang menjadi permasalahan guru, apa yang menjadi kebutuhan guru baik dengan pembinaan individu atau secara kelompok dalam KKG. “Selama ini temuan terbanyak terjadi dalam beberapa hal tadi dan menjadi fokus pembinaan selama ini.”Demikian menurut pendapat beliau.

Kemudian beliau menambahkan, “ penting bagi guru untuk merefleksikan hasil-hasil yang dicapainya dan dimanfaatkan untuk perbaikan pembelajaran.” Beliau sering menyarankan guru untuk selalu menganalisis hasil pembelajaran yang sudah dilaksanakan juga menganalisis setiap selesai ujian apapun entah UTS, UAS, juga USBN bahkan try outnya juga. Harapannya dengan analisis akan diketahui mana yang harus dikuatkan atau diperbaiki, mana yang harus ditingkatkan kalau sudah baik, “Hasil analisis tersebut juga menjadi bahan guru untuk memutuskan apakah akan melakukan remedial atau cukup pengayaan.” Selain itu juga mengarahkan guru untuk mengadministrasikannya dengan baik agar. Juga sebagai bahan perbaikan rencana pembelajaran tahun pelajaran yang akan datang. Seperti harapan pengawas, “Guru dapat merivisi RPP yang dibuat, jadi tidak ada lagi RPP sama tiap tahun.”

Ketika diminta informasi seputar pemantauan 4 SNP guru beliau menjelaskan, “Pemahaman guru terhadap SNP untuk guru, baik SKL, isi, proses dan penilaian belum seluruh guru memahami dengan baik. Mungkin regulasi yang berubah-ubah, atau belum maksimalnya pembinaan sebelumnya. Hasil pemantauan menunjukkan beberapa guru dalam merencanakan RPP belum sesuai standar proses, juga ada guru yang kesulitan melakukan penilaian sesuai standar BSNP, juga dalam pembelajaran di kelas perlu peningkatan kreativitas dalam mengelola kelas. Ini menjadi salah satu sasaran RKA. Kemudian beliau melanjutkan, “Diawal yang pokok guru dapat melaksanakan pembelajaran dari perencanaan, pelaksanaan, penilaian dengan baik dan untuk benarnya sesuai standar sambil berproses.”

Selama ini menurut pengawas pelaksanaan pemantauan 4 SNP terhadap guru dilakukan dengan melihat administrasi guru khususnya prota, promes, kaldik, KTSP yang jadi pegangan guru, sampai RPP. Selain itu dengan mengamati proses pembelajaran guru di kelas melalui kegiatan observasi, juga melihat hasil evaluasi kegiatan pembelajaran serta analisis hasil ujian yang dilaksanakan guru. Dapat juga dengan memantau pengelolaan kegiatan ekstrakurikuler keagamaan sebagai pendukung kegiatan pembelajaran dan nilai tambah kompetensi siswa. “Sampai saat ini realisasi penerapan

SNP terhadap mutu pembelajaran belum sepenuhnya sesuai harapan, namun sudah ada upaya dan terlihat guru dapat menyusun perencanaan pembelajaran dan teradministrasikan, guru dapat mengelola KBM dan menilai hasil belajar siswa. Kadang apa yang direncanakan dalam program kepengawasan ternyata ketika diterapkan belum pas. Namun yang pasti semua masih berproses menuju hal itu, terus berjalan agar mutu pembelajaran semakin baik semakin meningkat.” demikian yang menjadi alasan beliau.

Dalam wawancara mengenai penilaian kerja guru diketahui bahwa penilaian terhadap guru meliputi penilaian dalam merencanakan pembelajaran, pelaksanaannya juga bagaimana guru mengevaluasi pembelajaran. Beliau menjelaskan, *“Penilaian guru dalam perencanaan pembelajaran menggunakan format supervisi administrasi perencanaan pembelajaran yang didalamnya memuat sejumlah komponen yang dinilai meliputi: Program Tahunan, Program Semester, Silabus, RPP, Kalender Pendidikan, Jadwal Tatap Muka, Agenda Harian, Daftar Nilai, KKM, Absensi Siswa. Komponen ini dinilai dari ada dan tidaknya kemudian diberi skor. Nilai akhir yang diperoleh dan bukti yang ada menjadi rencana tindak lanjut dengan PR guru melengkapi apabila ada administrasi yang belum lengkap.”*

Kemudian dijelaskan, *“Untuk menilai guru dalam mengajar menggunakan teknik observasi dengan Instrumen Supervisi Kegiatan Pembelajaran. Instrumen ini memuat komponen pokok dalam kegiatan pembelajaran dari bagaimana guru memulai mengajar atau pendahuluan, kemudian guru melakukan kegiatan inti melalui tiga hal: eksplorasi, elaborasi dan kolaborasi hingga bagaimana guru mengakhiri pembelajaran. Komponen kegiatan ini dinilai apakah guru melakukan kegiatan tersebut dengan baik atau tidak, selanjutnya diberi skor dengan rentang 1-4. Nilai yang diperoleh dihitung dan akan diperoleh nilai akhir, untuk kemudian pengawas menyimpulkan bagaimana kegiatan yang pembelajaran yang dilakukan guru dan diberikan saran masukan untuk perbaikan atau peningkatan. “*

Sedang penilaian guru dalam menilai hasil pembelajaran beliau mengatakan, *“Penilaian menggunakan instrumen supervisi administrasi penilaian pembelajaran, komponennya meliputi bagaimana perencanaan penilaian yang dibuat guru, kemudian pelaksanaannya dan rencana tindak lanjut dari hasil analisis guru. penilaian ini juga diberi skoring dengan teknik yang sama dengan perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran.pada akhirnya juga sama diberi kesimpulan serta masukan atau saran dari pengawas.”*

Selain penilaian kinerja juga terdapat penilaian profesionalitas guru. dijelaskan, *“Ini termasuk salah satu program yang dilakukan untuk meningkatkan profesionalitas guru Pendidikan Agama Islam. Melakukan pemantauan secara rutin terhadap profesionalitas guru, baik secara individu dengan teknik wawancara dengan kepala sekolah juga sesama guru, kemudian studi dokumen, juga dengan observasi di sekolah menggunakan instrumen supervisi sikap profesional GPAI.”* Ketika ditanyakan instrumennya beliau menjawab, *“Instrumen ini memuat komponen presentasi atau keaktifan kehadiran guru dengan indikator seperti datang ke sekolah tepat waktu, Ikut serta dalam upacara sekolah atau setiap kegiatan di sekolah seperti rapat, ekstrakurikuler, aktif dalam workshop, diklat, juga mengajar di kelas sesuai jadwal. Komponen kedua adalah bagaimana guru dalam mengajar dari merencanakan, melaksanakan hingga menilai hasil. Komponen terakhir adalah kemampuan guru bekerja sama baik dengan kepala sekolah, rekan seprofesi juga dengan segenap warga sekolah.”* Lebih lanjut disampaikan, *“Hasil penilaian ini kemudian dilaporkan kepada kepala sekolah untuk secara bersama ditentukan pembinaan apa yang tepat. Program kedua melalui kegiatan KKG, dimana pengawas bekerja sama dengan pengurus KKG untuk merencanakan kegiatan pembinaan sikap profesionalitas guru.”*

Disampaikan pula, *“Program pembimbingan dan pelatihan profesional guru di KKG yang bisa dilaksanakan seperti diskusi permasalahan pembelajaran, pendampingan penyusunan program semester dan rencana program pembelajaran, penilaian hasil belajar siswa, pendalaman materi pelajaran, pembahasan materi dan pemantapan menghadapi USBN PAI. Dari beberapa program tersebut tahun ini difokuskan pada pembinaan tentang kedisiplinan dan tanggung jawab mengajar, ditambah pendampingan kelengkapan administrasi, pelaksanaan pembelajaran serta pengelolaan kegiatan ekstrakurikuler. Sampai bulan ini sudah tiga kali dilaksanakan pembinaan dalam kegiatan KKG. Kegiatan pertama dilaksanakan dengan paparan rencana program kepengawasan dan sharing permasalahan penyelenggaraan pembelajaran PAI di setiap sekolah. Kegiatan kedua pembinaan dan pengarahan berdasar hasil kunjungan supervisi di setiap sekolah, sedang ketiga pembinaan dan pengarahan di aula UPT SD dan TK bersama kepala UPT, bapak Kasi PAIS tentang kedisiplinan melaksanakan tugas bagi guru.”*

Demikianlah hasil pembicaraan mengenai pelaksanaan kepengawasan akademik dengan pengawas. Setelah dirasa cukup informasi yang didapat, kemudian mengucapkan terima kasih dan mohon pamit.

Interpretasi:

Fungsi kepengawasan akademik yang dilaksanakan pengawas meliputi pembinaan, pemantauan SNP guru dan penilaian. Pembinaan guru saat ini lebih ditekankan pada kedisiplinan dalam kerja serta tanggung jawab terhadap tugas dengan tujuan guru lebih profesional. Selain itu pembinaan juga dilaksanakan dengan melihat apa yang menjadi permasalahan guru atau permasalahan sekolah dalam menyelenggarakan Pendidikan Agama Islam ketika melakukan kunjungan supervisi. Pembinaan dilakukan dengan teknik individu dengan melakukan pembicaraan dengan guru dan kepala sekolah, juga kelompok dalam forum KKG. Pemantauan SNP dilaksanakan dengan melihat administrasi pembelajaran guru, monitoring pelaksanaan ujian, dan memantau kegiatan ekstrakurikuler. Pemantauan juga dengan teknik observasi guru yang sedang mengajar di kelas. Penilaian terhadap guru meliputi penilaian perencanaan pembelajaran, pelaksanaan dan penilaian guru terhadap pembelajaran dengan menggunakan instrumen observasi. Berdasar wawancara ini terjadi kesesuaian antara informasi yang diberikan pengawas dengan dokumen pelaksanaan kegiatan pengawas.

CATATAN LAPANGAN 4
Metode : Wawancara (DWC.GA.1/01)

Hari/Tanggal : Jum'at, 18-03-2016
Jam : 08.30 – 09.15
Lokasi : SDN Bintaos
Sumber Data : Bapak Zainuri
Materi : Supervisi akademik dan pembelajaran guru

Deskripsi Data:

Informan adalah guru PAI, berstatus PNS dan belum bersertifikasi pendidik. SD tempat beliau bertugas terletak di pusat kecamatan. Sekolah memiliki fasilitas lengkap, mushola juga tersedia, serta lingkungan kondusif untuk pembelajaran. Wawancara dilakukan di ruang tamu sekolah pada waktu jam pelajaran kosong dan pertanyaan yang disampaikan tentang supervisi pengawas PAI dan kegiatan pembelajaran PAI yang dilaksanakan di sekolah.

Dari hasil wawancara terungkap bahwa Pengawas ketika akan berkunjung ke sekolah tanpa memberitahukan terlebih dahulu kepada guru. Disampaikan, "*Pengawas sudah tiga kali datang di sekolah*". disampaikan pula, "*Saya sudah tiga kali diobservasi ketika mengajar di kelas, setelah selesai pengamatan pengawas langsung menyampaikan kesimpulan kegiatan pembelajaran dan diberikan masukan dan saran terhadap hal-hal yang belum baik.*" Ketika ditanyakan apa saja pembinaan yang diberikan pengawas dijelaskannya, "*Pada observasi pertama pengawas memberikan saran perbaikan pada pengelolaan kelas, kemudian pada observasi kedua diberi saran agar lebih dapat memanfaatkan media yang ada, dan pada observasi yang ketiga pengawas mengatakan bahwa pembelajaran yang dilaksanakan sudah bagus.*"

Selain observasi di kelas pengawas juga melihat administrasi guru dari prota, promes, RPP, absensi siswa dan daftar nilai. Disampaikan oleh beliau, "*Pengawas memberikan PR untuk memperbaiki RPP karena RPP yang dibuat masih belum disesuaikan dengan kondisi sekolah, terkesan hanya mengcopy dari RPP yang ada.*" Monitoring yang lain disampaikan, "*Selain administrasi pengawas juga pernah memantau kegiatan ujian dan kegiatan ekstrakurikuler. Pengawas menyarankan untuk program ekstrakurikuler harap diadministrasikan kegiatannya, pengawas memberi contoh jama'ah dzuhur agar dijadwalkan dengan baik serta ada absensi kehadiran.*"

Peran pengawas sangat penting dalam terhadap tugas guru. Menurut beliau, *“Pengawas itu sebagai pengontrol dan pembina agar guru lebih baik dalam mengajar.”* Ditambahkannya, *“Masih sangat dibutuhkan pembinaan pengawas, terutama dalam administrasi, seperti membuat perencanaan pembelajaran yang baik khususnya RPP.”* Hal tersebut disebabkan selama ini antara perencanaan yang dibuat dan praktek dikelas lebih banyak tidak sesuai. Ketika ditanya tentang penilaian pembelajaran disampaikan, *“Dalam melaksanakan pembelajaran saya menerapkan evaluasi proses dan hasil, namun saya masih merasa bingung dalam administrasi penilaian kegiatan pembelajaran, bagaimana pengolahan dan analisisnya.”*

Selain kendala dalam teknik penilaian juga merasa masih terbatas kemampuannya dalam menyiapkan media pembelajaran, khususnya yang berbasis ICT, selama ini masih terbatas pada media yang ada di kelas saja seperti gambar pajangan. Dikatakan, *“Untuk pemanfaatan media komputer di kelas pernah sekali dua kali.”* Hambatan dalam pembelajaran yang lain berasal dari faktor eksternal, yakni berasal dari lingkungan siswa. Dimana lingkungan dan keluarga siswa kurang mendukung terhadap pendidikan anak. Kegiatan keagamaan dimasyarakat sangat kurang, lingkungan disisi lain memberikan dampak negatif terhadap perkembangan anak. *“Siswa yang tidak tinggal dengan orang tua hanya ditiptkan pada famili dan yang penting dicukupi materi menjadikan kontrol anak kurang, anak lebih banyak bermain.”* Ada juga siswa dengan orang tua bermasalah sehingga pendidikan anak kurang mendapat perhatian.

Beliau juga berpendapat bahwa peran pengawas agar guru dapat mengajar dengan baik sangat dibutuhkan khususnya melalui pendampingan dalam administrasi perencanaan dan pengelolaan kelas. Menurutnya, *“Saat ini menurut pengawas sudah lebih aktif fungsinya dan berharap dapat lebih lagi dalam membina profesi guru. Pengawas juga komunikatif dengan guru.”* Hal tersebut menurut beliau sejalan dengan apa yang disampaikan pengawas dimana program tahun ini akan diarahkan pada guru. Demikian wawancara tentang kegiatan supervisi akademik dan pembelajaran guru dikelas, setelah mengucapkan terimakasih dan pamitan dengan kepala sekolah, kemudian mohon ijin pamit.

Interpretasi:

Fungsi kepengawasan sudah lebih berjalan, pengawas sudah melaksanakan perannya dalam pembinaan dan pemantauan guru. Fokus kepengawasan utama pada tugas guru. Pengawas telah menerapkan teknik supervisi dengan disertai tindak lanjut perbaikan.

Guru juga menjadi lebih baik dalam mengajar pasca kegiatan observasi pembelajaran oleh pengawas dikelas. Artinya program pengawas sudah terealisasi dan dilaksanakan dengan baik dimana guru dapat memperbaiki kualitas pembelajaran. Dari wawancara terdapat kesesuaian informasi yang diberikan dengan apa yang disampaikan pengawas PAI juga dengan dokumen pelaksanaan kegiatan pengawas.



CATATAN LAPANGAN 5
Metode : Wawancara(DWC.GA.2/01)

Hari/Tanggal : Jum'at, 18-03-2016
Jam : 09.40 – 10.30
Lokasi : SDN Sidoharjo
Sumber Data : Bapak Kasno
Materi : Supervisi akademik dan pembelajaran guru

Deskripsi Data:

Informan adalah guru PAI, berstatus PNS dan bersertifikasi pendidik. Sekolah terletak kurang lebih 4 Km dari pusat kecamatan. Lingkungan sekolah kondusif dekat, fasilitas belajar memadai dan terdapat musola sekolah. Wawancara dilakukan di ruang tamu sekolah pada waktu jam pelajaran kosong dan pertanyaan yang disampaikan tentang supervisi pengawas PAI, perkembangannya dan kegiatan pembelajaran PAI yang dilaksanakan di sekolah.

Melalui wawancara diketahui, *“Pengawas sudah satu kali datang di sekolah, pengawas ketika akan berkunjung ke sekolah tanpa memberitahu guru terlebih dahulu.”* Bentuk supervisi yaitu monitoring administrasi dan observasi pembelajaran di kelas di kelas. Menurut beliau, *“Begitu pengawas datang dan bertemu kepala sekolah langsung menuju kelas untuk observasi pembelajaran yang beliau laksanakan. Setelah selesai pengamatan pengawas langsung menyampaikan kesimpulan kegiatan pembelajaran di kelas, dimana pengawas mengatakan pembelajaran beliau tentang akhlak dengan metode sosio drama sangat bagus.”* Pengawas memberikan saran perbaikan pada penggunaan media agar lebih diragamkan dan disesuaikan materi. Disampaikan pula hasil monitoring, *“adminstrasi pembelajaran yang saya siapkan menurut pengawas sudah lengkap dari perencanaan, pelaksanaan sampai penilaian. Pengawas hanya menyarankan agar semua administrasi dilaksanakan dengan baik; diisi, dinalisis dan ditindaklanjuti.”*

Ketika diminta pendapat tentang fungsi pengawas menurutnya, *“Fungsi sangat penting terhadap profesi guru, baik melalui pemantauan, pembinaan dan penilaian kinerja guru agar lebih baik, lebih profesional.* Beliau mengatakan, *“Peran pengawas saat ini sudah lebih bagus sudah berjalan sesuai tugasnya dalam mengawasi*

penyelenggaraan pendidikan agama. Saya pribadi berharap pembinaan profesi guru lebih ditingkatkan. “

Menurut beliau meskipun pengawas menyatakan pembelajaran beliau sudah cukup bagus, dan dapat mengelola kelas dengan baik pula. Dirasakan selama ini antara perencanaan yang disusun dan praktek dikelas kadang tidak sesuai, *“Terkadang dikelas saya harus merubah perencanaan agar pembelajaran lebih pas dengan kondisi yang ada”* Beliau juga masih merasa merasa lemah dalam penggunaan media pembelajaran berbasis ICT. *“Selama ini saya lebih banyak memanfaatkan media yang mudah ditemukan, belum pernah menggunakan ICT.”* Dalam evaluasi kegiatan pembelajaran telah menerapkan evaluasi proses dan hasil, *“Saya dalam pembelajaran menilai siswa tidak hanya kognisinya saja tetapi sikap dan akhlaknya, namun saya merasa kesulitan bagaimana mengolah nilai dan analisisnya”* Beliau berharap kendala dalam teknik penilaian dan penyiapan media pembelajaran, khususnya yang berbasis ICT dapat menjadi fokus pembinaan pengawas, juga dapat ditindaklanjuti dalam kegiatan KKG.

Hambatan dalam pembelajaran yang lain berasal dari faktor eksternal, yakni berasal dari keluarga siswa dan masyarakat. Dimana lingkungan dan keluarga siswa kurang mendukung terhadap kegiatan belajar anak. *“Kebanyakan orang tua berprofesi sebagai nelayan atau berdagang ditempat wisata pantai sehingga waktu pendampingan anak kurang.”* Kemudian ditambahkan, *“Kegiatan keagamaan dimasyarakat sangat kurang, lingkungan disisi lain pergaulan memberikan efek negatif terhadap pertumbuhan anak.”* Selain itu disampaikan, *“Ada siswa yang berasal dari orang tua yang bercerai, orang tua tinggal diluar kota, anak ditipkan kakek nenek akibatnya anak kurang mendapat perhatian dan pendidikan.”*

Beliau juga berpendapat, *“Peran pengawas agar guru dapat mengajar dengan baik sangat dibutuhkan khususnya melalui pendampingan dalam administrasi perencanaan dan pengelolaan kelas. Saat ini menurut pengawas sudah lebih aktif fungsinya sesuai yang disampaikan ketika perkenalan dan berharap dapat lebih lagi dalam membina profesi guru.”* Setelah informasi dirasa cukup, kemudian meminta ijin untuk melihat dokumen perencanaan pembelajaran yang disusun. Kegiatan kemudian dilanjutkan dengan studi dokumentasi perencanaan pembelajaran.

Interpretasi:

Kepengawasan sudah lebih fungsional, pengawas sudah melaksanakan tugas dengan baik dengan pusat pembinaan pada kompetensi guru. Pengawas telah menerapkan teknik

supervisi dengan baik dan disertai tindak lanjut. Guru juga menjadi lebih meningkat kemampuannya dalam mengajar pasca kegiatan observasi pembelajaran dengan saran dan masukan pengawas. Hal ini menunjukkan program pengawas dilaksanakan dengan baik, guru juga lebih meningkat kualitas pembelajarannya. Dari wawancara terdapat kesesuaian informasi yang diberikan dengan apa yang disampaikan pengawas PAI juga dengan dokumen pelaksanaan kegiatan pengawas.



CATATAN LAPANGAN 6
Metode : Dokumentasi(DSD.GA.1/01)

Hari/Tanggal : Jum'at, 18-03-2016
Jam : 10.30 – 11.00
Lokasi : SDN Sidoharjo
Sumber Data : Dokumen Bapak Kasno
Materi : Administrasi perencanaan pembelajaran guru

Deskripsi Data:

Studi dokumentasi ini dilakukan untuk mengetahui perencanaan pembelajaran yang disusun oleh guru. Perencanaan pembelajaran sangat penting terhadap pembelajaran yang akan dilaksanakan. Sebab salah satu penentu keberhasilan pembelajaran adalah bagaimana guru merencanakan pembelajaran. Perencanaan pembelajaran adalah strategi guru dalam mengajar. Studi dokumentasi dilakukan dengan mengamati Program Tahunan, Program Semester, Silabus, RPP, Kalender Pendidikan, Jadwal Pelajaran, daftar nilai, juga Absensi Siswa.

Hasil studi dokumentasi beliau sudah lengkap dan bagus. Administrasi promes dan absensi sudah dilaksanakan. Perencanaan pembelajaran yang dalam hal media pembelajaran sudah tertulis tetapi dalam kegiatan pembelajaran belum nampak. Daftar penilaian meski sudah ada tapi prosedur penilaian belum ada. Juga perlu analisis sebagai tindak lanjut sehingga belum sepenuhnya sesuai dengan standar penilaian.

Interpretasi:

Administrasi perencanaan pembelajaran sudah lengkap. Administrasi juga sudah direalisasikan dalam kegiatan pembelajaran. Penilaian perlu disesuaikan dengan standar SNP. Dari dokumen guru dapat ditarik kesimpulan guru telah melaksanakan perencanaan pembelajaran dengan baik dan ini tidak bisa lepas dari peran pembinaan pengawas PAI.

CATATAN LAPANGAN 7
Metode : Wawancara(DWC.KS.1/01)

Hari/Tanggal : **Senin, 21-03-2016**
Jam : **08.00 – 08.20**
Lokasi : **SDN Bantalwatu**
Sumber Data : **Bapak Much. Fakhruddin, M.Pd**
Materi : **Supervisi akademik dan pembelajaran guru**

Deskripsi Data:

Informan adalah kepala sekolah, wawancara dilakukan wawancara di ruang tamu sekolah. Wawancara dilakukan sambil menunggu guru selesai mengajar di kelas. Pertanyaan yang disampaikan tentang kunjungan pengawas PAI disekolah dan kegiatan pembelajaran PAI yang dilaksanakan di sekolah.

Dalam wawancara diperoleh informasi, *“Sekolah telah berdiri sejak tahun 1979. Jumlah siswa tahun ini ada 62 anak. Latar belakang agama siswa ada yang islam dan ada yang non islam, dengan perbandingan sekitar 25% anak beragama non islam. Sarana prasara untuk kegiatan keagamaan islam ada mushola, sebagai pusat kegiatan.”* Ketika ditanyakan kegiatan ekstra agama dijelaskan, *“Kegiatan ekstrakurikuler Agama Islam selain BTQ adalah salat zuhur berjama’ah.”* Tentang prestasi siswa dibidang agama, *“Prestasi siswa dalam bidang keagamaan masih perlu ditingkatkan, tahun ini belum ada prestasi yang diperoleh.”*

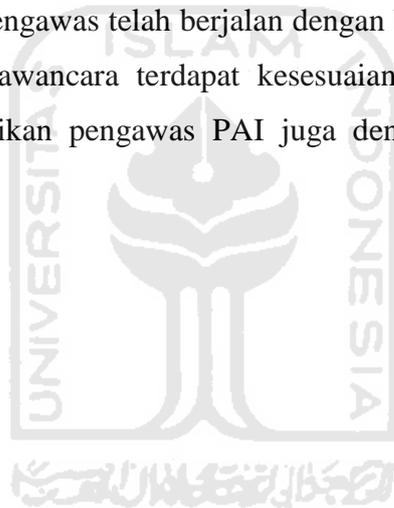
Ketika diminta informasi kunjungan pengawas disampaikan, *“Pengawas sudah satu kali datang di sekolah pada semester ini,”* kemudian lebih lanjut tentang tanggapan sekolah, *“Sekolah juga merasa senang dengan setiap kunjungan pengawas. Karena hal ini merupakan langkah maju program pengawas dalam mengontrol agar PAI pada tahun pelajaran ini dibanding tahun kemarin dimana kepengawasan PAI berjalan kurang efektif.”* Ketika ditanyakan bentuk supervisi pengawas dijelaskan, *“Bentuk supervisi yang dilakukan dalam kunjungan tersebut monitoring kegiatan ekstrakurikuler dan pembinaan terhadap PAI di sekolah. Pengawas menyarankan agar kegiatan ekstrakurikuler keagamaan lebih digalakkan untuk mendukung pembelajaran PAI juga persiapan untuk lomba MTQ tahun pelajaran berikutnya.”*

Untuk administrasi pembelajaran yang disusun guru PAI seperti, prota, promes, RPP menurut beliau sudah cukup bagus. *“Dalam melaksanakan pembelajaran dikelas*

guru juga sudah kompeten. Siswa cukup antusias untuk mengikuti pembelajaran PAI, pengelolaan kelas juga baik” Ditambahkan, *“Hal yang perlu dikembangkan adalah kemampuan guru dalam menggunakan metode yang variatif, juga dalam menyiapkan media pembelajaran yang baik. “* Setelah informasi dirasa cukup, kemudian mohon ijin untuk melakukan wawancara dengan guru PAI disekolah. Dan beliau mempersilakan menggunakan waktu yang ada karena yang bersangkutan sedang tidak ada kelas.

Interpretasi:

Kegiatan kepengawasan sudah lebih aktif dan fungsional. Supervisi dilaksanakan melalui pembinaan dan monitoring penyelenggaraan pendidikan agama islam disekolah. Guru juga dapat melaksanakan kewajibannya dengan penuh tanggungjawab. Hal ini menunjukkan tugas fungsi pengawas telah berjalan dengan baik sesuai dengan program yang direncanakan. Dari wawancara terdapat kesesuaian informasi yang diberikan dengan apa yang disampaikan pengawas PAI juga dengan dokumen pelaksanaan kegiatan pengawas.



CATATAN LAPANGAN 8
Metode : Wawancara(DWC.GA.3/01)

Hari/Tanggal : **Senin, 21-03-2016**
Jam : **08.20 – 09.30**
Lokasi : **SDN Bantalwatu**
Sumber Data : **Bapak Suwandi**
Materi : **Supervisi akademik dan pembelajaran guru**

Deskripsi Data:

Informan adalah guru PAI, berstatus GTT yang diangkat oleh sekolah. Sekolah berada dalam lingkungan yang kondusif, tersedia fasilitas musola sekolah, sarana prasarana yang lain cukup memadai. Wawancara dilakukan pada waktu beliau tidak memiliki jam mengajar dikelas, wawancara di ruang tamu sekolah dengan didampingi bapak kepala sekolah. Pertanyaan yang disampaikan tentang supervisi pengawas PAI pada tahun pelajaran berjalan dan kegiatan pembelajaran PAI yang dilaksanakan di sekolah.

Dalam wawancara beliau mengatakan, "*Pengawas sudah satu kali berkunjung ke sekolah.*" ketika diminta informasi bentuk supervisi pengawas disampaikan, "*Bentuk supervisi yaitu monitoring kegiatan ekstrakurikuler dan pembinaan tentang PAI di sekolah juga tanggungjawab melaksanakan tugas.*" Kemudian ditambahkan tentang hasil supervisi, "*Pengawas menyarankan agar kegiatan ekstrakurikuler lebih ditingkatkan untuk mendukung pembelajaran PAI di sekolah.*" Untuk administrasi pembelajaran pengawas tidak melakukan monitoring, observasi dikelas juga belum dilaksanakan. Meskipun administrasi pembelajaran beliau tidak di monitor pengawas, tapi beliau juga menyusun administrasi pembelajaran yang pokok seperti, prota, promes, RPP, absensi siswa juga daftar penilaian hasil belajar siswa.

Menurut beliau, "*Peran pengawas sangat penting terhadap kegiatan belajar mengajar guru agar lebih baik, dan saat ini menurut beliau fungsi pengawas sudah lebih aktif setelah beberapa tahun agak macet.*", demikian yang disampaikannya ketika diminta pendapat tentang peran pengawas saat ini. Beliau juga berpendapat, "*Pengawasan saat ini sepertinya lebih pada memperbaiki kinerja guru baik administratif atau KBM.*"

Dalam melaksanakan pembelajaran siswa cukup antusias untuk mengikuti pembelajaran PAI, beliau merasa tidak kesulitan dalam mengelola kelas. Namun beliau menyampaikan, *“Saya merasa kesulitan menentukan metode yang tepat dan tidak monoton serta dalam menyiapkan media yang sesuai dengan materi pembelajaran.”* Evaluasi pembelajaran yang diterapkan tidak hanya melihat hasil tapi juga melihat bagaimana keaktifan siswa dikelas.

Tentang kendala dalam kegiatan pembelajaran disampaikan, *“yang paling terasa justru berasal dari faktor eksternal sekolah, yakni berasal dari masyarakat dan keluarga siswa. Kegiatan keagamaan dimasyarakat sangat kurang, kemudian lingkungan sekolah berada dalam komunitas masyarakat yang dari sisi agama tidak homogen, bahkan antara islam dan non islam berimbang. Latar belakang keluarga siswa juga turut berpengaruh, dimana ada siswa dengan orang tua bermasalah; perceraian, orang tua tidak tinggal serumah sehingga anak hanya ikut famili. Hal ini menjadikan anak kurang diperhatikan dalam belajar dirumah bahkan kontrol aktifitas anak juga kurang.”*

Setelah informasi dirasa cukup, kemudian menanyakan hari apa beliau mengajar lagi dan memohon ijin untuk dapat melakukan observasi pembelajaran dikelas sekaligus melihat dokumen perencanaan pembelajaran. Kemudian disepakati selasa depan beliau ada jam di kelas. Setelah mengucapkan terima kasih kepada kepala sekolah, kemudian meminta ijin mohon pamit.

Interpretasi:

Pengawas sudah lebih aktif dalam melaksanakan tugas dan fungsinya. Kegiatan pengawasan diarahkan pada pembelajaran guru. Pengawas telah menerapkan teknik supervisi pembinaan dan monitoring penyelenggaraan pendidikan agama islam dengan baik. Guru juga menjadi lebih bersemangat dalam melaksanakan tugas, serta lebih bertanggungjawab. Hal ini menunjukkan tugas fungsi pengawas telah berjalan dengan baik sesuai dengan program yang direncanakan. Dari wawancara terdapat kesesuaian informasi yang diberikan dengan apa yang disampaikan pengawas PAI juga dengan dokumen pelaksanaan kegiatan pengawas.

CATATAN LAPANGAN 9
Metode : Wawancara(DWC.KS.2/01)

Hari/Tanggal	: Senin, 21-03-2016
Jam	: 10.00 – 10.15
Lokasi	: SDN Purwodadi I
Sumber Data	: Bapak Rokhimul Anwar, M.Pd
Materi	: Supervisi akademik dan pembelajaran guru

Deskripsi Data:

Informan adalah kepala sekolah, wawancara dilakukan secara singkat mengingat kesibukan tugas beliau. Dari perbincangan singkat diperoleh informasi seputar kunjungan pengawas PAI disekolah dan supervisi yang dilakukan juga tentang pembelajaran PAI yang dilaksanakan di sekolah. Wawancara dilakukan di ruang tamu sekolah bersama dengan guru PAI.

Dari perbincangan tentang kepengawasan, disampaikan, *“Sekolah sangat mendukung peran aktif pengawas dan siap bekerjasama agar pendidikan agama islam semakin baik.”* Beliau juga merasa senang. *“ Tahun ini kepengawasan kembali berjalan sesuai fungsinya dari pada tahun sebelumnya”*. Dari buku tamu dinas yang beliau tunjukkan bahwa Pengawas sudah tiga kali datang di sekolah. Bentuk supervisi yaitu monitoring kegiatan UAS, monitoring kegiatan ekstrakurikuler dan pembinaan guru PAI. Tindak lanjut pasca supervisi oleh pengawas langsung disampaikan kepada guru yang bersangkutan, terutama untuk perbaikan administrasi guru.

Ketika diminta informasi tentang sekolah dan sarana prasarana disampaikan, *“Sekolah yang ada sekarang merupakan regrouping dua sekolah dasar pada tahun 2003. Jumlah siswa tahun ini ada 98 anak. Latar belakang agama siswa ada yang islam dan ada yang non islam, namun mayoritas beragama islam. Sarana prasarana pendukung pendidikan lengkap. Prasarana sudah tersedia mushola, sebagai pusat kegiatan siswa beragama Islam. Sarana pembelajaran berbasis ICT juga tersedia. Dan untuk kegiatan ekstra serta prestasi siswa dibidang agama dijelaskan, “Kegiatan ekstrakurikuler Agama Islam yang sudah dilaksanakan BTQ, juga salat zuhur berjama'ah bergiliran perkelas. Prestasi siswa dalam bidang keagamaan sudah cukup baik ditingkat kecamatan, namun harus ditingkatkan harapannya dapat berprestasi pada tingkat yang lebih tinggi.”*

Menurut beliau ketika ditanyakan tentang kompetensi guru PAI, *“Pembelajaran yang dilaksanakan guru PAI disekolah sudah berjalan dengan baik, baik secara kedisiplinan, tanggungjawab, juga prakarsa guru. Guru cukup berkompeten karena selain masa tugas yang sudah lama, guru juga sudah memiliki sertifikat pendidik. Kelulusan siswa dalam USBN PAI yang sesuai dengan KKM kelulusan siswa kelas enam merupakan contoh yang ada, kemudian kegiatan ekstrakurikuler keagamaan juga berjalan cukup baik.”*

Setelah informasi dirasa cukup, kemudian mohon izin untuk melakukan wawancara dengan guru PAI. Dan beliau mempersilakan menggunakan waktu sebaiknya, kemudian beliau meminta maaf untuk melanjutkan tugas.

Interpretasi:

Kepengawasan sudah lebih aktif melalui monitoring pelaksanaan SNP dan pembinaan guru baik dalam kegiatan pembelajaran atau ekstrakurikuler. Guru dapat melaksanakan pembelajaran dengan baik dan melalui pembinaan oleh pengawas guru akan semakin terdorong untuk lebih baik lagi dalam menjalankan tugasnya. Hal ini menunjukkan tugas fungsi pengawas telah berjalan dengan baik sesuai dengan program yang direncanakan dan guru dapat merasakan manfaat dari fungsi kepengawasan. Dari wawancara terdapat kesesuaian informasi yang diberikan dengan apa yang disampaikan pengawas PAI juga dengan dokumen pelaksanaan kegiatan pengawas.

CATATAN LAPANGAN 10
Metode : Wawancara (DWC.GA.4/01)

Hari/Tanggal : **Senin, 21-03-2016**
Jam : **10.00 – 11.10**
Lokasi : **SDN Purwodadi I**
Sumber Data : **Bapak Ngadiyo**
Materi : **Supervisi akademik dan pembelajaran guru**

Deskripsi Data:

Informan adalah guru PAI, berstatus PNS dan sudah ikut program sertifikasi pendidik. Sekolah terletak 8 Km dari pusat kecamatan, Fasilitas belajar lengkap, prasarana musola juga tersedia. Wawancara dilakukan pada waktu beliau tidak memiliki jam mengajar dikelas, wawancara di ruang tamu sekolah setelah berbincang dengan bapak kepala sekolah. Pertanyaan yang disampaikan tentang kunjungan supervisi pengawas PAI disekolah dan kegiatan pembelajaran PAI yang beliau laksanakan.

Dalam wawancara diperoleh informasi, *“Pengawas sudah tiga kali datang di sekolah.”* Lebih lanjut ketika ditanyakan bentuk supervisi, *“Bentuk supervisi yaitu monitoring administrasi, monitoring Ulangan Akhir Semester I, kegiatan ekstrakurikuler dan pembinaan tentang PAI di sekolah.”* Tentang tindak lanjut dari pengawas disampaikan, *“Pengawas meminta beliau untuk melakukan penilaian akhlak mulia terhadap siswa dan mengadministrasikannya. Beliau juga diminta membuat administrasi tugas struktural siswa. Untuk hasil Monitoring UAS beliau diminta mengadministrasikan analisis soal dan pasca ulangan dilakukan analisis nilai untuk tindak lanjut.”* Pengawas juga menyarankan agar kegiatan ekstrakurikuler lebih ditingkatkan untuk mendukung pembelajaran PAI disekolah.

Ketika diminta tanggapan tentang kepengawasan saat ini beliau berpendapat, *“pengawas saat ini terasa sudah hadir kembali setelah beberapa tahun merasakan kehadiran pengawas sangat jarang. Seperti yang disampaikan dalam KKG ketika ta’aruf,”* lebih lanjut dikatakan, *“kehadiran pengawas sangat penting terhadap kegiatan belajar mengajar guru agar lebih baik dan maju, dan saat ini hal ini sudah mulai berjalan.”*

Dalam melaksanakan pembelajaran beliau sangat tegas, agar siswa menjadi rajin dan disiplin mengikuti pembelajaran PAI. Respon siswa terhadap pembelajaran yang

disampaikan sangat baik, siswa selalu mengerjakan tugas yang diberikan. Disampaikan pula, *“Saya merasa masih sangat kurang dan ingin belajar dalam menggunakan media pembelajaran berbasis ICT agar dapat lebih menarik siswa dalam belajar.”* Dikatakan pula, *“Selama ini saya banyak menggunakan metode praktek dalam kegiatan pembelajaran karena menurut saya pelajaran agama membutuhkan pembiasaan.”* Evaluasi pembelajaran yang diterapkan menurutnya, *“Penilaian dengan melihat proses pembelajaran dari sikap siswa ketika di kelas, ditambah dengan melihat hasil evaluasi belajar siswa.”*

Hambatan dalam kegiatan pembelajaran menurut beliau, *“Kurangnya buku referensi PAI sebagai sumber belajar siswa menjadi kendala dalam pembelajaran, banyak buku yang rusak juga sebagian buku ada yang hilang”* Kendala lain berasal dari lingkungan dan keluarga siswa, *“Pendidikan orang tua yang sebagian besar lulusan sekolah tingkat dasar sehingga dukungan terhadap pendidikan anak kurang, terutama dalam pendampingan belajar.”* Hambatan yang lain menurut beliau, *“Kondisi lingkungan yang minim kegiatan berbasis keagamaan juga kurang mendukung pendidikan anak khususnya pendidikan agama. Latar belakang keluarga siswa juga turut berpengaruh, dimana ada siswa dengan orang tua bermasalah; perceraian, orang tua tidak tinggal serumah sehingga anak hanya ikut famili. Faktor – faktor tersebut menjadikan anak kurang diperhatikan dalam belajar dirumah bahkan pengawasan anak dalam ibadah juga kurang.”* Setelah informasi dirasa cukup, dan mengucapkan terima kasih kepada kepala sekolah, kemudian meminta ijin mohon pamit.

Interpretasi:

Guru telah melaksanakan tugas dengan baik dan terdapat perbaikan dalam melaksanakan tugas, baik dalam merencanakan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran juga evaluasi hasil belajar. Hal ini karena Pengawas sudah lebih aktif dan fokus melaksanakan tugas dan fungsinya. Pengawas telah menerapkan teknik supervisi pembinaan dan monitoring penyelenggaraan pendidikan agama islam dengan baik. Hal ini menunjukkan tugas fungsi pengawas telah berjalan sesuai target tujuan dalam program kepengawasan yang direncanakan. Dari wawancara terdapat kesesuaian informasi yang diberikan dengan apa yang disampaikan pengawas PAI juga dengan dokumen pelaksanaan kegiatan pengawas.

CATATAN LAPANGAN 11
Metode : Dokumentasi(DSD.GA.2/01)

Hari/Tanggal : Selasa, 22-03-2016
Jam : 09.00 – 09.40
Lokasi : SDN Puleireng
Sumber Data : Dokumen Bapak Wibowo
Materi : Administrasi perencanaan pembelajaran guru

Deskripsi Data:

Studi dokumentasi ini dilakukan untuk mengetahui perencanaan pembelajaran yang disusun oleh guru. Perencanaan pembelajaran adalah strategi guru dalam mengajar. Hal tersebut sangat penting dipersiapkan sebab salah satu penentu keberhasilan pembelajaran adalah bagaimana guru merencanakan pembelajaran. Studi dokumentasi ini juga sebagai cek silang dengan hasil observasi pembelajaran beliau seminggu yang lalu. Apakah terdapat kesesuaian dengan antara perencanaan dengan pelaksanaan. Studi dokumentasi dilakukan dengan mengamati Program Tahunan, Program Semester, Silabus, RPP, Kalender Pendidikan, Jadwal Pelajaran, daftar nilai, juga Absensi Siswa.

Hasil studi dokumentasi beliau sudah bagus. Prota, Promes, silabus, daftar absen lengkap dan terlaksana. Untuk RPP belum mencantumkan prosedur dan instrumen penilaian demikian juga dalam daftar penilaian. Ketika dibandingkan antara pembelajaran yang dilaksanakan dengan perencanaan pembelajaran terlihat masih belum sesuai dalam hal penggunaan media pembelajaran. Metode pembelajaran juga bergeser dari perencanaan. Juga perlu analisis hasil evaluasi sebagai tindak lanjut sehingga belum sepenuhnya sesuai dengan standar penilaian.

Interpretasi:

Administrasi perencanaan pembelajaran sudah baik. Administrasi juga sudah direalisasikan dalam kegiatan pembelajaran, media dan metode lebih disinkronkan. Evaluasi perlu disesuaikan dengan standar Penilaian. Dari dokumen guru dapat ditarik kesimpulan guru telah melaksanakan perencanaan pembelajaran dengan baik dan ini tidak bisa lepas dari peran pembinaan pengawas PAI.



CATATAN LAPANGAN 12
Metode : Wawancara (DWC.PA.1/02)

Hari/Tanggal : Selasa, 22-03-2016
Jam : 13.00 – 13.40
Lokasi : Kantor Kemenag Gunungkidul
Sumber Data : Dra. Siti Suwaibah
Materi : Perencanaan Program Kerja pengawas

Deskripsi Data:

Informan adalah pengawas PAI Kementerian Agama Kabupaten Gunungkidul yang ditugaskan melakukan pengawasan penyelenggaraan Pendidikan Agama Islam di Kecamatan Tepus. Wawancara dilakukan di ruang pengawas PAI dan Madrasah Kantor Kemenag Gunungkidul. Wawancara menggunakan teknik informal agar pembicaraan berjalan wajar dan alami sehingga lebih akrab. Wawancara ditujukan untuk mengetahui bagaimanakah perencanaan program pengawas yang beliau susun. Wawancara ini sekaligus untuk meminta penjelasan terhadap dokumen program kerja dan cek silang antara informasi yang diberikan dengan dokumen yang disusun. Melalui Wawancara ini diharapkan akan terungkap juga tentang revitalisasi kepengawasan, apakah ada gagasan baru dari pengawas, kemudian fokus kepengawasan dan pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi dalam supervisi.

Perencanaan program pengawas dijelaskan, *“Perencanaan diwujudkan dalam program kerja tahunan pengawas, program semester dan Rencana Kepegawasan Akademik (RKA).”* Selama beliau menjadi pengawas ketiga perencanaan ini beliau susun secara mandiri diawal tahun pelajaran. Langkah-langkah dalam menyusun program kerja pengawas menurutnya, *“Penyusunan diawali dengan melihat laporan kepengawasan sebelumnya dan memperhatikan apa yang dibutuhkan kedepan untuk kemudian dianalisis dan dijadikan bahan dalam merencanakan program tahunan pengawasan. Program tahunan kemudian dipecah dan dijabarkan agar lebih operasional dalam program semester. Program semester agar lebih mudah secara teknis pelaksanaannya dibuat dalam Rencana Kepegawasan Akademik (RKA).”*

Dijelaskan pula, *“Program kerja tahunan pengawas memuat garis-garis pokok kepengawasan.”* Program tahunan pengawasan memuat tiga unsur pokok: pertama pendahuluan yang berisi visi misi dan strategi kepengawasan, sasaran dan tujuan

kepengawasan serta lingkup kepengawasan. Kedua identifikasi pengawasan dan kebijakan kepengawasan yang memuat deskripsi hasil kepengawasan dan permasalahan kepengawasan serta kebijakan dalam pendidikan. Ketiga deskripsi program pengawasan meliputi program penilaian, pemantauan dan pembinaan.

Kemudian deskripsi program dalam program kerja tahunan dijabarkan dalam program semester agar lebih spesifik dalam jadwal pelaksanaan, baik bulan atau minggu pelaksanaannya. Program semester ini kemudian diturunkan dalam Rencana Kepegawasan Akademik (RKA), *“Rencana ini sudah bersifat teknis operasional dengan memuat aspek kepengawasan, tujuan dan indikator keberhasilan, strategi dan metode (teknik supervisi), skenario kegiatan kepengawasan, sumber daya yang diperlukan, penilaian serta instrumen dan tindak lanjut.”*

Ketika diminta penjelasan lebih lanjut keterkaitan perencanaan program kerja dengan hasil kepengawasan yang telah dijalankan sebelumnya dijelaskan, *“Kepengawasan merupakan proses seperti siklus, antara hasil dan rencana harus terhubung tidak boleh putus. Dalam proses penyusunan program tahunan hubungan keduanya terlihat. Salah satu poin penting dalam program tahunan terdapat komponen identifikasi dan analisis hasil kepengawasan tahun lalu dengan menyajikan program yang direncanakan kemudian membandingkan antara target dan hasil kepengawasan. Hasilnya sebagai rekomendasi program kepengawasan berikutnya apakah program yang perlu ditingkatkan dan program mana yang perlu diperbaiki.”*

Kemudian ketika diminta informasi gagasan baru dalam kepengawasan dikemukakan, *“Program kepengawasan dalam tahun ini lebih pada meneruskan program sebelumnya dalam artian melanjutkan program yang belum terlaksana dan mencoba melengkapi program yang sudah dilaksanakan tapi belum optimal. Gagasan-gagasan baru masih belum karena fokus pada penyesuaian dengan kondisi di lapangan. Tahun depan ketika sudah lebih memahami realitas di lapangan juga lebih mengenal karakter guru binaan mungkin lebih tepat untuk diterapkan.”* Kemudian ditambahkan, *“Fokus kepengawasan saat ini bukan pada gagasan ide baru tapi lebih pada pemberdayaan guru. Bagaimana guru dapat bekerja profesional, merencanakan, melaksanakan dan menilai pembelajaran dengan baik, juga dalam pengadministrasiannya. Bagaimana guru membuat program tahunan dan semester dengan benar, juga merancang RPP dengan baik sesuai standar proses. Juga pada pengelolaan kegiatan ekstrakurikuler sebagai pendukung pembelajaran. Terutama pada*

guru PNS dan bersertifikasi, sedang guru GTT lebih pada bagaimana guru dapat bertanggung jawab dalam melaksanakan tugas.”

Ketika disinggung tentang Pemanfaatan ICT dalam program kepengawasan dikatakan *“Belum banyak, saat ini sekedar memanfaatkan program komputer dalam penyusunan program pengawas agar lebih efisien dan rapi. Namun beliau menambahkan dalam komunikasi sedikit sudah memanfaatkan untuk mempercepat penyampaian informasi dengan membentuk grup dalam sebuah aplikasi media sosial.”* Dengan cara tersebut menurutnya selama ini lebih efisien mengingat kondisi medan di lapangan. Informasi tentang pembelajaran, pendidikan, kebijakan lebih tersampaikan kepada guru secara cepat dan terespon dengan cepat pula, sehingga dapat ditindaklanjuti dengan baik dan efektif. Setelah dirasa cukup informasi yang didapat mengenai penyusunan program pengawas, kemudian mengucapkan terima kasih dan mohon pamit.

Interpretasi:

Fungsi kepengawasan akademik yang harus direncanakan pengawas meliputi program tahunan, program semester dan Rencana Kepegawasan Akademik (RKA). Ketiga perencanaan di susun secara mandiri diawal tahun pelajaran oleh pengawas. Perencanaan program kerja pengawas merupakan siklus antara hasil kepengawasan yang telah dijalankan dengan apa yang akan direncanakan sehingga harus selalu terkait. Hal ini juga berfungsi sebagai tindak lanjut perbaikan atau peningkatan program kepengawasan. Program tahunan merupakan garis besar rencana kegiatan, program semester merupakan program kerja yang bersifat operasional dan Rencana Kepegawasan Akademik (RKA) merupakan teknis pelaksanaan program kerja. Program kerja tahun ini lebih pada melanjutkan program sebelumnya yang kurang berfungsi, fokus kepengawasan pada kinerja guru. hal ini yang dimaksud revitalisasi kepengawasan akademik dengan ditambah program pemanfaatan ICT. Berdasar wawancara ini terjadi kesesuaian antara informasi yang diberikan pengawas dengan dokumen perencanaan program kerja pengawas.

CATATAN LAPANGAN 13
Metode : Dokumentasi(DSD.GA.3/01)

Hari/Tanggal : Selasa, 29-03-2016
Jam : 08.15–09.30
Lokasi : SDN Bantalwatu
Sumber Data : Dokumen Bapak Suwandi
Materi : Administrasi perencanaan pembelajaran guru

Deskripsi Data:

Studi dokumentasi ini dilakukan untuk mengetahui perencanaan pembelajaran yang disusun oleh guru. Perencanaan pembelajaran sangat penting terhadap pembelajaran yang akan dilaksanakan. Sebab salah satu penentu keberhasilan pembelajaran adalah bagaimana guru merencanakan pembelajaran. Perencanaan pembelajaran adalah strategi guru dalam mengajar. Studi dokumentasi dilakukan dengan mengamati Program Tahunan, Program Semester, Silabus, RPP, Kalender Pendidikan, Jadwal Pelajaran, daftar nilai, juga Absensi Siswa.

Hasil studi dokumentasi beliau sudah lengkap dan bagus. Perencanaan pembelajaran yang masih belum sesuai dalam hal pemilihan media pembelajaran yang belum sinkron dengan materi. Dan metode pembelajaran masih belum variatif. Administrasi penilaian meski sudah ada tapi prosedur dan instrumen penilaian belum ada. Juga perlu analisis sebagai tindak lanjut sehingga belum sepenuhnya sesuai dengan standar penilaian.

Studi dokumentasi ini kemudian dilanjutkan dengan observasi pembelajaran sebagai realisasi perencanaan. Hasil cek silang antara perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran terdapat kesesuaian, pergeseran terjadi dalam metode yang berubah, media belum dimanfaatkan.

Interpretasi:

Administrasi perencanaan pembelajaran sudah lengkap. Administrasi juga sudah direalisasikan dalam kegiatan pembelajaran. Evaluasi perlu disesuaikan dengan standar Penilaian. Dari dokumen guru dapat ditarik kesimpulan guru telah melaksanakan perencanaan pembelajaran dengan baik dan ini tidak bisa lepas dari peran pembinaan pengawas PAI.



CATATAN LAPANGAN 14
Metode : Observasi (DOK.GA.2/01)

Hari/Tanggal : Selasa, 29-03-2016
Jam : 09.30 – 11.40
Lokasi : SDN Bantalwatu
Sumber Data : Bapak Suwandi
Materi : Kegiatan Belajar Mengajar di kelas

Deskripsi Data:

Objek pengamatan adalah guru GTT yang diangkat sekolah. Observasi ini dilakukan untuk memperoleh gambaran tentang pelaksanaan KBM dengan teknik observasi terhadap guru PAI yang sedang mengajar di kelas. Observasi ini juga dimaksudkan untuk mengetahui realitas mutu pembelajaran guru PAI pasca pembinaan yang dilakukan pengawas terhadap profesi guru. Teknik yang diterapkan dengan melakukan pengamatan terhadap guru yang sedang mengajar dan mencatat dalam instrumen observasi.(terlampir)

Dari hasil pengamatan diketahui pelaksanaan pembelajaran guru PAI dikelas IV sudah cukup baik, siswa mampu menangkap materi yang disampaikan guru tentang kisah Nabi Ibrahim. Guru mengawali belajar dengan meminta siswa duduk rapi, dan menyimpan benda yang tidak digunakan belajar dilaci. Guru memulai pelajaran dengan mengucapkan salam dan membaca doa ketika mau belajar secara bersama-sama. Guru kemudian mengabsen siswa dengan memanggil satu demi satu dan tidak ada siswa yang tidak hadir. Kegiatan dilanjutkan dengan menanya siswa tentang materi pembelajaran pada pertemuan sebelumnya tentang kelahiran Nabi Ibrahim, dan siswa mampu menjawab pertanyaan guru.

Kegiatan dilanjutkan dengan menyampaikan tujuan pembelajaran hari ini tentang kisah nabi Ibrahim setelah dewasa, serta menanyakan apakah siswa sudah membaca kisah nabi Ibrahim sebagai tugas di rumah? Sebagian siswa menjawab sudah, tetapi ada siswa yang lupa belum membaca. Guru mengeksplorasi kemampuan siswa dengan bertanya siapakah nama istri serta anak nabi Ibrahim dan dimana beliau tinggal, dan menunjuk satu siswa untuk menjawab. Setelah mendapat jawaban yang tepat kemudian guru meminta siswa memperhatikan dan menutup buku untuk mendengarkan cerita guru. Guru kemudian menerapkan metode bercerita (dongeng) tentang Kisah Nabi

Ibrahim setelah dewasa. Guru dapat menghidupkan cerita sehingga siswa terlihat mudah memahami jalannya kisah nabi Ibrahim; siapa saja istrinya, siapkah nama anaknya, kemudian cerita penyembelihan ismail serta menjelaskan bagaimanakah kakbah dan pembuatannya. Setelah bercerita beberapa siswa mengajukan pertanyaan dan dijawab bersama-sama siswa lain.

Sebagai penutup guru mengajukan tes lisan kepada siswa tentang materi hari ini, kemudian menyimpulkan untuk memperkuat pemahaman siswa dengan menjelaskan hikmah dan keteladanan nabi Ibrahim. Kegiatan diakhiri dengan memberi tugas di rumah untuk memahami cerita nabi Ibrahim dan pertemuan selanjutnya siswa dapat bercerita di kelas. Kegiatan pembelajaran ditutup dengan membaca doa.

Interpretasi:

Guru telah melaksanakan kegiatan belajar mengajar dengan cukup baik. Kegiatan pendahuluan tidak ada yang terlewatkan, namun guru belum membawa RPP dalam mengajar. Dalam kegiatan inti, guru telah menyampaikan materi dengan baik melalui metode bercerita (dongeng) dan tanya jawab. Kegiatan penutup juga sudah dilakukan semua oleh guru. Guru juga sudah menilai siswa baik dengan pengamatan keaktifan siswa dan tes lisan diakhir tapi belum teradministrasikan. Hal ini menunjukkan pembinaan pengawas terhadap tugas guru sudah berjalan baik, guru juga sudah menerapkannya. Sebagai kesimpulan perlu pendampingan dalam pemilihan media, penggunaan metode yang tepat dan variatif serta pengadministrasian evaluasi hasil belajar. Secara keseluruhan dari observasi teramati guru melaksanakan pembelajaran dengan cukup baik dan ini tidak bisa lepas dari peran pembinaan pengawas PAI.

CATATAN LAPANGAN 15
Metode : Observasi (DOK.GA.3/01)

Hari/Tanggal : Rabu, 30-03-2016
Jam : 07.35 – 08.45
Lokasi : SDN Sidoharjo
Sumber Data : Bapak Kasno
Materi : Kegiatan Belajar Mengajar di Kelas

Deskripsi Data:

Objek pengamatan adalah guru PNS dan sudah bersertifikat pendidik. Observasi ini dilakukan untuk memperoleh gambaran tentang pelaksanaan KBM dengan teknik observasi terhadap guru PAI yang sedang mengajar di kelas. Observasi ini juga dimaksudkan untuk mengetahui realitas perbaikan pembelajaran guru PAI pasca kegiatan observasi pembelajaran di kelas oleh pengawas. Teknik yang diterapkan dengan melakukan pengamatan terhadap guru yang sedang mengajar dan mencatat dalam instrumen observasi.(terlampir).

Dari hasil pengamatan diketahui pelaksanaan pembelajaran guru PAI dikelas II sudah baik, siswa mampu memahami materi yang disampaikan guru tentang gerakan salat. Guru mengawali belajar dengan meminta siswa duduk sesuai tempat duduk masing-masing dan bersikap tenang. Guru memulai pelajaran dengan mengucapkan salam dan secara bersama-sama membaca doa mau belajar. Guru kemudian melakukan cek kehadiran dengan menghitung jumlah siswa, dan tidak ada siswa yang tidak hadir.

Kegiatan dilanjutkan dengan menyampaikan tujuan pembelajaran hari ini tentang gerakan salat. Guru melakukan pretest dengan menanyakan bagaimanakah gerakan dalam ibadah salat yang biasa dikerjakan siswa. Beberapa siswa menjawab dan guru meminta siswa menjawab secara berurutan kemudian guru menulis jawaban dipapan tulis. Guru kemudian menjelaskan bagaimanakah gerakan salat tersebut dikerjakan dari awal sampai akhir. Setelah siswa memahami tata cara gerakan salat kemudian guru menerapkan metode demonstrasi (praktek) tentang gerakan salat. Guru menunjuk dua orang siswa putra dan putri untuk maju kedepan, guru meminta siswa memperhatikan bagaimana temannya mempraktekkan salat. Sebelum praktek guru menjelaskan bahwa ada sedikit perbedaan gerakan salat antara laki-laki dan perempuan. Guru kemudian membimbing siswa yang ditunjuk untuk mempraktekkan gerakan salat

dan membetulkan sikap siswa praktikan apabila ada gerakan yang kurang tepat. Siswa yang lain diminta memperhatikan agar nanti ketika diminta praktek dapat meperagakan dengan benar.

Sebagai penutup guru menanyakan kepada siswa tentang urutan dan cara melaksanakan gerakan salat. Kegiatan diakhiri dengan memberi tugas dirumah untuk belajargerakan salat dan pertemuan selanjutnya siswa dapat prakatek secara individu di musola sekolah. Kegiatan pembelajaran kemudian ditutup dengan membaca doa.

Interpretasi:

Guru telah melaksanakan kegiatan belajar mengajar dengan baik. Kegiatan pendahuluan tidak ada yang terlewatkan, guru telah menyiapkan RPP dalam mengajar. Dalam kegiatan inti, guru telah menyampaikan materi dengan baik melalui metode demonstrasi (praktek), namun penggunaan media terbatas yang ada dikelas. Kegiatan penutup juga sudah dilakukan semua oleh guru. Guru juga sudah menilai siswa baik dengan pengamatan keaktifan siswa dan tes lisan diakhir. Guru juga sudah memberikan tugas bagi siswa dan menyampaikan rencana kegiatan pada pertemuan selanjutnya. Hal ini menunjukkan guru telah menindaklanjuti dengan meningkatkan pembelajaran agar lebih baik pasca observasi pembelajaran oleh pengawas. Sebagai kesimpulan perlu pendampingan dalam memanfaatkan media pembelajaran yang sesuai dengan materi agar pembelajaran lebih interaktif. Dari observasi terlihat guru melaksanakan pembelajaran dengan baik dan ini tidak bisa lepas dari peran pembinaan pengawas PAI.

CATATAN LAPANGAN 16
Metode : Wawancara (DWC.PA.2/01)

Hari/Tanggal : Rabu, 30-03-2016
Jam : 09.15 – 10.10
Lokasi : Kantor Kemenag Gunungkidul
Sumber Data : Bapak Rubino, MA
Materi : Program Kerja Pengawas

Deskripsi data:

Informan adalah pengawas PAI yang menjadi ketua kelompok kerja pengawas Kantor Kementerian Agama Kabupaten Gunungkidul. Wawancara dilakukan di ruang pengawas PAI dan Madrasah. Wawancara dengan beliau untuk mencocokkan kebenaran data dari hasil wawancara dengan pengawas. Wawancara ini untuk mengetahui penyusunan program pengawas di Kementerian Agama Kabupaten Gunungkidul .

Dari wawancara tentang peran kelompok kerja pengawas terhadap penyusunan program kerja pengawas dijelaskan, *“Pokjawas tidak menuntut keseragaman dalam program pengawas, pengawas dapat penyusunan program kerja secara mandiri dan disesuaikan dengan lingkungan tempat tugas dan apa yang dibutuhkan guru.”* lebih lanjut dijelaskan, *“Pokjawas dapat juga berperan dengan mengkoordinir penyusunan program kerja pengawas terutama program tahunan, namun selama ini di gunungkidul masih dilaksanakan secara mandiri oleh pengawas dengan maksud lebih adaptif dengan tempat tugas.”*

Tentang langkah-langkah dalam penyusunan program kerja pengawas diibaratkannya, *“Langkahnya sama dengan guru ketika merencanakan pembelajaran, dengan sedikit istilah berbeda. Langkah pertama dengan menyusun program tahunan, proto kemudian dipecah menjadi dua yakni program semester gasal dan semester genap, untuk kemudian agar strategik diturunkan dalam RKA yang mirip RPP guru”*. Kemudian, *“Program tahunan dibuat pada awal tahun pelajaran baru, sedang program semester dapat disusun diawal tahun atau pada awal semester.”*

Berkaitan dengan teknik penyusunan program kerja pengawas kaitannya dengan laporan supervisi diperoleh informasi, *“Hubungan hasil kepengawasan tahun sebelumnya dengan rencana penyusunan program kerja pengawas bersifat evaluatif. Dari pelaksanaan kepengawasan tahun lalu terdapat temuan-temuan permasalahan*

yang dihadapi guru dalam mengajar, dari temuan ini kemudian dilaksanakan perbaikan melalui pembinaan yang diprogramkan pengawas.” Ditekankan pula, “Evaluasi kepengawasan bersifat berkesinambungan, dilaksanakan terus-menerus, antara hasil kepengawasan dan program kerja harus berhubungan. Hal ini dilaksanakan melalui analisis antara tujuan dan pencapaian target.”

Ketika diminta penjelasan tersendiri tentang prosedur pelaporan program kerja pengawas dikatakan, “Pelaporan secara ideal dilaksanakan setiap bulan, tetapi pengawas terkadang dirangkap diakhir semester.” Kemudian dijelaskan lagi, “Pelaporan ini berisi target yang dicapai pengawas baik pemantauan, penilaian atau pembinaan terhadap guru. laporan membandingkan antara tujuan yang ditargetkan dan apa yang sudah dicapai pengawas. Laporan juga berisi kendala dan permasalahan dilapangan.”

Dari wawancara terungkap pula fokus program kerja kerja pengawas saat ini, “Program kerja diarahkan pada bagaimana guru dapat mengadministrasikan kegiatan dengan baik dan bagaimana guru dapat melaksanakan kegiatan mengajar dengan baik pula. Fokusnya adalah bagaimana antara kedua hal tersebut dapat berjalan seimbang. Administrasi saja tanpa dilaksanakan dalam kegiatan tidak baik, begitupun mengajar tapi administrasi tidak lengkap juga tidak bagus. Jadi bagaimana kedua hal tersebut dapat berjalan beriringan.”

Beliau sebagai ketua pokjawas optimis pengawasan saat ini dapat berjalan lebih baik seiring bertambahnya jumlah personel pengawas, “Kabupaten Gunungkidul pernah mengalami kevakuman kepengawasan kurang lebih empat tahun karena disebabkan terlambatnya pengangkatan pengawas oleh kemenag” Lebih lanjut disampaikan, “...Namun saat ini hal ini sudah mulai teratasi seiring pengangkatan beberapa pengawas PAI baru dilingkungan Kemenag Gunungkidul.” Demikian yang dipaparkan ketua Kelompok kerja Pengawas tentang perencanaan program kerja pengawas. Beliau menyarankan untuk teknis perencanaan program diminta menghubungi sekretaris Pokjawas.

Interpretasi:

Setiap pengawas menyusun perencanaan kepengawasan akademik secara mandiri, pokjawas tidak menuntut keseragaman program. Perencanaan kepengawasan ini diwujudkan dalam program tahunan, program semester dan Rencana Kepengawasan Akademik. Program kerja pengawas bersifat berkesinambungan dalam setiap langkah

kegiatannya. Pelaporan idealnya dilakukan pengawas setiap bulan. Diketahui pula fokus program pengawas saat ini adalah peningkatan kinerja guru. Dari wawancara terdapat kesesuaian informasi yang diberikan dengan apa yang disampaikan pengawas PAI dan sekretaris pokjawas juga dengan dokumen perencanaan program kerja pengawas.



CATATAN LAPANGAN 17
Metode : Wawancara (DWC.KS.3/01)

Hari/Tanggal : Rabu, 30-03-2016
Jam : 14.10 – 17.30
Lokasi : Kepek Wonosari
Sumber Data : Ibu Siti Kalimah, S.Pd.I
Materi : Supervisi akademik dan pembelajaran guru

Deskripsi Data:

Informan adalah kepala sekolah SD Muhammadiyah Purwodadi Tepus. Beliau adalah guru dengan status guru tetap yayasan. Wawancara dilakukan di rumah beliau pada waktu sore hari. Dari perbincangan dengan beliau banyak diperoleh informasi seputar kegiatan supervisi oleh pengawas PAI dan juga tentang pembelajaran yang dilaksanakan di sekolah.

Melalui perbincangan diperoleh informasi tentang kondisi sekolah, “*SD Muhammadiyah itu lembaga pendidikan tingkat dasar berbasis agama. Materi pembelajaran yang diberikan selain pelajaran umum juga memiliki kekhususan dengan pemberian pelajaran agama secara lebih spesifik dengan jumlah porsi yang lebih banyak dibanding sekolah dasar pada umumnya, yakni lima jam perminggu.*” Kemudian ketika diminta informasi prasarana dan sarana dikemukakan, “*Sekolah belum memiliki prasarana masjid sebagai pusat kegiatan agama, saat ini sedang dalam tahap pembangunan.*” Ditambahkan pula, “*Sementara kegiatan agama menggunakan ruang kelas yang ditata seperti aula yang multi fungsi.*” Ketika ditanyakan tentang kegiatan ekstra siswa dijawab, “*Kegiatan ekstra kurikuler sekolah dalam bidang agama diselenggarakan setiap hari juma’at untuk kegiatan BTQ. Sedang kegiatan harian adalah hafalan surah pendek sebelum pelajaran, salat dhuha, salat zuhur berjama’ah.*” Kemudian disampaikan tentang prestasi siswa, *Prestasi di bidang agama seperti MTQ masih sangat kurang sehingga beliau menerapkan strategi pembinaan terhadap siswa sejauh mungkin sebelum waktu pelaksanaan dengan harapan dapat meraih prestasi tahun depan.*

Menurut informasi dari beliau, “*Jumlah siswa di sekolah sebanyak tigapuluh lima diampu oleh enam personil guru dengan status GTT tapi diangkat oleh yayasan sehingga menjadi guru tetap yayasan. Latar belakang pendidikan guru sudah SI*

sehingga secara kompetensi sudah memadai dalam mengajar.” Lebih lanjut disampaikan, “Mereka masih sangat memerlukan dorongan, binaan sekaligus pendampingan karena dari sisi usia masih muda sehingga pengalaman dalam mengajar belum banyak. Kami sangat mengharapkan peran pengawas PAI dalam membina para guru disekolahnya. Ketika ditanyakan lebih jauh tentang hubungan dengan pengawas, “Sampai sejauh ini hubungan pengawas PAI dan sekolah menurut beliau terjalin dengan baik, dari sisi komunikasi dan kerjasama. Meskipun status mereka sekolah swasta pengawas tidak membedakan dengan sekolah negeri.”

Beliau menyatakan, *“sampai bulan ini pengawas sudah dua kali melakukan kunjungan ke sekolah. Bentuk supervisi yang dilakukan berupa pemantauan pelaksanaan Pendidikan Agama Islam, pengawas menyampaikan secara garis besar administrasi pembelajaran yang disiapkan guru sudah memenuhi kriteria silakan ditindaklanjuti dengan dilaksanakan. Selain itu pengawas menyampaikan pembinaan terhadap kegiatan ekstrakurikuler, beliau berharap sekolah aktif dalam membina siswa melalui kegiatan ekstrakurikuler dan segera diusahakan pengadaan mushola.”*

.Harapan yang beliau sampaikan, *“Kepengawasan saat ini harapannya tidak sekedar pemantauan administratif saja, tetapi lebih pada observasi pembelajaran agar guru semakin baik dalam mengajar sehingga hasil pembelajaran juga semakin meningkat.”* beliau melihat saat ini upaya pengawas sudah lebih baik dalam membina guru. Beliau mengatakan, *“Saat ini adalah era kebangkitan kepengawasan di Tepus.”* Demikian yang disampaikan dalam wawancara dengan beliau. Kesan beliau merasa sedang tidak diwawancarai, seperti tukar pendapat dan terasa lebih akrab, karena pewawancara menerapkan metode wawancara informal, meskipun diawal sudah menyampaikan maksud tujuan.

Interpretasi:

Kepengawasan sudah lebih aktif melalui monitoring pelaksanaan Pendidikan Agama Islam dan pembinaan kegiatan ekstrakurikuler. Peran pengawas dalam pembinaan Pendidikan Agama Islam akan semakin memacu guru dan sekolah untuk lebih baik lagi dalam menjalankan tugas dan fungsinya khususnya dalam pendidikan agama. Hal ini menunjukkan tugas kepengawasan penyelenggaraan Pendidikan Agama Islam telah berjalan dengan baik sesuai dengan peraturan dan sekolah serta guru dapat merasakan manfaat dari fungsi kepengawasan. Dari wawancara terdapat kesesuaian informasi yang diberikan dengan apa yang disampaikan pengawas PAI juga dengan dokumen pelaksanaan kegiatan pengawas.

CATATAN LAPANGAN 18
Metode : Wawancara (DWC.PA.1/03)

Hari/Tanggal : Kamis, 31-03-2016
Jam : 09.00 – 10.00
Lokasi : Kantor Kemenag Gunungkidul
Sumber Data : Pengawas PAI Kecamatan Tepus
Materi : Kegiatan Pasca Supervisi dan Tindak Lanjutnya

Deskripsi data :

Informan wawancara adalah pengawas PAI Kementrian Agama Kabupaten Gunungkidul yang ditugaskan melakukan pengawasan penyelenggaraan Pendidikan Agama Islam di Kecamatan Tepus. Wawancara dilakukan di ruang pengawas PAI dan Madrasah Kantor Kemenag Gunungkidul. Wawancara menggunakan teknik informal agar pembicaraan berjalan wajar dan alami sehingga lebih akrab. Wawancara ditujukan untuk mengetahui kegiatan pengawas pasca kegiatan supervisi. Bagaimanakah target yang dicapai serta tindak lanjut pasca kegiatan supervisi.

Beliau menjelaskan pasca pelaksanaan supervisi pasti selalu ditindaklanjuti, *“Seperti pemantauan kelengkapan administrasi biasanya ditindaklanjuti jika guru belum lengkap atau ada yang kurang sesuai maka guru diberi PR untuk melengkapi. Dalam observasi pembelajaran di kelas setelah KBM berakhir akan disimpulkan dari seluruh kegiatan, jika ada komponen kegiatan mengajar yang dianggap kurang atau belum terlihat akan ditindaklanjuti dengan pemberian saran dan masukan untuk perbaikan sebagai tindak lanjut yang diharapkan akan semakin memperbaiki pembelajaran guru di kelas.”* Menurutnya, *“Hasil pelaksanaan supervisi juga dapat sebagai laporan kepada yang berwenang untuk pembinaan lebih lanjut, misal ada guru yang kurang disiplin terlambat, tidak masuk kelas sesuai jadwal. Pembinaan selain secara pribadi langsung pasca supervisi dapat juga hasil observasi secara umum menjadi bahan pembinaan dan pengarahan di kegiatan KKG.”*

Setelah melaksanakan supervisi pengawas juga harus membuat laporan tertulis. *“Pelaksanaan kegiatan supervisi dilaporkan setiap bulan tapi dapat juga diakhir semester. Laporan berisi hasil pelaksanaan supervisi dari penilaian kinerja guru dalam merencanakan pembelajaran, mengajar di kelas dan bagaimana guru melakukan penilaian hasil pembelajaran. Hasil pemantauan juga dilaporkan, dapat berupa laporan*

administrasi guru, pemantauan ujian di sekolah UTS, UAS, tryout USBN, juga pemantauan kegiatan ekstrakurikuler yang di selenggarakan di sekolah. Kegiatan pembinaan baik individu di sekolah setelah supervisi juga pembinaan bersama di kegiatan KKG juga menjadi bahan pelaporan.” Inti laporan pasca supervisi menurutnya, *“Laporan pengawas berisi pencapaian target dari sasaran tujuan yang direncanakan dalam program pengawas serta kendala permasalahan yang ditemukan di lapangan sebagai rekomendasi kegiatan selanjutnya.”*

Sebagai penjelasan ditambahkan, *“Laporan hasil pelaksanaan supervisi akan bermanfaat sebagai bahan pertimbangan juga rekomendasi dalam menyusun program selanjutnya, pencapaian target program pengawasan dianalisis untuk mengetahui kelemahan dan bagian yang sudah tercapai, untuk kemudian diperbaiki atau ditingkatkan lagi. Dapat dikatakan pemanfaatan hasil pengawasan pasca evaluasi ini lebih pada tindak lanjut untuk peningkatan atau memperbaiki kegiatan pengawasan.”*

Ketika diminta penjelasan tentang keterlaksanaan kepengawasan terhadap peningkatan guru PAI dalam menjalankan tugasnya disampaikan, *“Sejauh ini untuk peningkatan lebih pada disiplin kerja tanggung jawab sebagai guru PAI, guru masuk tepat waktu, guru mengajar sesuai jadwal. Guru sudah memiliki administrasi pembelajaran dan diberi PR untuk memperbaiki, melengkapi administrasi pembelajaran apabila belum memenuhi standar. Guru saya sarankan dapat kreatif dalam menyiapkan media dan menggunakan metode yang tidak monoton agar dapat mengajar dengan baik, sehingga siswa antusias belajar. Guru juga saya minta melaksanakan penilaian kegiatan belajar dan ada tindak lanjut. Guru saya tuntut aktif baik di sekolah atau dalam kegiatan KKG. Guru juga harus melaksanakan kegiatan ekstrakurikuler sebagai pendukung kegiatan pembelajaran.”*

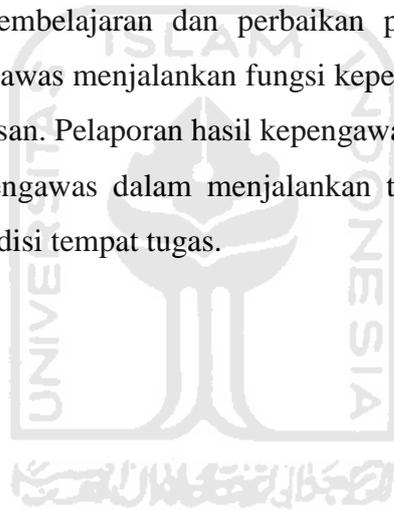
Dari wawancara juga diperoleh informasi tentang kendala-kendala yang dialami dalam menjalankan tugas kepengawasan. Kendala beban jumlah sekolah binaan yang melebihi jumlah standar juga wilayah kecamatan binaan yang luas dengan medan yang berat. Sebagaimana disampaikannya, *“Alhamdulillah hingga saat ini sudah semua sekolah dikunjungi, meski belum semua teknik supervisi dilaksanakan. Untuk pemantauan sudah dilaksanakan hampir seluruhnya, untuk observasi kelaslah yang belum sepenuhnya. Terkadang apa yang direncanakan beda dengan di lapangan, misalnya ingin mengobservasi guru mengajar tapi guru bersangkutan tidak masuk, ingin menemui kepala sekolah sampai sekolah kepala sedang dinas keluar.”* Menurutnya, *“Pengalaman sebagai pengawas yang baru bertugas, selama ini lebih mencoba pada*

adaptasi lingkungan dulu, selalu mencoba dengan semangat keikhlasan agar memenuhi target kepengawasan dengan kelebihan dan kekurangannya. Dukungan kerja sama guru dan kepala sekolah dirasakan sangat membantu dalam mengatasi kendala-kendala di lapangan.”

Setelah dirasa informasi yang didapat cukup melalui pembicaraan informal mengenai kegiatan pasca supervisi dan tindak lanjutnya, kemudian mengucapkan terima kasih dan mohon pamit.

Interpretasi:

Setelah melaksanakan supervisi pengawas menindaklanjuti dengan pembinaan, pendampingan atau pengarahan sesuai temuan permasalahan. Realisasi program pengawas sejauh ini pada peningkatan disiplin kerja dan tanggung jawab guru PAI, kelengkapan administrasi pembelajaran dan perbaikan pembelajaran guru. Setelah melaksanakan supervisi pengawas menjalankan fungsi kepengawasan akademik dengan melaporkan hasil kepengawasan. Pelaporan hasil kepengawasan akademik dilaksanakan secara periodik. Kendala pengawas dalam menjalankan tugas kepengawasan adalah beban kerja berlebih dan kondisi tempat tugas.



CATATAN LAPANGAN 19

Metode : Wawancara (DWC.PA.3/01)

Hari/Tanggal	: Kamis, 31-03-2016
Jam	: 14.00 – 14.35
Lokasi	: Kantor Kemenag Gunungkidul
Sumber Data	: Faqih Shomadi, M.Pd.I
Materi	: Teknis Perencanaan Program Kerja pengawas

Deskripsi Data:

Informan adalah pengawas PAI yang menjadi sekretaris kelompok kerja pengawas Kantor Kementerian Agama Kabupaten Gunungkidul. Wawancara dilakukan di ruang pengawas PAI dan Madrasah. Wawancara dengan beliau merupakan rekomendasi atau saran dari hasil Wawancara Ketua kelompok kerja pengawas. Wawancara ini untuk mengetahui teknis penyusunan program pengawas.

Program pengawas secara teknis disampaikan, *“Perencanaan disusun dari analisis hasil kepengawasan tahun sebelumnya sebagai bahan evaluasi untuk perbaikan program atau peningkatan target yang telah dicapai. Kemudian dengan melihat kondisi realitas dilapangan dan apa yang menjadi kebutuhan guru pada khususnya. Serta dengan melihat kebijakan dalam pendidikan yang berkembang.”* Dijelaskan lebih lanjut, *“Ketiga unsur tersebut menjadi bahan penyusunan program tahun pengawas. Secara garis besar program pengawas terdiri dari tiga bagian. Pertama pendahuluan yang berisi visi, misi, dan strategi kepengawasan, tujuan dan sasaran pengawasan, serta ruang lingkup kepengawasan. Bagian kedua identifikasi pengawasan dan kebijakan Pengawas PAI meliputi deskripsi hasil pengawasan, masalah dalam pengawasan dan kebijakan dalam bidang pendidikan. Bagian ketiga deskripsi program pengawasan yang berisi program penilaian, program pembinaan, dan program pemantauan pengawas.”*

Setiap pengawas wajib menyusun rencana program pengawasan tersebut, menurut beliau, *“Selama ini pengawas menyusun program kerja secara mandiri.”* Kemudian disampaikan, *“Setelah menyusun program kerja tahunan pengawas kemudian membagi program tersebut menjadi dua program semester ganjil/genap, lalu program ini dirumuskan secara strategi pelaksanaan dalam Rencana Kepengawasan Akademik. Program kerja pengawas biasanya disusun diawal tahun pelajaran baru,*

namun dapat juga disusun tiap semester untuk promes.” Informan juga dengan senang hati meminta pewawancara datang kembali besok hari setelah jum’at agar waktu lebih longgar, beliau akan menunjukkan contoh dokumen perencanaan program kerja pengawas.

Interpretasi:

Setiap pengawas wajib menyusun perencanaan kepengawasan akademik. Perencanaan ini diwujudkan dalam program tahunan, program semester dan Rencana Kepengawasan Akademik. Melalui program kerja akan diketahui target dan tujuan kerja pengawas, serta dapat pula diketahui indikator keberhasilannya. Dari wawancara terdapat kesesuaian informasi yang diberikan dengan apa yang disampaikan pengawas PAI dan ketua pokjawas juga dengan dokumen perencanaan program kerja pengawas.



CATATAN LAPANGAN 20
Metode : Dokumentasi (DSD.PA.2/01)

Hari/Tanggal : Jum'at, 01-04-2016
Jam : 13.00 – 14.40
Lokasi : Kantor Kemenag Gunungkidul
Sumber Data : Dokumen Perencanaan Kepengawasan Pokjawas
Materi : Program Kerja pengawas

Deskripsi Data:

Studi dokumentasi ini dilakukan untuk mengetahui perencanaan pengawasan akademik yang disusun oleh pengawas. Studi dokumentasi dilakukan dengan mengamati contoh master Program Tahunan, Program Semester, dan Rencana Kepengawasan Akademik (RKA) di sekretaris Pokjawas. Metode ini juga sebagai pembandingan dari perencanaan kepengawasan akademik yang disusun oleh pengawas di PAI Kecamatan Tepus.

Hasil studi dokumentasi perencanaan antara keduanya secara garis besar memiliki kesamaan, terutama program tahunan kecuali dalam masalah analisis hasil dan rencana kepengawasan. Sedangkan program semester dan Rencana Kepengawasan Akademik lebih disesuaikan dengan kondisi tempat tugas pengawas. Perbedaan terlihat pada jadwal pelaksanaan dan tujuan yang diharapkan.

Interpretasi:

Perencanaan kepengawasan dilingkungan kelompok kerja pengawas memiliki kesamaan khususnya program tahunan meskipun tidak ada tuntutan penyeragaman tapi pengawas dalam penyusunannya membentuk kelompok dengan sesama pengawas yang setingkat. Kecuali pada analisis hasil dan rencana program dibuat kondisional. Untuk program semester dan RKA lebih disesuaikan dengan kondisi tempat tugas. Terdapat kesesuaian antara program kerja yang disampaikan pengawas dan hasil studi dokumen. Dari wawancara terdapat kesesuaian antara dokumen dan hasil wawancara dengan pengawas dan ketua pokjawas.

CATATAN LAPANGAN 21
Metode : Wawancara (DWC-E.GGA/01)¹

Hari/Tanggal : Kamis, 21-04-2016
Jam : -
Lokasi : -
Sumber Data : Guru PAI
Materi : Supervisi akademik

Deskripsi Data:

Informan adalah empat guru PAI, berstatus PNS juga dan non PNS. Mereka secara berurutan bertugas di SD Tepus II, SD Ploso, SD Gesing, dan SD Belik. Wawancara ini untuk menambah keyakinan kebenaran dokumen pengawas juga hasil wawancara dengan pengawas. Wawancara dilakukan melalui forum media sosial di aplikasi perangkat mobile. Wawancara dengan cara tersebut dilakukan untuk efektivitas waktu dalam menggali informasi tambahan untuk memperkuat data yang ada. Alasan penggalian informasi melalui media ini dilakukan dengan melihat kesibukan aktivitas guru. Informasi yang ditanyakan tentang kehadiran pengawas di sekolah, bentuk supervisi dan tanggapan terhadap pengawas PAI.

Dari hasil wawancara terungkap bahwa Pengawas telah berkunjung ke sekolah sampai bulan April guru SD Ploso dan SD Tepus II menjawab sebanyak satu kali dan dua guru yang lain menjawab tiga kali. Ketika ditanyakan bentuk supervisi pengawas dijelaskannya oleh guru SD Ploso, "*Melihat administrasi pembelajaran, dan pembinaan dengan menyarankan melaksanakan salat dua, BTA, dan tadarus sebelum pelajaran.*" Guru SD Tepus II menjawab, "*pembinaan terhadap administrasi, kedisiplinan dan kegiatan keagamaan.*" Kemudian guru SD Gesing menjawab, "*Pengawas mencermati administrasi pembelajaran yang dua puluh tujuh, pembinaan kegiatan ekstrakurikuler, dan monitoring ulangan sekolah.*" dan terakhir guru SD Belik menjawab, "*Beliau menasihati agar ikhlas bekerja, melihat administrasi, monitoring ekstrakurikuler, dan observasi di kelas saat mengajar.*" Demikianlah beberapa informasi dari guru tentang kegiatan supervisi pengawas di lapangan.

¹ Kode DWC-E.GGA/01 dibaca deskriptif wawancara secara elektronik dengan grup (beberapa) guru agama.

Hampir semua guru mengapresiasi kerja pengawas yang sudah lebih aktif pada tahun ini. Mereka merasa kegiatan yang telah dilaksanakan pengawas melalui monitoring, pembinaan dan pengarahan cukup bermanfaat terhadap tugas guru. hanya ada seorang guru berpendapat, *“Menurut saya pembinaan pengawas belum sepenuhnya, tetapi lebih pada monitoring,”*

Interpretasi:

Pengawasan sudah lebih fungsional, pengawas sudah menjalankan tugas dengan baik. Pembinaan guru juga kegiatan ekstrakurikuler dan pemantauan administrasi guru serta sudah ada observasi pembelajaran. Guru juga menjadi lebih meningkat kemampuannya dalam melaksanakan tugas baik pembelajaran di kelas atau kegiatan keagamaan. Hal ini menunjukkan program pengawas dilaksanakan dengan baik, guru juga lebih baik pembelajarannya. Dari wawancara terdapat kesesuaian informasi yang diberikan dengan apa yang disampaikan pengawas PAI juga dengan dokumen pelaksanaan kegiatan pengawas.



CATATAN LAPANGAN 22
Metode : Wawancara-Diskusi (DWC.GA5./01)

Hari/Tanggal : Selasa, 26-04-2016
Jam : 13.00 – 14.20
Lokasi : Paliyan Gunungkidul
Sumber Data : Sigit Priyo Prasetyanto
Materi : Diskusi Kegiatan KKG

Deskripsi Data:

Informan adalah guru yang menjadi Ketua KKG PAI SD Kecamatan Tepus Kabupaten Gunungkidul. Wawancara dalam bentuk diskusi ini dilakukan di rumah beliau. Metode penggalan informasi ini untuk silang data dari observasi juga dokumen kegiatan KKG. Tujuannya ini untuk membahas mengenai kegiatan KKG PAI SD Kecamatan Tepus yang telah dilaksanakan selama ini.

Program kegiatan KKG PAI yang direncanakan oleh pengurus diawal kepengurusan disimpulkan sesuai dokumen KKG yakni, *“Dialog permasalahan pembelajaran; Penyusunan dan pengembangan silabus, program semester, dan rencana program pembelajaran; Penyusunan laporan hasil belajar siswa; Pembahasan materi dan pemantapan menghadapi USBN PAI baik praktek atau tertulis.”* Perencanaan secara ideal disusun setiap awal tahun ajaran baru dengan melihat apa yang menjadi kebutuhan bersama guru dan kebijakan dari pemerintah. Selaian program tersebut KKG menjadi penghubung informasi dan komunikasi dengan pengawas PAI juga Kementerian Agama Gunungkidul ataupun dengan KKG Kabupaten Gunungkidul. KKG juga menjadi koordinator pendataan guru melalui program EMIS.

Setiap guru PAI diharapkan berpartisipasi aktif dalam setiap kegiatan KKG tersebut. Ketika membahas tingkat partisipasi guru dalam KKG disampaikan, *“Selama ini partisipasi guru bagus serta aktif.”* Sebagai rasionalisasi dikemukakan, *“hal tersebut dilihat dari absensi kehadiran guru, juga keaktifan guru dalam melaksanakan program KKG yang telah disepakati dalam forum, seperti pembuatan soal UTS juga tryout secara bersama, pembuatan RPP yang dibagi perguru perkelompok kelas”*

Dalam pembicaraan tentang bagaimana wujud kerja sama antara pengawas PAI SD dan KKG PAI SD dijelaskan, *“Selama ini yang telah berwujud adalah pembinaan guru dimana KKG menjadi fasilitator bagi pembinaan yang dilakukan oleh pengawas.”*

Selain itu KKG juga menjadi penyambung informasi antara pengawas dan guru PAI. KKG juga menjadi koordinator bagi pengumpulan dokumen seperti pengumpulan nilai UAS/UTS, TryOut”.

Selama ini KKG PAI SD cukup potensial menjadi wadah profesi guru PAI SD di Kecamatan Tepus, sebagaimana disampaikannya, *“KKG dapat menjadi tempat yang tepat bagi pengembangan kompetensi guru. Selama ini KKG sedikit banyak telah membantu guru dalam melaksanakan pembelajaran. Seperti share dua puluh tujuh administrasi guru. Pembuatan RPP secara bersama. Administrasi penilaian seperti format penilaian dan analisis hasil ujian. Selain itu pembuatan soal ulangan bersama, UTS, Try Out USBN PAI.”* dilanjutkan, *“KKG juga telah menjadi koordinator untuk pendataan guru oleh kemenag pusat melalui program EMIS. KKG juga memfasilitasi pembinaan guru oleh pengawas yang pernah dua kali dilaksanakan di PPAI dan di aula UPT. KKG juga menjadi sarana penghubung informasi bagi guru seperti info verifikasi berkas persyaratan pencairan sertifikasi.”* Harapannya guru PAI SD dapat lebih aktif berperan dalam kegiatan KKG karena keberlangsungan kehidupan organisasi ini tergantung pada tingkat keaktifan guru. Kedepan harapannya dapat meningkatkan kerja sama dengan pengawas dengan penyusunan program pembinaan guru bersama sehingga kinerja guru menjadi lebih baik lagi.

Interpretasi:

Kegiatan KKG PAI SD memberi kontribusi positif terhadap peningkatan kompetensi guru khususnya perbaikan pembelajaran guru. hal ini diwujudkan dengan penyusunan program kerja yang disesuaikan dengan apa yang menjadi kebutuhan guru dalam melaksanakan tugasnya. Kerja sama dengan pengawas dapat lebih ditingkatkan menjadi sinergi program kegiatan yang disusun bersama. Selama ini realisasinya KKG cukup membantu guru dalam perencanaan administrasi pembelajaran guru dan sebagai sarana penyampai informasi bagi guru. Sehingga apa yang disampaikan para guru dengan informasi dari KKG tidak terdapat perbedaan.

CATATAN LAPANGAN 23
Metode : Observasi (DOK.KKG PAI SD/01)

Hari/Tanggal : **Senin, 02-05-2016**
Jam : **09.20 – 11.00**
Lokasi : **SDN Bintaos**
Sumber Data : **Kegiatan KKG PAI SD**
Kegiatan : **Observasi Partisipan kegiatan KKG PAI SD**

Deskripsi Data:

Observasi kegiatan KKG PAI SD ini dilakukan setelah upacara memperingati hari Pendidikan Nasional. Kegiatan KKG dilaksanakan dengan meminjam ruang kelas SD Bintaos karena berdekatan dengan tempat upacara. Tujuan utama observasi ini untuk mengetahui kegiatan supervisi akademik secara berkelompok oleh pengawas. Namun karena ada kegiatan di Kementrian Agama Kabupaten Gunungkidul, pengawas kemudian belum bisa menghadiri kegiatan KKG. Pengawas kemudian menitipkan amanah untuk disampaikan kepada seluruh guru PAI melalui ketua KKG PAI SD.

Kegiatan KKG diawali dengan agenda penyampaian amanah pengawas PAI oleh ketua KKG PAI. Pengawas dalam amanahnya mengharapkan guru PAI yang belum melaporkan nilai Try Out USBN PAI dan analisisnya untuk segera mengumpulkan laporan melalui sekretaris KKG. Amanah yang kedua pengawas meminta para guru untuk menindaklanjuti hasil analisis tryout dengan perbaikan atau pengayaan sesuai kebutuhan siswa. Yang ketiga pengawas meminta setiap guru agar menyiapkan peserta didik dengan sungguh-sungguh dalam menghadapi USBN PAI pada tanggal 19 Mei 2016 besok. Semua ini bertujuan agar hasil USBN PAI tahun ini lebih baik dan meningkat dari tahun sebelumnya.

Kegiatan dilanjutkan sharing hasil tryout USBN PAI yang di moderator ketua KKG. Kegiatan dilaksanakan dengan tukar pengalaman dan pemikiran antar guru dalam persiapan menghadapi USBN PAI dan mencermati hasil tryout yang telah dilaksanakan. Permasalahan yang banyak diungkapkan guru berdasar analisis hasil tryout adalah siswa lemah dalam aspek materi Al Quran. Siswa sulit dalam membaca ayat Al Quran dengan tepat sesuai bunyi lafalnya. Sesuai permasalahan ini ada beberapa kegiatan yang dapat diupayakan, pertama dengan mengaktifkan kegiatan penajaman materi PAI yang difokuskan pada kemampuan baca tulis Al Quran. Kedua mengelompokkan siswa sesuai

dengan tingkat kemampuan dalam membaca Al Quran, sehingga siswa yang belum mampu dapat secara insentif diberikan pelatihan. Ketiga dengan membentuk kelompok belajar siswa dimana dalam setiap kelompok terdapat siswa yang sudah dapat membaca Al Quran dengan bagus untuk dijadikan tutor teman sebaya.

Kegiatan KKG diakhiri dengan penginformasian teknis pelaksanaan kegiatan USBN PAI. Dimana setiap guru diminta untuk memahami setiap petunjuk teknis pelaksanaan USBN PAI dari pelaksanaan sampai pelaporan kegiatan sesuai petunjuk yang dibagikan. Informasi selanjutnya tentang rencana pengadaan buku kegiatan Ramadhan yang akan dibagikan pada setiap siswa beragama islam. Yang mana setiap siswa diwajibkan untuk mengisi buku ini sebagai pengendali aktivitas siswa di bulan Ramadhan. Untuk menindaklanjuti program ini setiap guru diminta untuk melaporkan data siswa beragama islam di setiap sekolah masing-masing. Kegiatan KKG kemudian ditutup dengan membaca tahmid bersama-sama.

Interpretasi:

Observasi ini menunjukkan sudah terjalin komunikasi yang baik antara pengawas dan KKG. Kerja sama yang baik antara pengawas dan KKG melalui sinergi pembinaan sangat bermanfaat dalam meningkatkan kompetensi guru. Kegiatan tersebut juga menggambarkan implementasi fungsi pengawas dalam pembinaan profesi guru. KKG merupakan salah satu teknik supervisi kelompok yang diterapkan pengawas terhadap pembinaan kompetensi guru dan upaya peningkatan mutu guru dalam kegiatan pembelajaran.

BIODATA PENULIS



Hasan Fajar Rofi'i lahir di Magelang pada tanggal 10 Januari 1984 tepatnya di Pabelan IV sebuah dusun di Desa Pabelan, Kecamatan Mungkid, Kabupaten Magelang, Propinsi Jawa Tengah. Lahir dari seorang Ibu bernama Djunainah dan bapak Rofi'i, Bungsu dari empat bersaudara. Menamatkan sekolah dasar di kampoeng sendiri yakni SDN Pabelan I pada tahun 1996, kemudian melanjutkan belajar di Madrasah Tsanawiyah Pondok Pabelan tamat pada tahun 1999. Melanjutkan sekolah menengah atas di Madrasah Aliyah pada lembaga pendidikan yang sama, Pondok Pesantren Pabelan dan tamat tahun 2002. Pada tahun 2003 melanjutkan studi di Universitas Muhammadiyah Magelang pada Fakultas Agama Islam dengan konsentrasi pada Program Studi Pendidikan Agama Islam, dan berhasil menyelesaikan studinya pada tahun 2007. Sejak bulan Mei tahun 2010 mendapat tugas sebagai abdi negara di negeri seribu bukit seratus pantai, tepatnya di sekolah dasar Gupakan I, Tepus, sebuah daerah pesisir pantai selatan Gunungkidul, Daerah istimewa Yogyakarta. Pada tahun 2014 mendapat kesempatan ngangsu kawruh dan menimba pengalaman pada program Magister Studi Islam, Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia Yogyakarta atas beasiswa S2 Supervisi Pendidikan Islam dari Kementerian Agama Republik Indonesia. Alhamdulillah amanah tugas belajar dapat terselesaikan dalam waktu 19 bulan dari jangka waktu 2 tahun yang diberikan. Saat ini aktif di organisasi KKG PAI SD Kecamatan Tepus, juga di tingkat Kabupaten Gunungkidul, dengan amanah yang sama sebagai sekretaris organisasi. "Hidup adalah perjuangan sepenuh jiwa, bernyawa semangat "man jadda wa jada", dengan memegang prinsip; Hidup adalah dengan DUIT (Do`a Usaha Istiqomah Tawakal)".